

2023

Laporan Keberlanjutan
Sustainability Report



Sharpening Focus on Sustainable Development

2023

Laporan Keberlanjutan
Sustainability Report



Sharpening Focus on Sustainable Development

Laporan Keberlanjutan Sustainability Report

2023

Disclaimer Disclaimer

Mempertajam Fokus Pada Pembangunan Berkelanjutan Sharpening Focus on Sustainable Development

Menghadapi dinamika dan tantangan bisnis yang terjadi sepanjang tahun 2023, IIF mempertajam fokus pada pembangunan berkelanjutan melalui konsistensi dalam mengimplementasikan model bisnis yang mengedepankan Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (“LST”). Hal ini tidak hanya mencakup penerapan model bisnis yang berfokus pada LST namun juga secara proaktif memperkuat kapasitas internal untuk mengelola dan memasukkan dimensi-dimensi ini ke dalam kerangka pengambilan keputusan dengan baik. Melalui pendekatan ini, kami menjamin setiap investasi memberikan kontribusi positif baik terhadap lingkungan maupun masyarakat luas.

Komitmen ini direalisasikan melalui konsistensi IIF dalam mendukung investasi proyek energi terbarukan yang tidak hanya mengurangi emisi karbon tetapi juga meningkatkan ketersediaan energi bersih. Selain itu, dengan memperluas portofolio investasinya di beberapa sektor seperti transportasi massal dan air bersih, IIF menunjukkan pendekatan holistik dalam mengatasi kebutuhan masyarakat dan meningkatkan ketahanan komunitas.

Untuk mendukung inisiatif pembangunan berkelanjutan, IIF mengambil langkah keuangan strategis dengan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II senilai Rp500 miliar. Inisiatif ini bertujuan memperkuat dukungan terhadap proyek infrastruktur berkelanjutan di Indonesia dengan keselarasan antara strategi keuangan dan tujuan keberlanjutan.

Selain meningkatkan kapasitas internal, IIF juga menjalin kerja sama yang erat dengan berbagai pemangku kepentingan. Kolaborasi ini bertujuan untuk mengembangkan portofolio investasi yang mendukung pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Upaya-upaya ini menunjukkan bahwa pembangunan berkelanjutan bukanlah hanya tanggung jawab satu pihak, tetapi merupakan hasil dari kerja sama dan kolaborasi lintas sektor. Dengan mempertajam fokus pada pembangunan berkelanjutan, IIF berkomitmen untuk meningkatkan peran sebagai katalisator pembangunan infrastruktur yang membawa dampak positif bagi masa depan Indonesia yang lebih hijau dan berkelanjutan.

Facing the business dynamics and challenges throughout 2023, IIF sharpened our focus on sustainable development by consistently implementing a business model that prioritizes Environmental, Social, and Governance (“ESG”). This was not merely embracing an ESG-focused business model but also proactively strengthening internal capacities to adeptly manage and incorporate those aspects into our decision-making frameworks. Through this approach, we guarantee that each investment contributes positively to both the environment and the wider community.

This commitment was realized through IIF’s consistency in supporting investments in renewable energy projects that not only reduced carbon emissions but also increased the availability of clean energy. Moreover, by expanding its investment portfolio in several sectors such as mass transportation and clean water, IIF demonstrated a holistic approach to addressing societal needs and promoting community resilience.

To support its sustainable development initiatives, IIF took a strategic financial step by issuing the Shelf Registration Bond II worth Rp500 billion. This initiative was specifically earmarked to strengthen support for sustainable infrastructure projects in Indonesia, indicating a clear alignment between financial strategies and sustainability objectives.

Apart from bolstering its internal capacity, IIF also worked closely with various stakeholders. This collaboration geared towards crafting an investment portfolio that actively promoted sustainable development initiatives in Indonesia. These endeavors demonstrated that sustainable development transcended the responsibility of any singular entity, highlighting the necessity for cooperation and collaboration across sectors. By sharpening our focus on sustainable development, IIF committed to bolster its role as a catalyst for infrastructure development that brought positive impacts to the sustainable and more environmentally friendly future of Indonesia.

Laporan Keberlanjutan ini memuat pernyataan kinerja aspek keberlanjutan seperti kinerja ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki prospek risiko, ketidakpastian, serta memungkinkan adanya perkembangan aktual secara material berbeda dari yang dilaporkan.

Pernyataan-pernyataan prospektif dalam Laporan Keberlanjutan ini dibuat berdasarkan berbagai asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi mendatang Perseroan serta lingkungan bisnis di mana Perseroan menjalankan kegiatan usaha. Perseroan tidak menjamin adanya hasil tertentu yang pasti tercapai berdasarkan informasi yang disajikan.

Laporan Keberlanjutan ini memuat kata “Perseroan” yang didefinisikan sebagai PT Indonesia Infrastructure Finance yang menjalankan bisnis di bidang pembiayaan dan jasa konsultasi untuk proyek infrastruktur yang layak secara komersial. Ada kalanya kata “IIF” dan “Perusahaan” juga digunakan atas dasar kemudahan untuk menyebut PT Indonesia Infrastructure Finance secara umum.

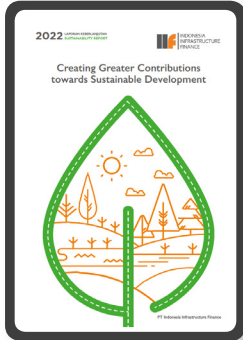
This Sustainability Report contains performance statements on sustainability aspects such as economic, environmental, social and governance performance. These statements involve prospective risks, uncertainties, and may cause actual developments to differ materially from those reported.

Prospective statements in this Sustainability Report are prepared based on numerous assumptions concerning current and future conditions of the Company and the business environment where the Company conducts its business. The Company offers no guarantee that all information presented herein will bring about specific results as expected.

This Sustainability Report contains the word “Company” which is defined as PT Indonesia Infrastructure Finance which engages in the business of financing and advisory services for commercially viable infrastructure projects. The words “IIF” and “Company” are also used for convenience to refer to PT Indonesia Infrastructure Finance in general.

Kesinambungan Tema

Theme Continuity



2022

Berkontribusi Lebih Besar untuk Pembangunan Berkelanjutan

Creating Greater Contributions towards Sustainable Development

Tahun 2022 merupakan tahun yang cukup kompleks dengan berbagai tantangan yang dihadapi Perseroan. Namun, hal tersebut tidak menjadi penghambat bagi IIF untuk terus maju dan melanjutkan kontribusi pada pembangunan berkelanjutan. IIF tetap mencatatkan pertumbuhan *“double digit growth”* dengan tetap memastikan adanya pengelolaan yang mumpuni terhadap berbagai risiko dan dampak sosial dan lingkungan dari proyek-proyek yang dibiayai.

Pembiayaan IIF terhadap proyek-proyek infrastruktur di Indonesia juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals* (“SDGs”). Pada tahun ini, terdapat pembiayaan baru untuk proyek pengembangan pelabuhan dan infrastruktur telekomunikasi, yang diharapkan dapat mendukung target SDG 9.1, yakni untuk mengembangkan infrastruktur regional dan lintas batas, serta mendukung pembangunan ekonomi dan kesejahteraan manusia, dengan fokus pada akses yang terjangkau dan merata. IIF juga membiayai salah satu kawasan industri yang diharapkan dapat meningkatkan kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi sesuai dengan target SDG 8.

Berbagai peran dan inisiatif IIF dalam mendukung pembangunan berkelanjutan turut mendapatkan pengakuan dari pihak eksternal yang ditunjukkan dengan berbagai penghargaan terkait keberlanjutan yang diterima di 2022. Selain itu, IIF juga dipercaya menjadi tuan rumah untuk peluncuran *ESG Framework and Manual* Kementerian Keuangan yang merupakan serangkaian dari *G20 Side Event*. Tahun 2022 ini juga merupakan tahun di mana IIF mengembangkan cakupan jasa *advisory*-nya dengan menyediakan jasa *advisory* terkait LST. IIF juga terus berperan aktif dalam memberikan kontribusi terhadap peningkatan kepedulian dan pengetahuan terkait perlindungan sosial dan lingkungan dalam pembangunan infrastruktur.

The 2022 was a rather complicated year due to various challenges faced by the Company. However, this did not hinder IIF’s progress and contribution to sustainable development. IIF maintained a double-digit growth while ensuring competent management of various risks and the social and environmental impacts of financed projects.

IIF’s financing of infrastructure projects in Indonesia was also expected to contribute to the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs). This year, there were new financings for port development and telecommunications infrastructure projects, aimed at supporting SDG target 9.1, which is to develop regional and cross-border infrastructure, and to support economic development and human well-being, with a focus on affordable and equitable access. IIF also financed an industrial estate expected to increase employment opportunities and economic growth in line with SDG 8 targets.

IIF’s various roles and initiatives in supporting sustainable development were also acknowledged by external parties, as evidenced by various sustainability awards received in 2022. In addition, IIF was entrusted to host the launch of the Ministry of Finance’s *ESG Framework and Manual* as part of *G20 Side Events*. In 2022, IIF expanded its advisory service scope by providing advisory services related to ESG. IIF also actively raised awareness and knowledge regarding social and environmental protection in infrastructure development.



2021

Mendorong Pemulihan menuju Masyarakat yang Tangguh dan Pembangunan yang Berkelanjutan

Driving Recovery towards Resilient Society and Sustainable Development

Pandemi Covid-19 yang mulai berangsur pulih tetap menjadikan tahun 2021 penuh dengan tantangan dan hambatan. Meski menghadapi situasi yang sulit, IIF tetap memberikan kinerja yang optimal dan positif untuk menjalankan mandat sebagai katalisator pembangunan infrastruktur di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan berbagai pencapaian positif yang diraih yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, lingkungan, dan pembangunan yang berkelanjutan.

Pada tahun 2021, IIF berhasil meningkatkan diversifikasi investasi dengan membiayai proyek-proyek pada sektor baru, seperti proyek pembangunan jalur kereta api, rumah sakit, dan *data center*. Hal ini menunjukkan komitmen IIF dalam mendukung pemulihan menuju masyarakat yang tangguh dengan menyediakan pembiayaan terhadap infrastruktur yang mampu meningkatkan akses kesehatan, komunikasi, dan transportasi yang memadai.

IIF secara terus-menerus memastikan penerapan Prinsip S&E pada setiap proyek yang dibiayai. Sistem pengelolaan sosial dan lingkungan merupakan hal penting yang perlu untuk dimiliki oleh proyek, termasuk di dalamnya proses identifikasi potensi risiko dan dampak terhadap sosial dan lingkungan yang dapat membantu proyek untuk mempersiapkan tindakan mitigasi yang perlu dilakukan oleh proyek. IIF berharap agar setiap proyek infrastruktur yang dibiayai dapat memperoleh manfaat dari praktik-praktik terbaik serta menciptakan *multiplier effect* yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, sehingga keseimbangan pembangunan terhadap sosial dan lingkungan dapat dirasakan manfaatnya oleh generasi masa depan.

The 2021 was a challenging year despite the ongoing recovery from the Covid-19 pandemic. Nevertheless, IIF continued to deliver optimal and positive performance as a catalyst for infrastructure development in Indonesia. This is evidenced by various positive achievements that were expected to benefit society, the environment, and sustainable development.

In 2021, IIF successfully increased investment diversification by financing projects in new sectors, such as railway construction projects, hospitals, and data centers. This demonstrated IIF's commitment to supporting recovery towards resilient communities by providing financing for infrastructure that can improve access to health care, communication, and adequate transportation.

Likewise, IIF continuously ensured the application of E&S Principles in every financed project. Social and environmental management systems were essential aspects that projects must have, including the process of identifying potential social and environmental risks and impacts that could help projects prepare for mitigation actions. IIF expects that every financed infrastructure project to benefit from best practices and create multiplier effects that contribute to improving community welfare, thus ensuring that the balance of development for social and environmental aspects can be felt by future generations.

Daftar Isi

Table of Contents

	Tentang Laporan Keberlanjutan About the Sustainability Report	4
	Strategi Keberlanjutan Sustainability Strategy	10
	Ikhtisar Keberlanjutan Sustainability Highlights	28
	Profil Perusahaan Company Profile	32
	Laporan Direksi Report of the Board of Directors	44
	Tata Kelola Keberlanjutan Sustainability Governance	50



	Melanjutkan Pertumbuhan Ekonomi yang Bertanggung Jawab Advancing Responsible Economic Growth	76
	Melestarikan Lingkungan yang Sehat Preserving Healthy Environment	86
	Mengembangkan SDM Berkualitas Developing High-Quality Human Resources	99
	Menciptakan Manfaat bagi Masyarakat Creating Benefits for the Community	112
	Daftar Pengungkapan sesuai POJK No. 51/POJK.03/2017 List of Disclosure based Pursuant to POJK No. 51/POJK.03/2017	118
	Indeks Isi GRI – in Accordance GRI Content Index – in Accordance	121

Tentang Laporan Keberlanjutan

About The Sustainability Report

“Penerbitan Laporan Keberlanjutan secara konsisten dan komprehensif merupakan bagian dari pertanggungjawaban kami kepada para pemangku kepentingan terkait dengan kontribusi yang diberikan IIF terhadap ekonomi, sosial, dan lingkungan.”

“The consistent and comprehensive publication of Sustainability Reports is an integral part of our responsibility to stakeholders as it highlights IIF’s contributions to the economy, society, and environment.”

Komitmen IIF untuk menyampaikan kinerja-kinerja keberlanjutan dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan disampaikan melalui Laporan Keberlanjutan yang disampaikan secara periodik setiap tahun. Laporan ini merupakan Laporan Keberlanjutan kelima dari IIF, yang memuat informasi dari periode 1 Januari 2023 hingga 31 Desember 2023. Dalam Laporan ini, tidak terdapat pengungkapan kembali dari Laporan tahun sebelumnya yang dipublikasikan pada April 2023. Adapun Laporan Keberlanjutan sebelumnya dapat diakses di laman web IIF (<https://iif.co.id/en/investor/financial-informations/sustainability-report/>). **[GRI 2-3] [GRI 2-4]**

IIF’s commitment to reporting sustainability performances across economic, social, and environmental facets is conveyed through the Company’s Sustainability Report published regularly on an annual basis. This year’s Sustainability Report is IIF’s fifth, encompassing information from 1 Januari 2023 to 31 December, 2023. There is no reiteration of disclosures from the previous year’s report published in April 2023 within this Report. Prior Sustainability Reports are available on the IIF’s official website (<https://iif.co.id/en/investor/financial-informations/sustainability-report/>). **[GRI 2-3] [GRI 2-4]**

Standar Pelaporan

Reporting Standards

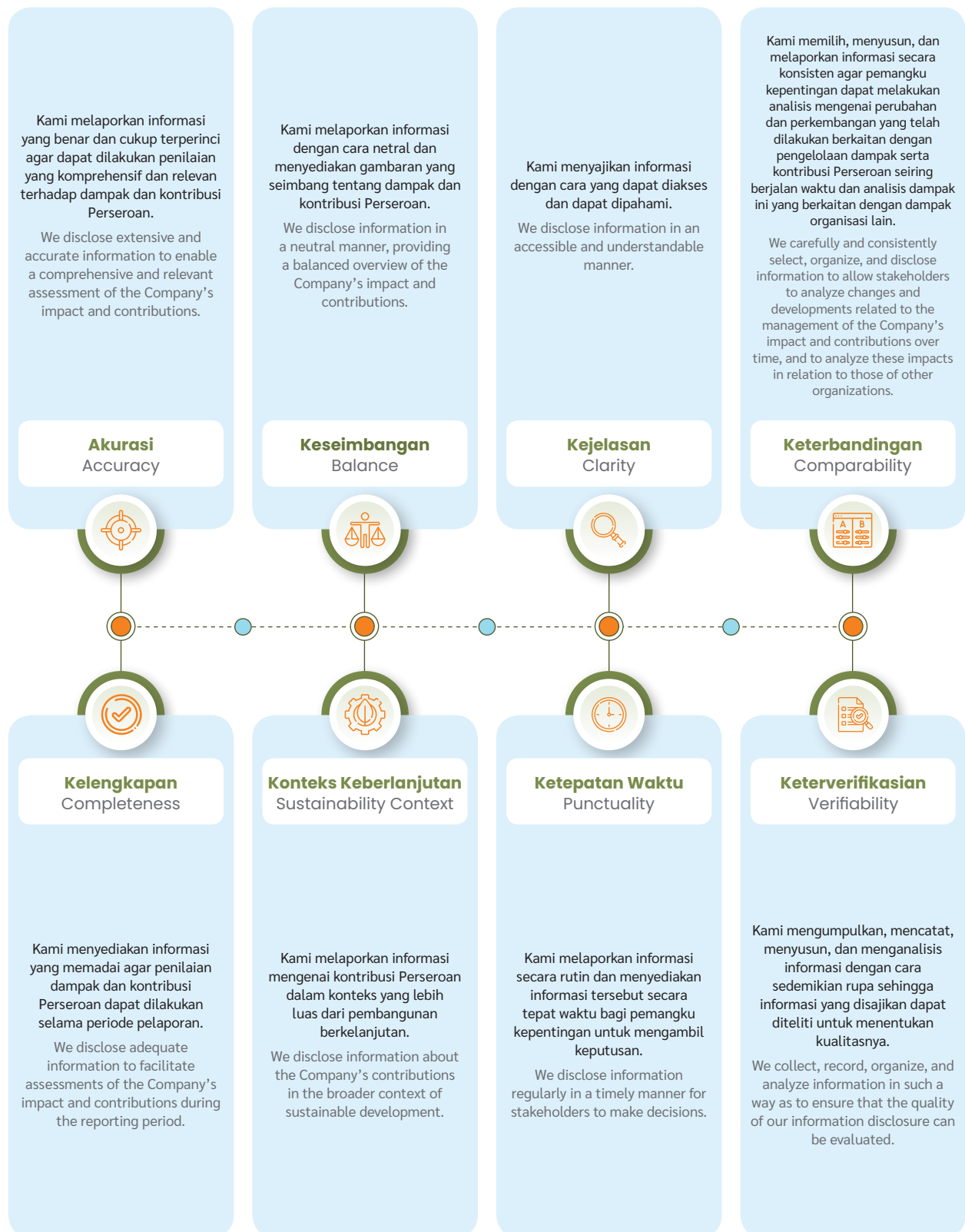
Penyusunan Laporan Keberlanjutan ini juga merupakan bagian dari realisasi komitmen kepatuhan IIF terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, yaitu Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang kewajiban Perseroan untuk menyampaikan kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan setiap tahun dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) (selanjutnya disebut “POJK”) No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Adapun struktur dan isi laporan mengacu pada Surat Edaran OJK No. 16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Kami juga telah mengadopsi standar internasional dalam penyusunan Laporan Keberlanjutan, yaitu Global Reporting Initiative (“GRI”) 2021 dengan opsi *“in Accordance”*.

The preparation of this Sustainability Report reflected IIF’s commitment to compliance with prevailing regulations i.e. Law No. 40/2007 pertaining to the Company’s obligation to disclose its Corporate Social and Environmental Responsibility annually, and Financial Service Authority (“OJK”) Regulation (herein called “POJK”) No. 51/POJK.03/2017 on the Implementation of Sustainable Finance for Financial Institutions, Listed, and Public Companies. The structure and content of this Sustainability Report adhere to the OJK Circular Decree No. 16/SEOJK.04/2021 on the Form and Content of Annual Report of Listed or Public Companies. In addition, we have adopted international standards, namely the Global Reporting Initiative (“GRI”) 2021 with *“in Accordance”* option.



Penyusunan Laporan Keberlanjutan ini juga dilakukan dengan merujuk pada prinsip-prinsip pelaporan sebagaimana diuraikan dalam GRI 1: Landasan 2021 sebagai berikut:

Moreover, this Sustainability Report was also prepared in accordance with the reporting principles outlined in GRI 1: Foundation 2021, as follows:





Cakupan dan Batasan Laporan

Scope and Limitation of the Report

Cakupan dan batasan pembahasan dalam Laporan Keberlanjutan ini difokuskan pada strategi dan pencapaian kinerja keberlanjutan dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan di satu Entitas, yaitu PT Indonesia Infrastructure Finance. Selain itu, IIF tidak memiliki Entitas Anak maupun Entitas Asosiasi. [GRI 2-2]

Meskipun pengukuran hanya mencakup IIF saja, namun kami terus berupaya untuk mengungkapkan kontribusi-kontribusi atas proyek-proyek infrastruktur yang dibiayai IIF terhadap kondisi sosial dan lingkungan sekitar. Pengukuran tersebut mencakup dampak ekonomi tidak langsung maupun perhitungan energi beberapa proyek. Hal ini menjadi penegasan bahwa komitmen keberlanjutan yang dijalankan tidak hanya mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, lebih dari itu kami berkomitmen untuk mendukung terciptanya proyek-proyek yang memberikan nilai tambah bagi sosial dan lingkungan sekitar.

The scope and limitations of discussion in this Sustainability Report are focused on the strategy and achievement of sustainability performance in the economic, social, and environmental aspects of a single entity, namely PT Indonesia Infrastructure Finance. In addition, IIF does not have any Subsidiaries or Associate Entities. [GRI 2-2]

Even though the measurements only encompass IIF, we consistently strive to disclose the contributions of infrastructure projects financed by IIF to the social and environmental conditions of their surroundings. These measurements include both indirect economic impacts and energy calculations for several projects. This underscores our commitment to sustainability that is not merely about complying with applicable regulations, but also supporting projects that add value to the social and environmental surroundings.

Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen [OJK G.1] [GRI 2-5]

Written Verification from an Independent Party

Proses validasi data yang disampaikan dalam Laporan Keberlanjutan ini tidak dilakukan *assurance* oleh pihak eksternal. Namun demikian, kami memastikan penyajian data telah dilakukan secara benar, akurat, dan faktual.

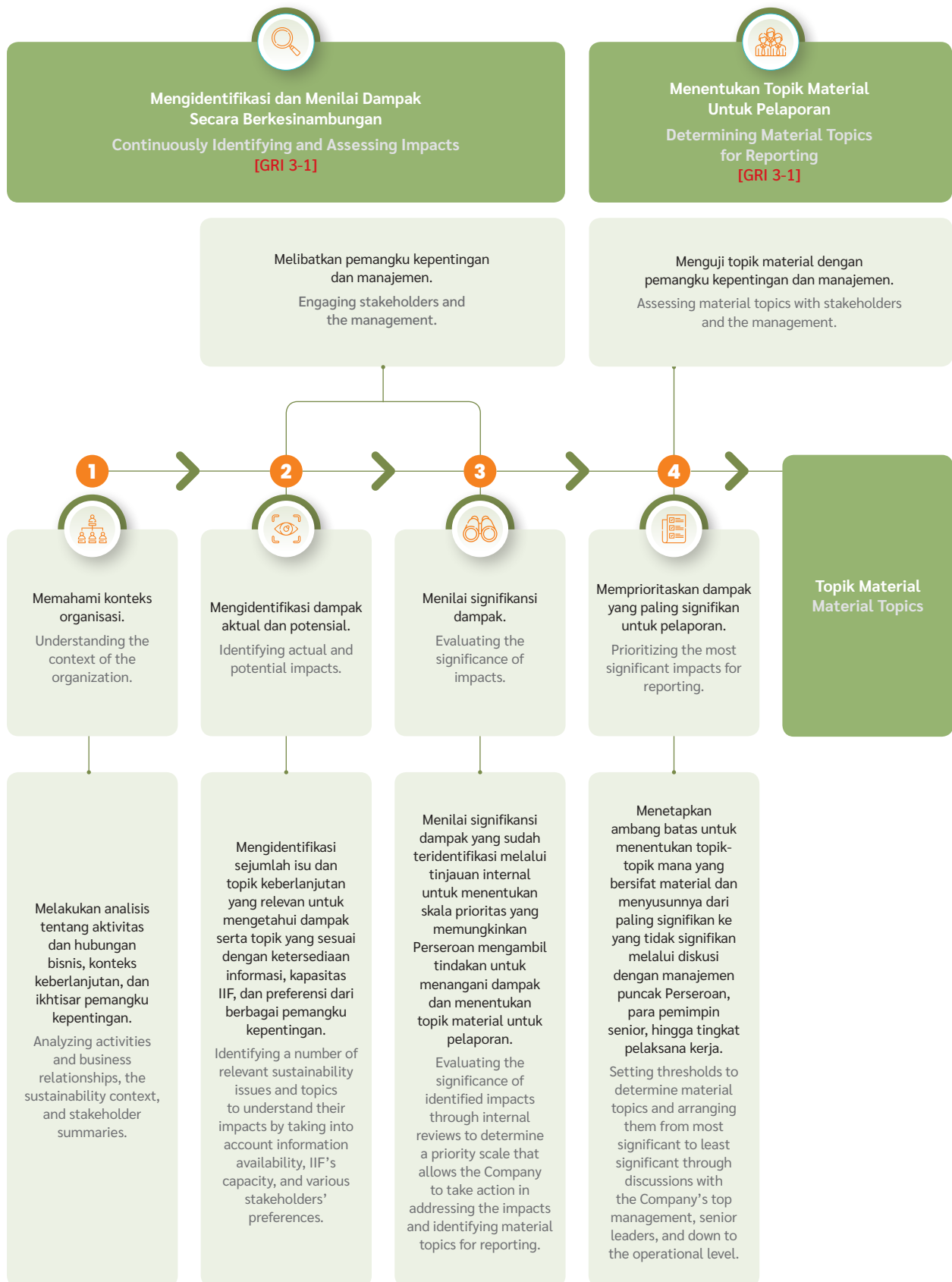
The data disclosed in this Sustainability Report has not undergone external assurance for validation. Nevertheless, we have ensured that the data has been disclosed correctly, accurately, and factually.

Penentuan Topik Materialitas

Materiality Topics Determination

Dalam menentukan topik materialitas, IIF berpedoman pada 4 (empat) prinsip di GRI yaitu Inklusivitas Pemangku Kepentingan, Konteks Keberlanjutan, Materialitas, dan Kelengkapan. Perseroan juga menggunakan Prinsip Sosial dan Lingkungan (*Social and Environmental Principles*) ("S&E") IIF serta melibatkan berbagai unit dan departemen yang menjadi landasan untuk mempertimbangkan dampak serta topik-topik keberlanjutan yang relevan terhadap pemangku kepentingan. Adapun materialitas pada laporan ini ditentukan melalui tahapan sebagai berikut: [GRI 3-1]

To define materiality topics, GRI offers 4 (four) principles that can be used to determine the reporting content, which includes Stakeholder Inclusiveness, Sustainability Context, Materiality, and Completeness. The Company also uses the IIF Social and Environmental Principles and involves various units and departments to help consider the impacts and topics relevant to its stakeholders' decisions. The materiality of this report is determined through the following stages: [GRI 3-1]



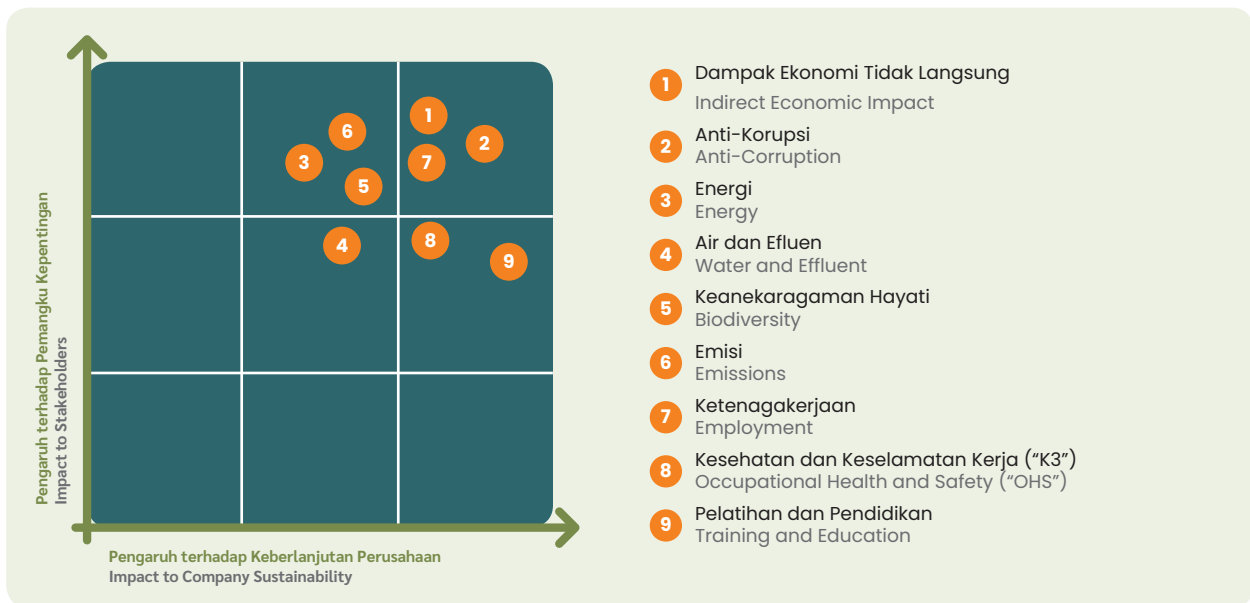


Topik Material

Material Topics

Berdasarkan hasil analisis untuk Laporan Keberlanjutan tahun 2023, tidak terdapat penambahan topik material. Kami melihat topik-topik material yang telah disampaikan dalam Laporan Keberlanjutan tahun sebelumnya masih relevan dengan kegiatan usaha pembiayaan berkelanjutan yang dijalankan Perseroan. Berikut adalah daftar topik material Laporan Keberlanjutan 2023: [\[GRI 3-2\]](#)

Based on the results of the analysis for the 2023 Sustainability Report, there were no additional material topics. We firmly believe that the material topics presented in the previous year's Sustainability Report remain relevant with the developments in the Company's sustainable financing activities. The material topics for the 2023 Sustainability Report are as follows: [\[GRI 3-2\]](#)



Topik Material Material Topic [GRI 3-2]	Batasan Topik Material Scope of Material Topic		Penjelasan Topik Material Description of Material Topic [GRI 3-2]
	Internal Internal	Eksternal External	
Dampak Ekonomi Tidak Langsung Indirect Economic Impact	-	✓	Proyek-proyek yang dibiayai IIF akan memiliki dampak ekonomi tidak langsung terhadap pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar lokasi proyek. Topik ini menjadi salah satu topik utama bagi Perseroan dan para pemangku kepentingan. The projects that IIF finances will have indirect economic impacts on the development and improvement of the welfare of the communities residing around the projects. This topic has become one of the main topics for the Company and its stakeholders.
Anti-Korupsi Anti-Corruption	✓	✓	IIF memastikan bahwa seluruh proses pembiayaan proyek-proyek infrastruktur telah dilakukan secara transparan tanpa adanya konflik kepentingan yang dapat berujung pada tindak korupsi dan tindakan-tindakan tidak berintegritas lainnya. Oleh karena itu, IIF memasukkan topik anti-korupsi sebagai salah satu topik material dalam laporan ini. IIF ensures that the entire financing process in our infrastructure projects has been carried out transparently without any conflicts of interest that could have otherwise led to corruption and other fraudulent acts. Therefore, IIF includes the topic of anti-corruption as one of the material topics in this report.
Energi Energy	-	✓	Salah satu fokus utama pemerintah dalam aksi perubahan iklim adalah mengurangi emisi karbon, termasuk upaya dalam mencapai <i>net-zero emission</i> pada 2060. Sehingga, pengelolaan dan penggunaan energi dalam kegiatan operasional Perseroan serta proyek-proyek yang dibiayai menjadi perhatian penting bagi para pemangku kepentingan. One of the government's main focuses in climate change action is reducing carbon emissions, including efforts to reach <i>net-zero emissions</i> by 2060. Hence, the energy management and utilization in the Company's operational activities as well as financed projects become an important concern for stakeholders.

Topik Material Material Topic [GRI 3-2]	Batasan Topik Material Scope of Material Topic		Penjelasan Topik Material Description of Material Topic [GRI 3-2]
	Internal Internal	Eksternal External	
Air dan Efluen Water and Effluent	-	✓	Adanya potensi polusi dan kelangkaan air di beberapa wilayah di Indonesia merupakan risiko yang perlu untuk dikelola sesuai dengan standar dan peraturan yang berlaku. Hal ini menjadi tanggung jawab bagi IIF untuk memastikan bahwa seluruh proyek-proyek yang dibiayai telah mengikuti standar dan aturan yang berlaku dalam upaya menjaga kualitas dan kuantitas air yang digunakan atau berada di sekitar lokasi proyek. The potential risk of water pollution and scarcity in some regions of Indonesia needs to be managed in accordance with applicable standards and regulations. This becomes IIF's responsibility to ensure that all projects financed comply with applicable standards and regulations to maintain water quality and quantity used or around project sites.
Keanekaragaman Hayati Biodiversity	-	✓	IIF menyadari pentingnya perlindungan dan pelestarian keanekaragaman hayati, serta pengelolaan terhadap jasa ekosistem dan sumber daya alam secara berkelanjutan dari lokasi proyek-proyek yang dibiayai. Untuk menghindari dan meminimalkan dampak terhadap keanekaragaman hayati, IIF memastikan klien untuk dapat melakukan kajian dampak proyek pada semua tingkatan keanekaragaman hayati sebagai bagian dari proses penilaian sosial dan lingkungan. IIF recognizes the importance of biodiversity protection and conservation, as well as the sustainable management of ecosystem services and natural resources of the projects' locations that IIF finances. In order to avoid and minimize adverse impacts on biodiversity, IIF encourages its clients to conduct an impact assessment on all levels of biodiversity as an integral part of the social and environmental assessment process.
Emisi Emission	-	✓	Tingkat emisi gas rumah kaca ("GRK") berpotensi untuk menimbulkan risiko yang signifikan terhadap kesejahteraan generasi saat ini dan masa depan. IIF berkomitmen untuk meningkatkan upaya dalam mengurangi emisi GRK dari proyek yang dibiayai sebagai bagian dari kepatuhan terhadap Prinsip S&E No. 3 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Pencemaran dan Perubahan Iklim. The levels of greenhouse gases ("GHG") emission in the atmosphere pose a significant risk to the wellbeing of both present and future generations. IIF is committed to enhance the efforts to reduce the GHG emission from the financed project as part of compliance to S&E Principle No. 3 on the Pollution Prevention and Abatement and Climate Change.
Ketenagakerjaan Employment	✓	-	IIF berkomitmen untuk membuka kesempatan kerja tanpa memandang jenis kelamin, suku, ras, dan agama. IIF melakukan rekrutmen secara transparan dan adil tanpa membedakan latar belakang tertentu. IIF is committed to providing job opportunities regardless of gender, ethnicity, race, and religion. IIF conducts recruitment in a transparent and fairly manner without prejudice against certain backgrounds.
Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Occupational Health and Safety (OHS)	✓	-	IIF menyadari bahwa kegiatan pembangunan proyek harus memperhatikan kesehatan dan keselamatan bagi pekerja. IIF juga memastikan bahwa seluruh proyek yang dibiayai telah menerapkan aspek-aspek K3 sesuai dengan aturan dan pedoman yang berlaku. IIF realizes that project development activities must pay attention to the health and safety of workers. IIF also ensures that all the financed projects have implemented OHS aspects in accordance with applicable rules and guidelines.
Pelatihan dan Pendidikan Training and Education	✓	-	Pengembangan karyawan melalui pelatihan dan pendidikan menjadi aspek penting dalam kegiatan Perseroan terutama dalam menyamakan persepsi dan semangat untuk menjalankan Prinsip S&E. Employee development through training and education is an important aspect of the Company's activities, especially in sharing the same perceptions and enthusiasm for implementing S&E Principles.

Untuk korespondensi lebih lanjut terkait Laporan Keberlanjutan ini, IIF telah menyediakan *form* umpan balik pada halaman 129 yang dapat dikirimkan melalui beberapa jalur komunikasi berikut: [GRI 2-3]

For further correspondence with regard to this Sustainability Report, IIF has provided a feedback form on page 129 that can be submitted through the following communication channels: [GRI 2-3]

Sustainable Finance Working Group (SFWG) PT Indonesia Infrastructure Finance

Prosperity Tower Floor 53rd-55th Floor
Lot 28, Sudirman Central Business District (SCBD)
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190, Indonesia

☎ : (62-21) 5082 6600

📠 : (62-21) 5082 6601

✉ : SFWG.Coord-Secr@iif.co.id

Strategi Keberlanjutan [OJK A.1]

Sustainability Strategy

“IIF turut berkontribusi dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di Indonesia dengan menyelaraskan prinsip *triple bottom line*, yaitu 3P (*People, Planet, dan Profit*) yang dikembangkan melalui strategi dan praktik pembiayaan infrastruktur yang berkelanjutan sesuai dengan Prinsip S&E yang dimiliki IIF. Seluruh proyek yang dibiayai IIF tidak hanya dipastikan kepatuhannya terhadap ketentuan yang berlaku, namun juga dipastikan mampu memberikan kontribusi positif bagi sosial dan lingkungan sekitarnya.”

“IIF also contributes to sustainable development in Indonesia in accordance with the triple bottom line principles of 3P (People, Planet, and Profit), developed through sustainable infrastructure financing strategies and practices in line with IIF’s S&E Principles. IIF persistently ensures that all projects the Company finances comply with applicable regulations and positively contribute to their surrounding community and environment.”

Pembangunan infrastruktur memegang peranan yang sangat penting untuk memacu pertumbuhan ekonomi, baik di tingkat nasional maupun daerah, mengurangi pengangguran, mengentaskan kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, bahkan menjadi salah satu tolok ukur bagi kemajuan suatu bangsa. Ketersediaan infrastruktur yang andal merupakan hal yang sangat penting untuk mendukung kegiatan ekonomi maupun pertumbuhan dunia usaha sehingga akan tercipta *multiplier effect* yang dapat meningkatkan perekonomian di wilayah tersebut.

Dalam mendukung pembangunan infrastruktur, pembiayaan menjadi satu hal yang krusial dalam memastikan keberlangsungan proyek tersebut. Oleh karena itu diperlukan sumber-sumber pendanaan yang kuat agar proyek tersebut mampu terealisasi sesuai dengan target. Sebagai perusahaan yang menyediakan pembiayaan dan jasa *advisory* bagi pembangunan infrastruktur di Indonesia, IIF memiliki peran dan tanggung jawab dalam menyediakan produk dan layanan yang berkelanjutan serta mendorong sumber pendanaan jangka panjang proyek-proyek infrastruktur di Indonesia.

IIF tidak hanya berfokus untuk menyalurkan produk pembiayaan dan *advisory* di bidang infrastruktur, melainkan juga turut terlibat dalam memastikan proyek yang dibiayai tersebut mampu mengelola dampak serta memberikan kontribusi bagi sosial dan lingkungan sekitar. Komitmen ini direalisasikan melalui prinsip *triple bottom line* yang terdiri dari 3P (*People, Planet, dan Profit*) untuk menyeimbangkan manfaat ekonomi proyek dengan pengelolaan terhadap aspek sosial dan lingkungan. Prinsip tersebut dituangkan melalui mekanisme pembiayaan yang terintegrasi dengan penerapan Prinsip S&E.

IIF berkomitmen untuk memastikan terpenuhinya Prinsip S&E pada setiap proyek infrastruktur yang dibiayai sehingga dapat meminimalkan potensi dampak negatif yang ditimbulkan dari pembangunan proyek infrastruktur.

The infrastructure development plays a crucial role in driving economic growth, both at the national and regional levels, reducing unemployment, alleviating poverty, improving public welfare, and serving as a benchmark for a nation’s progress. The availability of reliable infrastructure is essential to support economic activities and business growth, creating a multiplier effect that enhances the economy in the region.

Financing is a crucial factor ensuring the sustainability of ongoing projects as part of the infrastructure development. Therefore, robust funding sources are needed to complete the aforementioned projects in line with the predetermined targets. As a company that provides financing and advisory services for infrastructure development in Indonesia, IIF plays a vital role by providing sustainable products and services and promoting long-term funding for infrastructure projects in Indonesia.

IIF is not merely focused on providing financing products and advisory in the infrastructure sector, but also actively ensuring that the funded projects can manage their impacts and contribute to the surrounding community and environment. This commitment is realized through the triple bottom line principles consisting of the 3Ps (People, Planet, and Profit) to balance the economic benefits of the project with the management of social and environmental aspects. These principles are embodied through financing mechanisms integrated with the application of S&E Principles.

IIF is committed to ensuring the fulfillment of S&E Principles in every financed infrastructure project to minimize potential adverse impacts arising from infrastructure project development.

Prinsip Keberlanjutan

Sustainability Principles

IIF menerapkan Prinsip S&E sebagai standar dalam memastikan klien mengelola, memitigasi, dan meminimalkan dampak serta risiko sosial dan lingkungan dari aktivitas proyek mereka. Kami berkomitmen untuk menerapkan Prinsip S&E pada seluruh proyek infrastruktur yang IIF biayai dengan berpedoman pada panduan operasional IIF yang telah disusun dalam Sistem Manajemen Sosial dan Lingkungan (*Social and Environmental Management System*/"SEMS").
[GRI 2-23] [GRI 2-24]

SEMS memuat panduan operasional penerapan 8 (delapan) Prinsip S&E yang menjadi acuan dalam penilaian risiko dan dampak proyek terhadap aspek sosial dan lingkungan.

IIF applies S&E Principles as the gold standard to ensure that clients manage, mitigate, and minimize the social and environmental impacts as well as the risks inherent in their project activities. We are committed to implementing S&E Principles in all infrastructure projects financed by IIF, guided by IIF's operational guidelines outlined in the Social and Environmental Management System ("SEMS").
[GRI 2-23] [GRI 2-24]

SEMS contains operational guidelines for the implementation of the 8 (eight) S&E Principles, serving as a reference in assessing project risks and impacts on social and environmental aspects.



Prinsip S&E tersebut juga menjadi bukti nyata akan realisasi komitmen IIF untuk menjadi perusahaan pembiayaan infrastruktur yang senantiasa berupaya dalam menjaga dan meningkatkan kualitas sosial dan lingkungan sesuai dengan prinsip keberlanjutan. Prinsip S&E IIF merupakan gabungan dari praktik-praktik dan standar internasional yang dapat membuat para investor asing yang akan bekerja sama atau berinvestasi pada Perseroan merasa aman karena semua proyek IIF telah memenuhi standar sosial dan lingkungan bertaraf internasional.

Berdasarkan tinjauan dan laporan yang dibuat oleh Lembaga Penelitian Ekonomi dan Masyarakat – Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia (“LPEM FEB UI”) pada tahun 2021, Prinsip S&E yang diterapkan oleh IIF dalam proses pembiayaan infrastruktur memiliki beberapa nilai tambah sebagai berikut:

The abovementioned S&E Principles reflect IIF’s commitment to being an infrastructure financing company that consistently strives to preserve and enhance social and environmental quality in line with sustainability principles. IIF S&E Principles are a combination of international practices and standards, providing foreign investors looking to collaborate or invest in the Company with assurance that all IIF’s projects meet international standards for social and environmental aspects.

Based on a research and report by the Institute for Economic and Social Research – Faculty of Economics and Business, University of Indonesia (“LPEM FEB UI”) in 2021, the S&E Principles applied by IIF in the infrastructure financing process offer several additional values, as follows:



Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan

Sustainable Finance Action Plan

Dukungan IIF terhadap penerapan keuangan berkelanjutan direalisasikan melalui penerapan kebijakan dan praktik bisnis yang mengedepankan prinsip-prinsip keberlanjutan. Langkah awal IIF dalam menerapkan keuangan berkelanjutan tersebut dimulai melalui penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (“RAKB”) sesuai dengan ketentuan POJK No. 51/POJK.03/2017. IIF berada dalam kategori Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur yang memiliki kewajiban untuk menyusun RAKB untuk disampaikan paling lambat pada tanggal 30 November setiap tahunnya serta diterapkan di sepanjang tahun tersebut. RAKB pertama memuat *roadmap* penerapan keuangan berkelanjutan dalam lingkungan bisnis IIF periode 2019 – 2024, yang berfokus pada implementasi dan penguatan Prinsip S&E yang dimiliki IIF dalam kaitannya dengan proses pembiayaan infrastruktur berkelanjutan. [GRI FS1]

IIF supports the implementation of sustainable finance by adopting policies and business practices in line with sustainability principles. As the first step, the Company prepared its Sustainable Finance Action Plan (“SFAP”) in accordance with the provisions POJK No. 51/POJK.03/2017. Categorized as an Infrastructure Financing Company, IIF is required to submit the SFAP no later than 30 November each year to be applied throughout the year. The first SFAP outlines the roadmap for the implementation of sustainable finance within IIF’s business environment for the 2019-2024 period, focusing on the implementation and enhancement of IIF’s S&E Principles in the sustainable infrastructure financing process. [GRI FS1]

2019	2020	2021 – 2023	2024
Menyediakan produk sesuai dengan kebutuhan debitur dengan mempertahankan Prinsip S&E. Providing products that meet clients’ needs while maintaining S&E Principles.	Identifikasi potensial penyesuaian persyaratan S&E dengan pasar Indonesia dan calon debitur di masa depan. Identifying potential alignment of S&E requirements with the Indonesian market and prospective clients.	Menerapkan inisiatif S&E berkelanjutan kepada calon debitur yang telah dipilih. Implementing sustainable S&E initiatives on selected clients.	Memperkuat standar S&E untuk potensi penyesuaian dengan regulator di Indonesia. Reinforcing S&E standards to potentially align with regulators in Indonesia.

Proses penyusunan RAKB tersebut dilakukan secara internal melalui keterlibatan berbagai divisi terkait dengan merujuk pada ketentuan-ketentuan berikut:

1. Peraturan Presiden No. 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan;
2. POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, termasuk lampirannya;
3. Perjanjian Pemegang Saham Perseroan sebagaimana telah terakhir kali dinyatakan pada *Fourth Amendment and Restatement of Shareholders Agreement* tanggal 10 April 2018; serta
4. Anggaran Dasar Perseroan sebagaimana terakhir kali diubah melalui Akta Perubahan dan Pernyataan Kembali No. 43 tanggal 24 Juli 2018.

The SFAP is prepared internally by involving various relevant divisions in accordance with the following provisions:

1. Presidential Regulation No. 59/2017 on the Implementation of Sustainable Development Goals;
2. POJK No. 51/POJK.03/2017 on the Implementation of Sustainable Finance for Financial Institutions, Listed, and Public Companies, including its attachments;
3. The Company’s Shareholders Agreement as last stated in the Fourth Amendment and Restatement of Shareholders Agreement dated April 10th, 2018; and
4. The Company’s Articles of Association as last amended through the Deed of Amendment and Restatement No. 43 dated July 24th, 2018.

Selain itu, IIF juga menerapkan praktik-praktik berstandar internasional dalam pelaksanaan perlindungan S&E melalui Prinsip S&E yang sesuai dengan IFC *Performance Standard* tahun 2012 sebagai upaya untuk menanamkan prinsip berkelanjutan dalam proyek-proyek pembangunan infrastruktur di Indonesia.

Sejak tahun 2021, IIF membentuk kelompok kerja khusus, yaitu *Sustainable Finance Working Group* ("SFWG") yang bertanggung jawab untuk menyusun RAKB. RAKB yang telah disusun kemudian disampaikan kepada Direksi sebagai bentuk pengelolaan Program RAKB yang mendukung Visi dan Misi IIF serta tujuan dari penerapan RAKB. Lebih lanjut, RAKB ini disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk menjalankan fungsi pengawasan dan pemberian saran terhadap pengelolaan RAKB yang dilakukan oleh IIF. RAKB tersebut selanjutnya akan disampaikan kepada OJK sebagai bentuk kepatuhan terhadap POJK No. 51/POJK.03/2017.

Moreover, IIF also applies internationally standardized practices in implementing S&E protection through S&E Principles in accordance with the 2012 IFC Performance Standard to instill sustainable principles in infrastructure development projects in Indonesia.

Since 2021, IIF has established a special working group i.e. the Sustainable Finance Working Group ("SFWG") responsible for formulating the SFAP. The completed RAKB is then submitted to the Board of Directors as part of SFAP Program management to support the achievement of IIF's Vision and Mission, as well as the SFAP objectives. The SFAP is subsequently presented to the Board of Commissioners as part of the oversight and advisory functions with regard to the SFAP management by IIF. The SFAP is then submitted to the OJK as part of compliance with POJK No. 51/POJK.03/2017.

Program Prioritas Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan 2023 Sustainable Finance Action Targets and Realization 2023

Pada RAKB 2023, IIF memiliki 3 (tiga) program prioritas yang direncanakan sebagai bagian dari aksi keuangan berkelanjutan sebagaimana diuraikan berikut:
In its 2023 SFAP, IIF has planned 3 (three) priority programs as part of its sustainable finance actions, as follows:

1. Pengembangan Produk atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

Prioritas pertama rencana aksi keuangan berkelanjutan di 2023 adalah dengan mengembangkan jasa *advisory* terkait dengan LST yang diharapkan dapat mendukung penerapan pembangunan yang berkelanjutan di Indonesia. Selain itu, IIF juga akan terus melanjutkan peningkatan pembiayaan pada proyek-proyek yang masuk ke dalam kriteria dan kategori keuangan berkelanjutan dengan tetap memastikan implementasi 8 (delapan) Prinsip S&E kepada debitur atau penanggung jawab proyek. Program tersebut penting untuk tetap dilanjutkan dengan pertimbangan sebagai berikut:

- Proyek atau perusahaan yang dibiayai adalah sesuai dengan batasan sektor infrastruktur yang tercantum dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 100 tahun 2009 (PMK 100/2009), Surat Keputusan OJK No. No. S-2/D.05/2018 tanggal 2 Januari 2018, dan Peraturan OJK No. 46/POJK.05/2020 tanggal 27 Oktober 2020;
- Pembiayaan diberikan kepada proyek atau perusahaan atas dasar kelayakan secara komersial;
- Pembiayaan tersebut dilaksanakan dalam upaya perwujudan pelaksanaan fungsi IIF sebagai katalisator dalam pembiayaan pengembangan infrastruktur di Indonesia; dan
- Strategi pembiayaan dilaksanakan berbasis keunikan dari masing-masing sektor dengan mempertimbangkan faktor risiko yang dihadapi. Pelaksanaan strategi tersebut senantiasa didasarkan pada analisis kelayakan, mitigasi risiko, dan implementasi prinsip-Prinsip S&E.

Development of Sustainable Financial Products or Services

The first priority in the 2023 sustainable finance action plan was to develop advisory services related to ESG, aimed at supporting the implementation of sustainable development in Indonesia. In addition, IIF would continue to enhance financing for projects that meet the criteria and fall under sustainable financial categories, simultaneously ensuring the implementation of the 8 (eight) S&E Principles to borrowers or project stakeholders. The program was crucial to be continued due to the following considerations:

- Projects or companies financed align with the infrastructure sector limitations outlined in the Ministry of Finance Regulation No. 100/2009 (PMK 100/2009), OJK Decree No. S-2/D.05/2018 dated 2 January 2018, and Financial Services Authority Regulation No. 46/POJK.05/2020 dated 27 October 2020.
- Financing is provided to projects or companies based on commercial feasibility.
- The financing is carried out to realize IIF's role as a catalyst in infrastructure development financing in Indonesia.
- Financing strategies are implemented based on the distinct characteristics of each sector by considering the faced risk factors. The implementation of these strategies is consistently grounded in feasibility analysis, risk mitigation, and the implementation of S&E Principles.

Pada RAKB 2023, IIF memiliki 3 (tiga) program prioritas yang direncanakan sebagai bagian dari aksi keuangan berkelanjutan sebagaimana diuraikan berikut:
In its 2023 SFAP, IIF has planned 3 (three) priority programs as part of its sustainable finance actions, as follows:

2. Penyesuaian Organisasi dan Tata Kelola Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Prioritas kedua dari RAKB di 2023 adalah melakukan penyesuaian organisasi dan tata kelola penerapan keuangan berkelanjutan. Program ini menjadi prioritas kedua yang diharapkan dapat mendukung pelaksanaan program prioritas pertama terkait dengan pengembangan jasa LST Advisory IIF dengan adanya penyesuaian organisasi dan tata kelola serta sinergi antara Direktorat Advisory dan SED untuk mengembangkan jasa tersebut. Selain itu, sebagai bentuk keberlanjutan atas program yang telah direncanakan di tahun sebelumnya, sinergi antar berbagai divisi yang terkait dengan penerapan keuangan berkelanjutan yang dikoordinasi oleh SFWG perlu untuk tetap dilanjutkan, utamanya dalam mendefinisikan kembali atau menyusun target serta strategi-strategi keuangan berkelanjutan yang lebih terukur dan realistis untuk dapat dilaksanakan dan ditinjau ulang setiap tahunnya. IIF juga dapat menyesuaikan *Corporate Sustainability Target* dengan SDGs sehingga dapat tercapainya suatu keselarasan antara pelaksanaan di tingkat nasional maupun internasional. Selain itu, perlu adanya tata kelola yang baik dalam hal pembagian peran antar divisi dalam mewujudkan pelaksanaan aksi keuangan berkelanjutan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengadakan pertemuan rutin antar divisi untuk mengevaluasi target dan pencapaian IIF dalam hal penerapan aksi keuangan berkelanjutan.

Adjustment in Organization and Sustainable Finance Implementation Governance

The second priority in the 2023 sustainable finance action plan was to make adjustment in the organization and sustainable finance implementation governance. As the second priority, this program was expected to support the implementation of the first priority program related to the development of IIF's ESG Advisory services. The adjustment in organization and governance aimed to foster synergy between the Advisory Directorate and SED in developing the aforementioned services. Furthermore, as a continuation of the planned programs from the previous year, collaboration among various divisions involved in sustainable finance implementation coordinated by SFWG must be sustained. This was especially crucial in redefining or formulating measurable and realistic targets and strategies for sustainable finance to be implemented and reviewed annually. IIF was also able to align its Corporate Sustainability Target with SDGs, ensuring alignment between national and international implementations. In addition, effective governance was essential in delineating inter-division roles to realize the implementation of sustainable finance actions. One approach was to hold regular meetings among divisions to evaluate IIF's targets and achievements with regard to sustainable finance implementation.

3. Pengembangan Kapasitas internal IIF terkait dengan Keuangan Berkelanjutan

Pengembangan kapasitas internal IIF terkait dengan penerapan keuangan berkelanjutan menjadi prioritas ketiga dari RAKB di 2023. Dengan adanya pengembangan jasa LST Advisory serta penyesuaian tata kelola, peningkatan kapasitas internal terhadap divisi-divisi yang terkait perlu dilakukan. Selain itu, sosialisasi terkait dengan aksi keuangan berkelanjutan juga akan disampaikan secara rutin kepada seluruh karyawan IIF secara bertahap. Dalam pengembangan kapasitas tersebut, IIF dapat melakukan kerja sama dengan pihak-pihak terkait seperti OJK, Pemegang Saham, dan pihak eksternal lainnya yang sudah memiliki pengalaman dalam menerapkan aksi keuangan yang berkelanjutan.

Development of IIF's Internal Capacity Pertaining to Sustainable Finance

The development of IIF's internal capacity pertaining to the implementation of sustainable finance was the third priority in the 2023 sustainable finance action plan. Following the development of ESG Advisory services and governance adjustments, enhancing the internal capacity of relevant divisions was deemed necessary. Moreover, regular communication on sustainable finance actions would be progressively conveyed to all IIF employees. Regarding the development of this capacity, IIF was able to collaborate with relevant stakeholders such as OJK, Shareholders, and other external entities with experience in sustainable financial actions implementation.

Pencapaian Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan 2023 Sustainable Finance Action Targets and Realization 2023

Target Strategi Bisnis Jangka Pendek 1 (satu) Tahun 1 (one)-year Target

Target	Realisasi Realization
Meningkatkan portofolio investasi pada sektor-sektor infrastruktur baru dengan tetap menerapkan prinsip sosial dan lingkungan.	IIF telah membukukan 16 <i>deal</i> investasi baru dengan nilai mencapai Rp3,46 triliun. Seluruh pembiayaan tersebut senantiasa didasari atas pertimbangan kepatuhan klien terhadap Prinsip S&E yang dimiliki IIF.
Enhancing investment portfolio in new infrastructure sectors and upholding social and environmental principles.	IIF recorded 16 new investment deals with a total value of Rp3.46 trillion, all of which were based on clients' compliance with IIF's S&E Principles.

Target	Realisasi Realization
Fokus pada kesepakatan yang bernilai tambah tinggi sambil mempromosikan peran IIF sebagai katalisator dan <i>enabler</i> (<i>junior financing</i>, PPP, dan kesepakatan <i>project finance</i>). Focusing on high-value-added deals and promoting IIF's role as a catalyst and enabler (junior financing, PPP, and project finance agreements).	IIF terus merealisasikan peran sebagai katalis dan enabler dalam pembangunan infrastruktur melalui pembiayaan proyek-proyek <i>corporate finance</i>, <i>operating assets</i>, <i>greenfield</i>, dan <i>brownfield</i>. Sementara dalam mendorong profitabilitas, IIF berfokus pada <i>project finance</i> (<i>greenfield & brownfield</i>) dan <i>subloan/mezzanine</i> yang menawarkan imbal hasil lebih tinggi. IIF continued to fulfill its role as a catalyst and enabler in infrastructure development by financing various types of projects, including corporate finance, operating assets, greenfield, and brownfield. To further boost profitability, IIF focused on project finance (greenfield & brownfield) and subloan/mezzanine that offered higher returns.
Terus meningkatkan pendapatan berbasis <i>fee</i> melalui penawaran produk-produk pembiayaan baru dan penyediaan jasa <i>advisory</i> LST. Continuously increasing fee-based revenue through the introduction of new financing products and the provision of ESG advisory services.	IIF telah merealisasikan inovasi lini produk dengan memberikan fasilitas <i>Credit Enhancement</i> dalam bentuk <i>Partial Guarantee Facility</i>. IIF juga telah membantu klien merujuk ke bank mitra untuk menangani kebutuhan klien di luar mandat IIF. Dari sisi jasa <i>advisory</i>, IIF memberikan layanan <i>advisory</i> ESG kepada MCAI untuk program <i>Good Practice Investment Projects</i> (GPIP) lintas sektor, dan kepada klien sektor energi untuk uji tuntas ESG terhadap fasilitas pemrosesan gasnya. IIF innovated its product line by providing a Credit Enhancement facility in the form of a Partial Guarantee Facility. IIF also assisted clients by referring them to partner banks to address their needs beyond IIF's mandate. On the advisory side, IIF provided ESG advisory services to MCAI for its multi-sector Good Practice Investment Projects (GPIP) program, and to an energy sector client for ESG due diligence on its gas processing facilities.
Secara berkelanjutan melakukan diversifikasi pada sektor-sektor baru (di antaranya infrastruktur sosial) dan pengembangan aspek sosial dan lingkungan. Sustainably diversifying into new sectors (including social infrastructure) and developing social and environmental aspects.	IIF melakukan diversifikasi eksposur pembiayaan ke sektor yang telah diberikan mandat melalui POJK No. 46/POJK.05/2020 tentang Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur dan perluasan sektor, seperti infrastruktur sosial, ketahanan pangan, dan infrastruktur kendaraan listrik. IIF diversified financing exposure to sectors mandated through POJK No. 46/POJK.05/2020 on Infrastructure Financing Companies and expanded into sectors such as social infrastructure, food security, and electric vehicle infrastructure.
Meningkatkan peran sebagai perusahaan pembiayaan berkelanjutan yang terkemuka melalui kontribusi pada inisiatif-inisiatif pemerintah dalam pembentukan kerangka kerja dan manual prosedur LST, mendukung penerbitan <i>sustainable bonds</i> dan akses kepada pembiayaan campuran dan hibah dari Millennium Challenge Corporation ("MCC"), Korean Development Bank ("KDB"), dan Green Climate Fund ("GCF"), serta mempromosikan Prinsip S&E yang tinggi dalam proyek dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pembiayaan berkelanjutan. Enhancing role as a leading sustainable financing company through contributions to government initiatives in shaping ESG framework and procedures manuals; supporting the issuance of sustainable bonds and access to blended financing and grants from the Millennium Challenge Corporation (MCC), Korean Development Bank (KDB), and Green Climate Fund (GCF); as well as promoting robust S&E Principles in projects and increasing public awareness of sustainable financing.	IIF telah menjalin kerja sama dengan Millennium Challenge Account Indonesia ("MCAI") untuk menjadi <i>Blended Finance Delivery Mechanism Host</i> ("BFDM Host"). Selain itu, Direktorat <i>Advisory</i> IIF juga diberikan mandat sebagai salah satu konsultan dan <i>advisory</i> (<i>advisory services</i>) bagi Otoritas Ibu Kota Nusantara ("OIKN"). IIF partnered with the Millennium Challenge Account Indonesia ("MCAI") to become Blended Finance Delivery Mechanism Host ("BFDM Host"). In addition, IIF's Advisory Directorate was mandated to become one of the consultants and advisors (advisory services) for the Nusantara Capital City Authority ("OJKN").
Penguatan struktur permodalan melalui serangkaian <i>corporate action</i> untuk penambahan modal, optimalisasi atas sumber-sumber pendanaan dan manajemen portofolio <i>treasury</i>, secara aktif mencari sumber pendanaan yang atraktif, dan pembentukan <i>Sustainable Infrastructure Fund</i>.	IIF telah mencatatkan Obligasi Berkelanjutan II Indonesia Infrastructure Finance Tahap I Tahun 2023 di Bursa Efek Indonesia ("BEI") senilai Rp500 miliar dengan rincian Obligasi Seri A senilai Rp160,61 miliar, Obligasi Seri B senilai Rp245,06 miliar, dan Obligasi Seri C senilai Rp94,33 miliar. Selain itu, IIF juga telah memperoleh pernyataan efektif pada tanggal 29 Desember 2023 untuk melakukan penerbitan Surat Berharga Perpetual Berwawasan Lingkungan Indonesia Infrastructure Finance Tahun 2023 dengan nilai emisi sebesar Rp335,19 miliar. Penerbitan surat berharga ini merupakan instrumen tematik yang diterbitkan dalam rangka memperkuat struktur modal IIF untuk mendukung pembiayaan proyek-proyek infrastruktur berkelanjutan di Indonesia.

Target	Realisasi Realization
Strengthening capital structure through several corporate actions for capital infusion, optimizing funding sources and treasury portfolio management, actively seeking attractive funding sources, and establishing Sustainable Infrastructure Fund.	IIF issued Indonesia Infrastructure Finance Shelf Registration Bond II Phase I Year 2023 on the Indonesia Stock Exchange ("IDX") amounting to Rp500 billion, consisting of Series A Bonds worth Rp160.61 billion, Series B Bonds worth Rp245.06 billion, and Series C Bonds worth Rp94.33 billion. In addition, IIF has received an effective statement on 29 December 2023 for the issuance of Indonesia Infrastructure Finance Green Perpetual Notes Year 2023 with an emission value of Rp335.19 billion. This securities issuance is a thematic instrument aimed at strengthening IIF's capital structure to support financing for sustainable infrastructure projects in Indonesia.
Peningkatan manajemen risiko dengan mengembangkan kerangka pemantauan kredit untuk mempertahankan pemantauan portofolio pinjaman yang berkualitas baik, meningkatkan <i>Enterprise Risk Management</i> sesuai dengan arahan dari POJK No. 46/2020, serta membangun kapasitas yang berkelanjutan pada pengembangan dan peningkatan keterampilan kredit, termasuk pembiayaan ekuitas. Enhancing risk management by developing a credit monitoring framework to maintain the monitoring of quality loan portfolios, improving Enterprise Risk Management in accordance with the directives of POJK No. 46/2020, and sustainably building capacity in the development and enhancement of credit skills, including equity financing.	IIF telah memperketat pemantauan secara periodik terhadap portofolio pembiayaan yang prosesnya terus disempurnakan melalui <i>Early Warning System</i> guna mendeteksi perubahan (penurunan) kualitas kredit sejak dini. Selain itu, IIF juga melakukan perbaikan berkelanjutan mengenai proses manajemen kredit, seperti menetapkan <i>internal risk trigger</i> untuk setiap pembiayaan yang telah dilakukan IIF. IIF further improved periodic monitoring of its financing portfolio by implementing Early Warning System to detect early changes (declines) in credit quality. Furthermore, IIF continuously improved its credit management process, such as by establishing internal risk trigger for each financing undertaken by IIF.
Peningkatan kemampuan sumber daya manusia melalui peningkatan pengetahuan dan kompetensi atas produk investasi ekuitas dan produk investasi ekuitas sejenis (<i>equity-like investment</i>) dan penerapan <i>talent pool management</i>, serta pengembangan sistem informasi untuk mendukung efisiensi dan efektivitas pekerjaan melalui otomatisasi dan digitalisasi. Enhancing human resources capabilities through the improvement of knowledge and competence in equity investment products and similar equity-like investment products, implementing talent pool management, and developing information systems to support job efficiency and effectiveness through automation and digitization.	IIF telah mengikutsertakan karyawan dalam berbagai program pengembangan kompetensi terkait keberlanjutan sepanjang tahun 2023. Sejalan dengan itu, pengembangan teknologi informasi juga terus direalisasikan sebagai upaya dalam mendukung peningkatan proses bisnis yang lebih sederhana serta <i>paperless approval process</i> yang dapat meningkatkan efisiensi waktu dan menghemat penggunaan kertas. IIF sent employees to participate in various sustainability-related competency development programs in 2023. Likewise, the Company continuously developed its information technology to further streamline business processes and facilitate paperless approval process to bolster efficiency and reduce paper usage.
Memperkuat sinergi lintas Direktorat untuk mendukung strategi aksi keuangan berkelanjutan dan strategi bisnis IIF secara keseluruhan.	IIF telah menciptakan sinergi yang baik antara masing-masing Direktorat untuk mendukung implementasi aksi keuangan berkelanjutan dan strategi IIF secara keseluruhan. Dengan memaksimalkan sinergi antara <i>Investment</i> dan <i>S&E Department</i>, IIF terus mendukung proyek-proyek berwawasan lingkungan. Selain itu, sinergi antara Direktorat Advisory dan <i>S&E Department</i> juga telah meningkatkan nilai tambah IIF melalui penyediaan <i>S&E Advisory services</i>. Program-program tersebut akan disinergikan dengan divisi-divisi terkait yang sesuai, sehingga memungkinkan adanya penyesuaian kembali dalam hal tugas dan tanggung jawab divisi terkait dalam hal penerapan aksi keuangan berkelanjutan. Langkah ini didukung dengan sinergi dan kerja sama yang telah terjalin antara IIF dengan berbagai pemangku kepentingan sehingga IIF dapat senantiasa mengikuti perkembangan terkini terkait dengan keberlanjutan.
Strengthening cross-directorate synergy to support sustainable finance action strategies and IIF's overall business strategy.	IIF has created strong synergy between each Directorate to support the implementation of sustainable finance actions and IIF's overall strategy. By maximizing synergy between the Investment and S&E Departments, IIF continues to support environmentally conscious projects. In addition, the synergy between the Advisory Directorate and the S&E Department has also increased IIF's value-added through the provision of S&E Advisory services. Those programs will be synergized with relevant divisions, enabling adjustments in terms of tasks and responsibilities of the related divisions regarding the implementation of sustainable finance actions. This step is supported by the synergy and cooperation that have been established between IIF and various stakeholders, allowing IIF to continuously keep up with the latest developments related to sustainability.

Target Jangka Panjang 5 (lima) Tahun 5 (five)-year Long Term Target

Target	Realisasi Realization
Memanfaatkan penerapan 8 (delapan) Prinsip S&E sebagai <i>Social & Environmental Standards</i> dalam setiap proyek yang dibiayai oleh IIF, serta mendorong penerapan S&E <i>Standards</i> secara nasional melalui komunikasi dengan regulator. To utilize the application of the 8 (eight) S&E Principles as standards in every project financed by the Company, as well as encouraging the application of S&E Standards nationally through communication with regulators.	IIF secara aktif telah berpartisipasi dalam mendorong penerapan LST, baik di skala nasional maupun internasional. Beberapa agenda yang melibatkan IIF sebagai panelis dalam mendorong penerapan LST, di antaranya: 1. World Bank - International Monetary Fund Spring Annual Meeting 2023, di mana diskusi berkisar pada perencanaan, pendanaan, dan pelaksanaan investasi untuk mendukung infrastruktur yang dapat memenuhi target Perjanjian Paris dan SDGs; serta 2. Konferensi Energi Baru Terbarukan dan Konservasi Energi ("EBTKE") yang menjelaskan tentang akselerasi Energi Baru Terbarukan ("EBT") melalui investasi pada proyek-proyek yang dinilai hijau dan memiliki sebaran manfaat bagi masyarakat luas. IIF actively promoted the implementation of ESG, both nationally and internationally. In that regard, IIF attended the following events as a panelist to promote ESG implementation: 1. World Bank - International Monetary Fund Spring Annual Meeting 2023, where discussions revolved around planning, funding, and executing investments to support infrastructure that could meet the Paris Agreement targets and SDGs. 2. New Renewable Energy and Energy Conservation ("EBTKE") Conference, which focused on accelerating New Renewable Energy ("NRE") through investments in projects deemed environmentally friendly and with broad benefits for the wider community.
Peningkatan kinerja Perseroan secara menyeluruh (<i>end-to-end improvement</i>), dengan menerapkan optimalisasi sistem teknologi informasi ("TI"), proses pengadaan, dan <i>deal closing process</i> dengan melibatkan seluruh unit bisnis terkait. To improve the Company's overall performance (end-to-end improvement) by optimizing information technology ("IT") systems, procurement processes, and deal-closing processes by involving all related business units.	IIF terus mengembangkan penerapan TI yang inovatif guna memenuhi kebutuhan bisnis serta memberikan layanan yang prima kepada seluruh unit untuk dapat melakukan proses bisnis secara lebih efisien dan efektif. Pada tahun 2023, IIF telah menerapkan perangkat keamanan TI lebih lanjut, menyempurnakan kebijakan TI dan SOP lebih lanjut. Langkah ini memperkuat beberapa pencapaian terkait TI yang telah direalisasikan IIF pada tahun-tahun sebelumnya. IIF continuously developed innovative IT implementations to meet business needs and provide excellent services to all units, enabling more efficient and effective business processes. In 2023, IIF implemented additional IT security measures, further refined IT policies and SOPs. These steps reinforced several IIF's IT-related achievements in previous years.
Penawaran jenis pembiayaan yang lebih beragam melalui inovasi pada sektor dan produk baru, dengan tujuan untuk memberikan variasi dan fleksibilitas kepada klien dan mengoptimalkan margin. To offer more diverse types of financing through innovation in new sectors and products, to provide variety and flexibility to clients while optimizing margins.	IIF terus mengembangkan portofolio pembiayaan pada sektor-sektor yang memiliki imbal hasil terbaik. Pada tahun 2023, sektor infrastruktur sosial menjadi salah satu fokus IIF melalui pemberian fasilitas pembiayaan bagi proyek <i>Transit Oriented Development</i> ("TOD"), pengembangan rumah sakit, serta pengembangan telekomunikasi. Selain itu, IIF juga memberikan fasilitas <i>partial guarantee</i> untuk <i>corporate bonds</i>. IIF continuously developed its financing portfolio in sectors with the best returns. In 2023, the social infrastructure sector became one of IIF's focuses by providing financing facilities to Transit Oriented Development ("TOD") projects, hospital developments, and telecommunication expansion. In addition, IIF also provides partial guarantee facilities for corporate bonds.

Target	Realisasi Realization
Efisiensi <i>cost of fund</i>, dengan cara berkolaborasi dengan Pemegang Saham untuk mendapatkan struktur skema pendanaan yang lebih ekonomis; berkolaborasi dengan lembaga keuangan non-bank untuk memperoleh alternatif sumber pendanaan; secara selektif melakukan pembayaran dipercepat atas pendanaan yang berbiaya tinggi; dan optimalisasi produk <i>capital market</i> sebagai alternatif sumber pendanaan. Cost of fund efficiency, by collaborating with Shareholders to obtain a more economical funding scheme structure; collaborating with non-bank financial institutions to obtain alternative funding sources; selectively performing early repayment for high-cost funding; and optimizing capital market products as an alternative source of funding.	IIF mendorong pencapaian target jangka panjang terkait efektivitas dan efisiensi sumber pendanaan melalui optimalisasi Divisi <i>Treasury</i> IIF melalui berbagai langkah strategis sebagai berikut: 1. Melakukan <i>just-in-time funding</i>, yaitu senantiasa menyesuaikan realisasi penarikan pendanaan dengan laju pertumbuhan aset investasi untuk menjaga biaya bunga; 2. Melakukan negosiasi penurunan <i>issuance fee</i> untuk fasilitas <i>non-cash loan</i> dengan bank mitra dalam rangka efisiensi biaya; serta 3. Mempererat hubungan dengan pelaku industri keuangan lainnya untuk mendapatkan fasilitas baru, baik untuk <i>cash loan</i> maupun <i>non-cash loan</i>. IIF drove the achievement of long-term targets related to the effectiveness and efficiency of funding sources through the optimization of IIF's Treasury Division via various strategic steps, as follows: 1. Implemented just-in-time funding by continuously adjusting the realization of funding withdrawals with the growth rate of investment assets to maintain interest costs. 2. Negotiated a reduction in issuance fees for non-cash loan facilities with partner banks to enhance cost efficiency. 3. Strengthened relationships with other financial industry players to secure new facilities, both for cash loans and non-cash loans.
Keselaran kemampuan karyawan, melalui peningkatan kemampuan dan keahlian karyawan, pemilihan sumber karyawan yang tepat guna sesuai dengan tugas pokoknya (<i>talent pool management</i>), dan implementasi pengukuran kinerja dan <i>reward system</i> yang sesuai dengan tugas dan jabatannya. Alignment of workforce capabilities, through increasing the ability and expertise of the workforce, selecting appropriate workforce sources in accordance with their main tasks (talent pool management), and implementing performance measurement and reward systems in accordance with their duties and positions.	IIF secara berkesinambungan terus merealisasikan program pengembangan kompetensi dalam rangka mendukung peningkatan kemampuan karyawan, khususnya terkait LST. Pada tahun 2023, rata-rata jam pelatihan karyawan meningkat. Sejalan dengan itu, IIF telah merekrut 43 karyawan baru berbasis kompetensi untuk menjangkau talenta-talenta terbaik di bidangnya. Tak hanya fokus merekrut karyawan berkualitas dan berintegritas, IIF juga berupaya untuk meningkatkan retensi karyawan melalui program-program pengembangan kompetensi hingga upaya-upaya peningkatan kesejahteraan karyawan. IIF consistently implemented competency development programs to enhance employee skills, particularly in relation to ESG. In 2023, the average training hours per employee increased. Moreover, IIF recruited 43 new competency-based employees to attract the best talents in their respective fields. Not only focusing on recruiting qualified and integrity-driven employees, IIF also improved employee retention through competency development programs and efforts to enhance employee well-being.
Peningkatan <i>yield</i>, melalui pengembangan kemampuan dan diversifikasi jasa <i>advisory</i> (termasuk kolaborasi dengan Direktorat Investasi) serta <i>asset recycling</i>, untuk mendapatkan sumber pendanaan baru melalui sekuritisasi aset-aset pembiayaan Perseroan, untuk dialokasikan ke proyek-proyek dengan imbal hasil yang lebih tinggi. Yield increase, through capacity development and diversification of advisory services (including collaboration with the Investment Directorate) and asset recycling, to obtain new funding sources through the securitization of the Company's financing assets, which will be allocated to projects with higher yields.	IIF terus mengoptimalkan kinerja jasa <i>advisory</i> dalam upaya meningkatkan <i>yield</i> dengan menyeimbangkan bauran mandat dari pemerintah maupun swasta sehingga berhasil mendapatkan 9 (sembilan) mandat baru dengan nilai mencapai Rp23,19 miliar. IIF continuously optimized the performance of advisory services to enhance yield by balancing the portfolio mix between government and private mandates, successfully working on 9 (nine) active mandates with a revenue of Rp23.19 billion.

Kontribusi terhadap Pencapaian SDGs di Tingkat Portofolio pada 2023 IIF's Contribution to the SDGs Achievement at the Portfolio Level in 2023

1 NO POVERTY



Target 1.4

Pada tahun 2030, menjamin bahwa semua laki-laki dan perempuan, khususnya masyarakat miskin dan rentan, memiliki hak yang sama terhadap sumber daya ekonomi, serta akses terhadap pelayanan dasar, kepemilikan dan kontrol atas tanah dan bentuk kepemilikan lain, warisan, sumber daya alam, teknologi baru, dan jasa keuangan yang tepat, termasuk keuangan mikro.

Indikator

- Jumlah rumah tangga dengan akses terhadap layanan sumber air minum layak dan berkelanjutan.
- Jumlah rumah tangga dengan akses terhadap sumber penerangan dan listrik.

Kontribusi di Portofolio IIF

- Jumlah rumah tangga yang telah mendapatkan akses terhadap sumber air minum mencapai 1.339.545 rumah tangga dari 9 (sembilan) proyek SPAM yang dibiayai IIF sampai dengan akhir tahun 2023.
- Jumlah rumah tangga yang telah mendapat pasokan listrik mencapai 537.974 rumah tangga dari 16 proyek ketenagalistrikan yang dibiayai IIF sampai dengan akhir tahun 2023.

Goal 1.4

By 2030, ensure that all men and women, in particular the poor and vulnerable, have equal rights to economic resources, as well as access to basic services, ownership and control over land and other forms of property, inheritance, natural resources, new technologies, and appropriate financial services, including microfinance.

Indicator

- The number of households with access to adequate and sustainable drinking water sources.
- The number of households with access to lighting sources and electricity.

Contribution under IIF Portfolio

- A total of 1,339,545 households have gained access to drinking water from 9 (nine) SPAM projects financed by IIF by end of 2023.
- A total of 537,974 households have gained access to electricity from 16 power projects financed by IIF by end of 2023.

3 GOOD HEALTH AND WELL-BEING



Target 3.8

Mencapai cakupan kesehatan universal, termasuk perlindungan risiko keuangan, akses terhadap pelayanan kesehatan dasar yang baik, dan akses terhadap obat-obatan dan vaksin dasar yang aman, efektif, berkualitas, dan terjangkau bagi semua orang.

Indikator

Cakupan pelayanan kesehatan esensial (termasuk kapasitas layanan serta akses untuk penduduk secara umum).

Kontribusi di Portofolio IIF

Pada tahun 2023, IIF telah menyalurkan pembiayaan pada 4 (empat) rumah sakit di Bandung, Bogor, Surabaya, dan Tangerang, sehingga secara keseluruhan IIF telah memiliki 6 (enam) portofolio dari 3 proyek pembiayaan dalam sektor kesehatan. Portofolio investasi dalam sektor ini menjadi bagian dari upaya IIF dalam mendukung peningkatan kualitas layanan kesehatan dengan menerapkan aspek berkelanjutan. Langkah ini termasuk juga dukungan pada pembangunan *green hospital* di Indonesia serta rumah sakit umum yang turut menerima pasien BPJS.

Goal 3.8

Achieve universal health coverage, including financial risk protection, access to good basic health services, and access to safe, effective, quality, and affordable basic medicines and vaccines for all.

Indicator

Coverage of essential health services (including service capacity and access for the general population).

Contribution under IIF Portfolio

In 2023, IIF provided financing to 4 (four) hospitals in Bandung, Bogor, Surabaya, and Tangerang, bringing the Company's total healthcare portfolio to 6 (six) out of 3 financing projects in the healthcare sector. These investments in the healthcare sector were part of IIF's efforts to enhance the quality of healthcare services by incorporating sustainable aspects. This initiative also involved support for the development of green hospitals in Indonesia and public hospitals that cater to patients covered by BPJS.

**4** QUALITY
EDUCATION**Target 4.a**

Membangun dan meningkatkan fasilitas pendidikan yang ramah anak, ramah penyandang cacat dan gender, serta menyediakan lingkungan belajar yang aman, anti kekerasan, inklusif, dan efektif bagi semua.

Indikator

Peningkatan fasilitas sekolah dengan akses ke:

- Listrik;
- Internet untuk tujuan pengajaran;
- Komputer untuk tujuan pengajaran;
- Infrastruktur dan materi memadai bagi siswa disabilitas;
- Air minum layak;
- Fasilitas sanitasi dasar per jenis kelamin; dan
- Fasilitas cuci tangan (terdiri dari air, sanitasi, dan higienitas bagi semua).

Kontribusi di Portofolio IIF

Pada tahun 2023, IIF telah menyalurkan pembiayaan pada perusahaan pengembang fiber optik dan jaringan telekomunikasi via kabel bawah laut Jakarta – Singapura, yang diharapkan dapat memperluas kapabilitas dan kapasitas jaringan telekomunikasi di Indonesia. Investasi ini juga diharapkan dapat mendukung peningkatan akses internet di berbagai wilayah di Indonesia sehingga dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses belajar mengajar dengan cara meningkatkan kemudahan dalam mengakses sumber daya pendidikan yang tak terbatas dari internet.

Goal 4.a

Build and improve educational facilities that are child-friendly, disabled-friendly, and gender-friendly, and provide a safe, non-violent, inclusive, and effective learning environment for all.

Indicator

Improvement of school facilities with access to

- Electricity;
- Internet for teaching purposes;
- Computers for teaching purposes;
- Adequate infrastructure and materials for students with disabilities;
- Proper drinking water;
- Sanitation facilities basis per gender; and
- Hand-washing facilities (consisting of water, sanitation, and hygiene for all).

Contribution under IIF Portfolio

In 2023, IIF provided financing to a fiber optic and subsea cable telecommunications network development company connecting Jakarta to Singapore. This initiative was expected to expand the capabilities and capacities of the telecommunication network in Indonesia. The investment was also expected to support the improvement of internet access in various regions of Indonesia, facilitating enhanced access to unlimited educational resources on the internet and thereby contributing to the learning and teaching processes.

5 GENDER
EQUALITY**Target 5.1**

Mengakhiri segala bentuk diskriminasi terhadap kaum perempuan di mana pun.

Indikator

Kebijakan yang responsif gender dan mendukung pemberdayaan wanita.

Kontribusi di Portofolio IIF

Melalui penerapan Prinsip S&E, IIF turut memastikan agar setiap proyek infrastruktur yang dibiayai tidak melaksanakan praktik diskriminasi terhadap wanita, namun turut mendukung pemberdayaan wanita.

Goal 5.1

End all forms of discrimination against women everywhere.

Indicator

Policies that are gender-responsive and support women's empowerment.

Contribution under IIF Portfolio

Through the application of S&E Principles, IIF ensures that every financed infrastructure project does not engage in discriminatory practices against women, but actively supports women's empowerment.



Target 6.1

Pada tahun 2030, mencapai akses universal dan merata terhadap air minum yang aman dan terjangkau bagi semua.

Indikator

- Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sumber air minum layak.
- Kapasitas prasarana air baku untuk melayani rumah tangga, perkotaan, dan industri, serta penyediaan air baku untuk pulau-pulau.
- Proporsi populasi yang memiliki akses layanan sumber air minum aman dan berkelanjutan.

Kontribusi di Portofolio IIF

- Jumlah proyek SPAM yang telah dibiayai IIF berkontribusi terhadap pencapaian sekitar 15,67% dari target akses layanan sumber air minum yang layak serta 2,06% dari proporsi populasi yang ditargetkan untuk mendapatkan akses layanan sumber air minum yang aman.
- Jumlah kapasitas proyek SPAM yang dibiayai IIF mencapai sekitar 21.975 liter/detik.

Goal 6.1

By 2030, everyone will have equitable access to safe and affordable drinking water.

Indicator

- Percentage of households that have access to proper drinking water sources.
- The capacity of raw water infrastructure to serve households, cities, and industries, and the provision of raw water for inhabited islands.
- The proportion of the population that has access to safe and sustainable drinking water sources.

Contribution under IIF Portfolio

- Drinking water supply projects financed by IIF contribute to the achievement of 15.67% of the targeted adequate drinking water sources access and 2.06% of the targeted population proportion to gain access to safe drinking water sources.
- The total capacity of drinking water supply projects financed by IIF amounts to 21,975 liters per second.

Target 6.3

Pada tahun 2030, meningkatkan kualitas air dengan mengurangi polusi, menghilangkan pembuangan, dan meminimalkan pelepasan material dan bahan kimia berbahaya, mengurangi setengah proporsi air limbah yang tidak diolah, dan secara signifikan meningkatkan daur ulang, serta penggunaan kembali barang daur ulang yang aman secara global.

Indikator

Proporsi saluran air dengan kualitas air ambien yang baik. (Kualitas air sungai sebagai sumber air baku).

Kontribusi di Portofolio IIF

Melalui penerapan Prinsip S&E, IIF memastikan pada setiap kesempatan agar proyek-proyek yang dibiayai turut menjaga, memantau, dan mengelola kualitas air yang digunakan ataupun berada di sekitar lokasi proyek.

Goal 6.3

By 2030, improve water quality by reducing pollution, eliminating waste and minimizing the release of hazardous materials and chemicals, halving the proportion of untreated wastewater, and significantly increasing the recycling and safe reuse of recyclables globally.

Indicator

The proportion of water bodies with good ambient water quality. (Quality of river water as raw water source).

Contribution under IIF Portfolio

Through the application of S&E Principles, IIF persistently ensures that the financed projects actively maintain, monitor, and manage the quality of water used or located around the project site.



Target 6.4

Pada tahun 2030, secara signifikan meningkatkan efisiensi penggunaan air di semua sektor, dan menjamin penggunaan dan pasokan air tawar yang berkelanjutan untuk mengatasi kelangkaan air, dan secara signifikan mengurangi jumlah orang yang menderita akibat kelangkaan air.

Indikator

Perubahan efisiensi penggunaan air dari waktu ke waktu.

Kontribusi di Portofolio IIF

Pembiayaan IIF pada proyek SPAM di Pekanbaru yang ditujukan untuk merehabilitasi instalasi pengolahan air di proyek tersebut mampu mengurangi angka kehilangan air (Non-Revenue Water/"NRW") hingga 93,10% di tahun 2023 jika dibandingkan dengan angka di 2019.

Goal 6.4

By 2030, significantly increase the efficiency of water use in all sectors, and ensure the sustainable use and supply of freshwater to address water scarcity, and significantly reduce the number of people suffering from water scarcity.

Indicator

Improved water use efficiency from time to time.

Contribution under IIF Portfolio

IIF's financing for the drinking water supply project in Pekanbaru, aimed at rehabilitating the water treatment plant, was able to reduce the Non-Revenue Water ("NRW") rate by 93.10% in 2023 compared to 2019.



Target 7.1

Pada tahun 2030, menjamin akses universal layanan energi yang terjangkau, andal, dan modern.

Indikator

- Jumlah listrik yang telah dan akan dihasilkan dari proyek energi terbarukan IIF.
- Proporsi penduduk yang mendapatkan akses ke energi listrik yang dihasilkan dari seluruh proyek IIF.

Kontribusi di Portofolio IIF

- Jumlah energi listrik yang telah dan akan dihasilkan dari proyek-proyek energi terbarukan yang dibiayai IIF sampai akhir tahun 2023 mencapai 686,40 MW.
- Jumlah penduduk yang telah dan diasumsikan akan mendapatkan pasokan listrik dari proyek ketenagalistrikan yang dibiayai IIF sampai akhir tahun 2023 mencapai sekitar 2,70 juta penduduk.

Goal 7.1

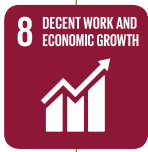
By 2030, ensure universal access to affordable, reliable, and modern energy services.

Indicator

- The amount of electricity that has been and will be generated by the Renewable Energy project financed by IIF.
- The proportion of the population that will have access to electricity generated from IIF projects.

Contribution under IIF Portfolio

- By end of 2023, the total electricity generated and to be generated from renewable energy projects financed by IIF amounted to 686.40 MW.
- By end of 2023, a total of 2.70 million residents had received and assumed to receive electricity generated by power projects financed by IIF.



Target 8.7

Mengambil tindakan cepat dan untuk memberantas kerja paksa, mengakhiri perbudakan dan penjualan manusia, mengamankan larangan dan penghapusan bentuk terburuk tenaga kerja anak, termasuk perekrutan dan penggunaan tentara anak-anak, dan pada tahun 2025 mengakhiri tenaga kerja anak dalam segala bentuknya.

Indikator

Mengakhiri kerja paksa dan tenaga kerja anak.

Kontribusi di Portofolio IIF

Melalui penerapan Prinsip S&E, IIF memastikan pada setiap kesempatan agar proyek-proyek yang dibiayai tidak melakukan praktik kerja paksa ataupun mempekerjakan tenaga kerja anak dengan memastikan tersedianya kebijakan terkait hal tersebut.

Goal 8.7

Take quick action to eradicate forced labor, end human slavery and trafficking, secure the prohibition and elimination of the worst forms of child labor, including the recruitment and use of child soldiers, and by 2025 end child labor in all of its forms.

Indicator

End forced and child labor.

Contribution under IIF Portfolio

Through the application of S&E Principles, IIF persistently ensures that the financed projects refrain from engaging in child labor or forced labor practices by ensuring the implementation of policies on the subject matter.

Target 8.8

Melindungi hak-hak tenaga kerja dan mempromosikan lingkungan kerja yang aman dan terjamin bagi semua pekerja, termasuk pekerja migran, khususnya pekerja migran perempuan, dan mereka yang bekerja dalam pekerjaan berbahaya.

Indikator

- Penerapan norma K3.
- Peningkatan kepatuhan atas hak-hak pekerja (kebebasan berserikat dan perundingan kolektif) berdasarkan sumber tekstual ILO dan peraturan perundang-undangan negara terkait.

Kontribusi di Portofolio IIF

- Melalui penerapan Prinsip S&E, IIF memastikan pada setiap kesempatan agar proyek-proyek yang dibiayai memperhatikan dan menerapkan manajemen K3.
- Melalui penerapan Prinsip S&E, IIF juga memastikan pada setiap kesempatan agar proyek-proyek yang dibiayai memperhatikan dan meningkatkan kepatuhan atas hak-hak pekerja, termasuk kebebasan untuk membentuk serikat pekerja.

Goal 8.8

Protect labor rights and promote a safe and secure working environment for all workers, including migrant workers, in particular women migrant workers, and workers assigned to hazardous work.

Indicator

- The implementation of OHS norms.
- Enhanced compliance on workers' rights (freedom of association and collective bargaining) based on ILO textual sources and relevant country laws and regulations.

Contribution under IIF Portfolio

- Through the application of S&E Principles, IIF persistently ensures that the financed projects pay attention to and implement OHS management.
- Through the application of S&E Principles, IIF persistently ensures that the financed projects pay attention to and enhance compliance with workers' rights, including the freedom to form labor unions.

9 INDUSTRY, INNOVATION
AND INFRASTRUCTURE**Target 9.1**

Mengembangkan infrastruktur yang berkualitas, andal, berkelanjutan, dan tangguh, termasuk infrastruktur regional dan lintas batas, untuk mendukung pembangunan ekonomi dan kesejahteraan manusia, dengan fokus pada akses yang terjangkau dan merata bagi semua.

Indikator

- Panjang pembangunan jalan tol.
- Panjang jalur kereta api.
- Jumlah bandara.
- Jumlah pelabuhan strategis.

Kontribusi di Portofolio IIF

- Jumlah panjang proyek jalan tol yang telah dibiayai IIF sampai akhir tahun 2023 mencapai 351,99 kilometer.
- Jumlah panjang jalan kereta api yang telah dibiayai IIF sampai akhir tahun 2023 mencapai 13,32 kilometer.
- Jumlah proyek bandara yang telah dibiayai IIF sampai akhir tahun 2023 mencapai 4 (empat) proyek.
- Jumlah proyek pelabuhan yang telah dibiayai IIF sampai akhir tahun 2023 mencapai 3 (tiga) proyek.

Goal 9.1

Develop good-quality, reliable, sustainable, and resilient infrastructure, including regional and cross-border infrastructure, to support economic development and improve welfare with a focus on affordable and equitable access for all.

Indicator

- Length of the constructed toll road.
- Length of the constructed railroad.
- Number of airports.
- Number of strategic seaports.

Contribution under IIF Portfolio

- By end of 2023, the total length of toll road projects financed by IIF was 351.99 kilometers.
- By end of 2023, the total length of railway projects financed by IIF was 13.32 kilometers.
- By end of 2023, the total number of airport projects financed by IIF was 4 (four) projects.
- By end of 2023, the total number of port projects financed by IIF by was 3 (three) project.

10 REDUCED
INEQUALITIES**Target 10.3**

Menjamin kesempatan yang sama dan mengurangi kesenjangan hasil, termasuk dengan menghapus hukum, kebijakan, dan praktik yang diskriminatif, dan mempromosikan legislasi, kebijakan, dan tindakan yang tepat terkait legislasi dan kebijakan tersebut.

Indikator

- Pelaporan terkait diskriminasi atau pelecehan sesuai hukum internasional tentang Hak Asasi Manusia.
- Proporsi peserta Program Jaminan Sosial Bidang Ketenagakerjaan.

Kontribusi di Portofolio IIF

- Melalui penerapan Prinsip S&E, IIF memastikan pada setiap kesempatan agar proyek-proyek yang dibiayai memiliki mekanisme pelaporan keluhan dari pekerja maupun masyarakat, termasuk pelaporan terkait dengan diskriminasi atau pelecehan.
- Melalui penerapan Prinsip S&E, IIF memastikan pada setiap kesempatan agar proyek-proyek yang dibiayai menyediakan program Jaminan Sosial Ketenagakerjaan.

Goal 10.3

Ensure equal opportunity and reduce income gaps, including eliminating discriminatory laws, policies, and practices, and promoting appropriate legislation, policies, and actions related to such legislation and policies.

Indicator

- Report received on discrimination or harassment under international Human Rights law.
- The proportion of participants in the Social Security Program in the Employment Sector.

Contribution under IIF Portfolio

- Through the application of S&E Principles, IIF persistently ensures that the financed projects have whistleblowing mechanism for workers and the community to report violations, including discrimination or harassment.
- Through the application of S&E Principles, IIF persistently ensures that the financed projects provide Employment Social Security program.



Target 11.4

Mempromosikan dan menjaga warisan budaya dunia dan warisan alam dunia.

Indikator

Upaya preservasi, perlindungan, dan konservasi pada semua warisan budaya dan alam.

Kontribusi di Portofolio IIF

Melalui penerapan Prinsip S&E, IIF memastikan pada setiap kesempatan agar proyek-proyek yang dibiayai memperhatikan dan menjaga semua warisan budaya di daerah tersebut.

Goal 11.4

Promote and preserve world cultural heritage and world natural heritage.

Indicator

Preservation, protection, and conservation efforts of all cultural and natural heritage.

Contribution under IIF Portfolio

Through the application of S&E Principles, IIF persistently ensures that the financed projects pay attention to and preserve all cultural heritages in their respective areas.



Target 12.4

Pada tahun 2022 mencapai pengelolaan bahan kimia dan semua jenis limbah yang ramah lingkungan, di sepanjang siklus hidupnya, sesuai kerangka kerja internasional yang disepakati, dan secara signifikan mengurangi pencemaran bahan kimia berbahaya dan limbah tersebut ke udara, air, dan tanah untuk meminimalkan dampak buruk terhadap kesehatan manusia dan lingkungan.

Indikator

Pengelolaan limbah B3 yang dilaksanakan sesuai peraturan perundangan.

Kontribusi di Portofolio IIF

Melalui penerapan Prinsip S&E, IIF memastikan pada setiap kesempatan agar proyek-proyek yang dibiayai melakukan pengelolaan terhadap material dan limbah B3 yang digunakan dan dihasilkan dari proyek sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Goal 12.4

By 2022 achieve the environmentally sound management of chemicals and all types of waste in the entire life cycle, according to agreed international frameworks, and significantly reduce the pollution of these hazardous chemicals and their wastes to the air, water, and soil to minimize adverse impacts on human health and the environment.

Indicator

The management of hazardous waste is carried out in accordance with regulatory provisions.

Contribution under IIF Portfolio

Through the application of S&E Principles, IIF persistently ensures that the financed projects manage hazardous materials and waste used and produced by the project in accordance with applicable regulations.



Target 13.2

Mengintegrasikan tindakan antisipasi perubahan iklim ke dalam kebijakan, strategi, dan perencanaan nasional.

Indikator

Tersedianya pelaporan penurunan emisi GRK.

Kontribusi di Portofolio IIF

Melalui penerapan Prinsip S&E, IIF memastikan pada setiap kesempatan agar proyek-proyek yang dibiayai mulai melakukan perhitungan terhadap emisi GRK yang dihasilkan. IIF juga menyediakan *tools* untuk membantu proyek menghitung GRK yang dihasilkan. Melalui pembiayaan terhadap proyek-proyek Energi Terbarukan, IIF membantu mengurangi sekitar 4,19 juta ton CO₂-eq potensi emisi GRK.

Goal 13.2

Integrate anticipatory actions on climate change into national policies, strategies, and plans.

Indicator

Availability of reporting on the reduction of GHG emissions.

Contribution under IIF Portfolio

Through the application of S&E Principles, IIF persistently ensures that the financed projects begin calculating the GHG emissions they produce. IIF also provides tools to assist projects in calculating their GHG. By financing Renewable Energy projects, IIF helps reduce approximately 4.19 million tons of potential CO₂-eq greenhouse gas emissions.



Target 15.9

Pada tahun 2022, mengintegrasikan nilai-nilai ekosistem dan keanekaragaman hayati ke dalam perencanaan nasional dan daerah, proses pembangunan, strategi, serta penganggaran pengurangan kemiskinan.

Indikator

Tersedianya rencana pengelolaan keanekaragaman hayati.

Kontribusi di Portofolio IIF

Melalui penerapan Prinsip S&E, IIF memastikan pada setiap kesempatan agar proyek-proyek yang dibiayai yang berlokasi di area-area yang berpotensi memiliki keanekaragaman hayati dan habitat kritis melakukan penyusunan dokumen rencana pengelolaan keanekaragaman hayati dan mengimplementasikan pengelolaan tersebut.

Goal 15.9

By 2022, integrate ecosystem and biodiversity values into national and local planning, development processes, strategies, and budgeting for poverty reduction.

Indicator

Availability of biodiversity management plan.

Contribution under IIF Portfolio

Through the application of S&E Principles, IIF persistently ensures that the financed projects located in areas with the potential for biodiversity and critical habitat develop documents for biodiversity management plans and effectively implement those plans.

Ikhtisar Keberlanjutan

Sustainability Highlights

ASPEK EKONOMI [OJK B.1] [GRI FS6] [GRI FS7] [GRI FS8]

Economic Aspect

Pendapatan, Laba/Rugi, dan Jumlah Proyek
Revenue, Profit/Loss, and Total Projects



Total Aset
Total Assets

2023 Rp15.110

2021
Rp14.551

2022
Rp16.500

Miliar Rupiah / Billion Rupiah



Pendapatan*
Revenue

2023 Rp1.341

2021
Rp967

2022
Rp1.168

Miliar Rupiah / Billion Rupiah



Laba / Rugi
Profit / Loss

2023 Rp104

2021
Rp53

2022
Rp83

Miliar Rupiah / Billion Rupiah



Komitmen Investasi Bersih
Net Investment Commitment

2023 Rp15.791

2021
Rp17.079

2022
Rp16.678

Miliar Rupiah / Billion Rupiah



Aset Investasi [GRI FS11]
Investment Assets

2023 Rp13.315

2021
Rp12.209

2022
Rp14.820

Miliar Rupiah / Billion Rupiah



Persentase Aset Investasi dari Total Aset [GRI FS11]
Percentage of Investment Assets to Total Assets

2023 88,12%

2021
83,90%

2022
89,82%

%



Jumlah Proyek yang Dibiayai
Number of Projects Financed

2023 61 proyek / projects

2021
57

2022
56

Proyek / Project





Komitmen Bersih Portofolio Investasi Net Commitment of Investment Portfolio

Miliar Rupiah / Billion Rupiah



*) IIF tidak membiayai eksplorasi ataupun transportasi minyak. / IIF does not finance any oil explorations or shipments.

Kinerja Jasa Advisory Advisory Service Performance



*) Termasuk pendapatan forex. / Include forex income.

ASPEK LINGKUNGAN [OJK B.2]

Environmental Aspect

Konsumsi Energi Energy Consumption

Listrik Electricity

2023 314.302 kWh
1.131 Gj

2021
216.263 kWh
779 Gj

2022
335.129 kWh
1.206 Gj

BBM Fossil Fuel

2023 21.036 Liter
785 Gj

2021
15.625 Liter
583 Gj

2022
13.743 Liter
513 Gj

Total Penggunaan Listrik dan BBM Total Electricity and Fuel Consumption

2023 1.916 Gj

2021
1.362 Gj

2022
1.719 Gj

Total Emisi GRK yang Dihasilkan (Cakupan 1 & 2) Total GHG Emissions Generated (Scope 1 & 2)

BBM (Cakupan 1) Fossil Fuel (Scope 1)

2023 43,62 ton CO2-eq

2021
32,40 ton CO2-eq

2022
28,50 ton CO2-eq

Listrik (Cakupan 2) Electricity (Scope 2)

2023 273,44 ton CO2-eq

2021
188,15 ton CO2-eq

2022
291,53 ton CO2-eq

Total Emisi GRK Cakupan 1 dan 2 Total GHG Emissions (Scopes 1 & 2)

2023 317,06 ton CO2-eq

2021
220,55 ton CO2-eq

2022
320,03 ton CO2-eq



Kontribusi Proyek-Proyek Infrastruktur yang Dibiayai IIF di 2023 Contribution of Infrastructure Projects Financed by IIF in 2023



Pengurangan Emisi Karbon dari Proyek Energi Terbarukan yang Dibiayai IIF
Reduction of Carbon Emissions from Renewable Energy Projects Financed by IIF

2023 4.192.063 ton CO₂-eq

2021
4.204.706** ton CO₂-eq

2022
4.094.610** ton CO₂-eq



Kontribusi terhadap Total Energi Terbarukan yang Terpasang di Indonesia*
Contribution to the Total Installed Renewable Energy Capacity in Indonesia

2023 5,22%

2021
5,80**

2022
5,32**



Mendapatkan Akses terhadap Listrik
Providing Access to Electricity

2023 537.974 RT / Households

2021
539.905** RT / Households

2022
524.730** RT / Households



Mendapatkan Akses terhadap Layanan Sumber Air Minum
Providing Access to Clean Drinking Water

2023 1.339.545 RT / Households

2021
1.319.545 RT / Households

2022
1.319.545 RT / Households

*) Diukur berdasarkan perbandingan antara kapasitas pembangkit listrik energi terbarukan yang dibiayai IIF dengan kapasitas pembangkit listrik energi terbarukan yang terpasang di Indonesia berdasarkan data Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. / Measured based on the comparison between the capacity of renewable energy power plants financed by IIF and the installed capacity of renewable energy power plants in Indonesia according to data from the Ministry of Energy and Mineral Resources.

**) Data disajikan kembali. / Restated data.

ASPEK SOSIAL [OJK B.3]

Social Aspect



Proporsi Jumlah Karyawan Perempuan
Proportion of Female Employees

2023 49,65%

2021
50,00%

2022
51,28%



Total Jam Pelatihan yang Diberikan kepada Karyawan yang Terdiri dari Pelatihan Soft Skill dan Technical Skill
Total training hours provided to employees on soft skills and technical skills.

2023 10.824 jam / hours

2021
6.556 jam / hours

2022
7.758 jam / hours



Rata-Rata Jam Pelatihan Soft Skill dan Technical Skill per Karyawan
Average Hours of Soft Skills and Technical Skills Training per Employee

2023 76,76 jam / hours

2021
56,52 jam / hours

2022
66,31 jam / hours



Imbalan Jasa Karyawan Tetap Golongan Terendah lebih tinggi 40% dari UMP
The Lowest Level of Permanent Employee Benefits Was 40% higher than the Provincial Minimum Wage

2023 138%

2021
147%

2022
140%



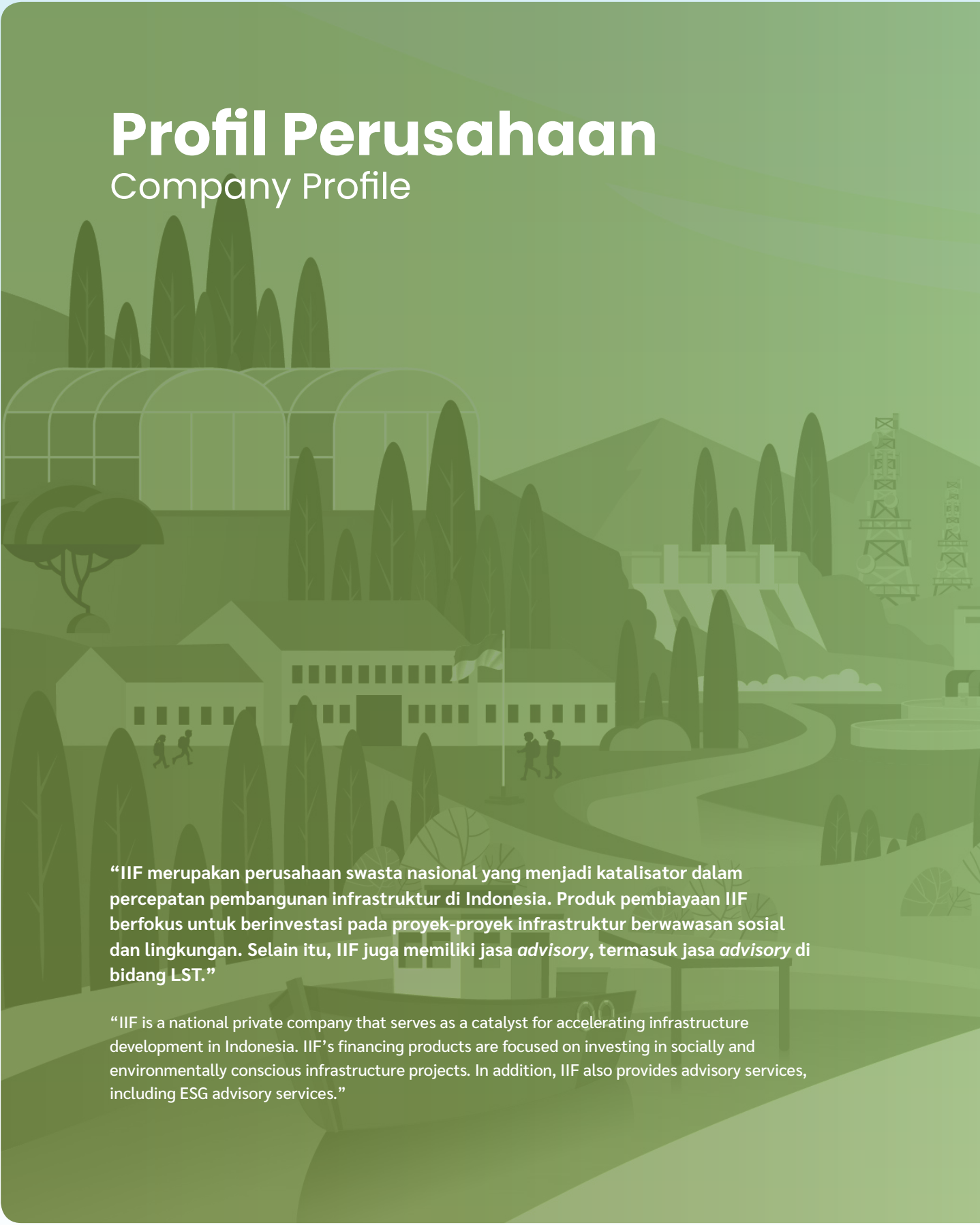
Total Biaya Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan ("TJSL")
Total Cost of Social and Environmental Responsibility ("SER")

2023 Rp483,68 miliar / billion

2021
Rp456 miliar / billion

2022
Rp495,74 miliar / billion





Profil Perusahaan

Company Profile

“IIF merupakan perusahaan swasta nasional yang menjadi katalisator dalam percepatan pembangunan infrastruktur di Indonesia. Produk pembiayaan IIF berfokus untuk berinvestasi pada proyek-proyek infrastruktur berwawasan sosial dan lingkungan. Selain itu, IIF juga memiliki jasa *advisory*, termasuk jasa *advisory* di bidang LST.”

“IIF is a national private company that serves as a catalyst for accelerating infrastructure development in Indonesia. IIF’s financing products are focused on investing in socially and environmentally conscious infrastructure projects. In addition, IIF also provides advisory services, including ESG advisory services.”

Tentang IIF

About IIF



Nama Organisasi [GRI 2-1] Name of the Organization

PT Indonesia Infrastructure Finance



Status Organisasi [GRI 2-1] Organization Status

Perusahaan Terbatas (PT),
Perusahaan Swasta
Limited Company (PT),
Private Company



Jumlah dan Nama Negara Tempat Beroperasi [GRI 2-1] Total Area and Name of Country of Operations

1 (satu), Indonesia
1 (one), Indonesia



Lokasi Kantor Pusat Headquarters [OJK C.2] [GRI 2-1]

Prosperity Tower Lantai 53-55
Prosperity Tower 53rd-55th Floor
Lot 28, Sudirman Central Business
District (SCBD)
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53,
Jakarta 12190, Indonesia

 : (62-21) 5082 6600

 : (62-21) 5082 6601

 : info@iif.co.id

 : www.iif.co.id



Dasar Hukum Pendirian [GRI 2-1] Legal Basis of Establishment

- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia ("PMK") No. 100/2009 tentang Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur.
- Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-439/KM.10/2010 tanggal 6 Agustus 2010 tentang Pemberian Izin Usaha Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur kepada PT Indonesia Infrastructure Finance.
- Akta Pendirian No. 34 tanggal 15 Januari 2010 yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, SH, selaku pengganti Sutjipto SH, Notaris di Jakarta, disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-21503.AH.01.01. Tahun 2010 tanggal 28 April 2010 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 20 tanggal 11 Maret 2011, Tambahan No. 5123.
- Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia ("PMK") No. 100/2009 on Infrastructure Financing Companies.
- Decree of Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. KEP-439/KM.10/2010 dated 6 August 2010 on the Granting of Infrastructure Financing Company Business Permit to PT Indonesia Infrastructure Finance.
- Deed of Establishment No. 34 dated 15 January 2010, made before Aulia Taufani, SH, substituting for Sutjipto SH, Notary in Jakarta, and approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by Decree No. AHU-21503.AH.01.01.Tahun 2010 dated 28 April 2010, and announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 20 dated 11 March 2011, Supplement No. 5123.



Kegiatan, Merek, Produk, dan Jasa [OJK C.4] [GRI 2-6] Activities, Brands, Products, and Services

Kegiatan Usaha:
Pembiayaan Infrastruktur

Produk:
Produk Investasi (*fund-based* dan *non-fund-based*) serta Jasa Advisory

Business Activities:
Infrastructure Financing

Products:
Investment Products (*fund-based* and *non-fund-based*) and Advisory Services

Visi dan Misi [OJK C.1]

Vision and Mission



VISI Vision



Menjadi pelopor katalisator untuk pembiayaan pengembangan infrastruktur di Indonesia.

To become the leading catalyst for financing infrastructure development in Indonesia.



MISI Mission

1

Menjamin tercerminnya kepentingan pelaku investasi di dalam struktur kontrak dan konsesi;

To ensure investors' needs are reflected in contractual structures and concessions

2

Memelopori ketersediaan beragam instrumen pembiayaan yang tepat bagi proyek infrastruktur; dan

To lead in offering a mix of financing instruments appropriate for infrastructure; and

3

Menjadi mitra bagi lembaga keuangan dan lembaga investasi nasional lainnya dalam menyalurkan dana masyarakat ke dalam pembangunan infrastruktur jangka panjang di Indonesia.

To work with Indonesia's financial institutions and other institutional investors to channel the nation's savings into longterm development of Indonesia's infrastructure.



Persetujuan Visi dan Misi oleh Manajemen Kunci Vision and Mission Approval by Key Management

Dewan Komisaris dan Direksi telah melakukan review dan menyetujui bahwa Visi, Misi, dan Nilai-Nilai Budaya Perseroan telah disesuaikan dengan dinamika bisnis dan tantangan yang dihadapi IIF di masa mendatang.

Sampai dengan Laporan Keberlanjutan ini selesai dituliskan, IIF tidak melakukan perubahan atau penyesuaian terhadap Visi, Misi, dan Nilai-Nilai Budaya Perseroan.

The Boards of Commissioners and Directors have reviewed and came to terms that the Company's Vision, Mission, and Corporate Culture are in accordance with IIF's business dynamics and future challenges.

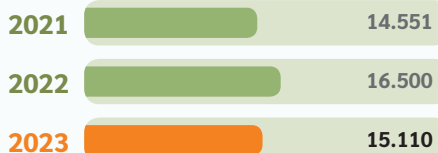
As of the completion of this 2022 Sustainability Report, IIF had not made any changes or adjustments to the Company's Vision, Mission, and Corporate Culture.

Skala Bisnis [OJK C.3] [GRI 102-7]

Scale of Business

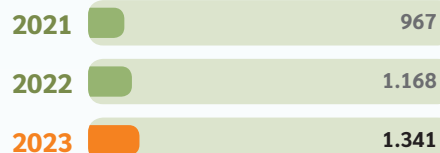
Total Aset Total Assets

(Miliar Rupiah / Billion Rupiah)



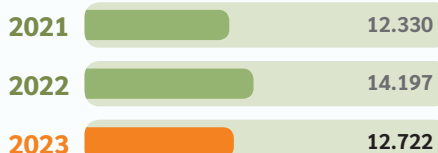
Pendapatan Revenue

(Miliar Rupiah / Billion Rupiah)



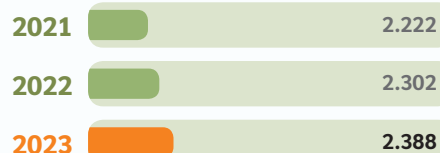
Total Liabilitas Total Liability

(Miliar Rupiah / Billion Rupiah)



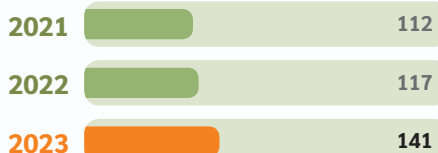
Total Ekuitas Total Equity

(Miliar Rupiah / Billion Rupiah)



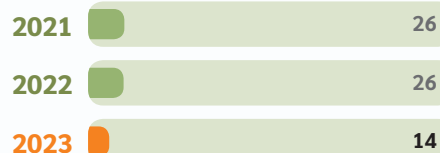
Total Karyawan Headcount

(Orang / Employees)



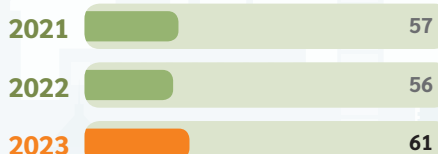
Provinsi yang Dilayani [GRI FS6] Province Served

(Provinsi / Province)



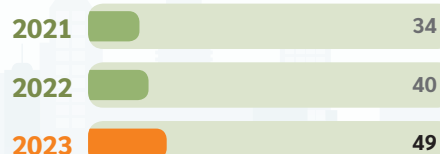
Jumlah Proyek yang Aktif Dibiayai Total Active Projects Finance

(Proyek / Projects)



Jumlah Mandat Advisory Total Advisory Mandates

(Mandat / Mandates)



Kegiatan Usaha [OJK C.4]

Business Activities

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan yang terakhir kali diperbaharui melalui Akta No. 43 tanggal 24 Juli 2018, kegiatan usaha IIF bergerak dalam usaha pembiayaan proyek-proyek infrastruktur di Indonesia.

In accordance with the Articles of Association last updated through Deed No. 43 dated 24 July 2018, IIF's core business is financing infrastructure projects in Indonesia.

Kegiatan Usaha yang Dijalankan Tahun 2023

Pada tahun 2023, IIF telah menjalankan kegiatan usaha sesuai dengan Anggaran Dasar sebagaimana diuraikan berikut.

Produk Investasi

Fund-based

1. Bentuk pinjaman, antara lain pinjaman senior, pinjaman subordinasi/*mezzanine finance*, *bridge financing*, *take-out financing*, dan/atau pembiayaan kembali;
2. Pembiayaan kegiatan lain yang berkaitan dengan proyek-proyek infrastruktur selama diperkenankan oleh peraturan; serta
3. Investasi ekuitas.

Non-fund-based

1. Pemberian jasa dalam mencari pasar swap yang berkaitan dengan perusahaan pembiayaan infrastruktur; serta
2. Pemberian jaminan dalam bentuk, antara lain pemenuhan liabilitas keuangan, *credit enhancement*, dan/atau *performance bonds*.

Jasa Advisory

1. Jasa Advisory untuk Klien Sektor Publik

A. Jasa Advisory Transaksi

Jasa *advisory* transaksi untuk klien sektor publik, seperti kementerian/lembaga, pemerintah daerah, atau BUMN/BUMD dalam proyek-proyek infrastruktur yang melibatkan kontrak antara lembaga pemerintah yang berwenang dan pihak swasta, di mana pihak swasta diberikan peran, tanggung jawab, dan alokasi risiko yang dapat meliputi salah satu atau beberapa aspek seperti pembiayaan, pembangunan, dan operasional.

Jenis proyek infrastruktur yang dapat diberikan jasa *advisory* transaksi mencakup:

- Proyek-proyek KBPU sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden No. 38/2015 dan Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional No. 7/2023;
- Proyek-proyek infrastruktur non-KBPU, seperti proyek-proyek pembangkit listrik swasta ("IPP") pada sektor pembangkit listrik atau proyek *business-to-business* ("B2B") Perusahaan Daerah Air Minum ("PDAM") di sektor air minum; serta

Business Activities Conducted in 2023

In 2023, IIF had carried out its business activities in accordance with its Articles of Association, as follows:

Investment Products

Fund-based

1. In the form of loans, including senior loans, subordination/*mezzanine finance*, *bridge financing*, *take-out financing*, and/or refinancing;
2. Financing of other activities related to infrastructure projects as permitted by applicable regulations; and
3. Equity investments.

Non-fund-based

1. Provide services involving search for swap market related to infrastructure financing companies; and
2. Provide guarantees in the form of fulfilment of financial liabilities, *credit enhancement*, and/or *performance bonds*.

Advisory Services

1. Advisory Services for Clients in Public Sector

A. Transaction Advisory Services

Advisory services transaction consulting services for clients in the public sector, such as ministries/agencies, local governments, or SOE/ROE in infrastructure projects including contracts between authorized government agencies and private sector, where the private sector is assigned roles, responsibilities, and risk allocations that may include one or more aspects such as financing, development, and operations.

The types of infrastructure projects that can be provided transaction advisory services include:

- PPP projects as regulated by Presidential Regulation No. 38/2015 and National Development Planning Minister Regulation No. 7/2023;
- Non-PPP infrastructure projects, such as Independent Power Producer ("IPP") projects in the power generation sector or Business-to-Business ("B2B") projects for Regional Water Companies ("PDAM") in the drinking water sector; and

- Lingkup dari jasa *advisory* transaksi, antara lain pelaksanaan uji tuntas dan perencanaan proyek, pelaksanaan konsultasi pasar, penyusunan studi kelayakan, analisis dukungan pemerintah, penyiapan struktur komersial, negosiasi, pelaksanaan proses tender/pengadaan, dan proses institusionalisasi dengan tujuan alokasi risiko yang optimal dan proyek yang *bankable*, di samping meningkatkan kualitas layanan yang dihasilkan proyek tersebut.

B. Jasa Advisory Kebijakan

Menyediakan jasa *advisory* kepada klien di sektor publik, seperti kementerian/lembaga atau pemerintah daerah dalam memformulasikan kebijakan terkait proyek infrastruktur dan/atau memberikan peningkatan kapasitas dalam rangka percepatan pengadaan infrastruktur.

2. Jasa Advisory untuk Klien Sektor Swasta

A. Jasa Advisory Kajian Ekonomi dan/atau Finansial

Menyediakan jasa *advisory* kepada klien untuk mengevaluasi dampak finansial dan ekonomi dari inisiatif pengembangan infrastruktur.

B. Jasa Advisory Keuangan

Menyediakan jasa *advisory* keuangan untuk proyek infrastruktur bagi klien di sektor swasta agar dapat ditawarkan/dikerjasamakan dengan investor potensial, dibiayai oleh perbankan (*bankable*), dan memaksimalkan manfaat (*value*) bagi pemangku kepentingan. Jasa *advisory* keuangan yang dapat diberikan IIF termasuk namun tidak terbatas pada jasa *advisory* penyiapan proyek, penyusunan studi kelayakan, transaksi proyek, dan pemenuhan pembiayaan untuk proyek KPBU maupun non-KPBU. IIF dapat juga memberikan jasa konsultan dalam transaksi merger dan akuisisi ("M&A"), pencarian *equity partner/joint venture*, valuasi perusahaan/saham, dan uji tuntas (*due diligence*).

C. Jasa Advisory Strategi dan Bisnis

Menyediakan jasa *advisory* kepada klien di sektor swasta dalam menyusun rencana strategis atau rencana jangka panjang, baik untuk level korporasi maupun unit bisnis yang terkait dengan sektor infrastruktur, termasuk namun tidak terbatas membantu menyiapkan analisis industri dan persaingan, model bisnis, rantai proses bisnis, identifikasi/mitigasi risiko, serta proyeksi keuangan dengan mempertimbangkan visi, misi, tujuan klien.

D. Jasa Advisory Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola Perusahaan

Menyediakan jasa *advisory* LST kepada klien di sektor swasta untuk mengevaluasi kesesuaian aktivitas bisnis/proyek infrastruktur dengan Prinsip-Prinsip S&E IIF dan menyusun rencana tindakan yang diperlukan untuk memenuhi prinsip-prinsip tersebut.

- The scope of transaction advisory services covers due diligence and project planning, market consultations, feasibility studies, analysis of government support, preparation of commercial structures, negotiations, tender/procurement process, and institutionalization processes with the aim of optimizing risk allocation and bankable projects, in addition to improving the quality of services promoted by the project.

B. Policy Advisory Services

Providing advisory services to clients in the public sector, such as ministries/agencies or municipal governments in formulating policies related to infrastructure projects and/or providing capacity building for accelerated infrastructure procurement.

2. Advisory Services for Clients in Private Sector

A. Financial and/or Economic Studies Advisory Services

Providing advisory services to clients in the private sector aimed at evaluating the financial and economic impact of infrastructure development initiatives.

B. Financial Advisory Services

Providing financial advisory services for infrastructure projects to clients in the private sector in order to make it more attractive to potential investors, bankable and maximize value for Shareholders. Financial advisory services that IIF can provide include but are not limited to advisory services for project preparation, preparation of feasibility studies, project transactions, and fulfillment of financing for both PPP and non-PPP projects. IIF may also provide consulting services in mergers and acquisitions (M&A) transactions, search for equity partners/joint ventures, company/stock valuations, and due diligence.

C. Strategy and Business Advisory Services

Providing advisory services to clients in the private sector in preparing either strategic or long-term plans for both the corporate level and business units related to the infrastructure sector, including but not limited to assisting in preparing industry and competition analysis, business models, business process chains, risk identification/mitigation, as well as financial projection with due regards on client's vision, mission, objectives.

D. Environmental, Social and Corporate Governance Advisory Services (ESG Advisory)

Providing ESG advisory services to clients in the private sector in evaluating the suitability of their business activities/infrastructure projects based on IIF's S&E Principles and developing necessary action plans to comply with the principles.

Sektor Pembiayaan Infrastruktur

[GRI FS6] [GRI FS10]

Dalam menjalankan kegiatan pembiayaan infrastruktur, IIF memiliki sektor-sektor prioritas proyek infrastruktur sebagai target pembiayaannya. Sesuai dengan Pasal 5 PMK No. 100/PMK.010/2009 tentang Perusahaan Pembiayaan, Surat OJK No. S-2/D.05/2018, dan POJK No. 46/POJK.05/2020 tentang Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur, objek pembiayaan infrastruktur meliputi infrastruktur transportasi, jalan, sumber daya air dan irigasi, air minum, sistem pengelolaan air limbah terpusat, sistem pengelolaan air limbah setempat, sistem pengelolaan persampahan, telekomunikasi dan informatika, ketenagalistrikan, minyak dan gas bumi dan energi terbarukan, konservasi energi, fasilitas perkotaan, fasilitas pendidikan, fasilitas sarana dan prasarana olahraga serta kesenian, kawasan, pariwisata, kesehatan, lembaga pemasyarakatan, perumahan rakyat, bangunan negara, kawasan industri, distribusi pangan, dan infrastruktur lain.

Sampai dengan akhir tahun 2023, jumlah klien yang aktif dibiayai dan persentase portofolio investasinya diuraikan sebagai berikut:

Sektor Portofolio Portfolio Sector	Jumlah Klien Aktif yang Dibiayai Number of Actively Financed Clients (Jumlah Proyek) (Number of Project)	Persentase Nilai Investasi Investment Value Percentage (%)
 Jalan Road	7	10,85
 Telekomunikasi dan Informatika Telecommunications and Informatics	11	23,15
 Air Minum Drinking Water	9	8,28
 Minyak dan Gas Oil and Gas	7	3,49
 Ketenagalistrikan Power Generation	16	26,10
 Bandara Airport	4	7,09
 Pelabuhan Port	1	1,58
 Kereta Api dan Transportasi Publik Railway and Public Transportation	1	0,84
 Kawasan Industri Industrial Complex	1	3,17
 Infrastruktur Sosial Social Infrastructure	3	3,62
 Lainnya Others	1	11,82
Jumlah Total	61	100,00

Rantai Pasokan [GRI 2-6]

Kesuksesan IIF dalam menyediakan layanan pembiayaan dan *advisory* di bidang infrastruktur didukung oleh serangkaian proses bisnis di dalamnya. Proses bisnis ini beberapa di antaranya melibatkan mitra IIF yang menyediakan beragam jasa, seperti auditor, konsultan, vendor, dan lain-lain.

Infrastructure Financing Sector

[GRI FS6] [GRI FS10]

In conducting infrastructure financing activities, IIF has determined the priority infrastructure project sectors as its financing target. Pursuant to the Article 5 of the Regulation of the Minister of Finance No. 100/PMK.010/2009 regarding Financing Companies, OJK Letter No. S-2/D.05/2018 and POJK No. 46/POJK.05/2020 on Infrastructure Financing Companies; objects for infrastructure financing include transportation, roads, water and irrigation, drinking water, centralized wastewater management systems, localized wastewater management systems, waste and toxic waste, telecommunications and informatics, electricity, oil and gas and renewable energy, conservation energy, urban infrastructure facilities, education, research, and development infrastructure, sports, arts and cultural infrastructure facility, district, tourism, healthcare, correctional, public housing, state-owned building, industrial estate, food distribution, and other infrastructure.

As of end of 2023, the number of actively financed clients and their investment portfolio percentage were as follows:

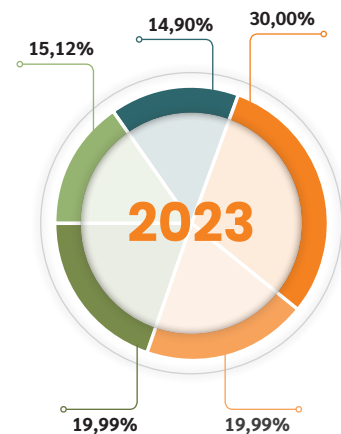
Supply Chain [GRI 2-6]

IIF's successful financing and advisory services in the infrastructure sector are supported by its integrated business processes. A number of these processes involve IIF's partners who provide various services, such as auditors, consultants, vendors, and more.

Komposisi Kepemilikan Saham [OJK C.3]

Share Ownership Composition

Nama Name	Jumlah Lembar Saham Number of Shares	Nilai Nominal Nominal Amount (Rp)	Persentase Kepemilikan Ownership Percentage (%)
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) (SMI)	600.000	600.000.000.000	30,00
Asian Development Bank (ADB)	399.800	399.800.000.000	19,99
International Finance Corporation (IFC)	399.800	399.800.000.000	19,99
Deutsche Investitionsund Entwicklungsgesellschaft (DEG)	302.400	302.400.000.000	15,12
Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC)	298.000	298.000.000.000	14,90
Jumlah / Total	2.000.000	2.000.000.000.000	100,00



Perubahan Signifikan [OJK C.6]

Significant Changes

Sepanjang tahun 2023, tidak terdapat perubahan yang terjadi pada Perseroan terkait penutupan atau pembukaan cabang baru, pembukaan atau penutupan unit usaha baru, maupun merger atau penggabungan usaha. Begitu juga dengan rantai pasokan, tidak mengalami perubahan signifikan yang berdampak terhadap Perseroan di sepanjang tahun 2023.

Throughout 2023, there were no changes to the Company related to the opening or closing of new branches, the opening or closing of new business units, or mergers or business combinations. Similarly, the supply chain did not undergo significant changes that affected the Company throughout the year.

Keanggotaan Asosiasi [OJK C.5] [GRI 2-28]

Associate Membership

Nama Organisasi Organization	Skala Organisasi Organizational Scale	Status Keanggotaan Membership Status
Masyarakat Telematika Indonesia ("MASTEL") The Indonesian Telematics Society	Nasional National	Anggota Aktif Active Member
Masyarakat Energi Terbarukan Indonesia ("METI") The Indonesian Renewable Energy Society	Nasional National	Anggota Aktif Active Member

Wilayah Operasional [OJK C.2] [GRI 2-6]

Areas of Operation



Sampai dengan akhir tahun 2023, IIF memiliki 61 proyek yang aktif dibiayai dari berbagai sektor infrastruktur di 14 provinsi yang tersebar di seluruh Indonesia.

As of end of 2023, IIF actively financed 61 projects from various infrastructure sectors in 14 provinces across Indonesia.

Sektor Portofolio Portfolio Sector	Wilayah Portofolio [GRI FS6] Portfolio Areas
Jalan Tol Toll Road	DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Sulawesi Selatan. DKI Jakarta, West Java, Central Java, East Java, and South Sulawesi.
Telekomunikasi dan Informatika Telecommunications and Informatics	Jawa, Bali, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Papua, dan cakupan se-Indonesia (<i>Nationwide</i>). Java, Bali, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Papua, and Coverage throughout Indonesia (<i>Nationwide</i>).
Air Minum Drinking Water	Jawa Timur, Banten, Lampung, dan Pekanbaru. East Java, Banten, Lampung, and Pekanbaru.
Minyak dan Gas Oil and Gas	Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Yogyakarta, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, dan Papua Barat. West Java, East Java, Central Java, Yogyakarta, East Kalimantan, Central Kalimantan, and West Papua.
Ketenagalistrikan Power Generation	Aceh, Riau, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Jawa Barat, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, dan Gorontalo. Aceh, Riau, North Sumatra, West Sumatra, West Java, East Java, Central Sulawesi, North Sulawesi, South Sulawesi, and Gorontalo.



Sektor Portofolio Portfolio Sector	Wilayah Portofolio [GRI FS6] Portfolio Areas
 Bandara Airport	Banten, Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Selatan, dan Sulawesi Selatan. Banten, Yogyakarta, Central Java, East Java, South Kalimantan, and South Sulawesi.
 Pelabuhan Sea Port	Sumatra Utara dan Gorontalo. North Sumatra and Gorontalo.
 Kereta Api dan Transportasi Publik Railway and Public Transportation	Sulawesi Selatan dan Tangerang. South Sulawesi and Tangerang.
 Kawasan Industri Industrial Complex	Jawa Barat dan Jawa Timur. West Java and East Java.
 Infrastruktur Sosial Social Infrastructure	Banten, Jawa Barat, dan Jawa Timur. Banten, West Java, and East Java.
 Lainnya Others	Sumatra Utara, Kalimantan Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Sulawesi Selatan. North Sumatra, West Kalimantan, Central Java, East Java, and South Sulawesi.

Penghargaan

Awards



ESG Entity Rating 2

Sustainable Fitch
 4 Juli 2023 / 4 July 2023



The Asset Triple A Sustainable Infrastructure Award

The Asset
 21 Agustus 2023 / 21 August 2023



The ASRRAT 2023 "Gold Rank"

National Center for Corporate Rating
 ("NCCR")
 6 November 2023 / 6 November 2023



BI Award 2023 "Korporasi Pengelola Utang Luar Negeri Terbaik – Skala Besar"

Bank Indonesia
 29 November 2023 /
 29 November 2023





➤ REYNALDI HERMANSJAH

Presiden Direktur & Chief Executive Officer / President Director & Chief Executive Officer

Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat, Dear Stakeholders,

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya yang telah mengiringi perjalanan PT Indonesia Infrastructure Finance dalam menjalankan peran sebagai katalisator pembangunan infrastruktur berkelanjutan di Indonesia. Di tengah dinamika dan tantangan bisnis yang berlangsung sepanjang tahun 2023, kami dapat mempertahankan pencapaian kinerja keberlanjutan yang solid dan bertanggung jawab atas keunggulan dan keteguhan IIF dalam mengedepankan pembiayaan infrastruktur yang memperhatikan aspek LST. Ringkasan mengenai strategi dan pencapaian kinerja keberlanjutan IIF sepanjang tahun 2023 kami uraikan sebagai berikut.

Perkembangan perekonomian nasional tahun 2023 kembali melanjutkan pemulihan dan daya tahannya di tengah pertumbuhan ekonomi dunia yang menurun dan ketidakpastian pasar keuangan yang tinggi. Ketahanan tersebut terutama

Let us all extend our gratitude and praise to God Almighty for His blessings and guidance that enabled PT Indonesia Infrastructure Finance to properly perform its role as a catalyst for sustainable infrastructure development in Indonesia. Amid business dynamics and challenges throughout 2023, we managed to record solid performance, showcasing IIF's excellence and resilience in championing infrastructure financing that prioritizes ESG aspects. Accordingly, we are pleased to present the following summary of IIF's sustainability strategy and performance throughout 2023.

Indonesia's economic growth in 2023 continued to display recovery and resilience amid the global economic slowdown and severe financial market uncertainty. This resilience was primarily driven by robust domestic demand and the effectiveness of policy

Laporan Direksi

[OJK D.1] [OJK E.5] [GRI 2-22]

Report of the Board of Directors

“IIF senantiasa mengintegrasikan komitmen dan nilai keberlanjutan melalui penerapan S&E Principles pada setiap proyek infrastruktur yang dibiayai. S&E Principles menjadi core values dan keunggulan IIF dalam mendukung pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan, berwawasan lingkungan, dan meningkatkan nilai tambah bagi pemangku kepentingan di sekitar wilayah proyek.”

“IIF consistently integrates sustainability commitments and values through the implementation of S&E Principles in every financed infrastructure project. S&E Principles serve as IIF’s core values and excellence in supporting sustainable infrastructure development, environmentally conscious initiatives, and enhancing added value for stakeholders in every project’s surrounding areas.”

didorong oleh kuatnya permintaan domestik serta efektivitas bauran kebijakan guna menjaga stabilitas inflasi. Selain itu, peningkatan suku bunga yang berlangsung sepanjang tahun 2023 diproyeksikan telah mencapai puncaknya sehingga menurunkan signifikansi risiko kenaikan suku bunga lebih lanjut ke depannya. Hal ini memberikan keyakinan tambahan bagi kestabilan ekonomi dan pertumbuhan jangka panjang Indonesia.

Dari sisi infrastruktur, tren peningkatan suku bunga dalam jangka pendek diproyeksikan tidak akan berdampak signifikan mengingat sektor bisnis ini merupakan investasi jangka panjang. Selain itu, ketersediaan infrastruktur dasar di Indonesia yang belum sepenuhnya merata menjadi sinyal positif bahwa kebutuhan akan proyek infrastruktur akan terus berjalan. Hal ini menjadi fondasi yang memicu semangat kami untuk terus meningkatkan kualitas dan kapasitas internal dalam menyediakan pembiayaan infrastruktur berkelanjutan guna mendukung proyek-proyek yang memajukan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat ekonomi Indonesia.

mixes to maintain stable inflation rate. In addition, the upward trend in interest rates throughout 2023 was believed to have peaked, reducing the risk of higher interest rates in the future. This favorable outlook bolstered the confidence in Indonesian economy’s long-term stability and growth.

In terms of infrastructure, the short-term trend of rising interest rates is expected to have minimal impact, given that this sector involves long-term investments. Moreover, the uneven distribution of basic infrastructure in Indonesia is a clear signal that the demand for infrastructure projects will persist. Therefore, we are fully committed to continuously enhancing our internal quality and capacity in providing sustainable infrastructure financing to support projects that further improve community welfare and strengthen Indonesia’s economy.



Komitmen dan Nilai Keberlanjutan

Komitmen dan nilai keberlanjutan dewasa ini telah menjadi sebuah keharusan dan kebutuhan dalam menjalankan kegiatan bisnis yang bertanggung jawab. Sejak awal didirikan 14 tahun lalu, IIF telah mengintegrasikan komitmen dan nilai keberlanjutan melalui penerapan Prinsip S&E pada setiap proyek infrastruktur yang dibiayai. Prinsip S&E menjadi *core values* dan keunggulan IIF dalam mendukung pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan, berwawasan lingkungan, dan meningkatkan nilai tambah dari pembangunan proyek infrastruktur.

Melalui Prinsip S&E, kami tidak hanya mematuhi regulasi yang berlaku, tetapi juga berusaha untuk menjadi pelopor dalam industri pembiayaan infrastruktur yang bertanggung jawab. Kami melakukan evaluasi menyeluruh terhadap setiap proyek yang dibiayai, memastikan bahwa aspek lingkungan dan sosial dipertimbangkan dengan serius dalam setiap tahap pembangunan. Kami juga tidak hanya memastikan bahwa proyek-proyek yang dibiayai telah sesuai dengan Prinsip S&E, melainkan juga turut mengukur kontribusi yang dihasilkan dari proyek-proyek tersebut dan korelasinya dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Dengan fokus pada keberlanjutan, kami berupaya untuk mengurangi jejak karbon, melestarikan sumber daya alam, serta memberdayakan masyarakat setempat melalui proyek-proyek infrastruktur yang kami dukung.

Kebijakan dan Strategi dalam Merespons Tantangan Keberlanjutan

Pengelolaan bisnis IIF tidak hanya berfokus pada pencapaian kinerja dan target saat ini, namun juga berorientasi pada keberlanjutan untuk terus berinovasi dalam mendukung ketersediaan infrastruktur sebagai penunjang kehidupan di masa depan yang lebih baik. Dalam merealisasikan komitmen tersebut, kami menyadari bahwa tantangan keberlanjutan, seperti perubahan iklim, ketimpangan sosial, dan kebutuhan akan infrastruktur yang ramah lingkungan memerlukan strategi yang kokoh dan terukur. Oleh karena itu, kami terus berupaya untuk menguatkan kapasitas internal perusahaan terkait dengan aspek LST serta peningkatan *monitoring* dan evaluasi terhadap dampak sosial dan lingkungan dari setiap proyek yang kami biayai. Dengan pendekatan ini, kami berkomitmen untuk terus menghadirkan solusi-solusi inovatif yang berkelanjutan dalam mendukung pembangunan infrastruktur yang berdaya tahan dan memberikan manfaat positif bagi masyarakat dan lingkungan.

Dampak perubahan iklim merupakan salah satu tantangan utama yang menjadi perhatian masyarakat global saat ini. Kami merespons tantangan tersebut melalui pendekatan yang holistik, yaitu mengedepankan efisiensi penggunaan energi pada kantor operasional kami, program *carbon offset*, dan mewajibkan klien untuk mengukur jejak karbon dari setiap aktivitas proyek. Di kantor, kami senantiasa mendorong karyawan untuk menggunakan energi secara bertanggung jawab, terutama listrik. Selain itu, kami juga merealisasikan program *carbon offset* dari *business travel* yang di

Sustainable Commitment and Values

Today, the commitment to sustainability and its values is a vital requirement in conducting responsible business activities. Since its establishment 14 years ago, IIF has integrated sustainability commitment and values by implementing S&E Principles in every financed infrastructure project. S&E Principles have become IIF's core values and strengths in supporting sustainable infrastructure development, environmentally conscious initiatives, and enhancing the added value of infrastructure projects.

Through S&E Principles, we not only comply with applicable regulations but also strive to be a pioneer in the responsible infrastructure financing industry. We conduct comprehensive evaluations of each financed project, ensuring that environmental and social aspects are rigorously reviewed at every stage of development. We not only ensure that the financed projects align with S&E Principles but also measure their contributions and correlation with Sustainable Development Goals. With a focus on sustainability, we aim to reduce carbon footprint, preserve natural resources, and empower local communities through the infrastructure projects we support.

Policies and Strategies in Addressing Sustainability Challenges

IIF's business management is not solely focused on achieving current performance and targets, but also oriented towards sustainability to continuously innovate in supporting the availability of infrastructure as the foundation for a better future. To this end, we recognize that sustainability challenges, such as climate change, social inequality, and the need for environmentally friendly infrastructure, require robust and measurable strategies. Therefore, we continue to strengthen the Company's internal capacity related to ESG aspects, as well as enhance monitoring and evaluation of the social and environmental impacts of each project we finance. With this approach, we are committed to consistently delivering innovative and sustainable solutions to support resilient infrastructure development that brings positive benefits to society and the environment.

The impact of climate change is one of the major challenges currently drawing global attention. To address this challenge, we employ a holistic approach by emphasizing energy efficiency at our office, carbon offset program, and requiring clients to measure the carbon footprint of each project activity. At our office, we consistently encourage employees to consume energy responsibly, especially electricity. In addition, we also implement a carbon offset program for business travel conducted by IIF and verified by an independent third-party. In 2023, this program was

jalankan oleh IIF dan diverifikasi oleh pihak ketiga independen. Pada tahun 2023, program ini telah direalisasikan melalui penanaman 1.500 bibit pohon di daerah Dolok Sanggul, Sumatra Utara.

Sementara dari aspek proyek yang dibiayai, dengan menggunakan perhitungan emisi GRK yang kami sediakan, setiap klien diharuskan untuk melaporkan hasil perhitungannya setiap tahun kepada kami. Selain itu, portofolio investasi IIF telah banyak mendukung proyek-proyek energi terbarukan sebagai bagian integral terhadap komitmen kami untuk mendukung pencapaian *net zero emission*. Dengan demikian, kami berharap dapat berperan aktif dalam upaya-upaya untuk mengatasi dampak perubahan iklim dan menjaga keberlanjutan lingkungan bagi masa depan yang lebih baik.

Dari sisi sosial, ketersediaan infrastruktur dasar sebagai penunjang perekonomian dan kebutuhan utama masyarakat belum sepenuhnya merata dibangun di seluruh wilayah Indonesia. Oleh karena itu, kami menganggap penting untuk tidak hanya fokus pada aspek lingkungan, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dari setiap proyek infrastruktur yang kami biayai. Melalui kolaborasi dengan pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya, kami berkomitmen untuk mendukung pembangunan infrastruktur yang inklusif dan berkeadilan, sehingga dapat memberikan manfaat yang merata bagi seluruh lapisan masyarakat. Dengan pendekatan ini, kami berharap dapat turut berkontribusi dalam memperbaiki akses masyarakat terhadap infrastruktur dasar yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan mereka.

Seluruh komitmen, kebijakan, dan strategi keberlanjutan yang telah diterapkan senantiasa memperhitungkan manajemen risiko yang melekat dengan *business as usual* yang dijalankan. Kami meyakini bahwa integrasi manajemen risiko yang efektif merupakan bagian integral dari praktik keberlanjutan yang baik. Dengan mempertimbangkan risiko-risiko tersebut dalam setiap keputusan dan tindakan IIF, kami dapat meningkatkan ketahanan dan keberlanjutan bisnis kami secara keseluruhan sehingga IIF mampu mencatatkan pertumbuhan yang positif, diiringi dengan penyaluran manfaat serta perlindungan terhadap sosial dan lingkungan sehingga menghasilkan bisnis yang berkelanjutan.

Pencapaian Kinerja dan Target Keberlanjutan

Konsistensi kami dalam melakukan inovasi untuk menghadirkan solusi pembiayaan infrastruktur berkelanjutan tercermin dari pencapaian kinerja keberlanjutan yang berhasil diraih dengan baik selama tahun 2023 yang secara umum sejalan dengan target yang telah ditetapkan. Pada tahun 2023, kami berhasil mempertahankan *healthy double-digit growth* pada pendapatan usaha dan laba bersih yang masing-masing bertumbuh sebesar 15,47% dan 25,51%. Dari sisi investasi, IIF menyalurkan 16 *deal* baru senilai Rp3,46 triliun yang menjadi salah satu pencapaian tertinggi IIF dalam beberapa tahun terakhir. Pencapaian ini meningkat 107,67% dibandingkan tahun 2022 sebesar Rp1,7

realized through the planting of 1,500 tree seedlings in the Dolok Sanggul area, North Sumatra.

In terms of financed projects, using the GHG emission calculation tools we provide, every client is required to annually report their calculations to IIF. In addition, IIF's investment portfolio has significantly supported renewable energy projects as an integral part of our commitment to achieving net-zero emissions. Through this endeavor, we aim to play an active role in climate action as well as efforts maintain environmental sustainability for a better future.

On the social front, the uneven distribution of basic infrastructure as a support for the economy and the essential needs of the population is yet another problem we need to address. Therefore, we firmly believe it is essential to not only focus on environmental aspects but also the social impact of each infrastructure project we finance. Through collaboration with the government and other stakeholders, we are committed to supporting inclusive and equitable infrastructure development to provide equal benefits to all members of society. With this approach, we aim to improve access to basic infrastructure needed to enhance the quality of life and well-being of the community.

IIF implements all commitments, policies, and sustainability strategies by consistently considering the inherent risks associated with the "business as usual" concept. We believe that effective risk management integration is an integral part of good sustainability practices. By considering these risks in every decision and action, IIF can enhance the resilience and overall sustainability of our business, allowing the Company to achieve positive growth while distributing benefits and protecting the social and environmental aspects, resulting in a sustainable business.

Sustainability Performance and Target Achievements

Our consistent innovation in the provision of sustainable infrastructure financing solutions is reflected in the Company's sustainable performance throughout 2023 that was generally in line with the predetermined targets. In 2023, we managed to maintain a healthy double-digit growth in revenue and net profit that grew by 15.47% and 25.51%, respectively. On the investment side, IIF disbursed 16 new deals totaling Rp3.46 trillion, marking one of the highest achievements in recent years and a 107.67% increase compared to Rp1.7 trillion in 2022. Based on portfolio, 3 (three) sectors with the largest growth in 2023 were social infrastructure, multi-infrastructure

triliun. Berdasarkan basis portofolio, 3 (tiga) sektor yang memiliki pertumbuhan terbesar di tahun 2023, yaitu infrastruktur sosial, pengembang proyek multi-infrastruktur, serta telekomunikasi dan informasi. Selain itu, kinerja jasa *advisory* IIF juga telah melebihi dengan target, di mana pendapatan dari 9 (sembilan) mandat yang diperoleh mencapai Rp23,19 miliar, meningkat 43,73% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp16,14 miliar.

Pada tahun 2023, kami telah melakukan pengembangan-pengembangan yang inovatif terkait dengan produk-produk pembiayaan infrastruktur berkelanjutan. Salah satu inovasi yang berhasil direalisasikan adalah Fasilitas *Credit Enhancement*, yaitu Penanggungan pada Obligasi Berwawasan Lingkungan (Green Bond) yang diterbitkan PT Arkora Hydro Tbk. Fasilitas *Credit Enhancement* ini menjadi bagian dari komitmen IIF untuk mendukung inisiatif-inisiatif terkait pelibatan partisipasi masyarakat pada ruang lingkup Ekonomi Hijau di Indonesia melalui Instrumen Investasi.

Kontribusi kami terhadap mitigasi dampak perubahan iklim juga terus dikedepankan melalui dukungan terhadap proyek-proyek pemanfaatan sumber energi terbarukan sebagai sumber energi pembangkit listrik. Pada tahun 2023, IIF mendukung pembangunan proyek Pembangkit Listrik Tenaga Mini-Hidro ("PLTMH") Lae Ordi 2x5 MW yang berlokasi di Kabupaten Pakpak Bharat, Sumatera Utara. Proyek PLTMH ini menggunakan sistem *run-off river* di mana pembangkit listrik memperoleh energi dari aliran air Sungai Lae Ordi tanpa perlu membendung sungai. Produksi energi PLTMH ini per tahun rata-rata mencapai 83,87 GWh. Dukungan pembiayaan pada proyek ini juga menjadi bagian dari upaya IIF untuk mempercepat bauran energi terbarukan yang ditargetkan pemerintah mencapai 23% pada tahun 2025.

Dari sisi sosial, kami mendukung pembangunan dan pengoperasian sistem layanan air bersih dengan kapasitas 450 Lps di Kota Dumai, Provinsi Riau. Sistem ini akan melayani kebutuhan air bersih bagi masyarakat di empat kecamatan, yaitu Dumai Selatan, Dumai Timur, Dumai Barat, dan Kota Dumai. Selain itu, kami juga mengembangkan portofolio pada sektor TOD melalui dukungan pembiayaan pengembangan konstruksi bangunan tempat tinggal/hunian dan area komersial sebagai bagian dari pembangunan berorientasi TOD pada area *Commuter Line* ("KRL") di Cisauk, Tangerang. Dukungan IIF pada pengembangan infrastruktur dasar ini menjadi bagian dari komitmen kami untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan sasaran Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

Berbagai peran dan inisiatif IIF dalam mengedepankan prinsip keberlanjutan telah berhasil mendapatkan pengakuan positif dari eksternal melalui perolehan berbagai penghargaan. Pada tahun 2023, kami berhasil mempertahankan penghargaan pada The Asset Triple A Sustainable Infrastructure Award 2023 yang diselenggarakan oleh Asset Publishing and Research Ltd. sebagai *Project Finance House of the Year* dan *PPP Deal of the Year*. Selain itu, kami juga memperoleh penghargaan ESG *Entity Rating 2* dari Sustainable Fitch di mana *rating 2* merupakan *rating* tertinggi bagi institusi keuangan di Indonesia, Gold Rank dalam *Asia Sustainability Reporting Rating* (ASRRAT) 2023,

project developer, and telecommunications and informatics. In addition, IIF's advisory services also exceeded targets, with revenue from the 9 (nine) mandates amounting to Rp23.19 billion, a 43.73% increase compared to Rp16.14 billion in the previous year.

In 2023, we embarked on innovative developments related to sustainable infrastructure financing products. One such successful innovation was the Credit Enhancement Facility, specifically underwriting Green Bonds issued by PT Arkora Hydro Tbk. This Credit Enhancement Facility was part of IIF's commitment to supporting initiatives related to community participation in the scope of the Green Economy in Indonesia through Investment Instruments.

Moreover, we consistently contribute to climate action by supporting projects utilizing renewable energy sources for electricity generation. In 2023, IIF supported the development of the 2x5 MW Lae Ordi Mini-Hydro Power Plant in Pakpak Bharat Regency, North Sumatra. The project uses a run-off river system where the power plant obtains energy from the flow of the Lae Ordi River without the need to dam said river. The average annual energy production of the power plant is 83.87 GWh. Financing support for this project is also part of IIF's efforts to accelerate renewable energy mix that the government expects to reach 23% by 2025.

On the social front, we support the construction and operation of a clean water service system with a capacity of 450 Lps in Dumai City, Riau Province. This system will provide clean water to communities in four sub-districts i.e. South Dumai, East Dumai, West Dumai, and Dumai City. In addition, we expand our portfolio in the TOD sector by financing the construction of residential and commercial buildings as part of TOD-oriented development in the Commuter Line area in Cisauk, Tangerang. IIF's support for this basic infrastructure development is part of our commitment to improving community welfare in line with the Sustainable Development Goals.

IIF's role and various initiatives in promoting sustainability principles have garnered due recognition from stakeholders, evidenced by the prestigious awards the Company received. In 2023, we proudly retained the Project Finance House of the Year and PPP Deal of the Year awards at The Asset Triple A Sustainable Infrastructure Award 2023 held by Asset Publishing and Research Ltd. In addition, the Company achieved an ESG Entity Rating 2 from Sustainable Fitch, the highest rating for financial institutions in Indonesia; secured a Gold Rank in the Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) 2023; and was honored as the Best Foreign Debt Management Corporation

serta Korporasi Pengelola Utang Luar Negeri Terbaik - Skala Besar dari Bank Indonesia. Penghargaan-penghargaan ini kian memicu kami untuk terus berinovasi dalam menyediakan produk-produk pembiayaan infrastruktur yang berkelanjutan.

Prospek Keberlanjutan

Ke depan, kami melihat kebutuhan akan infrastruktur akan terus berjalan meskipun dinamika dan tantangan makroekonomi diproyeksikan masih akan terus berlangsung di tahun 2024. Tahun politik dan perubahan pemimpin Indonesia juga diproyeksikan tidak akan berdampak signifikan mengingat infrastruktur merupakan investasi jangka panjang. Oleh karena itu, kami memandang optimis prospek keberlanjutan ke depan dan akan terus mengembangkan dukungan kami terhadap pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan, serta meminimalkan dampak negatifnya terhadap lingkungan dan masyarakat.

Selain itu, dalam merespons dampak perubahan iklim, kami akan mengembangkan portofolio infrastruktur yang fokus pada efisiensi energi dan pengembangan infrastruktur yang mendukung ketahanan pangan. Langkah ini tidak hanya akan membantu dalam mengurangi emisi GRK, tetapi juga akan memperkuat ketahanan pangan dan energi. Dengan mengambil langkah-langkah ini, kami berharap dapat memberikan kontribusi dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan masyarakat, sambil terus memberikan nilai tambah bagi pemangku kepentingan.

Apresiasi

Akhir kata, saya, atas nama Direksi, menyampaikan apresiasi dan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pemangku kepentingan atas kepercayaan dan dukungannya dalam mendorong peningkatan peran IIF sebagai katalisator pembangunan infrastruktur berkelanjutan di Indonesia. Kami percaya bahwa melalui kerja sama dengan seluruh pemangku kepentingan, IIF dapat terus meningkatkan daya saing dan meneguhkan posisi sebagai pelopor dan *benchmark* perusahaan yang senantiasa menerapkan prinsip LST untuk mendukung ketersediaan dan pemerataan infrastruktur berwawasan lingkungan dan memberikan manfaat luas bagi masyarakat.

- Large Scale by Bank Indonesia. These accolades serve as motivation for us to continue innovating in the provision of sustainable infrastructure financing products.

Sustainability Outlook

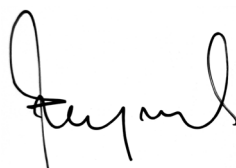
Looking ahead, we expect the demand for infrastructure to remain high even though the macroeconomic dynamics and challenges are projected to persist in 2024. The election year and changes in leadership in Indonesia are also expected to have a negligible impact as infrastructure is a long-term investment. Therefore, we are optimistic about the sustainability outlook in the future and will continue to enhance our support for sustainable and environmentally conscious infrastructure development to minimize adverse impacts on the environment and society.

In addition, to better mitigate the impacts of climate change, we plan to develop an infrastructure portfolio focused on energy efficiency and the development of infrastructure that supports food security. These initiatives will not only help reduce GHG emissions but also strengthen food and energy resilience. Moreover, we expect these steps to help maintain environmental and societal sustainability, and continuously provide added value to stakeholders.

Appreciation

On behalf of the Board of Directors, I would like to extend our gratitude to all stakeholders for their trust and support as we expand IIF's role as a catalyst for sustainable infrastructure development in Indonesia. We believe that through collaboration with all stakeholders, IIF can continuously improve competitiveness and solidify its position as a trailblazer and benchmark company that consistently applies ESG principles to support the availability and equitable distribution of environmentally conscious infrastructure, and provide broad benefits to society.

Atas nama Direksi,
On behalf of the Board of Directors,



Reynaldi Hermansjah

Presiden Direktur & Chief Executive Officer
President Director & Chief Executive Officer



Tata Kelola Keberlanjutan

Sustainability Governance

“Penerapan tata kelola keberlanjutan menjadi fondasi bagi IIF dalam setiap proses dan mekanisme pengelolaan Perseroan yang berlandaskan pada peraturan perundang-undangan, etika dalam berusaha, serta prinsip-prinsip keberlanjutan. Komitmen penerapan tata kelola keberlanjutan ini senantiasa kami kedepankan dalam menjalankan mandat sebagai katalisator percepatan pembangunan infrastruktur di Indonesia.”

“At IIF, the implementation of sustainability governance serves as the foundation of every managerial process and mechanism in accordance with applicable laws and regulations, ethical business practices, and sustainability principles. We consistently uphold our commitment to implementing sustainability governance as we carry out our mandate as a catalyst for accelerating infrastructure development in Indonesia.”

Tata kelola keberlanjutan merupakan nilai-nilai, prinsip, dan filosofi yang menjadi acuan bagi seluruh insan Perseroan dalam berperilaku, bertindak, dan menjalankan kegiatan usaha sejalan dengan komitmen serta strategi keberlanjutan yang senantiasa diusung IIF dalam menjalankan mandat sebagai katalisator percepatan pembangunan infrastruktur. Kami percaya bahwa penerapan tata kelola keberlanjutan akan membangun citra positif serta keunggulan kompetitif bagi Perseroan sehingga IIF dapat dipercaya menjadi mitra bagi lembaga keuangan dan lembaga investasi nasional lainnya dalam menyalurkan dana masyarakat ke dalam pembangunan infrastruktur jangka panjang di Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut, implementasi tata kelola keberlanjutan IIF telah ditopang oleh *hard structure* dan *soft structure* sesuai dengan skala usaha Perseroan dan bidang usaha yang dijalankan.

Sustainability governance embodies the values, principles, and philosophy that guide all of the Company's personnel in their behavior, actions, and business activities in line with the commitment and sustainability strategies consistently pursued by IIF to fulfill its role as a catalyst for accelerating infrastructure development. We firmly believe that the implementation of sustainability governance will further strengthen the Company's positive image and competitive advantage, enabling IIF to be a trusted partner for other national financial and investment institutions in channeling public funds into long-term infrastructure development in Indonesia. To this end, the implementation of IIF's sustainability governance is supported by both hard and soft structures, tailored to the Company's scale of operations and lines of business.



Struktur Tata Kelola [GRI 2-11]

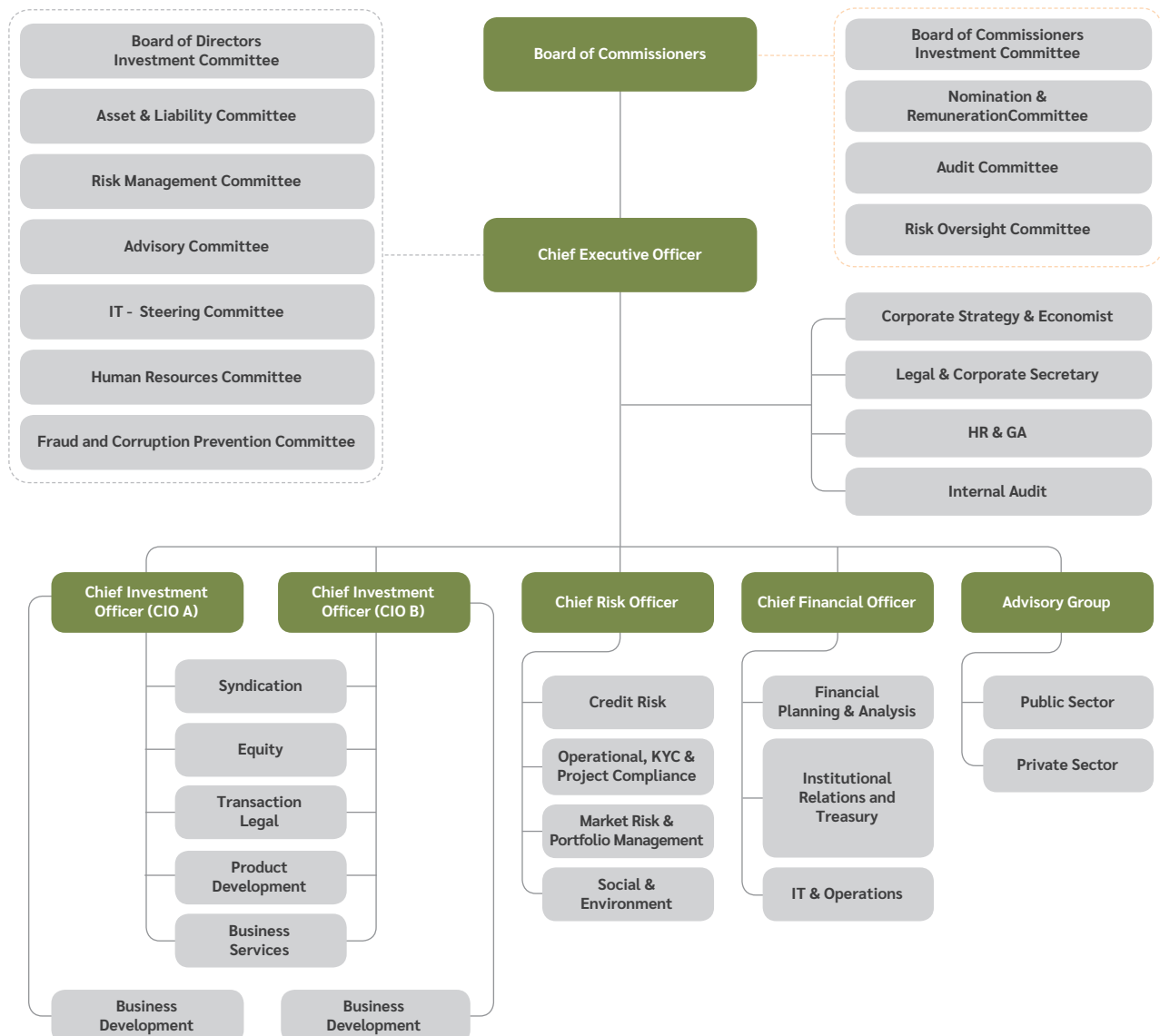
Governance Structure

IIF telah memiliki struktur tata kelola yang sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (“UU PT”) yang menyatakan bahwa organ perusahaan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (“RUPS”), Dewan Komisaris, Direksi dan organ-organ pendukung lainnya. Pengawasan dan pengelolaan Perseroan dilaksanakan oleh Dewan Komisaris dan Direksi, dengan fungsi dan tanggung jawab yang jelas untuk memastikan independensi sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan-perundangan.

IIF has established a governance structure in accordance with Law No. 40/2007 on Limited Liability Companies (“Company Law”), which stipulates that the corporate organs consist of the General Meeting of Shareholders (“GMS”), the Board of Commissioners, the Board of Directors, and other supporting organs. Supervision and management of the Company are carried out by the Board of Commissioners and the Board of Directors, each with clear functions and responsibilities to ensure independence in accordance with the Articles of Association and applicable regulations.

Struktur Tata Kelola [GRI 2-9]

Governance Structure



RUPS merupakan organ tertinggi dalam struktur tata kelola Perseroan. RUPS berperan sebagai mekanisme utama untuk melindungi dan melaksanakan hak-hak Pemegang Saham. Sebagai organ Perseroan, RUPS memegang kekuasaan tertinggi dalam Perseroan, serta memiliki segala wewenang yang tidak diserahkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi. RUPS menjalankan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan yang berlaku.

The GMS serves as the highest organ in the Company's governance structure. The GMS serves as the main mechanism to protect and exercise Shareholders' rights. As a corporate organ, the GMS holds authorities not delegated to the Board of Commissioners and Board of Directors. The GMS functions in accordance with the Articles of Association and applicable regulations.

Sedangkan Dewan Komisaris dan Direksi berperan dalam pengembangan, persetujuan, dan memperbarui tujuan, nilai atau pernyataan misi, strategi, kebijakan, dan sasaran organisasi yang berkaitan dengan topik-topik keberlanjutan. Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan juga dibantu oleh 4 (empat) komite yang berada di bawah Dewan Komisaris dan 6 (enam) komite yang berada di bawah Direksi, serta Sekretaris Perusahaan dan Unit Audit Internal. [GRI 2-12]

On the other hand, the Board of Commissioners and Board of Directors are involved in the development, approval, and updating of the Company's objectives, values or mission statements, strategies, policies, and organizational targets related to sustainability topics. In addition, the Board of Commissioners is supported by 4 (four) committees, whereas Board of Directors is supported by 6 (six) committees, as well as the Corporate Secretary and Internal Audit Unit. [GRI 2-12]

Masing-masing komite tersebut mengadakan pertemuan rutin untuk mendukung Direksi dalam proses pengambilan keputusan, termasuk keputusan mengenai topik-topik ekonomi, sosial, dan lingkungan. Materi rapat dan hasil keputusan rapat kemudian diteruskan kepada Komite Dewan Komisaris untuk ditinjau kembali. Dengan demikian, Perseroan memastikan bahwa Dewan Komisaris melalui komite-komitennya akan mendapatkan informasi lengkap dan terkini mengenai kondisi operasional Perseroan. [GRI 2-12]

Each committee holds regular meetings to support the Board of Directors in the decision-making process, including decisions related to economic, social, and environmental topics. Meeting materials and decisions are then forwarded to the Board of Commissioners' Committees for review. Thus, the Company ensures that the Board of Commissioners, through its committees, receives complete and up-to-date information about the Company's operations. [GRI 2-12]

Komposisi Dewan Komisaris per 31 Desember 2023 [GRI 2-9]

Board of Commissioners Composition as of 31 December 2023

Jabatan	Jumlah (Orang) Total (Person)	Position
Non-Independen	6	Non-Independent
Independen	2	Independent

Komposisi Organ Tata Kelola Berdasarkan Status Jabatan 31 Desember 2023 [GRI 2-9]

Composition of Corporate Governance Based on Position as of 31 December 2023

Jabatan	Jumlah (Orang) Total (Person)	Position
Dewan Komisaris	8	Board of Commissioners
Direksi (Eksekutif)	4	Board of Directors (Executive)

Komposisi Organ Tata Kelola Dewan Komisaris Berdasarkan Masa Jabatan 31 Desember 2023 [GRI 2-9]

Board of Commissioners Composition of Corporate Governance Based on Term of Office as of 31 December 2023

Jabatan	Jumlah (Orang) Total (Person)	Position
< 1 Tahun	1	< 1 Years
1 – 3 Tahun	3	1 – 3 Years
4 – 6 Tahun	3	4 – 6 Years
> 6 Tahun	1	> 6 Years

Komposisi Organ Tata Kelola Berdasarkan Jenis Kelamin 31 Desember 2023 [GRI 2-9] Composition of Corporate Governance Based on Gender as of 31 December 2023

Jabatan	Jumlah (Orang) Total (Person)	Description
Pria	9	Male
Wanita	3	Female

Catatan / Notes:

- Seluruh Dewan Komisaris dan Direksi telah memiliki kompetensi terkait topik-topik ekonomi, sosial, dan lingkungan.
All members of the Board of Commissioners and Board of Directors have competence related to economic, social, and environmental topics.
- Tidak ada Dewan Komisaris yang merangkap jabatan sebagai pejabat eksekutif Perseroan. [GRI 2-11]
None of the members of the Board of Commissioners assume any other positions as executive officers of the Company.

Prosedur Nominasi Dewan Komisaris dan Direksi [GRI 2-10]

IIF melakukan nominasi Dewan Komisaris dan/atau Direksi dengan maksud untuk menjaga kesinambungan dan kelancaran proses regenerasi dalam kepemimpinan Perseroan. Nominasi Dewan Komisaris dan/atau Direksi IIF dilakukan dengan menjunjung tinggi prinsip keberagaman yang mempertimbangkan latar belakang keahlian, usia, pendidikan, dan pengalaman berkarier profesional, tanpa memandang perbedaan jenis kelamin, suku, ras, dan agama. Proses nominasi Dewan Komisaris dan/atau Direksi juga diselaraskan dengan ketentuan-ketentuan berikut:

- Anggaran Dasar Perseroan;
- POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik; serta
- Peraturan perundang-undangan lain yang berlaku.

Proses nominasi Dewan Komisaris dan/atau Direksi IIF dijalankan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi atau *Nomination and Remuneration Committee* ("NRC") melalui prosedur sebagai berikut:

- NRC melakukan seleksi dan memberikan nominasi calon yang akan direkomendasikan kepada Dewan Komisaris;
- Dewan Komisaris melakukan seleksi dan memberikan nominasi calon yang akan direkomendasikan kepada Pemegang Saham;
- Ketua NRC dan Dewan Komisaris memberikan rekomendasi nominasi calon dan remunerasinya kepada Pemegang Saham;
- Pemegang Saham memberikan tanggapan, pertanyaan, dan/atau persetujuannya pada nominasi yang disampaikan oleh Ketua NRC dan Dewan Komisaris;
- Khusus untuk anggota Komisaris yang mewakili Pemegang Saham, seleksi dan nominasinya dilakukan oleh Pemegang Saham Terkait.

Nomination Procedures for the Board of Commissioners and the Board of Directors [GRI 2-10]

IIF nominates the Board of Commissioners and/or the Board of Directors to maintain continuity and ensure uninterrupted regeneration in the Company's leadership. At IIF, the nomination of the Board of Commissioners and/or Board of Directors is carried out by upholding the principle of diversity and taking into account expertise, age, education, and professional career experience, regardless of gender, ethnicity, race, and faith. Moreover, the nomination procedures for the Board of Commissioners and/or the Board of Directors observe the following provisions:

- The Articles of Association;
- POJK No. 33/POJK.04/2014 on the Board of Directors and Board of Commissioners of Listed or Public Companies; and
- Other applicable regulations.

At IIF, the nomination procedures for the Board of Commissioners and/or Board of Directors are conducted by the Nomination and Remuneration Committee ("NRC") through the following procedures:

- The NRC conducts selection and nominates candidates to be recommended to the Board of Commissioners;
- The Board of Commissioners conducts selection and nominates candidates to be recommended to the Shareholders;
- The Chairman of the NRC and the Board of Commissioners provide recommendations for candidates nomination and remuneration to the Shareholders;
- Shareholders respond, inquire, and/or give their approval to the nomination presented by the Chairman of the NRC and the Board of Commissioners;
- Specifically for Commissioners who represent Shareholders, selection and nomination are carried out by the Relevant Shareholders.

Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi [GRI 2-19] [GRI 2-20]

IIF memberikan remunerasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota. Kebijakan dan strategi remunerasi ditetapkan untuk dapat mempertahankan talenta terbaik sambil mendorong motivasi insan Perseroan agar memberikan kinerja yang optimal. Ketentuan mengenai struktur dan besaran remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan dalam RUPS Tahunan, berdasarkan hasil evaluasi serta usulan NRC dan belum melibatkan konsultan atau pihak ketiga lainnya.

Penerapan besaran remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi diawali dengan pembahasan oleh Dewan Komisaris mengenai indikator-indikator yang menjadi pertimbangan utama dalam proses penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi, termasuk hasil evaluasi dan pertimbangan yang disampaikan oleh NRC. Selanjutnya, usulan penerapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi akan disampaikan kepada Pemegang Saham pada saat RUPS Tahunan untuk dimintakan persetujuannya.

Adapun indikator-indikator utama yang dijadikan dasar pertimbangan dalam menentukan besaran remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi diuraikan sebagai berikut:

1. Kinerja Perseroan;
2. Faktor dan skala usaha;
3. Faktor kompleksitas usaha;
4. Tingkat inflasi;
5. Kondisi dan kemampuan keuangan Perseroan; serta
6. Faktor-faktor lain yang relevan dan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Terkait dengan besaran remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi tahun 2023, IIF menganut kebijakan tertutup. [GRI 2-21]

Penyampaian Hal-Hal Kritis [GRI 2-16]

Hal-hal kritis merupakan kekhawatiran yang muncul dari pemangku kepentingan mengenai risiko atau potensi dampak negatif dari pelaksanaan kegiatan usaha Perseroan. Penyampaian hal-hal kritis secara internal dapat dilakukan secara dua arah, baik dari karyawan kepada Dewan Komisaris dan Direksi ataupun sebaliknya. Penyampaian hal-hal kritis dari sisi internal dapat disampaikan melalui Laporan Tertulis/Memorandum yang mengkritisi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dari proyek tersebut kepada Direksi dan/atau Dewan Komisaris. Sedangkan penyampaian hal-hal kritis dari pemangku kepentingan eksternal dapat disampaikan melalui kontak Perseroan yang tertera di situs web, umpan balik pada Laporan Keberlanjutan, maupun *whistleblowing system*.

Remuneration Policy of the Board of Commissioners and the Board of Directors [GRI 2-19] [GRI 2-20]

IIF provides remuneration to the Board of Commissioners and Board of Directors in accordance with their respective duties and responsibilities. Remuneration policies and strategies are prepared to retain the best talents while motivating all personnel to deliver optimal performance. The provisions regarding the structure and amount of remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors are determined in the Annual GMS based on evaluations and proposals from the NRC without involving consultants or other third parties.

The determination of the amount of remuneration for the Board of Commissioners and Board Directors begins with discussions by the Board of Commissioners regarding the main indicators considered in the remuneration process, including the results of evaluations and considerations presented by the NRC. Subsequently, the proposed remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors will be presented to the Shareholders at the Annual GMS for approval.

The key indicators used as the basis for determining the amount of remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors are as follows:

1. The Company's performance;
2. Business scale and factors;
3. Business complexity factors;
4. Inflation rate;
5. The Company's financial condition and capability; and
6. Other relevant factors in accordance with applicable regulations.

Regarding the remuneration of the Board of Commissioners and the Board of Directors in 2023, IIF adheres to a closed policy. [GRI 2-21]

Disclosure of Critical Matters [GRI 2-16]

Critical matters are concerns expressed by the stakeholders over risks or potential negative impacts of the Company's business operations. A two-way method is applied in defining critical matters internally, from employees to the Board of Commissioners and Directors or vice versa. Anyone can express critical matters through a Written Report/ Memorandum to give critics on the project's economic, social, and environmental aspects to the Board of Directors and/or the Board of Commissioners. Meanwhile, external stakeholders can submit critical matters through the company contact listed on the website, feedback sheet on the Sustainability Report, or the *whistleblowing system*.

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi [GRI 2-18]

Penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, baik secara kolektif maupun individual, dilakukan secara periodik setiap tahun melalui metode penilaian mandiri terhadap pencapaian *Key Performance Indicator* ("KPI"). KPI tersebut menjelaskan pencapaian dalam berbagai aspek, termasuk aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Selain itu, penilaian juga dilakukan dengan mempertimbangkan pelaksanaan tugas serta tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar Perseroan.

Hasil penilaian kinerja Dewan Komisaris disampaikan langsung kepada Presiden Komisaris, sementara hasil penilaian Direksi disampaikan kepada Dewan Komisaris dan evaluasi akhir penilaian akan dilakukan oleh Presiden Komisaris berdasarkan rekomendasi dari NRC. Hasil penilaian kinerja ini menjadi bagian dari bentuk tanggung jawab pelaksanaan tugas serta tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi kepada Pemegang Saham. Selain itu, hasil penilaian kinerja juga menjadi bahan pertimbangan evaluasi dalam upaya meningkatkan kinerja Dewan Komisaris dan Direksi ke depannya sekaligus menjadi salah satu dasar pertimbangan bagi NRC dalam memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk mengangkat Kembali anggota Direksi dan/atau untuk menyusun struktur remunerasi Direksi.

Performance Assessment of the Board of Commissioners and the Board of Directors [GRI 2-18]

The performance assessment of the Board of Commissioners and Board of Directors, both collegially and individually, is conducted periodically each year through a self-assessment method based on the achievement of Key Performance Indicators ("KPIs"). These KPIs encompass various aspects, including economic, social, and environmental facets. In addition, the assessment takes into account the execution of duties and responsibilities by the Board of Commissioners and Board of Directors in accordance with applicable regulations and the Articles of Association.

The results of the Board of Commissioners' performance assessment are directly communicated to the President Commissioner, whereas the results of the Board of Directors' performance assessment are presented to the Board of Commissioners and the final assessment is conducted by the President Commissioner based on recommendations from the NRC. The results of the performance assessment are an integral part of the Board of Commissioners and Board of Directors' responsibility to the Shareholders. Furthermore, the assessment results serve as a reference for the Boards' performance improvement in the future. The assessment results also serve as the basis for the NRC's recommendations to the Board of Commissioners regarding the reappointment of the Board of Directors and/or the structure of the Board of Directors' remuneration.

Tugas dan Tanggung Jawab Organ Tata Kelola Keberlanjutan [OJK E.1] [GRI 2-12] [GRI 2-13]

Duties and Responsibilities of Sustainability Governance Organs

Penerapan keuangan berkelanjutan dalam lingkup bisnis IIF merupakan bagian dan tanggung jawab dari seluruh unit kerja di bawah pengawasan Dewan Komisaris dan Direksi. Dalam rangka memastikan penerapan keuangan berkelanjutan berjalan dengan optimal, IIF telah memiliki SFWG yang berada di bawah tanggung jawab Chief Financial Officer dan Chief Risk Officer, serta Social and Environmental Division ("SED") yang berada di bawah tanggung jawab Chief Risk Officer. SFWG bertanggung jawab melaporkan segala pelaksanaan aktivitas keuangan berkelanjutan dengan didukung oleh SED, Divisi Finance Control, Divisi Manajemen Risiko, Divisi SDM dan Umum, Divisi Investasi, dan Divisi Legal & Corporate Secretary.

The implementation of sustainable finance within the scope of IIF's business is a part and responsibility of all units under the supervision of the Board of Commissioners and Directors. In order to ensure the optimal implementation of sustainable finance, IIF has established the SFWG the supervision of the Chief Financial Officer and Chief Risk Officer, as well as the Social and Environmental Division ("SED") under the responsibility of the Chief Risk Officer. The SFWG is responsible for reporting all activities related to sustainable finance, supported by the SED, Finance Control Division, Risk Management Division, Human Resources and General Affairs Division, Investment Division, and Legal & Corporate Secretary Division.

Sustainable Finance Working Group

SFWG merupakan satuan tugas khusus yang dibentuk IIF untuk mendukung penerapan keuangan berkelanjutan serta memastikan tersedianya pelaporan yang memadai atas pelaksanaan keuangan berkelanjutan yang telah dituangkan dalam *Sustainable Framework*. SFWG beranggotakan koordinator, sekretaris, dan anggota dari beberapa divisi terkait yang terlibat dalam keuangan berkelanjutan.

Pada pelaksanaannya, SFWG memiliki tugas dan tanggung jawab sebagaimana diuraikan berikut:

1. Mengkoordinasikan penilaian kesesuaian proyek yang diusulkan untuk penggunaan dana *Sustainability Bond* dengan mengacu pada *Sustainability Framework*;
2. Menyusun *Sustainability Impact Reporting* setiap tahun selama periode Obligasi (*Sustainability Bond*) berlangsung sebagaimana dipersyaratkan dalam *Sustainability Framework*; serta
3. Menyusun RAKB serta Laporan Keberlanjutan yang akan disampaikan setiap tahun kepada OJK.

Pada penyusunan Laporan Keberlanjutan yang menjadi tanggung jawab SFWG, Direksi secara formal memberikan persetujuan serta memastikan bahwa topik-topik utama telah diungkapkan dalam laporan. [GRI 2-14]

Dalam RAKB, SFWG mendapatkan dukungan dari seluruh lini manajemen dan karyawan IIF. SFWG sebagai koordinator dalam pelaksanaannya dibantu oleh berbagai divisi terkait selama proses penyusunan, pelaporan, serta penerapan program-program keuangan berkelanjutan. Sementara itu, penerapan Prinsip S&E dalam setiap proyek yang dibiayai oleh IIF secara komprehensif dikelola oleh SED dalam upaya untuk memitigasi risiko dan dampak kegiatan proyek terhadap aspek sosial dan lingkungan.

Sustainable Finance Working Group

SFWG is a specialized task force established by IIF to support the implementation of sustainable finance and ensure the availability of adequate reporting on the implementation of sustainable finance as outlined in the *Sustainable Framework*. SFWG consists of a coordinator, secretary, and members from various relevant divisions involved in sustainable finance.

SFWG's duties and responsibilities are as follows:

1. Coordinate suitability assessment of a proposed project for the use of Sustainability Bond funds with reference to the Sustainability Framework;
2. Prepare annual Sustainability Impact Reporting until the maturity date of the Bond (Sustainability Bond) as required in the Sustainability Framework; and
3. Prepare a SFAP and a Sustainability Report which will be submitted every year to OJK.

In preparing the Sustainability Report, which is the responsibility of the SFWG, the Board of Directors formally approves and ensures that the main topics have been disclosed in the report. [GRI 2-14]

In the RAKB, SFWG is supported by all lines of IIF's management and employees. Various related divisions assist the SFWG as the coordinator in its implementation during the process of preparing, reporting, and implementing sustainable finance programs. Meanwhile, the implementation of S&E Principles in each of IIF's portfolio projects is comprehensively managed by SED to mitigate project risks and impacts in terms of social and environmental aspects.

Tugas dan Tanggung Jawab dalam Pelaksanaan Aktivitas Keuangan Berkelanjutan Duties and Responsibilities in the Implementation of Sustainable Finance Activities

Pihak Terkait Related Party	Tugas dan Tanggung Jawab Duties and Responsibilities	
Dewan Komisaris Board of Commissioners	Pengawasan, pemberian saran, dan persetujuan terhadap pengelolaan RAKB yang dilakukan oleh Direksi IIF.	Overseeing, providing advice, and approval on RAKB management carried out by the IIF Board of Directors.
Direksi Board of Directors	Pengelolaan Program RAKB secara keseluruhan yang mendukung Visi dan Misi IIF serta tujuan dari penerapan RAKB.	Comprehensive RAKB Program Management to support IIF's Vision and Mission and the objectives of RAKB implementation.
<i>Sustainable Finance Working Group</i>	• Menyusun RAKB IIF. • Memastikan kepatuhan dan pelaporan pelaksanaan Program RAKB kepada Direksi IIF dan Otoritas terkait. • Menyusun Laporan Keberlanjutan IIF. • Berperan aktif dalam produk ataupun kegiatan IIF yang bersangkutan dengan <i>sustainability</i> (<i>Sustainable Financing</i>, <i>Sustainable Bonds</i>, dan lainnya).	• Preparing the IIF RAKB. • Ensuring compliance and reporting the implementation of the RAKB Program to IIF Directors and related Authorities. • Preparing IIF Sustainability Report. • Playing an active role in IIF products or activities related to sustainability (<i>Sustainable Financing</i>, <i>Sustainable Bonds</i>, and others).

Pihak Terkait Related Party	Tugas dan Tanggung Jawab Duties and Responsibilities	
Hukum & Sekretaris Perusahaan Legal & Corporate Secretary	- Melakukan koordinasi dengan divisi terkait lainnya dalam pelaksanaan CSR. - Sebagai pintu utama arus komunikasi dengan pihak eksternal.	- Coordinating with other related divisions in the CSR implementation. - As the main gate of communication flow with external parties.
Social and Environmental Division	- Mendukung penerapan RAKB serta penyesuaian dengan Prinsip S&E dalam ruang lingkup internal dan eksternal IIF. - Mengelola penerapan Prinsip S&E dalam setiap proyek yang dibiayai oleh IIF secara komprehensif dalam upaya untuk memitigasi risiko dan dampak kegiatan proyek terhadap aspek sosial dan lingkungan.	- Supporting the implementation of SFAP and adjustments to S&E Principles within IIF's internal and external scope. - Comprehensively managing the implementation of the S&E Principles in every project financed by IIF to mitigate the risks and impacts of project activities on social and environmental aspects.
Divisi Finance & Accounting dan Divisi Corporate Planning Finance & Accounting Division and Corporate Planning Division	- Mendukung dalam penyusunan RAKB dan Laporan Keberlanjutan. - Mendukung pelaporan realisasi anggaran CSR. - Memastikan kesesuaian RAKB dengan Rencana Strategi Bisnis IIF. - Mendukung sinergisasi dan penerapan pengembangan produk dan jasa keuangan berkelanjutan.	- Supporting the preparation of SFAP and Sustainability Reports. - Supporting the reporting of the realization of the CSR budget. - Ensuring the conformity of the SFAP to with IIF's Business Strategy Plan. - Supporting the synergy and implementation of the development of sustainable financial products and services.
Departemen HR HR Department	- Melakukan rekrutmen karyawan atas kebutuhan penguatan internal organisasi terkait penerapan RAKB. - Melakukan pelatihan peningkatan kompetensi terkait keuangan berkelanjutan.	- Conducting employee recruitment for the need for internal organizational strengthening related to SFAP implementation. - Conducting competency improvement training related to sustainable finance.
Direktorat Risiko Risk Directorate	Melakukan kajian dan pembaruan atas risiko-risiko yang mungkin timbul, baik dalam risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, dan risiko S&E.	Conducting studies and updates on risks that may arise i.e. credit risk, market risk, operational risk, and S&E risk.
Direktorat Investasi Investment Directorate	Menyediakan proyeksi sektor infrastruktur yang menjadi target IIF.	Providing projections of infrastructure sectors targeted by IIF.

SED dan Sistem Pengelolaan Sosial dan Lingkungan [GRI 2-23] [GRI 2-24] [GRI FS2] [GRI FS5]

Untuk mendukung penerapan tugas dan tanggung jawab pengelolaan tata kelola keberlanjutan, IIF memiliki SEMS, yang menjadi pedoman dalam pengelolaan risiko sosial dan lingkungan serta risiko reputasi.

Risiko sosial dan lingkungan dapat muncul apabila proyek tidak mematuhi dan/atau tidak menerapkan aturan dan regulasi yang berlaku di Indonesia, serta mengabaikan penerapan *Good International Industry Practice* ("GIIP") terkait aspek S&E. Sementara risiko reputasi merupakan risiko disebabkan oleh adanya publikasi negatif terkait kegiatan usaha IIF atau persepsi negatif terhadap IIF sehingga berpotensi memberikan dampak buruk bagi keberlangsungan usaha IIF.

SEMS dikelola dan dikoordinasikan oleh SED di bawah Direktorat Risiko. SED dibentuk untuk memastikan bahwa seluruh klien dapat mengelola risiko S&E dengan berpedoman pada penerapan Prinsip S&E IIF. SED berkomitmen untuk menjangkau lebih banyak klien atau proyek dengan memberikan bantuan terkait dengan penerapan Prinsip S&E. SED juga akan memberikan *Corrective Action Plans*

SED and Social and Environmental Management System [GRI 2-23] [GRI 2-24] [GRI FS2] [GRI FS5]

To support the implementation of the duties and responsibilities in managing sustainability governance, IIF has a SEMS, which offers guidelines for managing social and environmental risk and reputation risk.

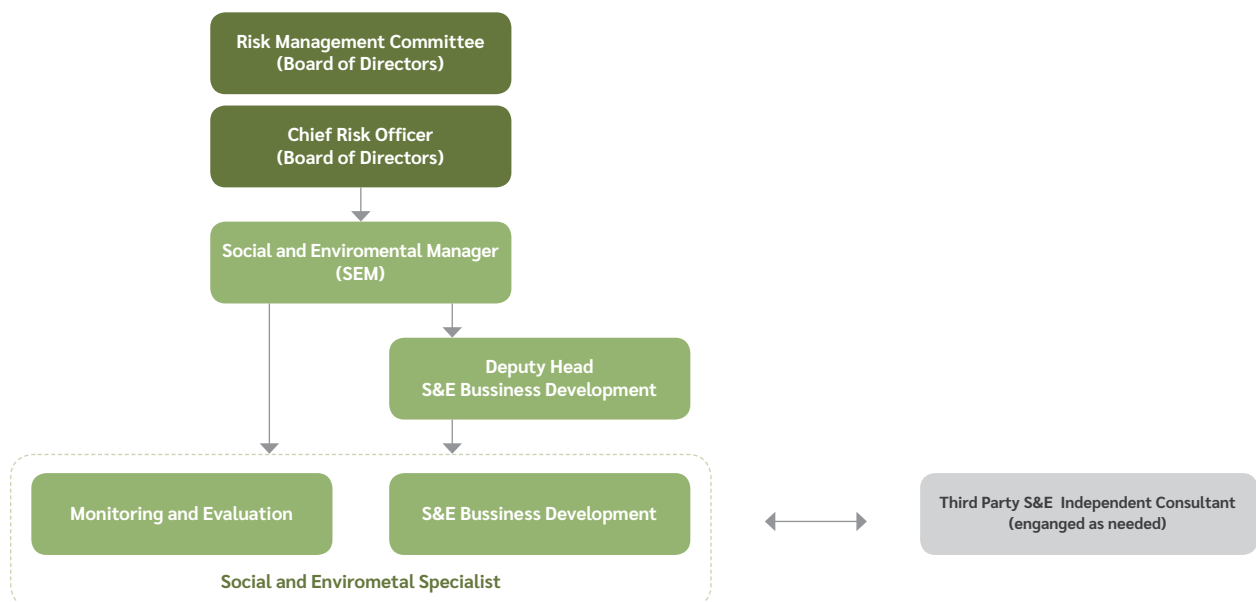
Social and environmental risks can arise if a project does not comply with and/or does not apply the rules and regulations in Indonesia and fails to implement *Good International Industry Practice* ("GIIP") related to S&E aspects. Meanwhile, reputation risk is a risk caused by, among other things, negative publications or negative perceptions, which in turn will potentially affect the sustainability of its business.

SEMS is managed and coordinated by the SED under the Risk Directorate. SED has been established to ensure that all Clients can manage their S&E risk using IIF's S&E Principles as guidance. SED is committed to reaching out to more clients or projects by providing assistance related to the implementation of the S&E Principles. SED will also provide *Corrective Action Plans* ("CAP") for projects with gaps in S&E

(“CAP”) terhadap proyek-proyek yang diidentifikasi memiliki kesenjangan terhadap Prinsip S&E. SED juga terus mempromosikan dampak positif penerapan Prinsip S&E melalui kegiatan peningkatan kapasitas yang bermanfaat bagi IIF dan klien.

Sampai dengan akhir tahun 2023, SED memiliki anggota 12 orang staf, meningkat 9,09% dibandingkan tahun sebelumnya. Tim SED tersebut memiliki keahlian beragam dari berbagai latar belakang dan pengalaman di bidang sosial dan lingkungan, seperti keahlian dalam menangani isu pembebasan lahan, masyarakat adat, keanekaragaman hayati, pengelolaan lingkungan, rekayasa lingkungan, serta K3.

Struktur SED SED Structure



SED menunjuk Konsultan S&E independen untuk membantu SED dalam memahami dampak S&E, risiko, dan peluang yang dihadapi oleh Perseroan. Keahlian konsultan diperlukan untuk membantu IIF memberikan penilaian yang komprehensif, utamanya terhadap proyek-proyek dengan risiko yang lebih tinggi. Konsultan S&E independen juga mungkin diperlukan untuk melihat peluang khusus yang berkaitan dengan bisnis berisiko tinggi atau aspek tertentu dari bisnis yang menjadi perhatian, seperti isu pencemaran polusi, keanekaragaman hayati, pembebasan lahan, dan/atau masalah kesehatan serta keselamatan kerja. **[GRI 2-25]**

Konsultan juga dilibatkan dalam berbagai ruang lingkup pekerjaan, seperti pengerjaan Penilaian Dampak Lingkungan dan Sosial (“ESIA”), penilaian S&E yang lebih terbatas dan terfokus pada pengelolaan isu tertentu (seperti pembuatan *Biodiversity Action Plan*), proses Audit/ Pemantauan/ Pengawasan S&E, dan pelaksanaan Uji Tuntas Sosial dan Lingkungan (“SEDD”).

Principles. SED also continues to promote the positive impact of implementing S&E Principles through capacity-building activities that benefit both IIF and its clients.

As of end of 2023, SED was manned by 12 staff members, went up by 9.09% compared to the previous year. The SED team have diverse expertise and experience from various social and environmental backgrounds, e.g., expertise in land acquisition, indigenous peoples, biodiversity, environmental management, environmental engineering, and OHS.

SED appoints an independent S&E Consultant to it more insights into the S&E impacts, risks, and opportunities to which the Company is exposed. Consultant expertise is needed to assist IIF in providing comprehensive assessments, especially for higher-risk projects. Independent S&E consultants may also be required to look into specific opportunities related to high-risk businesses or particular aspects of the business of concern, such as pollution, biodiversity, land acquisition, and/or occupational health and safety issues. **[GRI 2-25]**

Consultants are also involved in various scopes of work, such as in making Environmental and Social Impact Assessments (ESIA), S&E assessments that are more limited and focused on managing specific issues (such as developing a Biodiversity Action Plan), Audit/ Monitoring/S&E Supervision processes, and conducting Social and Environmental Due Diligence (“SEDD”).

SED IIF didukung oleh International Bank for Reconstruction and Development (“IBRD”), International Finance Corporation (“IFC”), dan Asian Development Bank (“ADB”), yang telah memberikan komentar dan ulasan konstruktif pada kegiatan penilaian, pemantauan, dan pengawasan proyek. IBRD, IFC, dan ADB bersama-sama mendukung staf SED dalam meninjau SEDD, ESAP, dan dokumen perlindungan hukum untuk memastikan bahwa risiko S&E telah diidentifikasi dengan baik dan disertai dengan upaya pengelolaan dan mitigasi risiko yang kemudian akan dimasukkan ke dalam persyaratan proyek.

The International Bank supports IIF SED for Reconstruction and Development (“IBRD”), the International Finance Corporation (“IFC”), and the Asian Development Bank (“ADB”), who have provided constructive comments and reviews on project appraisal, monitoring, and supervision activities. IBRD, IFC, and ADB jointly support SED staff in reviewing SEDD, ESAP, and legal safeguards documents to ensure that S&E risks are properly identified and accompanied by risk management and mitigation efforts that will then be incorporated into project requirements.

Pengembangan Kompetensi Tata Kelola Keberlanjutan [OJK E.2] [GRI 2-17] [GRI FS4]

Sustainability Governance Competence Development

Pemahaman insan IIF mengenai topik keberlanjutan dan LST turut menentukan efektivitas keputusan-keputusan dan arah Perseroan. Oleh karena itu, IIF memastikan pengembangan kapasitas karyawan mengenai topik tersebut senantiasa dilaksanakan secara berkesinambungan melalui berbagai pelatihan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing karyawan. Pengembangan dan pembaharuan kompetensi terkini mengenai topik tersebut juga dibutuhkan IIF dalam rangka mendukung pelaksanaan peran Perseroan dalam memberikan jasa *Advisory* terhadap klien. Informasi mengenai program pengembangan kompetensi terkait keberlanjutan yang diikuti sepanjang tahun 2023 diuraikan sebagai berikut:

IIF personnel’s understanding of sustainability and ESG topics plays a crucial role in determining the effectiveness of the Company’s decisions and the direction. Therefore, IIF consistently develops employees’ capacity regarding these topics through various training sessions tailored to each employee’s duties and responsibilities. Likewise, the aforementioned competency development and improvement are vital for IIF to provide *Advisory* services to clients. Sustainability-related competency development programs provided to the employees throughout 2023 were as follows:

Program Pengembangan Kompetensi Tahun 2023 2023 Competency Development Program

Tanggal Date	Topik Pelatihan Training Subject	Penyelenggara Organizer
Februari 2023 February 2023	S&E Division Café Talk: Biodiversity Safeguard in Infrastructure	IIF - World Bank
April 2023	S&E Division Café Talk: Indigenous Peoples Safeguard Policy and Implementation in Infrastructure Project Development	IIF - ADB - Consultant
Mei 2023 May 2023	ADB's Training on Grievance Redress Mechanism and Dispute Resolution	ADB
Mei 2023 May 2023	Workshop on Climate and Social Inclusivity Project Screening Tool and Benefit Quantification Tool	World Bank - PPIAF - CRISIL
Oktober 2023 October 2023	S&E Division Café Talk: CAP Development and Implementation	IIF - IFC
Oktober 2023 October 2023	S&E Division Café Talk: Environmental Screening and Project S&E Risk Categorization	IIF - World Bank
November 2023	S&E Division Café Talk: Land Acquisition (LARAP 101)	IIF - World Bank
November 2023	6 th ESG Summit: Beyond the Hype	The Asset

Manajemen Risiko atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan [OJK E.3] [GRI 2-25] [GRI FS9]

Risk Management of Sustainable Finance Implementation

Perseroan meyakini penerapan manajemen risiko yang cermat, terintegrasi, dan efektif menjadi salah satu syarat yang harus terpenuhi untuk memastikan tercapainya pertumbuhan bisnis yang sehat dan berkelanjutan, serta dalam rangka memaksimalkan nilai tambah bagi Pemegang Saham. IIF melakukan pengelolaan risiko melalui unit manajemen risiko yang bersifat menyeluruh atas setiap kegiatan usahanya. Setiap tahapan pengelolaan risiko diatur secara sistematis dan efektif yang memungkinkan adanya proses umpan balik yang berkesinambungan.

Dalam melaksanakan kegiatan usaha, Perseroan mengadopsi prinsip 3 (tiga) lini pertahanan (*three lines of defense*) yang terdiri dari *Business & Supporting Units* sebagai lini pertahanan pertama. Selanjutnya, Direktorat Risiko berperan sebagai lini pertahanan kedua yang akan memeriksa, memverifikasi, dan menyediakan opini independen kepada Manajemen berkenaan dengan proposal dari Unit Pengambil Risiko serta memantau portofolio investasi bersama dengan Direktorat Keuangan dan Operasi. Selanjutnya, lini pertahanan ketiga dan terakhir adalah Unit Audit Internal, yang akan memverifikasi untuk memastikan seluruh standar prosedur IIF telah terpenuhi. Strategi ini secara keseluruhan merupakan bagian dari konsep *four eyes principle* di mana Perseroan melakukan pembagian tugas secara jelas dan konsisten untuk mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan secara optimal.

Dalam hal risiko sosial dan lingkungan atas proyek-proyek yang dibiayai, IIF memiliki standar dan Prinsip S&E yang menjadi landasan untuk pembangunan berkelanjutan yang mengedepankan keselarasan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. IIF berupaya melakukan penerapan prinsip kehati-hatian (*Precautionary Principle*) dengan memastikan pembiayaan yang dilakukan oleh IIF telah memenuhi ketentuan dan persyaratan lingkungan, keamanan, kesehatan dan keselamatan kerja, serta sosial yang berlaku. Risiko dapat muncul sewaktu-waktu apabila proyek berjalan tidak mematuhi dan/atau tidak mengindahkan aturan dan regulasi yang berlaku di Indonesia, dan/atau mengabaikan penerapan GIIP terkait aspek sosial dan lingkungan.

Tinjauan atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko [OJK E.3]

Di IIF, efektivitas sistem manajemen risiko dipantau oleh Komite Manajemen Risiko ("RMC") yang secara aktif memantau dan memberikan rekomendasi untuk menyusun kebijakan dan strategi manajemen risiko. Selain itu, IIF memberikan rekomendasi dan memantau implementasi CAP

The Company believes that careful, integrated, and effective risk management is one of the conditions that must be met to ensure the achievement of healthy and sustainable business growth and eventually deliver maximum added value to Shareholders. IIF runs risk management through a comprehensive spectrum of risk management units in each Company's business activities. Each risk management stage is managed systematically and effectively and gives room for continuous feedback.

In carrying out its business activities, the Company has adopted the principle of 3 (three) lines of defense consisting of Business & Supporting Units as the first line of defense. Furthermore, the Risk Directorate acts as a second line of defense that will examine, verify, and give independent opinions to Management regarding proposals from the Risk-Taking Units and monitor investment portfolios in collaboration with the Finance and Operations Directorate. Furthermore, the third and final line of defense is the Internal Audit Unit, which will verify that all IIF standard procedures have been met. This strategy is part of the four eyes principle concept in which the Company performs a clear and consistent division of tasks to support sustainable growth optimally.

Regarding social and environmental risks inherent in every project it finances, IIF adopts S&E Principles and Standards, which form the basis for sustainable development that encourages harmony between economic, social, and environmental aspects. IIF strives to apply the precautionary principle by ensuring that its financing facility complies with applicable environmental, security, health and safety, and social terms and conditions. Risks can arise at any time if IIF's ongoing project does not comply with and/or does not heed the rules and regulations that apply in Indonesia and/or fails to implement GIIP related to social and environmental aspects.

Overview of the Effectiveness of the Risk Management System [OJK E.3]

At IIF, the risk management system's effectiveness is monitored by the Risk Management Committee ("RMC"), which actively monitors and provides recommendations to prepare risk management policies and strategies. In addition, IIF provides recommendation and monitoring of the

untuk menjelaskan langkah-langkah yang diperlukan guna mengatasi risiko sosial dan lingkungan serta dampak yang memengaruhi bisnis Perseroan. Efektivitas sistem manajemen risiko tercermin dari peningkatan kinerja keuangan Perseroan dan pemenuhan rasio keuangan sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, Perseroan berhasil mempertahankan *the World Bank's Safeguard rating* pada tingkat *Moderately Satisfactory* selama 2 (dua) tahun berturut-turut pada tahun 2022 dan 2023. Sustainable Fitch juga telah memberikan *ESG Entity Rating '2'* kepada IIF. Peringkat ini mencerminkan kinerja LST IIF yang baik dan integrasi pertimbangan LST ke dalam bisnis, strategi, dan manajemen. Hal ini juga menunjukkan bahwa manajemen risiko Perseroan berjalan dengan baik dan cukup memadai untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

CAP implementation to outline the necessary measures to address social and environmental risks and impacts affecting the Company's business. The effectiveness of the risk management system is reflected by the Company's improved financial performance and the fulfillment of financial ratios in accordance with applicable regulations and requirements.

Moreover, the Company was able to maintain the World Bank's Safeguard rating at Moderately Satisfactory for 2 (two) consecutive years in 2022 and 2023. Sustainable Fitch has also assigned IIF an ESG Entity Rating of '2'. This rating reflects IIF's good ESG performance and the integration of ESG considerations into its business, strategy and management. It also indicates that the Company's risk management is running well and adequately sufficient to face various challenges in the futures.

Tantangan Penerapan Keuangan Berkelanjutan [OJK E.5]

Challenges in Implementing Sustainable Finance

Penerapan keuangan berkelanjutan merupakan sebuah perjalanan panjang yang tidak terlepas dari berbagai tantangan dan peluang yang mengiringinya. Oleh karena itu, kami terus melakukan identifikasi dan evaluasi, serta menetapkan langkah-langkah mitigasi untuk menavigasi berbagai tantangan tersebut. Tantangan beserta dengan respons kami untuk mengatasinya diuraikan sebagai berikut:

The implementation of sustainable finance is a long-term endeavor with its distinct challenges and opportunities. Therefore, we continuously identify and evaluate, as well as establish mitigation measures to overcome those challenges, as follows:

Tantangan Penerapan Keuangan Berkelanjutan Sustainable Finance Implementation Challenges	Respons Kami Our Response
Perubahan arahan atau regulasi dari pemerintah terkait dengan penerapan keuangan berkelanjutan yang dapat menghambat atau menunda eksekusi pembangunan infrastruktur. Changes in government directives or regulations on the implementation of sustainable finance that could hinder or delay the execution of infrastructure development.	IIF secara rutin menjalin komunikasi dengan para pemangku kepentingan dan pejabat terkait untuk mengetahui arah kebijakan selanjutnya dan sedapat mungkin melakukan penyesuaian pada aksi keuangan berkelanjutan Perseroan. IIF regularly communicates with stakeholders and relevant officials to understand the direction of future policies and properly adjust the Company's sustainable financial actions.
Perubahan preferensi debitur dan produk investasi yang tersedia di pasar sektor infrastruktur, khususnya pembiayaan infrastruktur di Indonesia. Selain itu, kesadaran debitur maupun masyarakat umum terkait dengan implementasi Prinsip S&E juga perlu untuk terus didorong. Changes in debtor preferences and available investment products in the infrastructure sector market, especially in infrastructure financing in Indonesia. In addition, awareness regarding the implementation of S&E Principles among debtors and the general public also needs to be continuously raised.	IIF akan memberikan asistensi dan sosialisasi kepada calon debitur maupun debitur dalam penerapan 8 (delapan) Prinsip S&E. IIF plans to provide assistance and conduct dissemination to potential debtors, as well as existing debtors, regarding the implementation of the 8 (eight) S&E Principles.
Peningkatan tren suku bunga yang terus berlanjut di tahun 2023 menjadikan para klien kami mencari alternatif sumber pendanaan lain, seperti dari perbankan ataupun pasar modal, sehingga klien tersebut melakukan percepatan pembayaran berdasarkan sumber-sumber dana tersebut. The ongoing increase in interest rates in 2023 prompts our clients to seek alternative sources of funding, such as from banking or capital markets, leading them to accelerate payments based on these funding sources.	IIF terus melakukan upaya-upaya dalam mendapatkan kontrak-kontrak baru serta mengoptimalkan pendapatan dari lini bisnis lainnya, seperti jasa <i>advisory</i> . Selain itu, kami juga berupaya untuk meningkatkan pendapatan di luar bunga, seperti <i>treasury</i> maupun produk-produk lainnya. IIF continues its efforts to acquire new contracts and optimize revenue from other business lines, such as advisory services. In addition, we strive to increase non-interest income, such as treasury and other products.
Penawaran-penawaran dari institusi lain terhadap karyawan IIF yang sudah cukup ahli di bidang LST menjadi tantangan tersendiri bagi kami untuk mempertahankan karyawan kami tersebut. Offers from other institutions to our employees who are already experts in the ESG field pose a challenge for us to retain our employees.	IIF menerapkan strategi khusus dalam mengembangkan dan mempertahankan karyawan yang sudah memiliki kompetensi di bidang LST, termasuk dalam hal pemberian remunerasi yang menarik, pemberian fasilitas kesejahteraan karyawan, program pengembangan karier, dan lain-lain. IIF implements tailored strategies to develop and retain employees well-versed in ESG, including offering attractive remuneration, providing employee welfare facilities, career development programs, and more.

Kode Etik

Code of Conduct

IIF memiliki ruang lingkup kode etik yang mengatur berbagai hal terkait tata cara kerja, pola hubungan di internal maupun eksternal, serta komitmen Perseroan terkait masalah lingkungan dan kesehatan. Adapun isi Kode Etik sebagai berikut:

IIF has a code of ethics that governs matters pertaining to work procedures, internal and external relationships, and commitment to address environmental and health issues. The contents of the Code of Ethics are as follows:



Informasi mengenai penjelasan dari setiap Kode Etik IIF diuraikan pada Laporan Tahunan Perseroan bab Tata Kelola Perusahaan yang disusun secara terpisah dari Laporan Keberlanjutan ini.

Information regarding IIF's Code of Conduct is available in the Corporate Governance chapter of the Company's Annual Report prepared separately from this Sustainability Report.

Kebijakan dan Praktik Anti-Korupsi

Anti-Corruption Policies and Practices

Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (“KKN”) serta penipuan dan kecurangan (*fraud*) menjadi perhatian utama bagi IIF karena tindakan tersebut sangat merugikan bangsa dan negara serta memberikan citra buruk yang dapat berdampak negatif pada kinerja Perseroan. IIF dengan tegas menjunjung tinggi integritas dan tidak memberikan toleransi kepada praktik korupsi di seluruh kegiatan usaha dan seluruh tingkat karyawan dan manajemen. Pencegahan dan pengelolaan anti-korupsi ini menjadi kewenangan dari RMC. Terkait dengan pencegahan, RMC bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas sebagai berikut:

1. Mengembangkan strategi untuk meningkatkan kesadaran dan etika karyawan atas penipuan (kecurangan) dan korupsi;
2. Meninjau penilaian risiko kecurangan dan korupsi untuk seluruh lingkup Perseroan sebagaimana disusun oleh Direktorat Risiko setidaknya 3 (tiga) tahun sekali, atau setelah terjadinya perubahan struktural atau fungsional yang signifikan di IIF;
3. Menentukan strategi pengendalian penipuan dan korupsi untuk mengatasi risiko yang diidentifikasi oleh kesadaran atas penipuan dan korupsi;
4. Memastikan setiap karyawan dalam ruang lingkup tanggung jawab masing-masing menerima pelatihan peningkatan kesadaran atas penipuan dan korupsi dan memahami Kode Etik IIF;
5. Merekomendasikan kebijakan dan prosedur yang tepat untuk deteksi dan pencegahan penipuan dan korupsi; serta
6. Meninjau dan memperbarui kebijakan dan prosedur apabila diperlukan namun setidaknya setiap 2 (dua) tahun sekali untuk memastikan kesesuaiannya dengan prinsip, standar, dan praktik terbaik dalam pencegahan penipuan dan korupsi.

Selain melakukan pencegahan, RMC juga melakukan identifikasi melalui pengkajian risiko terkait korupsi. Risiko ini dimitigasi melalui penerapan *four-eyes principle* dan pemisahan tugas dalam aktivitas utama, larangan menerima hadiah dalam bentuk uang atau bentuk lainnya yang nilainya melebihi US\$100, sesi sadar risiko bagi karyawan, kebijakan pelaporan pelanggaran, dan pernyataan yang harus ditandatangani karyawan bahwa mereka akan mematuhi kode etik dan kebijakan anti-korupsi. Direksi kemudian secara berkala meninjau dan merevisi jumlah atau nilai larangan hadiah tersebut tergantung pada praktik yang terjadi di dunia kerja. Setiap hadiah yang diterima secara langsung dan melebihi dari jumlah batas yang telah ditentukan, harus dikembalikan tanpa menyinggung maupun mengganggu reputasi pihak pengirim. Penilaian risiko ini dilakukan terhadap seluruh kegiatan operasional dan proyek-proyek yang memiliki risiko terkait korupsi. Dengan demikian, 100% operasi IIF telah dinilai risikonya. [GRI 3-3] [GRI 205-1]

Corruption, Collusion, and Nepotism (“CCN”) as well as fraud are major concerns for IIF as they are highly detrimental to the nation and the state, and they create a negative image that can adversely affect the Company’s performance. IIF strongly upholds integrity and does not tolerate corrupt practices in all business activities and at all levels of employment and management. The prevention and anti-corruption management are under the authority of the RMC. With regard to prevention, the RMC’s duties and responsibilities are as follows:

1. Developing strategies in order to increase employee awareness and ethics on fraud and corruption;
2. Reviewing the risk assessment of fraud and corruption within the scope of the Company which has been prepared by the Risk Directorate at least once every 3 (three) years, or after significant structural or functional changes have occurred at IIF;
3. Determining fraud and corruption control strategies to address the risks identified by Fraud and Corruption Risk Assessment;
4. Ensuring that every employee within the scope of their respective responsibilities receives adequate training in order to raise their awareness of fraud and corruption and so they can better understand the IIF Code of Ethics;
5. Recommending appropriate policies and procedures to detect and prevent fraud and corruption; and
6. Reviewing and updating other policies and procedures as necessary at least every 2 (two) years. This is done to ensure the alignment of the existing internal policies and procedures with the principles, standards and best practices in order to prevent fraud and corruption.

In addition to prevention, the RMC also conducts identification by assessing corruption-related risks. These risks are mitigated through the implementation of the four-eyes principle and task segregation in core activities, the prohibition of accepting gifts in the form of money or other forms exceeding US\$100, risk awareness sessions for employees, whistleblowing policies, as well as code of conduct and anti-corruption policy compliance statements that must be signed by all employees. The Board of Directors periodically reviews and revises the amount or value of the gift ban depending on workplace practices. Any gifts received directly and exceeding the specified limit must be returned without causing any harm to the sender’s reputation. This risk assessment is carried out for all operational activities and projects that involve corruption-related risks. As a result, IIF has properly and effectively assessed the risks for its entire operations. [GRI 3-3] [GRI 205-1]

Setelah melakukan penilaian dan identifikasi, IIF secara aktif melakukan komunikasi, sosialisasi, dan pelatihan mengenai anti-korupsi. Seluruh karyawan dan manajemen IIF telah mendapat sosialisasi mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi sejak mereka pertama kali bekerja di IIF. Sedangkan pelatihan-pelatihan anti-korupsi juga diikuti oleh Dewan Komisaris, Direksi, karyawan, dan mitra usaha yang dilaksanakan sebagian besar secara virtual dan sebagian secara luring di Kantor IIF. [GRI 3-3] [GRI 205-2]

IIF juga mewajibkan klien dan mitra usaha untuk mematuhi kebijakan anti-korupsi IIF dan menyampaikan dokumen “Panduan Pencegahan dan Pemberantasan Penipuan dan Korupsi dalam Proyek yang Dibiayai oleh Pinjaman IBRD dan Kredit dan Hibah IDA” sebelum penandatanganan Perjanjian Fasilitas. IIF juga memasukkan klausul tentang praktik korupsi dan penipuan yang dapat dikenai sanksi sebagai bagian dari Perjanjian Fasilitas. Sepanjang tahun 2023, IIF tidak memiliki insiden korupsi yang terbukti di dalam lingkup internal Perseroan dan tidak ada mitra kerja yang diputus kontrak karena pelanggaran terkait korupsi. [GRI 3-3] [GRI 205-3]

After conducting assessment and identification, IIF actively communicates, promotes, and conducts training on anti-corruption measures. All IIF employees and management have been briefed on the anti-corruption policy and procedures since their initial employment at IIF. Anti-corruption training is also attended by the Board of Commissioners, Board of Directors, employees, and business partners, primarily held online and partly in-person at the IIF Office. [GRI 3-3] [GRI 205-2]

IIF also requires clients and business partners to comply with IIF’s anti-corruption policy and submit the “Fraud and Corruption Prevention and Eradication Guidelines in Projects Financed by IBRD Loans and IDA Credits and Grants” document before signing the Facility Agreement. IIF also includes clauses about corrupt practices and fraud that can be subject to sanctions as part of the Facility Agreement. Throughout 2023, IIF had no proven internal corruption incidents, and no business partners were terminated due to corruption-related violations. [GRI 3-3] [GRI 205-3]

Kebijakan Penanganan Benturan Kepentingan [GRI 2-15]

Conflict of Interest Management Policy

IIF melakukan pencegahan benturan kepentingan dengan memastikan bahwa seluruh insan Perseroan, mulai dari Dewan Komisaris, Direksi, karyawan, bahkan klien memahami dan berkomitmen untuk menerapkan Kode Etik. Secara khusus, Kode Etik IIF memuat penjelasan mengenai benturan kepentingan, di mana seluruh insan Perseroan maupun perwakilan harus terbebas dari benturan kepentingan yang dapat memberikan pengaruh buruk pada keputusan, objektivitas, atau kesetiaan mereka pada Perseroan.

Selain itu, seluruh proyek yang memiliki potensi konflik kepentingan juga akan menjadi subyek dari proses persetujuan sesuai dengan limit kewenangan. Jika klien meminta IIF untuk memberikan kombinasi jasa *advisory* dan pembiayaan, IIF akan:

1. Memberikan penjelasan kepada klien terkait:
 - A. Sifat umum dan/atau sumber konflik kepentingan yang ada pada saat ini maupun potensial;
 - B. Dalam kasus pembiayaan, preferensi IIF adalah untuk terlibat secara non-eksklusif, untuk memungkinkan memberikan penawaran pembiayaan yang sama kepada klien lain; serta
2. Membentuk kebijakan, prosedur, dan prinsip-prinsip pemisahan wewenang dan tanggung jawab (*Chinese Walls*) jika diperlukan.

IIF prevents conflicts of interest by ensuring that all personnel including the Board of Commissioners, Board of Directors, and employees, as well as clients, understand and commit to the Code of Conduct. In particular, the Code of Conduct expressly states that all personnel and representatives must be free from conflicts of interest that could adversely affect their decisions, objectivity, or loyalty to the Company.

Moreover, all projects with potential conflicts of interest will also be subject to approval processes within their respective scope of authority. If a client requests IIF to provide a combination of advisory and financing services, IIF will conduct the following:

1. Provide explanations to the client regarding:
 - A. General nature and/or potential conflicts of interest that currently exist;
 - B. In the case of financing, IIF’s preference is to engage non-exclusively, to enable offering similar financing to other clients; and
2. Establish policies, procedures, and principles of authority and responsibility separation (*Chinese Walls*) if necessary.

Sistem Pelaporan Pelanggaran [GRI 2-26]

Whistleblowing System

Kami senantiasa berupaya mengutamakan pengelolaan Perseroan yang sehat, terbuka, kondusif, jujur, dan transparan dalam mendukung peran IIF sebagai katalisator terdepan pada sektor pembiayaan pengembangan infrastruktur berkelanjutan di Indonesia. Pengelolaan Perseroan yang baik tersebut tidak terlepas dari dukungan para pemangku kepentingan yang menyampaikan masukan-masukan demi menjaga integritas Perseroan. Para pemangku kepentingan dapat menyampaikan pengaduan melalui Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*/"WBS") atas pelanggaran atau dugaan terjadinya pelanggaran terhadap kebijakan dan/atau prosedur serta Kode Etik dan nilai-nilai budaya Perseroan. Peraturan WBS Perseroan telah dituangkan dalam *Operation Manual* yang telah disetujui oleh Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham.

Konsistensi IIF dalam menjalankan WBS ini menjadi bagian dari realisasi komitmen IIF dalam menjalankan praktik bisnis sehat yang berlandaskan pada prinsip-prinsip GCG. Selain itu, hal ini juga mendorong seluruh karyawan untuk turut terlibat aktif dalam melaporkan setiap tindakan pelanggaran atau dugaan terjadinya pelanggaran dan/atau penyalahgunaan peraturan, tata nilai, dan kebijakan Perseroan tanpa ada rasa takut atau keragu-raguan sepanjang pelaporan tersebut didukung dengan kecukupan bukti awal yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Mekanisme atau Prosedur Pelaporan Pelanggaran

Karyawan atau pemangku kepentingan lainnya dapat melaporkan dugaan pelanggaran atau aktivitas mencurigakan secara tertulis agar Perseroan mendapat deskripsi dan pemahaman yang jelas mengenai kronologis dan subjek perkara yang dilaporkan. Pelaporan pelanggaran harus dikirimkan bersama dengan surat pengantar yang menyebutkan identitas pelapor. Penyampaian laporan secara anonim hanya diperkenankan apabila pelapor dapat memberikan bukti pendukung yang memadai, informasi yang akurat, dan indikasi kuat bahwa telah terjadi penipuan/tindakan pelanggaran yang dapat mengarah pada penyelidikan lebih lanjut.

Adapun Penyampaian Pelaporan Pelanggaran dapat dilakukan dengan mengunduh dan mengisi Formulir Laporan Pengungkapan yang telah disediakan di situs web Perseroan <https://iif.co.id/id/hubunganinvestor/tata-kelola-perusahaan/sistem-whistleblowing-iif/>.

We consistently prioritize healthy, open, supportive, honest, and transparent corporate management to support IIF's role as a leading catalyst in the sustainable infrastructure development financing sector in Indonesia. This good corporate management is inseparable from the support of stakeholders who provide inputs to maintain the Company's integrity. Through the Whistleblowing System ("WBS"), stakeholders are able to file complaints or reports regarding violations or alleged violations of policies and/or procedures, as well as the Code of Conduct and the Company's cultural values. The Company's WBS regulations have been incorporated into the Operation Manual approved by the Board of Directors, Board of Commissioners, and Shareholders.

IIF's consistency in implementing the WBS is part of the Company's commitment to conducting healthy business practices based on GCG principles. Moreover, it encourages all employees to actively report any violations or alleged violations and/or abuses of regulations, cultural values, and corporate policies without fear or hesitation, as long as the report is supported by sufficiently accountable initial evidence.

Whistleblowing Mechanism or Procedure

Employees or other stakeholders can report alleged violations or suspicious activities in writing so the Company will have a more precise description and understanding of the chronology and subject of the reported allegation. Reporting of infringements must have a cover letter stating the whistleblower's identity. Anonymous reporting is permitted on condition that the whistleblower gives sufficient supporting evidence, accurate information, and a strong indication that a fraud/violation has been committed and is worth further investigation.

Whistleblowing Reports can be submitted by first downloading and filling out the Disclosure Report Form, available for download on the Company's website <https://iif.co.id/en/relationsinvestor/tata-kelolaenterprise/sistem-whistleblowing-iif/>.



Perseroan berkomitmen untuk menjaga kerahasiaan identitas dan memberikan perlindungan kepada pelapor dari segala bentuk ancaman, intimidasi, atau tindakan yang tidak menyenangkan yang berpotensi merugikan pelapor dan keluarganya. Apabila pelapor adalah karyawan IIF, maka Perseroan akan memberikan jaminan perlindungan terhadap jenjang kariernya ke depan, sepanjang pelaporan pengaduan yang disampaikan memenuhi kriteria pelaporan serta yang bersangkutan tidak terlibat dalam tindakan curang dan/atau kegiatan korupsi tersebut.

The Company is committed to keeping whistleblower's identities confidential and providing them with maximum protection from threats, intimidation, or unpleasant actions that might harm the whistleblower and their families. In cases where the whistleblower is an employee of IIF, then the Company will guarantee protection for their future career path, as long as the violation they allege meets reporting criteria and they are not involved in the alleged fraudulent acts and/or corrupt activities.

Kriteria Pelaporan

Lingkup pelaporan yang dapat ditindaklanjuti WBS IIF diuraikan sebagai berikut:

Reporting Criteria

The scope of reporting that can be followed up by IIF's WBS is as follows:

Kategori Category	Penjelasan Descriptions
Praktik Korupsi Corruption	Tindakan menawarkan, memberikan, atau meminta, baik secara langsung ataupun tidak langsung, atas sesuatu yang berharga untuk mempengaruhi secara tidak patut atas tindakan pihak lain. Any act of offering, giving, or asking, either directly or indirectly for something of value to unlawfully influence the actions of another party.
Praktik Kecurangan Frauds	Setiap perbuatan atau kelalaian, termasuk pemberian pernyataan yang salah baik yang disengaja ataupun yang tidak disengaja dan menyesatkan, atau mencoba untuk menyesatkan suatu pihak demi mendapatkan keuntungan finansial atau lainnya atau untuk menghindari suatu kewajiban. Any act or omission, including giving a false statement whether intentionally or unintentionally and misleading, or trying to mislead a party in order to gain financial or other benefits or to avoid an obligation.
Praktik Kolusi Collusion	Kesepakatan antara 2 (dua) pihak atau lebih yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang tidak benar, termasuk mempengaruhi secara tidak patut atas tindakan pihak lain. An unlawful agreement between 2 (two) or more parties that is designed to achieve an improper purpose, including unlawfully influencing the actions of another party.
Praktik Koersif Coercive	Tindakan menghalangi atau merugikan, atau mengancam untuk menghalangi atau merugikan, baik secara langsung atau tidak langsung, setiap pihak atau kepemilikan suatu pihak untuk mempengaruhi secara tidak patut tindakan suatu pihak, termasuk namun tidak terbatas pada intimidasi dan pelecehan seksual. Acts of obstructing or harming, or threatening to impede or harm, either directly or indirectly, any party or the property of a party to unlawfully influence the actions of a party, including but not limited to intimidation and sexual harassment.

Hubungan dengan Pemangku Kepentingan

[OJK E.4] [GRI 2-29] [GRI FS12]

Relationship with Stakeholders

Kami senantiasa menjalin komunikasi yang efektif dan membina hubungan yang harmonis dengan seluruh pemangku kepentingan sebagai upaya dalam memenuhi kebutuhan mereka yang terlibat dalam proses bisnis IIF. Pada penerapannya, kami melakukan pemetaan dan pengelolaan isu yang menjadi fokus perhatian pemangku kepentingan untuk kemudian merumuskan program dan mengimplementasikannya berdasarkan isu yang dihadapi di lapangan dan kebutuhan dari masing-masing pemangku kepentingan. Langkah ini merupakan bagian dari realisasi komitmen IIF yang senantiasa mendengar aspirasi, kebutuhan, ide, saran, dan kritik yang disampaikan para pemangku kepentingan.

We consistently engage in effective communication and cultivate amicable relationships with all stakeholders involved with IIF's business process in order to meet their needs. In practice, we map and manage issues at the center of our stakeholders' attention, then prepare and implement programs based on actual issues and the needs of each stakeholder. This step is part of IIF's commitment to consistently listening to stakeholders' aspirations, needs, ideas, suggestions, and criticisms.

Metode Identifikasi Kelompok Pemangku Kepentingan [GRI 2-29]

Stakeholder Group Identification Method



Ikhtisar Basis Identifikasi, Topik, dan Metode Pelibatan Pemangku Kepentingan [OJK E.4] [GRI 2-29]

Stakeholder Identification Bases, Topics, and Methods of Stakeholder Engagement Highlights

Basis Penetapan Pemangku Kepentingan Basis for Stakeholders' Determination	Metode Pendekatan dan Frekuensi Pertemuan Engagement Methods and Frequency	Fokus Perhatian Focus of Concern
Pemegang Saham dan Investor Shareholders and Investors		
Pengaruh dan Ketergantungan Influence and Dependency	Pemegang Saham: - Persetujuan rencana bisnis, aksi korporasi, dan struktur organisasi; - Penunjukan anggota Dewan Komisaris dan Direksi; - Penetapan struktur tata kelola; - Keterwakilan melalui keanggotaan dalam Dewan Komisaris; serta - Pengaruh dalam pengambilan keputusan pembiayaan oleh Komite Investasi. Investor: - Pengendalian struktur permodalan; - Pembatasan penerbitan utang dan ekuitas; serta - Penetapan proyek-proyek yang akan dibiayai. Shareholders: - Approval of business plans, corporate actions, and organizational structure; - Appointment of BoC and BoD members; - Determination of governance structures; - Representation through membership in the BoC; and - Influence in the financing decision-making by the Investment Committee. Investors: - Controlling of capital structure; - Limit-setting of debt and equity issuances; and - Determination of projects eligible for financing.	- Kinerja Perseroan; - Tanggung jawab sosial dan lingkungan; serta - Pengelolaan risiko. - Company performance; - Social and environmental responsibility; and - Risk management.
Karyawan Employees		
Pengaruh, Ketergantungan, dan Kewajiban Influence, Dependency, and Responsibility	<i>Team Building</i> per Divisi dan per Direktorat (frekuensi tidak ditetapkan namun anggaran per tahun dibatasi); <i>Team Building</i> di tingkat Perseroan (sekali setahun); <i>Town Hall Meeting</i> (sesuai kebutuhan); - Sosialisasi prosedur operasional dan induksi terhadap karyawan (sesuai kebutuhan); - Acara-acara penting Perseroan, seperti <i>Investor Gathering</i>, <i>Pencatatan Obligasi</i>, dan sebagainya. (sesuai kebutuhan); - Acara Tutup Tahun (sekali setahun); serta - Acara-acara penting karyawan, seperti pernikahan, kelahiran, sakit, meninggal, promosi, dan sebagainya (sesuai kebutuhan). - Team Building at each Division and each Directorate (frequency undetermined with predefined annual budget); - Team Building at Company-wide level (once a year); - Town Hall Meeting (as needed); - Socialization of operational and induction procedures to employees (as needed); - Significant Corporate Events, such as investor Gathering, Bonds Listings, etc. (as needed); - Year-End event (once a year); and - Employees' important events or situations, such as marriage, birth, sickness, death, promotion, etc. (as needed).	- Pengembangan karier dan kompetensi; - Remunerasi dan kesejahteraan; - Perbaikan kinerja operasional Perseroan; - Fasilitas kerja; serta - Kesehatan dan keselamatan kerja. - Career and competency development; - Remuneration and welfare; - Improvement of the Company's operational performance; - Work facilities; and - Occupational health and safety.
Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan Anggota Legislatif Terkait Central Government, Regional Government, and Related to Legislative Members		
Pengaruh dan Ketergantungan Influence and Dependency	- Melakukan koordinasi dan identifikasi proyek infrastruktur di pusat dan daerah; - Menghadiri <i>market sounding</i>/sosialisasi oleh pemerintah pusat/daerah; - Menghadiri dan memberikan masukan pada acara METI; - Berpartisipasi dalam berbagai acara Kementerian Keuangan; serta - Menjadi anggota dalam <i>Sustainable Finance Task Force</i> OJK. - Infrastructure project coordination and identification at the central or regional governments; - Attendance in market sounding/dissemination events organized by central/regional government; - Attendance and provide input in IRES events; - Participation in the events of the Ministry of Finance; and - Become a member of OJK's Sustainable Finance Task Force.	- Pembangunan infrastruktur; - Perkembangan kemajuan proyek; - Kendala yang dihadapi proyek; serta - Pencapaian target SDGs dan NDCs. - Infrastructure development; - Project progress; - Constraints faced by project; and - Achievement of SDGs and NDCs targets.

Basis Penetapan Pemangku Kepentingan Basis for Stakeholders' Determination	Metode Pendekatan dan Frekuensi Pertemuan Engagement Methods and Frequency	Fokus Perhatian Focus of Concern
Klien dan Sponsor/Pemrakarsa Proyek, serta Pemangku Kepentingan Terkait Project Sponsors/Proponents, and Associated Stakeholders		
Pengaruh dan Ketergantungan	Klien/Sponsor/Pemrakarsa Proyek: • Ketersediaan untuk dibiayai oleh IIF; • Kepatuhan terhadap perjanjian yang diatur oleh IIF dalam kesepakatan pinjaman (terkait hal-hal finansial, pelaporan, dan S&E); • Penetapan harga (suku bunga, biaya, dan semua hal komersial lainnya); • Kerja sama dalam penyediaan data; • Pemantauan perkembangan proyek dan penerapan aspek sosial dan lingkungan (sebagaimana diperlukan); • Tinjauan secara berkala atas proyek-proyek yang dibiayai (kunjungan rutin ke proyek); serta • Koordinasi atau <i>advisory</i> terkait proyek infrastruktur yang berlangsung (sebagaimana diperlukan). Pemangku Kepentingan terkait: • Ketersediaan untuk membangun/mengerjakan proyek berdasarkan Prinsip S&E yang diatur oleh IIF; serta • Ketersediaan untuk patuh pada perjanjian yang relevan bagi pemangku kepentingan terkait (misalnya, perusahaan EPC, konsultan kerekrasan/teknis, dan lain-lain.).	• Produk dan jasa; • Pelayanan <i>advisory</i>; • Suku bunga pinjaman; • Proses dan durasi dalam pemberian keputusan; • Persyaratan kredit; serta • Kepatuhan terhadap Prinsip S&E IIF.
Influence and Dependency	Clients/Project Sponsors/Proponents: • Willingness to be financed by IIF; • Compliance with the covenants set by IIF in the loan agreements (financial, reporting and S&E covenants); • Price-setting (interest rates, fees and all commercial matters); • Cooperation in providing data; • Monitoring of project development and implementation of social and environmental aspects (as needed); • Periodic reviews of financed projects i.e. routine site visit; and • Coordination or advisory on ongoing infrastructure projects (as needed). Associated Stakeholders: • Willingness to develop/construct projects according to S&E Principles as set by IIF; and • Willingness to comply with the covenants relevant to the associated stakeholders (e.g. EPC companies, engineering/technical consultants, etc.).	• Products and services; • Advisory Service; • Interest rates on loans; • Process and duration of decision making; • Credit terms; and • Compliance with IIF S&E Principles.
Vendor Vendor		
Pengaruh dan Ketergantungan	IIF menggunakan jasa konsultan profesional untuk melakukan analisis kesenjangan, memberikan saran tentang dokumen yang dihasilkan oleh proyek, atau menawarkan saran profesional mengenai masalah yang lebih kompleks, dan/atau apabila informasi yang diberikan perusahaan proyek tidak cukup untuk menentukan sejauh mana klien mematuhi kebijakan IIF. Konsultan eksternal dipakai berdasarkan kasus per kasus. IIF mengarahkan dan mengawasi pekerjaan para konsultan untuk memenuhi praktik terbaik S&E berdasarkan SEP. Kontraktor dan Mitra Kerja: • Pengaturan hubungan hak dan kewajiban masing-masing melalui kontrak kerja sama; serta • Koordinasi dan supervisi mengenai proyek infrastruktur, secara rutin sesuai dengan rencana kerja selama masa kontrak kerja sama. Asosiasi di Bidang Infrastruktur: • Partisipasi pada acara yang diselenggarakan oleh asosiasi-asosiasi yang berfokus pada pengembangan infrastruktur Indonesia; serta • Inisiatif <i>knowledge sharing</i> sebagai bentuk partisipasi aktif IIF dengan mitra kerja proyek infrastruktur.	• Proses pengadaan barang dan jasa yang transparan; • Seleksi dan evaluasi kandidat mitra bisnis yang objektif; • Prosedur administrasi yang mudah dan akurat; • Pembayaran produk dan jasa tepat waktu; • Hubungan saling menguntungkan; serta • Independent <i>review</i> dan/atau laporan dengan mutu yang berkualitas.
Influence and Dependency	IIF employs professional consultants' services to conduct gap analysis, provides advice on documents delivered by the projects, or offers professional advice on more complex issues and/or in the event the information provided by the project company is inadequate to determine the extent to which the clients can comply with IIF's policies. External consultants are employed on a case-by-case basis. IIF directs and supervises the work of these consultants to meet the S&E best practices under the SEP. Contractors and Work Partners • Arrangement on respective rights and obligations through a cooperation agreement; and • Coordination and supervision on infrastructure projects, routinely according to the work plan during the period of cooperation agreement. Associations Engaging in the Field of Infrastructure • Participation in events organized by associations focusing on the national infrastructure development; and • Knowledge sharing initiatives as a form of active participation of IIF with its work partners in infrastructure projects.	• Transparent process of procurement of goods and services; • Objective selection and evaluation of business partners; • Easy and accurate administrative procedures; • Timely payment of products and services; • Mutually beneficial relationship; and • Independent review and/or quality report.

Basis Penetapan Pemangku Kepentingan Basis for Stakeholders' Determination	Metode Pendekatan dan Frekuensi Pertemuan Engagement Methods and Frequency	Fokus Perhatian Focus of Concern
Masyarakat Public Pengaruh dan Ketergantungan Influence and Dependency	• Pada praktiknya IIF tidak berhubungan secara langsung dengan masyarakat dan hubungan dengan masyarakat lebih banyak dikelola melalui proyek; • Proses diskusi dengan masyarakat sering kali dilakukan oleh IIF pada saat melakukan uji tuntas untuk mengonfirmasi beberapa hal terkait pengelolaan aspek sosial di lokasi proyek; • Beberapa proyek yang dibiayai IIF yang bersinggungan langsung dengan kelompok masyarakat adat akan dikelola sesuai dengan standar yang tertuang pada SEMS sepanjang periode pembiayaan; serta • Masyarakat dapat menyampaikan keluhan melalui <i>Grievance Redress Mechanism</i> ("GRM") yang tersedia di situs web IIF dan juga di level proyek. Mekanisme ini spesifik dan dapat diakses oleh publik di seluruh wilayah di mana terdapat investasi IIF, dalam format dan bahasa yang mudah dimengerti. • In practice, IIF is not directly related to the public as it is managed through the projects; • IIF often has discussions with the affected community during the due diligence process to clarify matters pertaining to the management of social aspects at the project site; • Some of the projects financed by IIF that have direct contact with indigenous peoples will be managed throughout the financing period in accordance with SEMS standards; and • The public at large can submit complaints through the Grievance Redress Mechanism ("GRM") that is made available on IIF official website and directly to the projects. This mechanism is specific and can be accessed by the public in all areas where IIF investments are available, in a format and language that is easily understood.	• Program-program pengembangan masyarakat; • Penanganan keluhan; • Pengelolaan kesehatan, keselamatan, dan keamanan masyarakat di proyek; serta • Kontribusi di bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. • Community development programs; • Complaint handling; • Management of public health, safety and security in the project; and • Contributions to education, health and the economy.
Media Massa Mass Media Pengaruh dan Ketergantungan Influence and Dependency	• Perseroan melibatkan media massa untuk setiap peristiwa penting yang berhubungan dengan pemangku kepentingan eksternal. Media massa secara formal diundang ke acara tersebut untuk meliput langsung. Demi terjaganya akurasi dan aktualnya berita, IIF membuat siaran pers untuk menjadi acuan media massa dalam menerbitkan berita; • Perseroan melibatkan media massa, baik secara langsung maupun melalui agensi, untuk penyebarluasan berita terkait Perseroan secara aktual dan efektif; serta • Jenis media massa yang terlibat dalam operasi Perseroan, mayoritas merupakan media daring yang terafiliasi dengan media cetak, dan umumnya dalam bidang bisnis dan ekonomi. • The Company engages the mass media for every significant event related to external stakeholders. The media are formally invited to each event so to cover the event directly. To maintain accuracy and actuality of the news, IIF prepares an official press release as a reference for the media in publishing the news; • The Company engages mass media, both directly and through agencies, for the timely and effective dissemination of accurate news related to the Company; and • The media involved in the Company's operations are mostly online media affiliated with print media, with a majority of them covering business and the economy.	• Kinerja Perseroan; serta • Informasi yang berkaitan dengan proyek-proyek yang didukung. • Company performance; and • Project-related information.

Membangun Budaya Keberlanjutan [OJK F.1]

Building Sustainability Culture

IIF menyadari pentingnya penerapan aspek keberlanjutan dalam menunjang operasional pembiayaan yang berwawasan sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, IIF menetapkan prioritas untuk menginternalisasikan budaya keberlanjutan dalam setiap aktivitas bisnis serta meningkatkan kepedulian dari seluruh Insan Perseroan maupun pemangku kepentingan lainnya untuk berperilaku, berinteraksi, dan menjalankan tugasnya dengan mengedepankan prinsip-prinsip keberlanjutan. IIF secara rutin mengadakan sesi *sharing*

IIF recognizes the importance of implementing sustainability aspects to support socially and environmentally conscious financing operations. Therefore, IIF prioritizes internalizing a culture of sustainability in every business activity and increasing awareness among all personnel and other stakeholders to behave, interact, and perform their duties based on sustainability principles. IIF regularly conducts internal sharing sessions for employees to develop their capacities across divisions in a sustainable manner. Externally,

internal kepada karyawan dalam rangka mengembangkan kapasitas karyawan antar divisi secara berkelanjutan. Sedangkan untuk eksternal, IIF berperan aktif dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat umum terkait keberlanjutan melalui kegiatan-kegiatan webinar.

IIF actively raises public awareness about sustainability through webinars.

Kegiatan *Sharing Session* Internal di Tahun 2023

Internal Sharing Sessions in 2023

Tanggal Date	Topik Pelatihan Training Subject	Penyelenggara Organizer
Mei / May 2023	First Internal Sharing Session on ESG	S&E Division – HR
Agustus / August 2023	Second Internal Sharing Session on ESG	S&E Division – HR – IFC

Kegiatan Sosialisasi Keberlanjutan kepada Eksternal di Tahun 2023

Sustainability Dissemination Activities to Externals in 2023

Tanggal Date	Topik Pelatihan Training Subject	Penyelenggara Organizer
Februari / February 2023	Sharing Session: Biodiversity Safeguard in Infrastructure Development	IIF dan World Bank IIF and World Bank
Februari / February 2023	<i>Capacity Building</i> dan <i>Knowledge Transfer</i> terkait Proyek KPBU Capacity Building and Knowledge Transfer related to PPP Projects	IIF, SMI, serta Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (“KEMENDIKBUDRISTEK”) Republik Indonesia IIF, SMI, and the Ministry of Education, Culture, Research and Technology of the Republic of Indonesia
Februari / February 2023	Keselamatan dan Kesehatan Kerja: Penerapan LST pada Pembangunan Infrastruktur Occupational Health and Safety: ESG Implementation in Infrastructure Development	PT Brantas Abipraya
April 2023	Partnering for Impact: Tangible Examples of Private Sector Engagement in Infrastructure Finance	World Bank dan IMF World Bank and IMF
April 2023	Sharing Session on Indigenous People Safeguard Policy and Implementation in Infrastructure Project Development	IIF, World Bank, Asian Development Bank
Maret / March 2023	2023 Fitch on Indonesia: Navigating a World of Risk	Fitch Ratings
Maret / March 2023	Green and Sustainable Financing Roundtable Discussion	Lembaga Management Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia Management Institute of the Faculty of Economics and Business, University of Indonesia
Mei / May 2023	IIF Climate Change Adaptation & Quantification of Impacts: Capacity Building Workshop	World Bank
Juni / June 2023	Sustainable Development Financing Challenge based on ESG	Pusdiklat Keuangan Umum, Kementerian Keuangan Republik Indonesia General Financial Training and Education Center, the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia
Juni / June 2023	<i>Sharing session</i> on “Peluang dan Tantangan Pembiayaan Infrastruktur Berbasis ESG” <i>Sharing session</i> on “Opportunities and Challenges of ESG-Based Infrastructure Financing.”	MoF
Juli / July 2023	Enabling Acceleration of Renewables Energy through Green Financing & Government Supports and Initiatives	Masyarakat Energi Terbarukan Indonesia (“METI”) Indonesia Renewable Energy Society
Juli / July 2023	<i>Indonesia Solar Summit 2023</i> : Partisipasi IIF Mengakselerasi Solar Project <i>Indonesia Solar Summit 2023</i> : IIF’s Participation Accelerates Solar Project	Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (“ESDM”) Republik Indonesia dan Institute for Essential Services Reform The Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia and Institute for Essential Services Reform

Tanggal Date	Topik Pelatihan Training Subject	Penyelenggara Organizer
Juli / July 2023	<i>Focus Group Discussion: Nilai Ekonomi Karbon</i> Focus Group Discussion: Carbon Economic Value	Pusat Riset Perubahan Iklim Universitas Indonesia ("RCCC-UI") - Badan Pengelola Dana Lingkungan Hidup ("BPDH")
Agustus / August 2023	Focus Group Discussion: Global Islamic Financing Facility for Climate, Nature, and Development	WWF Uni Emirat Arab ("UEA"), Yayasan WWF Indonesia, dan Ajman University Centre for Excellence in Islamic Finance ("AU-CEIF") United Arab Emirates ("UAE") WWF, WWF Indonesia Foundation, and Ajman University Centre for Excellence in Islamic Finance ("AU-CEIF")
Agustus / August 2023	Penyiapan dan Pelaksanaan Transaksi Proyek KPBU Rumah Susun di Jawa Barat Preparation and Implementation of PPP Project Transactions for Apartment Buildings in West Java	Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat ("Kementerian PUPR") Republik Indonesia The Ministry of Public Works and Public Housing of the Republic of Indonesia
Agustus / August 2023	Navigating Indonesia's Net-Zero Journey	Eco-Business dan Jakarta Investment Centre Eco-Business and Jakarta Investment Centre
September 2023	FIDIC's Global Infrastructure Conference: IIF's Role and Contribution toward Net-Zero Target	FIDIC
September 2023	Lecture on Social Safeguard and Development	Universitas Indonesia
Oktober / October 2023	BNI Workshop on "Environmental Social Governance (ESG) Implementation and Financing Renewable Energy"	PT Bank Negara Indonesia Tbk
November 2023	Decarbonization Data and Disclosure - Trends in Corporate Sustainability Reporting	Environmental Finance
November 2023	Building a Resilient Economy with Sustainable Infrastructure	Sustainable Infrastructure Programme in Asia ("SIPA")
November 2023	Strengthening the Implementation of Environmental, Social, and Governance (ESG) in Public-Private Partnerships (KPBU)	MoF
November 2023	Kajian Prioritas Nasional National Priority Research	Badan Kebijakan Fiskal Pusat
November 2023	The Future of ESG Data Asia	Environmental Finance
November 2023	Building Resilient Economy with Sustainable Infrastructure	Bappenas - OECD SIPA - the Energy Transition Policy Development Forum (CWC, CPD, IESR, IISD, IRID, PYC)



Partisipasi IIF sebagai Salah Satu Panelis dalam World Bank – International Monetary Fund Spring Annual Meeting 2023 **IIF Participates in World Bank – International Monetary Fund Spring Annual Meeting 2023 as Panelist**

Kehadiran IIF sebagai salah satu panelis dalam acara World Bank - International Monetary Fund Spring Annual Meeting 2023 menjadi momen penting yang menandai kontribusi kami di panggung internasional. Dalam forum bertemakan Partnering for Impact: Tangible Examples of Private Sector Engagement in Infrastructure Finance ini, kami berperan aktif dalam pembahasan tentang perencanaan, pembiayaan, dan pelaksanaan investasi untuk infrastruktur yang sesuai dengan target Perjanjian Paris dan SDGs. Keterlibatan IIF dalam dialog global ini mencerminkan komitmen kami untuk memainkan peran yang aktif dalam mempromosikan pembangunan infrastruktur berkelanjutan.

Sebagai panelis dalam acara ini, kami berbagi wawasan dan pengalaman dalam mendukung proyek-proyek infrastruktur yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Diskusi melibatkan berbagai pemangku kepentingan dari sektor publik dan swasta, serta organisasi internasional, untuk mencari solusi bersama dalam mengatasi tantangan pembangunan infrastruktur di era yang semakin kompleks ini. Partisipasi kami dalam acara prestisius ini menegaskan peran penting IIF dalam memperjuangkan investasi yang berdampak positif bagi lingkungan dan masyarakat, serta mempromosikan praktik-praktik terbaik dalam pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan.

IIF's presence as one of the panelists at the World Bank - International Monetary Fund Spring Annual Meeting 2023 marked a significant moment highlighting our contribution on the international stage. Carrying the theme Partnering for Impact: Tangible Examples of Private Sector Engagement in Infrastructure Finance, we played an active role in discussions regarding the planning, financing, and implementation of investments for infrastructure in line with the Paris Agreement targets and SDGs. IIF's engagement in this global dialogue reflected our commitment to actively promoting sustainable infrastructure development.

As a panelist, we shared insights and experiences in supporting environmentally friendly and sustainable infrastructure projects. The discussions involved various stakeholders from the public and private sectors, as well as international organizations, aiming to find collective solutions to the challenges of infrastructure development in this increasingly complex era. Our participation in this prestigious event reaffirmed IIF's crucial role in advocating for investments with positive impacts on the environment and society, as well as promoting best practices in sustainable infrastructure development.



Komitmen Net Zero Carbon: IIF menjadi Panelis di Konferensi Energi Baru Terbarukan dan Konservasi Energi ("EBTKE") **Net Zero Carbon Commitment: IIF Participates in New Renewable Energy and Energy Conservation Conference as Panelist**

IIF mendapat kehormatan menjadi salah satu panelis dalam EBTKE yang diselenggarakan oleh METI. Sebagai lembaga pembiayaan non-bank yang berfokus pada aspek ESG, kehadiran kami dalam acara ini menunjukkan komitmen IIF terhadap akselerasi EBT dan penekanan pada target *Net Zero Carbon*.

Pada pameran konservasi energi tahunan METI, kami berbagi wawasan dan pengalaman dalam mendukung proyek-proyek EBT yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Sebagai pelaku utama dalam pembiayaan proyek-proyek hijau, IIF memainkan peran penting dalam mendorong inovasi dan investasi dalam sektor energi yang bersih. Dengan fokus pada proyek-proyek yang memberikan manfaat sosial, ekonomi, dan lingkungan yang luas, IIF berkomitmen untuk terus mendukung transformasi menuju masa depan yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan.

IIF had the honor of being one of the panelists at the New Renewable Energy and Energy Conservation Conference held by the METI. As a non-bank financing institution with a focus on ESG aspects, our presence at this event demonstrated IIF's commitment to accelerating NRE and emphasizing the Net Zero Carbon target.

At METI's annual energy conservation exhibition, we shared insights and experiences in supporting sustainable and environmentally friendly NRE projects. As a key player in green projects financing, IIF played a crucial role in driving innovation and investments in the clean energy sector. With a focus on projects that deliver broad social, economic, and environmental benefits, IIF was committed to continuously supporting the transformation towards a more sustainable and environmentally friendly future.

Kepatuhan Hukum dan Regulasi [GRI 2-27]

Legal and Regulatory Compliance

Selama tahun 2023, terdapat 1 (satu) sanksi administratif berupa peringatan tertulis dari OJK yang bersifat relatif minor dan segera dapat diperbaiki oleh IIF. Sebagai tanggapan, pada tanggal 23 Agustus 2023, OJK telah mencabut sanksi tersebut.

In 2023, there was 1 (one) administrative sanction in the form of a written warning from the OJK, which was relatively minor and promptly rectified by IIF. In response, on 23 August 2023, the OJK revoked the sanction.





Melanjutkan Pertumbuhan Ekonomi yang Bertanggung Jawab

Advancing Responsible Economic Growth

“Tantangan makroekonomi yang berkembang sepanjang tahun 2023, terutama inflasi dan peningkatan suku bunga, mampu dimitigasi IIF dengan baik melalui penerapan strategi bisnis yang tepat serta manajemen risiko yang mengedepankan kehati-hatian. Hal ini diperkuat dengan tingkat kesehatan keuangan IIF yang mampu dijaga pada level yang optimal. Strategi-strategi ini membuat Perseroan mampu mempertahankan pertumbuhan yang kuat secara *top line* dan *bottom line* di mana IIF mencatatkan *healthy double-digit growth* selama tahun 2023.”

“IIF effectively mitigated the evolving macroeconomic challenges throughout 2023, particularly inflation and rising interest rates, by implementing sound business strategies and prudent risk management. In addition, the Company successfully maintained its robust financial health at an optimal level. These strategies enabled IIF to sustain strong top-line and bottom-line growth with *healthy double-digit growth* throughout the year.”

Memberikan Manfaat Ekonomi dari Kinerja Operasional

Providing the Economic Benefits from Operations

Pertumbuhan ekonomi global masih dihadapkan pada dinamika dan ketidakpastian yang masih tinggi. Inflasi di negara maju masih di atas target dengan tekanan yang mulai mereda. Dengan perkembangan inflasi ini, suku bunga kebijakan moneter, termasuk *Federal Funds Rate* (“FFR”), diperkirakan bertahan tinggi dalam jangka waktu yang lama (*higher for longer*). Sementara itu, pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap kuat didukung oleh permintaan domestik. Selain oleh kuatnya konsumsi rumah tangga serta investasi, ketahanan perekonomian nasional ditopang oleh tumbuhnya berbagai sektor usaha, termasuk industri infrastruktur.

Infrastruktur menjadi penopang peradaban suatu bangsa. Pembangunan infrastruktur sangat penting mengingat Indonesia merupakan negara kepulauan dengan kekhasan kondisi geografis di dalamnya. Oleh karena itu, pemerintah terus berupaya meningkatkan konektivitas antar wilayah serta berupaya melakukan pemerataan dengan memprioritaskan pembangunan di daerah dan desa.

Pemerintah Indonesia memprioritaskan 2 (dua) hal terkait pembangunan infrastruktur di Indonesia di tahun 2023, yaitu mempercepat penyelesaian pembangunan infrastruktur prioritas nasional serta mendorong pertumbuhan sentra-sentra ekonomi baru, termasuk Ibu Kota Nusantara (“IKN”). Komitmen ini merupakan langkah strategis pemerintah dalam rangka meningkatkan produktivitas untuk transformasi ekonomi menuju visi Indonesia Maju 2045.

Sebagai perusahaan yang didirikan atas prakarsa dan inisiatif Pemerintah Republik Indonesia, IIF berada di jalur yang tepat dalam menjadi katalisator dalam akselerasi pembangunan infrastruktur di Indonesia sehingga dapat memberikan manfaat ekonomi berkelanjutan kepada masyarakat.

Seluruh komitmen, kebijakan, dan strategi yang diterapkan tentunya memperhitungkan risiko yang melekat dengan *business as usual* yang dijalankan. Dengan strategi bisnis yang tepat dan manajemen risiko yang efektif, serta tingkat kesehatan keuangan Perseroan senantiasa terjaga, IIF mampu menavigasikan sejumlah tantangan perekonomian sehingga dapat mempertahankan pertumbuhan yang kuat secara *top line* dan *bottom line* di mana IIF mencatatkan *healthy double-digit growth* selama tahun 2023.

The global economic growth remains dynamic in the face of uncertainties. Inflation in developed economies is still above the target as pressures starting to ease. Following these inflation developments, monetary policy interest rates, including the Federal Funds Rate (“FFR”), are expected to remain higher for longer. In this regard, Indonesia’s economic growth remains robust supported by domestic demand. In addition to the high household consumption and investment, the resilience of the national economy is bolstered by the growth of various business sectors, including the infrastructure industry.

Infrastructure serves as the backbone of a nation’s civilization. Infrastructure development is crucial given Indonesia’s archipelagic nature and unique geographic conditions. Therefore, the government continues its efforts to enhance connectivity between regions and strives for equitable development by prioritizing construction in rural areas and villages.

In 2023, the Indonesian government prioritized two infrastructure development aspects: accelerating the completion of national priority infrastructure projects and promoting the growth of new economic centers, including the National Capital City (“IKN”). This commitment represented a strategic step by the government to enhance productivity for economic transformation towards the vision of Progressive Indonesia 2045.

As a company founded on the initiative of the Government of the Republic of Indonesia, IIF is on the right track to becoming a catalyst for accelerating infrastructure development in Indonesia in that it gives sustainable economic benefits to the community.

IIF worked all of its commitments, policies, and strategies with due consideration of the risks inherent in the business as usual. With the right business strategy, effective risk management, and sustained financial health, IIF was able to navigate through the many economic challenges to deliver strong growth in its top and bottom lines as the Company recorded healthy double-digit growths on both fronts during 2023.



Credit Enhancement IIF dalam Mendukung Instrumen Investasi Hijau [OJK F.26] **IIF's Credit Enhancement Supports Green Investment Instruments**

IIF terus berinovasi dalam menyediakan layanan pembiayaan infrastruktur yang mengedepankan pengimplementasian LST. Komitmen tersebut salah satunya direalisasikan melalui pengembangan lini produk pembiayaan dengan memberikan fasilitas *Credit Enhancement* guna mendukung kebutuhan debitur. Pada tahun 2023, IIF telah memberikan *Partial Guarantee Facility* yang rencananya akan digunakan oleh klien untuk memenuhi kebutuhan penjaminan *Green Bond* yang diterbitkan. IIF dalam hal ini mendukung penuh aksi korporasi tersebut, sebagai bagian dari komitmen dalam melibatkan partisipasi masyarakat pada ruang lingkup Ekonomi Hijau di Indonesia melalui Instrumen Investasi.

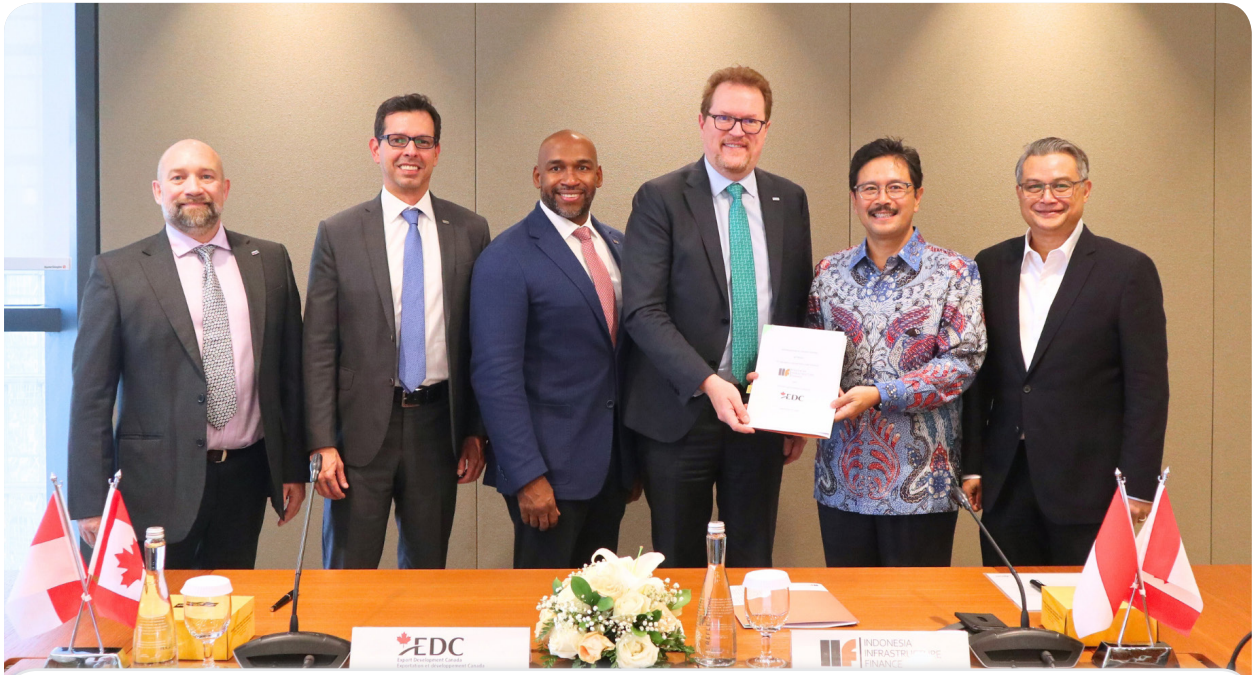
Partisipasi IIF dalam mendukung investasi hijau merupakan bukti nyata dari peran penting sektor keuangan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi hijau di Indonesia. Melalui instrumen investasi seperti *Green Bond*, klien tidak hanya dapat mengakses sumber pendanaan yang lebih berkelanjutan, tetapi juga dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Kerja sama ini juga mencerminkan semangat kolaborasi antara sektor swasta dan lembaga keuangan untuk mencapai tujuan bersama dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Dengan memberikan dukungan finansial dan teknis, IIF membantu mempercepat transisi menuju ekonomi yang lebih hijau dan berkelanjutan.

Dalam konteks ekonomi global yang semakin memperhatikan isu-isu lingkungan, kemitraan IIF dengan klien juga memberikan contoh yang kuat tentang bagaimana sektor keuangan dapat berperan sebagai penggerak utama dalam mempercepat transformasi menuju pembangunan berkelanjutan. Dengan adanya inisiatif seperti ini, diharapkan lebih banyak perusahaan akan terinspirasi untuk mengadopsi praktik bisnis yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, serta lebih banyak investor yang akan terlibat dalam mendukung proyek-proyek yang berkelanjutan.

IIF continued to innovate in providing infrastructure financing services that prioritized ESG implementation. This commitment was realized, among others, through the development of Credit Enhancement facilities to support the needs of borrowers. In 2023, IIF provided a Partial Guarantee Facility intended for clients to meet the collateral needs of the issued Green Bond. In this regard, IIF fully supported the aforementioned corporate action as part of its commitment to engaging public participation in the scope of the Green Economy in Indonesia through Investment Instruments.

IIF's participation in supporting green investments was tangible evidence of the financial sector's crucial role in driving green economic growth in Indonesia. Through investment instruments like Green Bonds, clients not only gained access to more sustainable sources of funding but also made a meaningful contribution to reducing negative environmental impacts. This partnership also reflected the spirit of cooperation between the private sector and financial institutions to achieve common goals in supporting sustainable development. By providing financial and technical support, IIF helped accelerate the transition towards a greener and more sustainable economy.

As the global economy pays greater attention to environmental issues, IIF's partnership with clients also sets a strong example of how the financial sector can play a leading role in accelerating the transformation towards sustainable development. With the abovementioned initiative, IIF expects to inspire more companies to adopt environmentally friendly and sustainable business practices, and more investors to engage in supporting sustainable projects.



Kerja Sama IIF dan Export Development Canada (“EDC”) dalam Mendukung Pembiayaan Infrastruktur di Indonesia [OJK F.26]

IIF Partners With Export Development Canada (“EDC”) to Support Infrastructure Financing in Indonesia

IIF dan EDC menjalin kemitraan strategis yang bertujuan untuk mendukung pembiayaan infrastruktur di Indonesia. Sebagai institusi keuangan yang memiliki mandat untuk mendukung perusahaan Kanada dalam transaksi perdagangan ekspor di pasar internasional, EDC memiliki potensi besar untuk menyediakan layanan pembiayaan dan mitigasi risiko bagi perusahaan-perusahaan Kanada yang terlibat dalam perdagangan ekspor di Indonesia.

Melalui *Memorandum of Understanding* (“MoU”) ini, IIF dan EDC akan menjajaki peluang baru bagi perusahaan Kanada yang memiliki bisnis operasional di Indonesia. IIF, yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang kuat dalam pembiayaan proyek infrastruktur, termasuk proyek energi terbarukan, akan berkolaborasi dengan EDC untuk menyediakan pembiayaan dan layanan *advisory* yang dibutuhkan. Dengan memanfaatkan prinsip-prinsip LST serta kemampuan yang dimiliki oleh kedua lembaga ini, kemitraan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pembangunan infrastruktur berkelanjutan di Indonesia.

IIF and EDC established a strategic partnership aimed at supporting infrastructure financing in Indonesia. As a financial institution mandated to support Canadian companies in export transactions in the international market, EDC offered significant opportunities to provide financing and risk mitigation services to Canadian companies engaged in export trade in Indonesia.

By signing a *Memorandum of Understanding* (“MoU”), IIF and EDC would explore new opportunities for Canadian companies with operational businesses in Indonesia. Leveraging IIF’s strong knowledge and expertise in financing infrastructure projects, including renewable energy projects, the collaboration with EDC aimed to provide the necessary financing and advisory services. By utilizing ESG principles and the capabilities of both institutions, this partnership was expected to contribute to sustainable infrastructure development in Indonesia.

Kinerja Portofolio dan Pembiayaan

Portfolio and Financing Performance

Pada tahun 2023, IIF mencatatkan pendapatan usaha sebesar Rp1.336,95 miliar, meningkat 15,47% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp1.157,85 miliar. Pertumbuhan ini dilatarbelakangi oleh keberhasilan IIF dalam mempertahankan keunggulan operasi sehingga mampu meraih kontrak-kontrak baru. Pada tahun 2023, sejumlah 16 deal baru berhasil ditandatangani dengan nilai investasi mencapai Rp3,46 triliun, sehingga jumlah aset investasi IIF pada akhir tahun 2023 mencapai Rp13,32 triliun. Atas kinerja tersebut, IIF berhasil mencatatkan laba bersih tahun berjalan sebesar Rp104,15 miliar, meningkat 25,51% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp82,98 miliar.

Sampai dengan akhir tahun 2023, IIF memiliki 61 proyek yang sebagian besar berasal dari portofolio pembiayaan di sektor ketenagalistrikan, transportasi, dan telekomunikasi. Dalam praktiknya, IIF berkomitmen untuk menyediakan produk dan layanan yang setara kepada seluruh klien serta menjelaskan bagaimana produk yang dibuat dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan klien yang berbeda. [\[OJK F.17\]](#) [\[GRI FS15\]](#)

In 2023, IIF booked Rp1,336.95 billion operating revenues, went up by 15.47% compared to Rp1,157.85 billion in the previous year. This remarkable growth was due to IIF's consistently excellent operations as the Company successfully acquired a total of 16 new deals with a total investment value of Rp3.46 trillion, bringing IIF's total investment assets at the end of 2023 to Rp13.32 trillion. As a result, IIF posted Rp104.15 billion net income, a 25.51% increase compared to Rp82.98 billion in the previous year.

As of end of 2023, IIF financed a total of 61 projects, most of which were under the Company's financing portfolio in the electricity, transportation, and telecommunications sectors. In practice, IIF is committed to providing equivalent products and services to all clients and explaining how its products are intended to meet the diverse needs of clients. [\[OJK F.17\]](#) [\[GRI FS15\]](#)

Kinerja Portofolio dan Pembiayaan [\[OJK F.2\]](#) [\[OJK F.3\]](#) Portfolio and Financing Performance

Keterangan Description	Hasil (Miliar Rupiah) Results (Billion Rupiah)			Target 2023 (Miliar Rupiah) Target 2023 (Billion Rupiah)	Pencapaian 2023 2023 Achievement (%)
	2021	2022	2023		
Komitmen Investasi Bersih Net Investment Commitments	17.079	16.678	15.791	23.878	66,13
Aset investasi Investment Asset	12.209	14.820	13.315	18.137	73,41
Pendapatan* Revenue	967	1.168	1.341	1.408	95,24
Laba Bersih Tahun Berjalan Net Income for the Year	53	83	104	99	105,52
Nilai Komitmen untuk Proyek terkait Keuangan Berkelanjutan Commitments in Sustainable Financerelated Projects	17.079	16.678	15.791	23.878	66,13
Aset Investasi dalam Proyek terkait Keuangan Berkelanjutan Investment Assets in Sustainable Financerelated Projects	12.209	14.820	13.315	18.137	73,41

* termasuk pendapatan forex. / include forex income.



Kinerja Jasa Advisory [GRI FS6] [GRI FS7] [GRI FS8] Summary of Advisory Services' Performance

Keterangan Description	Satuan Unit	Hasil Results		
		2021	2022	2023
Jumlah Mandat yang Aktif Number of Active Mandates	Mandat Mandates	13	11	9
Pendapatan Revenues	Miliar Rupiah Billion Rupiah	8,86	16,14	23,19
Jumlah Mandat Aktif yang terkait Keuangan Berkelanjutan Number of Sustainable Finance-related Active Mandates	Mandat Mandates	13	10	4
Pendapatan dari Mandat Aktif yang terkait Keuangan Berkelanjutan Revenue from Sustainable Finance-related Active Mandates	Miliar Rupiah Billion Rupiah	8,86	14,19	8,03
Proporsi Pendapatan dari Proyek terkait Keuangan Berkelanjutan Proportion of Revenues from Sustainable Finance-related Projects	%	100,00	87,92	34,34

Komitmen Bersih Portofolio Investasi [GRI FS6] [GRI FS7] [GRI FS8] Investment Portfolio Commitment (Net)

Keterangan Description	Hasil (Miliar Rupiah) Results (Billion Rupiah)			Target 2023 (Miliar Rupiah) Target 2023 (Billion Rupiah)	Pencapaian 2023 2023 Achievement (%)
	2021	2022	2023		
Jalan Road	2.491	1.899	1.714	2.084	82,22
Telekomunikasi dan Informatika Telecommunications and Informatics	3.886	3.548	3.655	4.707	77,65
Air Minum Drinking Water	1.504	1.255	1.308	2.478	52,79
Minyak dan Gas Oil and Gas	2.082	1.898	551	2.203	24,99
Ketenagalistrikan Electricity	4.018	3.971	4.121	6.388	64,51
Bandara Airport	1.185	1.181	1.120	1.313	85,26
Pelabuhan Port	417	702	250	862	28,99
Kereta Api dan Transportasi Publik Railway and Public Transportation	238	211	133	226	58,79
Kawasan Industri Industrial Complex	477	733	500	2.187	22,86
Infrastruktur Sosial Social Infrastructure	101	101	572	598	95,71
Lainnya Others	680	1.180	1.867	830	224,86
Jumlah Total	17.079	16.678	15.791	23.878	66,13

Distribusi Nilai Ekonomi [GRI 201-1]

Economic Value Distribution

Kinerja ekonomi yang diperoleh IIF dari portofolio investasi dan pembiayaan menjadi tumpuan dalam mendistribusikan nilai ekonomi langsung kepada pemangku kepentingan, baik nilai ekonomi yang dihasilkan, nilai ekonomi yang didistribusikan, dan nilai ekonomi yang ditahan. Nilai ekonomi yang dihasilkan merupakan sejumlah pendapatan yang diperoleh dari hasil kegiatan bisnis IIF. Sedangkan nilai ekonomi yang didistribusikan merupakan sejumlah pengeluaran yang didistribusikan sebagai bentuk kontribusi IIF dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan para pemangku kepentingan, seperti pembayaran gaji, pajak, dividen, pembayaran untuk pemasok, maupun realisasi dana untuk masyarakat sebagai salah satu bentuk perwujudan tanggung jawab sosial perusahaan. Informasi mengenai distribusi nilai ekonomi selama 3 (tiga) tahun terakhir diuraikan sebagai berikut: [GRI 3-3]

The economic performance IIF gained from its investment and financing portfolio serves as a cornerstone in distributing direct economic value to stakeholders. This includes the generated economic value, distributed economic value, and retained economic value. The generated economic value represents the income obtained from IIF's business activities. On the other hand, the distributed economic value comprises various expenditures distributed as a part of IIF's contribution to enhancing economic growth and the well-being of stakeholders. This includes salary payments, taxes, dividends, payments to suppliers, and funds realized for the community, representing one of the manifestations of corporate social responsibility. Information regarding the distribution of economic value over the past 3 (three) years is as follows: [GRI 3-3]

Keterangan Description	Hasil (Miliar Rupiah) Results (Billion Rupiah)		
	2021	2022	2023
Nilai Ekonomi yang Dihasilkan Economic Value Generated			
Penerimaan Pendapatan Bunga Receipt of Interest Income	730	985	1.080
Penerimaan Pendapatan Provisi dan Komisi dan Lainnya Receipt of Provision and Commission and Other Income	89	31	73
Penerimaan Pendapatan Jasa Advisory Receipt of Advisory Income	5	15	24
Penerimaan Pengembalian Pajak Tax Refund Received	0,10	0,16	0,15
Jumlah Nilai Ekonomi yang Dihasilkan Total Economic Value Generated	824	1.032	1.176
Nilai Ekonomi yang Didistribusikan Economic Value Distributed			
Pembayaran kepada Pemasok Payment to Suppliers	69	63	78
Pembayaran kepada Karyawan Payment to Employees	109	120	146
Pembayaran Pajak Final dan Pajak Penghasilan Badan Payment of Final Tax and Corporate Income Tax	12	6	15
Pembayaran Beban Bunga Payment of Interest Expense	567	635	792
Pembayaran Dividen Payment of Dividend	-	16	25
Pembayaran Utang Sewa Payment of Lease Liabilities	-	-	0,26
Investasi Pengembangan Masyarakat Community Development Investment	0,46	0,50	0,48
Jumlah Nilai Ekonomi yang Didistribusikan Total Economic Value Distributed	757	840	1.055
Jumlah Total	67	192	121

Mitigasi Dampak Produk/Jasa [OJK F.27] [OJK F.28] [GRI FS2] [GRI FS3] [GRI FS5]

Product/Service Impact Mitigation

Pembiayaan infrastruktur serta jasa *advisory* yang menjadi kegiatan usaha utama IIF tidak memiliki dampak secara langsung terhadap kondisi sosial dan lingkungan sekitar. Namun demikian, kami memastikan bahwa proyek yang dibiayai senantiasa mengedepankan perhatian terhadap kondisi sosial dan lingkungan sekitar. Komitmen ini kami realisasikan melalui SEDD pada seluruh proyek yang didanai untuk mengidentifikasi potensi risiko serta dampak sosial dan lingkungan yang mungkin timbul dari pelaksanaan proyek tersebut serta kemampuan untuk mengatasinya sesuai dengan persyaratan pedoman IIF, yaitu IIF *Operation Manual* ("OM") SEMS 2019. SEDD mengklasifikasikan proyek menjadi beberapa kategori risiko dengan mengacu pada klasifikasi S&E SEMS, yaitu Kategori A (risiko tinggi), Kategori B (risiko sedang), dan Kategori C (risiko rendah).

SEDD IIF dilaksanakan oleh internal *safeguards expert* IIF atau dengan bantuan konsultan S&E untuk mengevaluasi proyek yang diusulkan. Hasil SEDD tersebut akan dianalisis untuk mengidentifikasi kesenjangan dalam Prinsip S&E untuk kemudian menghasilkan serangkaian tindakan mitigasi yang disebut dengan CAP. CAP ini menjadi bagian dari kesepakatan pembiayaan antara IIF dan debitur, di mana IIF mewajibkan debitur untuk menerapkan dan memantau pelaksanaan CAP sesuai dengan standar IIF.

CAP juga menjadi instrumen dalam memastikan proyek-proyek yang dibiayai senantiasa mengimplementasikan dan mematuhi prinsip-prinsip S&E yang dimiliki IIF. Melalui CAP, IIF mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memperbaiki pelanggaran atau ketidaksesuaian dengan prinsip S&E yang telah ditetapkan, dengan langkah-langkah spesifik yang mencakup perubahan prosedur, pelatihan tambahan, dan pengawasan berkala. Dengan implementasi CAP yang efektif, IIF dapat memastikan bahwa proyek-proyek tidak hanya memenuhi standar S&E yang ditetapkan, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab secara sosial.

Sepanjang tahun 2023, tidak terdapat produk/layanan yang ditarik karena tidak terkait dengan sifat layanan keuangan IIF. Selain itu, IIF juga belum melakukan survei kepuasan klien atas produk dan layanan yang ditawarkan hingga akhir tahun 2023. [OJK F.29] [OJK F.30]

Infrastructure financing and advisory services, which constitute IIF's main business activities, do not have a direct impact on the social and environmental conditions in the surrounding area. Nevertheless, we ensure that the projects we finance pay close attention to the surrounding social and environmental conditions. We realize this commitment through SEDD on all funded projects to identify potential risks as well as social and environmental impacts that may arise from project implementation and the ability to address them in accordance with IIF guidelines, namely IIF OM SEMS 2019. SEDD classifies projects into several risk categories based on the S&E SEMS classification, namely Category A (high risk), Category B (moderate risk), and Category C (low risk).

At IIF, SEDD is conducted by the Company's internal safeguards experts or with the assistance of S&E consultants to evaluate proposed projects. SEDD findings are analyzed to identify gaps in the S&E Principles, which then lead to a series of mitigation actions known as the CAP. The CAP is incorporated into the financing agreement between IIF and the debtors, where IIF requires the debtors to implement and monitor the CAP according to IIF standards.

CAP also serves as an instrument to ensure that the financed projects consistently implement and adhere to IIF's S&E principles. Through the CAP, IIF identifies, evaluates, and rectifies any violations or non-compliance with established S&E principles, utilizing specific measures such as procedural changes, additional training, and regular monitoring. With the effective implementation of CAP, IIF can ensure that projects not only meet the prescribed S&E standards but also contribute to sustainable development and social responsibility.

Throughout 2023, there were no products/services recalled due to their non-alignment with the nature of IIF's financial services. In addition, as of end of 2023, IIF had yet to conduct client satisfaction surveys pertaining to its products and services. [OJK F.29] [OJK F.30]



Tanggung Jawab untuk Pengembangan Produk/Jasa yang Berkelanjutan

Responsibility for Sustainable Product/Service Development

Produk dan layanan pembiayaan infrastruktur berkelanjutan yang dihadirkan IIF telah memenuhi seluruh persyaratan terkait, terutama terhadap prinsip-prinsip S&E yang dimiliki IIF. Hal ini termasuk juga dengan perhatian khusus terhadap aspek keselamatan, pencegahan polusi, dan inklusi sosial.

Sebagai komitmen lebih jauh, dalam mendukung pengembangan energi terbarukan, IIF terus membiayai proyek pembangkit listrik EBT dalam portofolio usaha, seperti Proyek Pembangkit Listrik Tenaga Air (“PLTA”) di Sumatera Utara; Pembangkit Listrik Tenaga Surya (“PLTS”) di Gorontalo dan Nusa Tenggara Timur; Pembangkit Listrik Tenaga Bayu (“PLTB”) di Sulawesi; Pembangkit Listrik Tenaga Mini-Hidro (“PLTMH”) di Jawa Barat, Sumatera Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, dan Sulawesi Tengah; Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (Geothermal) (“PLTP”) di Jawa Barat; serta Pembangkit Listrik Tenaga Biomassa di Aceh.

Selain itu, IIF juga membiayai proyek-proyek baru, seperti proyek infrastruktur rumah sakit berkelanjutan, proyek pembangkit listrik energi terbarukan, serta proyek peningkatan kapasitas penyediaan air bersih. Proyek-proyek ini merupakan bentuk komitmen IIF untuk memperluas portofolio industrinya.

Highlights Pembiayaan IIF untuk Pembangunan Berkelanjutan

IIF terus berupaya untuk melanjutkan dan mengembangkan diversifikasi portofolio pembiayaan di berbagai sektor infrastruktur, sebagaimana yang dirangkum berikut:

IIF’s sustainable infrastructure financing products and services have met all relevant requirements, particularly with regard to the Company’s S&E Principles. This includes a special focus on safety aspects, pollution prevention, and social inclusion.

As part of its greater commitment to supporting the development of renewable energy, IIF continues to finance NRE projects in its business portfolio, including the Hydropower Plant project in North Sumatra; the Solar Power Plant projects in Gorontalo and East Nusa Tenggara; the Wind Farm project in Sulawesi; the Mini Hydropower Plant projects in West Java, North Sumatra, North Sulawesi, South Sulawesi, and Central Sulawesi; the Geothermal Power Plant project in West Java; as well as the Biomass Power Plant project in Aceh.

In addition, IIF also finances new projects such as sustainable hospital infrastructure, renewable energy-based power plants, and projects to increase clean water supply capacity. These projects exemplify IIF’s commitment to expanding its industry portfolio.

Highlights of IIF Financing for Sustainable Development

IIF strives to continuously develop and diversify its financing portfolio across various infrastructure sectors, as follows:



Akselerasi Proyek Energi Terbarukan dalam Mencapai Net Zero Emission di Indonesia [OJK F.26]

Accelerating Renewable Energy Projects to Achieve Net Zero Emission in Indonesia

Transformasi menuju energi bersih dan berkelanjutan telah menjadi agenda utama di tingkat global, dan Indonesia tidak terkecuali. Dalam upaya untuk mendukung pencapaian target *Net Zero Emission*, IIF terus mempertahankan komitmen dalam mendukung akselerasi proyek-proyek energi terbarukan. Dalam beberapa tahun terakhir, IIF telah menyalurkan pembiayaan terhadap berbagai jenis proyek infrastruktur energi terbarukan, seperti PLTMH, PLTB, dan PLTS. Dukungan pembiayaan ini menjadi tonggak penting dalam mempercepat transisi menuju sumber energi yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Fasilitas pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh IIF di tahun 2023 adalah contoh nyata dari komitmen IIF dalam mengakselerasi proyek-proyek energi terbarukan. Dengan sumber pendanaan yang stabil dan berkelanjutan, proyek-proyek seperti ini memiliki potensi besar untuk tidak hanya mengurangi emisi karbon, tetapi juga menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

The transformation towards clean and sustainable energy has become a global priority, and Indonesia is no exception. To support the achievement of Net Zero Emission targets, IIF continues to uphold its commitment to accelerating renewable energy projects. In recent years, IIF has provided financing for various types of renewable energy infrastructure projects, such as Mini Hydro Power Plants, Wind Farms, and Solar Power Plants. This financing support marks a crucial milestone in accelerating the transition towards environmentally friendly and sustainable energy sources.

The long-term loan facilities provided by IIF in 2023 were a tangible example of the Company's commitment to accelerating renewable energy projects. With stable and sustainable funding sources, the abovementioned projects have significant potential not only to reduce carbon emissions but also to create jobs and stimulate local economic growth.



Dukungan pada Peningkatan Kapasitas Penyediaan dan Penyaluran Air Bersih kepada Masyarakat [OJK F.26]

Support for Clean Water Provision and Distribution Capacity Increment for the Community

Ketersediaan air bersih merupakan kebutuhan dasar yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Di tengah tantangan peningkatan populasi dan urbanisasi, upaya untuk meningkatkan penyediaan dan penyaluran air bersih kepada masyarakat menjadi semakin mendesak. Dalam konteks ini, IIF memainkan peran penting dalam mendukung peningkatan kapasitas penyediaan air bersih, khususnya di Kota Dumai.

Dengan membangun sinergi bersama SMI, IIF berkomitmen untuk memaksimalkan kapasitas infrastruktur penyediaan air bersih kepada masyarakat. Dukungan yang diberikan berupa pembiayaan pinjaman sindikasi dari IIF dan SMI ini diharapkan mempercepat proses pembangunan, pengoperasian, dan pemeliharaan SPAM. Capaian ini akan memungkinkan aliran air yang cukup untuk melayani lebih dari 20.300 rumah tangga dan industri. Langkah ini tidak hanya akan meningkatkan akses masyarakat terhadap air bersih, tetapi juga akan berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Access to clean water is an indispensable basic human need. Amid the challenges of population growth and urbanization, efforts to improve the provision and distribution of clean water to the community are becoming increasingly urgent. In this regard, IIF played a crucial role in supporting the increase in clean water provision capacity increment, particularly in the city of Dumai.

By building synergy with SMI, IIF was committed to maximizing the capacity of clean water provision infrastructure to the community. The support was provided in the form of a syndicated loan financing from IIF and SMI, and was expected to expedite the development, operation, and maintenance of the SPAM. This would enable a sufficient water supply to serve more than 20,300 households and industries. Moreover, this support would not only enhance community access to clean water but also have a positive impact on economic growth and community well-being.



Melestarikan Lingkungan yang Sehat

Preserving Healthy Environment

“Langkah nyata IIF dalam mewujudkan pengurangan dampak perubahan iklim dimulai dari penerapan praktik-praktik operasional perkantoran yang bertanggung jawab hingga penyaluran pembiayaan bagi proyek-proyek yang ramah lingkungan dan memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan sekitarnya sejalan dengan Prinsip S&E yang dianut IIF.”

“IIF’s tangible efforts to effectively mitigate climate change impacts begin with the implementation of responsible office operational practices and extend to the provision of financing for environmentally friendly projects that contribute positively to their surroundings in line with the Company’s S&E Principles.”

Mewujudkan Operasional yang Ramah Lingkungan

Realizing Environmentally Friendly Operations

Perlindungan lingkungan merupakan hal yang bukan lagi menjadi isu biasa bagi masyarakat dunia. Bumi kini dihadapkan pada masalah perubahan iklim dan peningkatan suhu (*global warming*) yang telah menimbulkan berbagai dampak bagi kehidupan seluruh penduduk dunia. Meskipun kegiatan operasional IIF tidak memberikan dampak secara langsung terhadap lingkungan, namun IIF tetap bertanggung jawab terhadap proyek-proyek yang dibiayai agar melaksanakan operasional yang ramah lingkungan. Kami meyakini bahwa kelestarian lingkungan menjadi salah satu kunci dalam menghasilkan keseimbangan bisnis yang akan berdampak pada keberlanjutan usaha.

Salah satu bentuk komitmen dan tanggung jawab IIF dalam perlindungan lingkungan, IIF menerapkan mekanisme pembiayaan yang terintegrasi dengan Prinsip S&E. Prinsip S&E menekankan bagaimana proyek dibangun dan dikelola dengan memerhatikan aspek lingkungan, seperti pencegahan perubahan iklim akibat emisi dan polusi, keanekaragaman hayati, dan pengelolaan sumber daya alam.

Pada tahun 2023, proyek-proyek infrastruktur yang dibiayai oleh IIF memiliki kontribusi dalam peningkatan kualitas lingkungan, seperti transisi energi ke EBT, penyerapan karbon dan pengurangan emisi, serta penyediaan air bersih.

Environmental protection is no longer just an ordinary issue for the global community. The Earth is currently facing climate change and global warming, which have various impacts on the lives of people worldwide. While IIF's operations may not directly impact the environment, IIF remains responsible for ensuring that funded projects adopt environmentally friendly operations. We firmly believe that environmental sustainability is a key factor in achieving a balanced business that will positively contribute to our sustainability.

As part of our commitment to and responsibility for environmental protection, IIF implements financing mechanisms integrated with S&E Principles. S&E Principles emphasize how projects are designed and managed, taking into account environmental aspects such as prevention of climate change caused by emissions and pollution, biodiversity, and natural resource management.

In 2023, infrastructure projects financed by IIF contributed to environmental quality improvement, such as the transition to NRE, carbon absorption and emission reduction, as well as the provision of clean water.

Kontribusi IIF terhadap Rencana Umum Energi Daerah ("RUED") IIF's Contribution to the Regional Energy General Plan ("RUED")

Wilayah Description	Jenis Energi Terbarukan Renewable Energy Types	Total Kapasitas Total Capacity (MW)			Total Regional Produced Target (MW)-RUED	Kontribusi IIF untuk RUED di 2023 IIF Contribution to RUED in 2023 (%)
		2021	2022	2023		
Sumatra Utara North Sumatra	PLTA	208	180	180	4.935	9,06
	PLTMH	18	18	28	4.935	1,26
Sumatra Barat West Sumatra	PLTHM	10	10	10	1.244	0,80
Lampung	PLTHM	5	0	5	2.004	0,27
Aceh	PLTBM	12	12	12	2.530	0,47
Sulawesi Utara North Sulawesi	PLTMH	4	4	4	371	1,08
Sulawesi Tengah Central Sulawesi	PLTMH	31	31	31	1.546	2,01
Sulawesi Selatan South Sulawesi	PLTB	70	70	70	2.411	2,90
Gorontalo	Panel Surya Solar Panel	2	2	2	97	2,06

Wilayah Description	Jenis Energi Terbarukan Renewable Energy Types	Total Kapasitas Total Capacity (MW)			Total Regional Produced Target (MW)-RUED	Kontribusi IIF untuk RUED di 2023 IIF Contribution to RUED in 2023 (%)
		2021	2022	2023		
Jawa Barat West Java	PLTMH	7	7	7	8.767	0,08
	PLTP	227	227	227	8.767	2,59
Jawa Timur East Java	PLTP	110	110	110	4.230	2,60
Jumlah Total		704	671	686	41.837	25,19

Pengurangan Karbon dari Proyek Energi Baru Terbarukan [GRI 305-5]
Carbon Reduction from New and Renewable Energy Project

(ton CO₂-eq)

Jenis Energi Terbarukan Renewable Energy Types	2021*	2022*	2023
PLTBM	61.295	61.295	61.295
PLTP	2.369.219	2.383.139	2.383.139
PLTA	1.234.515	1.151.331	1.151.331
PLTMH	346.742	346.168	443.622
PLTS	2.211	2.071	2.071
PLTB	190.724	150.606	150.606
Jumlah Total	4.204.706	4.094.610	4.192.063

*Data disajikan kembali./ Data restated.

Jumlah Pelanggan yang Dilayani
Number of People Served

Jenis Energi Terbarukan Renewable Energy Types	2021*		2022*		2023	
	Rumah Tangga Household	Perorangan Person	Rumah Tangga Household	Perorangan Person	Rumah Tangga Household	Perorangan Person
PLTBM	8.330	41.650	8.330	41.650	8.330	41.650
PLTP	310.872	1.554.361	312.699	1.563.493	312.699	1.563.493
PLTA	149.922	749.608	139.820	699.098	139.820	699.098
PLTMH	47.539	237.696	45.481	227.407	58.725	293.627
PLTS	324	1.618	303	1.516	303	1.516
PLTB	22.918	114.590	18.097	90.487	18.097	90.487
Jumlah Total	539.905	2.699.523	524.730	2.623.651	537.974	2.689.870

*Data disajikan kembali./ Data restated.

PLTBM : Pembangkit Listrik Tenaga Biomassa / Biomass Powerplant
 PLTP : Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi / Geothermal Power Plant
 PLTA : Pembangkit Listrik Tenaga Air / Hydropower Plant
 PLTMH : Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hidro / Mini Hydropower Plant
 PLTS : Pembangkit Listrik Tenaga Surya / Solar Power Plant
 PLTB : Pembangkit Listrik Tenaga Bayu / Wind Farm

Energi dan Emisi

Energy and Emissions

Konsumsi energi fosil merupakan salah satu kontributor timbulnya emisi GRK yang akan berdampak pada perubahan iklim. Meskipun kegiatan usaha IIF tidak menggunakan energi dan menghasilkan emisi GRK secara signifikan, namun kami tetap berupaya untuk melakukan penghematan energi di berbagai sektor. Upaya ini tidak hanya dapat membantu penanganan perubahan iklim, namun penghematan energi berarti juga penghematan biaya. Divisi-divisi terkait yang berkoordinasi langsung dengan Direksi juga senantiasa memantau dan mengevaluasi efektivitas program ini secara berkala. **[GRI 3-3]**

Dalam kegiatan operasional, IIF menggunakan 2 (dua) jenis sumber energi, yaitu listrik dan bahan bakar minyak (“BBM”). Energi listrik diperoleh IIF dari PLN dan digunakan untuk penerangan serta pengoperasian peralatan elektronik. Untuk pengukurannya, kami mengakumulasi jumlah pemakaian listrik dalam satuan kWh yang tertera pada tagihan listrik setiap bulannya. Sementara BBM digunakan untuk kendaraan operasional yang pengukurannya dilakukan berdasarkan akumulasi dari total pembelian BBM kemudian dikonversikan ke dalam satuan liter. Sampai dengan akhir tahun 2023, IIF belum menggunakan energi dari EBT untuk kegiatan operasional mengingat sumber energi di Kantor IIF disediakan dan dikelola langsung oleh pengelola gedung. **[GRI 3-3] [OJK F.7] [GRI 302-1]**

Konsumsi Energi **[GRI 302-1] [GRI 302-2]**

Sepanjang tahun 2023, total konsumsi energi IIF mencapai 1.916 GJ, meningkat 11,46% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 1.719 GJ. Kondisi ini terutama dipengaruhi oleh peningkatan penggunaan BBM untuk kendaraan operasional seiring dengan meningkatnya mobilitas dan perjalanan kerja karyawan. Namun demikian, intensitas energi yang dihitung dari total konsumsi energi dengan denominator jumlah karyawan menunjukkan penurunan menjadi 13,59 GJ/karyawan dari sebelumnya sebesar 14,69 GJ/karyawan. Kondisi ini terutama dipengaruhi oleh peningkatan jumlah karyawan Perseroan hingga 15,57% di tahun 2023.

Sementara itu, tidak terdapat data mengenai total energi yang terjual karena tidak relevan dengan kegiatan usaha yang dijalankan IIF. Begitu juga dengan konsumsi energi di luar IIF, seperti konsumsi energi dari proyek-proyek yang dibiayai, belum dilakukan pengukuran pada tahun buku berjalan.

Fossil energy consumption is one of the contributors to GHG emissions that lead to climate change. While IIF’s business activities do not significantly use energy or generate GHG emissions, we still strive to save energy across various sectors. This effort not only aids in addressing climate change but also translates into cost savings. Moreover, relevant divisions directly coordinate with the Board of Directors and consistently monitor and evaluate the effectiveness of these programs. **[GRI 3-3]**

In our operations, IIF utilizes two types of energy: electricity and fuel oil. Electricity is obtained from PLN and used for lighting and operating electronic equipment. For measurement, we accumulate the amount of electricity used in kilowatt-hours, as indicated on the monthly electricity bills. Meanwhile, fuel oil is used for operational vehicles, with measurements based on the total fuel purchases converted into liters. As of end of 2023, IIF had yet to use NRE for its operations, as the energy source for IIF’s office spaces is provided and managed directly by the building manager. **[GRI 3-3] [OJK F.7] [GRI 302-1]**

Energy Consumption **[GRI 302-1] [GRI 302-2]**

Throughout 2023, IIF’s total energy consumption amounted to 1,916 GJ, went up by 11.46% compared to 1,719 GJ in the previous year. This was mainly due to the rising consumption of fuel oil for operational vehicles following the increasing mobility and employees’ business trips. Similarly, the energy intensity calculated from the total energy consumption with the denominator being the number of employees decreased to 13.59 GJ per employee from 14.69 GJ/employee in the previous year. The decrease was mainly due to an 15.57% increase in the number of the Company’s employees.

On the other hand, there was no data available regarding the total energy sold as it was not relevant to IIF’s business activities. Similarly, the energy consumption outside of IIF, such as the energy consumption from financed projects, had not been measured in the current fiscal year.

Tren Konsumsi Energi Perseroan [OJK F.6] [GRI 302-1] Company Energy Consumption Tren

Energi Energy	Satuan Unit	2021	2022	2023	Perubahan Changes
BBM Fuel	Liter Litre	15.625	13.743	21.036	7.293
	GJ	583	513	785	272
Listrik Electricity	kWh	216.263	335.129	274.928	(60.201)
	GJ	779	1.206	990	(217)
Total Penggunaan Listrik dan BBM Total Electricity and Fuel Consumption	GJ	1.362	1.719	1.774	55

Keterangan / Notes:

- Konsumsi bahan bakar dalam liter dihitung berdasarkan jumlah bahan bakar yang dibeli (Rp) dibagi dengan harga bahan bakar per liter (asumsi 1 (satu) liter = Rp9.000). Fuel consumption in litres is calculated based on the amount of fuel purchased (Rp) divided by the price of fuel per litre (assume 1 (one) litre = Rp9,000). 1 (satu) liter = 10,36 kWh / 1 (one) litre = 10.36 kWh
- Penggunaan listrik kWh diperoleh berdasarkan pengukuran tagihan listrik kWh gedung kantor IIF. kWh electricity usage is obtained based on the IIF office building kWh electricity bill measurement.
- Konsumsi listrik dikonversi dari kWh ke Gigajoule menggunakan *Greenhouse Gas Protocol Initiatives* (2005), di mana 1 (satu) kWh = 3.600.000 Joule = 0,0036 GJ. Electricity consumption is converted from kWh to Gigajoules using the *Greenhouse Gas Protocol Initiatives* (2005), where 1 (one) kWh = 3,600,000 Joule = 0.0036 GJ.

Rasio Intensitas Energi per Karyawan [OJK F.6] [GRI 302-3] Energy Intensity Ratio per Employees

Tahun Year	Total Energi Total Energy (GJ)	Jumlah Karyawan Total Employees	GJ/Karyawan GJ/Employee
2021	1.362	112*	12,16*
2022	1.719	117*	14,69*
2023	1.916	141	13,59

*Data disajikan kembali./ Data restated.

Rasio Intensitas Energi Listrik per Luas Area Kantor [OJK F.6] [GRI 302-3] Energy Intensity Ratio per Office Area

Tahun Year	Total Energi Total Energy (GJ)	Luas Area Kantor Office Area (m ²)	GJ/m ²
2021	779	2.600	0,30
2022	1.206	2.600	0,46
2023	1.131	2.600	0,44

Selain menghitung konsumsi energi, IIF juga melakukan pengukuran terhadap emisi GRK yang dihasilkan dari penggunaan energi tersebut. BBM yang digunakan dalam kegiatan operasional dapat menghasilkan emisi GRK secara langsung (Cakupan 1) dan penggunaan listrik dari PLN menghasilkan emisi GRK secara tidak langsung (Cakupan 2). Perhitungan emisi GRK dari penggunaan BBM mengacu pada *IPCC Guideline for National Greenhouse Gas Inventories* (2006). Sedangkan perhitungan emisi GRK dari penggunaan listrik menggunakan Faktor Emisi ("FE") GRK Sistem Interkoneksi Tenaga Listrik Tahun 2019 Jakarta (ESDM, 2019).

Mempertimbangkan sifat bisnis IIF yang bergerak dalam sektor keuangan, kami tidak memperhitungkan emisi non-CO₂ sebagai emisi bahan perusak ozon (*Ozon Depleting Substance*/"ODS"). [GRI 305-6] [GRI 305-7]

In addition to calculating energy consumption, IIF also measures GHG emissions generated from its energy consumption. Fuel oil used in operational activities can produce direct GHG emissions (Scope 1), and the use of electricity from PLN results in indirect GHG emissions (Scope 2). The calculation of GHG emissions from fuel oil use refers to the *IPCC Guideline for National Greenhouse Gas Inventories* (2006). Meanwhile, the calculation of GHG emissions from electricity use utilizes the 2019 Jakarta Electricity Interconnection System GHG Emission Factor ("FE") (ESDM, 2019).

Considering the nature of IIF's business in the financial sector, we do not account for non-CO₂ emissions such as ozone-depleting substances ("ODS"). [GRI 305-6] [GRI 305-7]



Total Emisi GRK yang Dihasilkan (ton CO₂-eq) (Cakupan 1 dan 2) [OJK F.11] [GRI 305-1] [GRI 305-2]
Total GHG Emissions Generated (ton CO₂-eq) (Scope 1 and 2)

Sumber Emisi Source of Emission	2021	2022	2023	Perubahan Changes
BBM (Cakupan 1) Fossil Fuel (Scope 1)	32,40	28,50	43,62	15,12
Listrik (Cakupan 2) Electricity (Scope 2)	188,15	291,53	273,44	(18,09)
Jumlah Total	220,55	320,03	317,06	(2,97)

Catatan / Notes:

- Perhitungan Emisi Konsumsi Listrik (Cakupan 2) menggunakan FE GRK Sistem Interkoneksi Tenaga Listrik Tahun 2019 Jakarta (ESDM, 2019); FE (ex-Post) 0,87 ton CO₂/MWH. Electricity Consumption Emissions (Scope 2) is calculated the GHG FE of the 2019 Jakarta Electric Power Interconnection System (ESDM, 2019); FE (ex-Post) 0.87 ton CO₂/MWH.
- Perhitungan Emisi Konsumsi BBM (Cakupan 1) mengacu pada IPCC Guidelines for National Greenhouse Gas Inventories (2006) dengan rincian sebagai berikut:
The calculation of BBM Consumption Emissions (Scope 1) refers to the IPCC Guidelines for National Greenhouse Gas Inventories (2006) with the following details:

Jenis Type	Faktor Konversi (kg/TJ) Conversion Factor (kg/TJ)	Berat Jenis (ton/L) Density (ton/L)	Net Calorific Value (TJ/ton)
BBM Fossil Fuel	69.300	0,00068	0,044

Rasio Intensitas Emisi per Karyawan [OJK F.11] [GRI 305-4]
Emission Intensity Ratio per Employees

Tahun Year	Total Emisi Total Emission (ton CO ₂ -eq)	Jumlah Karyawan Total Employees	ton CO ₂ -eq/Karyawan ton CO ₂ -eq/Employee
2021	220,55	112*	1,97*
2022	320,03	117*	2,74*
2023	282,80	141	2,01

*Data disajikan kembali./ Data restated.

Rasio Intensitas Emisi per Luas Area Kantor [OJK F.11] [GRI 305-4]
Emission Intensity Ratio per Office Area

Tahun Year	Total Konsumsi Listrik Total Electricity Consumption (ton CO ₂ -eq)	Luas Area Kantor Office Area (m ²)	GJ/m ²
2021	188,15	2.600	0,072
2022	291,53	2.600	0,112
2023	239,19	2.600	0,105

Catatan / Notes:

- Total emisi yang digunakan dalam perhitungan adalah emisi listrik (Cakupan 2).
The total emissions considered in the calculation are electricity emissions (Scope 2).

Tren Konsumsi Energi dan Emisi [OJK F.7] [OJK F.12] [GRI 305-5]
Trends of Energy Consumption and Emissions

Tahun Year	Tren Konsumsi Energi Trends of Energy Consumption (GJ)	Tren Emisi Trends of Emissions (ton CO ₂ -eq)
2021	(16)	(1,84)
2022	357	99,48
2023	197	(2,97)

Konsumsi Energi dan Emisi Proyek

Selain melakukan pengukuran terhadap jumlah emisi GRK yang dihasilkan dari penggunaan energi, kami juga melakukan pencatatan konsumsi dan emisi GRK yang dihasilkan dari beberapa portofolio proyek-proyek yang dibiayai IIF. Sejalan dengan Prinsip S&E, yaitu Pencegahan dan Pengurangan Polusi, dan Perubahan Iklim, IIF mengharuskan setiap portofolio proyek Perseroan dapat meningkatkan efisiensi penggunaan energi, air, dan sumber daya alam lainnya dalam rangka melindungi dan melestarikan sumber daya alam. Selain itu, IIF juga mewajibkan klien untuk melakukan perhitungan emisi GRK dari setiap aktivitas proyek dengan menggunakan IIF GHG Tools dan melaporkan hasilnya setiap tahun kepada IIF sebagai bagian dari Laporan Perlindungan Sosial dan Pemantauan Lingkungan.

IIF telah memiliki panduan yang tertuang pada SEMS IIF 2019 terkait ambang batas emisi GRK, yaitu untuk proyek yang memiliki estimasi emisi gas buang di atas 25.000 ton CO₂-eq per tahun, maka klien harus menyiapkan langkah-langkah pengurangan emisi GRK yang kemudian dipantau oleh IIF efektivitas dan perkembangannya. Pada tahun 2023, IIF telah melakukan pengukuran data mengenai penggunaan energi dan emisi yang dihasilkan dari beberapa proyek sebagaimana berikut:

Konsumsi Energi dan Emisi Proyek Tahun 2023 Project Energy Consumption and Emissions in 2023

Sektor Sector	Lokasi Location	Penggunaan BBM Fuel Oil Consumption (liter)	Konsumsi Listrik Electricity Consumption (MWh)	Emisi Cakupan 1 Emission Scope 1 (ton CO ₂ -eq)	Emisi Cakupan 2 Emission Scope 2 (ton CO ₂ -eq)	Total Emisi Total Emissions (ton CO ₂ -eq)
Telekomunikasi dan Informasi Telecommunication and Informatics	Jawa Java	150.312	580	26	3.125	3.151
Air Minum Drinking Water	Jawa Java	15.318	16.643	30	36.812	36.842
	Sumatra	9.757	3.693	12	5.346	5.357
Minyak dan Gas Oil and Gas	Jawa Java	4.398	1.511	2.096	995	3.090
Pelabuhan Port	Sulawesi	4.880	44	10	39	49
Layanan Kesehatan Healthcare	Jawa Java	6.881	1.047	14	919	933
Transportasi Transportation	Jawa Java	732	19.453.362	1.406	20.123	28.228
Total		192.278	19.478.738	4.005	74.128	84.832

Saat ini, IIF telah memiliki 16,36% data dari keseluruhan proyek yang masih aktif dibiayai oleh IIF hingga akhir tahun 2023.

Project Energy Consumption and Emissions

In addition to measuring the amount of GHG emissions generated from energy consumption, we also record the energy consumption of and GHG emissions resulting from a number of IIF's project portfolios. In line with the S&E Principles of Pollution Prevention and Reduction, and Climate Change, IIF requires every project financed by the Company to improve the efficiency of energy, water, and other natural resources consumption to protect and preserve natural resources. In addition, IIF mandates clients to calculate GHG emissions from each project activity using IIF GHG Tools and report the results annually to IIF as part of the Social Protection and Environmental Monitoring Report.

IIF has guidelines outlined in the IIF SEMS 2019 regarding the threshold for GHG emissions, which states that for projects with estimated emissions exceeding 25,000 tons of CO₂-eq per year, clients must prepare GHG emission reduction measures, which are then monitored by IIF for effectiveness and progress. In 2023, IIF has conducted data measurements regarding energy consumption and emissions generated from several projects, as follows:

Currently, IIF has collected 16.36% of the data from all active projects financed by IIF as of end of 2023.

Pengelolaan Air dan Limbah

Water and Waste Management

Penghematan air dan pengelolaan limbah menjadi salah satu realisasi dari kepedulian IIF terhadap kegiatan operasional yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, IIF menghimbau seluruh karyawan untuk senantiasa menggunakan sumber daya air secara efisien dan menerapkan pengelolaan limbah sesuai dengan praktik pengelolaan limbah perkantoran. Kebutuhan air IIF diperoleh dari PDAM yang disediakan pengelola gedung sehingga pengelolaannya ditangani langsung oleh pengelola gedung tersebut. Selain itu, IIF juga tidak melakukan perhitungan volume air yang ditarik, dibuang, dan dikonsumsi mengingat penggunaan air IIF terintegrasi dalam fasilitas sewa gedung. **[OJK F.8] [GRI 3-3] [GRI 303-1] [GRI 303-2] [GRI 303-3] [GRI 303-4] [GRI 303-5]**

Sedangkan dalam pengelolaan limbah, kegiatan usaha IIF tidak menghasilkan limbah bahan berbahaya dan beracun (“B3”) yang signifikan, namun menghasilkan limbah perkantoran, seperti kertas, tinta bekas, plastik, dan sampah sisa makanan. Pengelolaan limbah-limbah tersebut dilakukan oleh pengelola gedung untuk dibawa ke tempat pembuangan akhir (“TPA”). Dengan demikian, kami tidak melakukan pengelolaan dan pengukuran mengenai limbah atau efluen berskala industri. **[OJK F.14]**

Kami hanya melakukan pengukuran terhadap penggunaan kertas sebagai bagian dari upaya pengawasan dan pengendalian limbah kertas. Di samping itu, sebagian besar kegiatan operasional perkantoran IIF telah terdigitalisasi sehingga penggunaan kertas dapat lebih diminimalkan. Begitu juga dengan kertas daur ulang yang telah kami gunakan dalam kegiatan perkantoran sebagai bentuk komitmen kami terhadap lingkungan. Sepanjang tahun 2023, jumlah penggunaan kertas IIF mencapai 243 rim, meningkat 18,54% dibandingkan tahun sebelumnya sebanyak 205 rim. **[OJK F.13]**

Konsumsi Kertas dan Toner/Tinta Printer Paper and Toner/Ink Consumption

Tahun Year	Kertas Paper		Toner/Tinta Printer Toner/Ink	
	Jumlah Penggunaan (Rim) Total Usage (Reams)	Perubahan Changes (%)	Jumlah Penggunaan Total Usage (Rp)	Perubahan Changes (%)
2021	140	(6,67)	38.506.148	(16,51)
2022	205	46,43	51.955.523	34,93
2023	243	18,54	100.381.939	93,21

Water savings and waste management are part of IIF’s commitment to responsible operations. Therefore, IIF encourages all employees to consistently consume water efficiently and implement waste management in accordance with office waste management practices. IIF’s water needs are sourced from the PDAM provided and managed by the building management. In addition, IIF does not calculate the volume of water drawn, discharged, and consumed as IIF’s water consumption is integrated into the building lease facilities. **[OJK F.8] [GRI 3-3] [GRI 303-1] [GRI 303-2] [GRI 303-3] [GRI 303-4] [GRI 303-5]**

Regarding waste management, IIF’s business activities do not generate significant hazardous and toxic waste (“B3”) but produce office waste, such as paper, used ink, plastic, and food waste. The management of these wastes is handled by the building management to be taken to the Final Disposal Site. Therefore, we do not manage or measure industrial-scale waste or effluents. **[OJK F.14]**

We only measure the use of paper as part of our efforts to monitor and control paper waste. In addition, most of IIF’s office operations have been digitized, greatly reducing paper usage. Likewise, recycled paper has been used in our office activities as part of our commitment to the environment. Throughout 2023, the amount of paper used by IIF amounted to 243 reams, went up by 18,54% compared to 205 reams in the previous year. **[OJK F.13]**

IIF juga sudah menggunakan bahan yang dapat didaur ulang dan ramah lingkungan dalam setiap kegiatan operasional, seperti galon air isi ulang dan kertas bekas untuk keperluan pencetakan internal dan draf kerja. IIF juga menghindari air kemasan sekali pakai untuk para tamu dan keperluan internal, dan menggantinya dengan botol air berbahan gelas yang dapat dikembalikan ke penjual. IIF juga menyediakan botol air (*tumbler*) yang dapat digunakan kembali untuk seluruh karyawan. **[OJK F.5]**

IIF has also started using recyclable and environmentally friendly materials in its operational activities, such as gallons of water refill and used paper for internal printing and work drafts. IIF has stopped using single-use bottled water for guests and internal use and replaced it with glass water bottles that can be returned to the seller for a refill. IIF also provides reusable water bottles (*tumblers*) for all employees. **[OJK F.5]**

Keanekaragaman Hayati

Biodiversity

Kegiatan operasional IIF tidak berada pada lokasi yang berdekatan atau di dalam cagar alam yang dilindungi pemerintah atau kawasan dengan keanekaragaman hayati tinggi. Oleh karena itu, kegiatan operasional IIF tidak berdampak langsung terhadap keanekaragaman hayati. **[OJK F.9] [GRI 304-1]**

IIF's operations are not located in proximity to or within government-protected nature reserves or areas with high biodiversity. Therefore, IIF's operations do not have a direct impact on biodiversity. **[OJK F.9] [GRI 304-1]**

Namun demikian, kondisi tersebut tidak menyurutkan komitmen kami untuk turut berkontribusi dalam pelestarian keanekaragaman hayati. Terkait dengan hal ini, pada tahun 2023 kami telah mengikutsertakan karyawan dalam konservasi penyu untuk mendukung keberlanjutan biota laut dan ekosistem pesisir di Jimbaran, Bali. Selain itu, kami juga berpartisipasi dalam kegiatan penanaman 15.000 pohon di Dataran Tinggi Dieng bersama dengan *Special Mission Vehicle* ("SMV") dan 1.500 pohon di Sumatra Utara. Selain itu, IIF juga senantiasa memperhatikan aspek keanekaragaman hayati dari setiap proyek yang dibiayai maupun yang sedang berjalan. Konservasi keanekaragaman hayati merupakan aspek penting dari strategi keberlanjutan IIF yang diwujudkan melalui Prinsip S&E, yaitu Konservasi Keanekaragaman Hayati dan Pengelolaan Sumber Daya Alam. Pada implementasinya, klien IIF akan melakukan kajian dalam upaya menghindari, meminimalkan, dan mengelola dampak negatif terhadap keanekaragaman hayati di lokasi proyek. Penerapan S&E serta penentuan cakupan dan kedalaman kajian akan tergantung pada hasil SEDD yang dilakukan oleh tim SED IIF pada seluruh proyek baru. **[GRI 3-3]**

Nevertheless, this does not diminish our commitment to contributing to biodiversity conservation. In this regard, in 2023, we engaged our employees in sea turtle conservation efforts to support the sustainability of marine life and coastal ecosystems in Jimbaran, Bali. In addition, we participated in planting 15,000 trees in the Dieng Highlands by partnering with the Special Mission Vehicle ("SMV") and 1,500 trees in North Sumatra. Moreover, IIF consistently considers the biodiversity aspects of every funded or ongoing project. Biodiversity conservation is a crucial aspect of IIF's sustainability strategy realized through the S&E Principles, namely Biodiversity Conservation and Natural Resource Management. In practice, IIF's clients will conduct studies to avoid, minimize, and manage adverse impacts on biodiversity at the project site. The S&E Principles application, as well as the determination of the scope and depth of the study, will depend on the results of the SEDD conducted by the IIF's SED team on all new projects. **[GRI 3-3]**



Partisipasi Karyawan IIF dalam Kegiatan Konservasi Penyu IIF's Employee Participation in Sea Turtle Conservation Activities

Kesadaran akan pentingnya menjaga keanekaragaman hayati merupakan hal yang tidak terpisahkan dari komitmen IIF yang senantiasa mengedepankan aspek LST dalam menjalankan kegiatan usaha yang bertanggung jawab. Hal ini tercermin dari langkah yang diambil oleh IIF untuk mendorong karyawan dalam mendukung konservasi lingkungan, khususnya di Pulau Bali, melalui kegiatan kelestarian penyu. Di pulau Bali, tepatnya di perairan laut Jimbaran, IIF telah menyelenggarakan kegiatan pelepasan tukik atau bayi penyu sejumlah 150 ekor.

Tindakan ini mencerminkan komitmen IIF dalam menjaga keberlanjutan lingkungan sekaligus memperkuat hubungan dengan komunitas lokal. Melalui partisipasi dalam konservasi penyu, karyawan IIF tidak hanya meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan, tetapi juga secara langsung turut berkontribusi dalam menjaga ekosistem laut yang rentan serta mendukung keberlanjutan biota laut dan ekosistem pesisir. IIF berharap bahwa kontribusi yang diberikan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi lingkungan, masyarakat, dan generasi mendatang.

The awareness of the importance of biodiversity conservation is a core part IIF's commitment, which consistently prioritizes ESG aspects in conducting responsible business activities. This was reflected in IIF's efforts to encourage employees to support environmental conservation, particularly on Bali Island, through sea turtle conservation activities by releasing 150 turtle hatchlings in Jimbaran waters.

This action underscored IIF's commitment to environmental sustainability while strengthening relationships with the local community. Through involvement in sea turtle conservation, IIF employees not only raised awareness of the importance of environmental conservation but also directly contributed to safeguarding vulnerable marine ecosystems and supporting the sustainability of marine life and coastal ecosystems. IIF expected the aforementioned contributions to provide a lasting positive impact on the environment, the community, and future generations.



Sinergi SMV: Menanam 15.000 Pohon di Dataran Tinggi Dieng SMV Synergy: Planting 15,000 Trees in Dieng Highlands

Dataran tinggi Dieng telah mengalami aktivitas antropogenik selama bertahun-tahun dan sedang menghadapi tingkat penggunaan lahan yang berisiko, menyebabkan potensi hilangnya biodiversitas, dan menimbulkan dampak ekologis yang negatif. Merespons tantangan tersebut, sinergi SMV antara PT Geo Dipa Energi (Persero) dan PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) menginisiasi program reforestasi sekitar 15.000 pepohonan di dataran tinggi Dieng. Bersama dengan SMV lainnya, IIF turut berpartisipasi dan terlibat langsung dalam pelaksanaan program tersebut.

Partisipasi IIF dalam program ini menegaskan komitmen IIF dalam mendukung pelestarian lingkungan dan keberlanjutan. Sebagai katalisator pembangunan infrastruktur berkelanjutan, IIF memahami pentingnya menjaga keberlanjutan lingkungan bagi masa depan yang lebih baik. Reforestasi bukan hanya tentang menanam pohon, tetapi juga tentang menciptakan kesadaran masyarakat setempat akan pentingnya menjaga lingkungan. Dengan dukungan dan kerja sama yang kuat antara berbagai pihak, maka diharapkan dapat menciptakan perubahan positif bagi Dataran Tinggi Dieng dan lingkungan sekitarnya.

The Dieng Highlands have experienced anthropogenic activities for years and are currently facing the risk of land use that could lead to the potential loss of biodiversity and negative ecological impacts. To address these challenges, the SMV synergy between PT Geo Dipa Energi (Persero) and PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) initiated a reforestation program involving approximately 15,000 trees in the Dieng Highlands. Alongside other SMV entities, IIF actively participated and directly engaged in the implementation of the aforementioned program.

IIF's involvement underscored its commitment to supporting environmental preservation and sustainability. As a catalyst for sustainable infrastructure development, IIF understood the importance of maintaining environmental sustainability for a better future. Reforestation was not merely about planting trees but also creating awareness among the local community about the importance of environmental conservation. With strong support and collaboration from various parties, positive changes were expected to occur in the Dieng Highlands and its surrounding environment.



Komitmen *Net Zero Emission*: IIF Tanam 1.500 Pohon di Sumatra Utara Net Zero Emission Commitment: IIF Plants 1,500 Trees in North Sumatra

IIF turut berperan aktif dalam mendukung program pemerintah menuju Indonesia *Net Zero Emission* di tahun 2060 mendatang. Selain melalui pembiayaan pada proyek energi terbarukan, dukungan IIF pada *net zero emission* juga direalisasikan melalui kegiatan penanaman pohon. Sejumlah 1.500 bibit pohon berupa kopi, kemiri, dan alpukat telah ditanam di kawasan Desa Marbun Toruan, Humbang Hasundutan, Sumatra Utara. Pemilihan jenis-jenis pohon tersebut tidak hanya mempertimbangkan dampak positif terhadap lingkungan, melainkan juga dapat memberikan manfaat ekonomis bagi masyarakat setempat.

Secara simbolis penanaman pohon tersebut dilakukan oleh Manajemen IIF beserta Manajemen Asian Development Bank selaku salah satu Pemegang Saham IIF. Kegiatan penanaman pohon ini mencerminkan komitmen jangka panjang IIF untuk berpartisipasi dalam pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Dengan terus mengambil langkah-langkah proaktif dalam menjaga lingkungan, IIF berharap dapat menjadi bagian dari solusi dalam mengatasi perubahan iklim.

IIF actively supported the government's program to achieve Net Zero Emission in Indonesia by the 2060. In addition to financing renewable energy projects, IIF's support for net-zero emission was also realized through tree-planting activities. A total of 1,500 tree seedlings, including coffee, candlenut, and avocado, had been planted in the Marbun Toruan Village, Humbang Hasundutan, North Sumatra. The selection of these tree species not only considered their positive impact on the environment but also aimed to provide economic benefits to the local community.

Symbolically, the tree planting was carried out by IIF's Management together with the Asian Development Bank's Management, one of the shareholders of IIF. This tree-planting activity reflected IIF's long-term commitment to participating in sustainable development in Indonesia. By consistently taking proactive steps in environmental conservation, IIF aimed to be a part of the solution in addressing climate change.

Komitmen IIF terhadap keanekaragaman hayati dari proyek-proyek yang dibiayai direalisasikan melalui SEDD pada aspek potensi dampak proyek terhadap keanekaragaman hayati dan jasa lingkungan untuk beberapa proyek yang dilaksanakan oleh SED. Proyek-proyek tersebut di antaranya Proyek PLTMH di Lampung dan Sumatera Utara, Kabel Bawah Laut Jakarta-Singapura, Industrial Estate di Subang, Sistem Penyediaan Air Bersih di Dumai, dan sebagainya. [\[OJK F.10\]](#)

Selain itu, SED juga membantu beberapa klien untuk melakukan kajian lebih detail serta menyusun *Biodiversity Action Plans* serta langkah-langkah mitigasi untuk pengelolaan keanekaragaman hayati dan jasa lingkungan. Salah satu proyek IIF di sektor kelistrikan di Sulawesi Tengah melakukan kajian atas kondisi keanekaragaman hayati dan jasa ekosistem di lingkungan proyek. [\[OJK F.10\]](#)

Kajian dilakukan oleh tim ahli dari universitas lokal berdasarkan rekomendasi IIF yang tertulis pada Rencana Tindakan Perbaikan S&E yang disetujui di dalam Perjanjian Kerja Sama Fasilitas Pembiayaan. Kajian tersebut nantinya akan memaparkan identifikasi atas *critical area*, area dilindungi, dan spesies terancam serta merekomendasikan mekanisme pengelolaan keanekaragaman hayati melalui *Biodiversity Action Plan*. Di Kalimantan Tengah, SED IIF juga membantu satu proyek pipa kondensat dan kilang mini untuk melakukan kajian detail terkait keanekaragaman hayati dan jasa lingkungan serta menyusun *Biodiversity Action Plan*.

IIF's commitment to biodiversity in funded projects is realized through SEDD carried out by the SED team to assess the potential impact of projects on biodiversity and environmental services for several projects implemented. These projects include the Mini Hydro Power Plant projects in Lampung and North Sumatra, the Jakarta-Singapore Submarine Cable, an Industrial Estate in Subang, Clean Water Supply System in Dumai, and more. [\[OJK F.10\]](#)

Moreover, SED also assists several clients in conducting more detailed studies and developing Biodiversity Action Plans, as well as mitigation measures for biodiversity and environmental service management. One of IIF's projects in the electricity sector in Central Sulawesi conducted a study on the biodiversity and ecosystem services conditions in the project's environment. [\[OJK F.10\]](#)

The study was conducted by a team of experts from a local university based on IIF recommendations as stated in the S&E Improvement Action Plan and to be approved in the Financing Facility Cooperation Agreement. The study will describe the identification of critical areas, protected areas, and threatened species and recommend mechanisms for managing biodiversity through the Biodiversity Action Plan. In Central Kalimantan, the SED also assisted a condensate pipeline project and a mini-refinery in conducting detailed studies on biodiversity and environmental services and developing a Biodiversity Action Plan.

Setiap proyek yang dibiayai oleh IIF wajib untuk patuh terhadap peraturan nasional, salah satunya kewajiban rehabilitasi dan konservasi Kawasan hutan yang menjadi kewajiban pemegang Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan yang diatur di dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Guna memastikan kepatuhan masing-masing klien atas peraturan nasional tersebut, maka IIF mewajibkan klien yang memiliki kewajiban rehabilitasi dan konservasi mengirimkan laporan rutin kepada IIF.

Dengan strategi pengelolaan yang holistik, IIF dapat mendukung langkah yang diambil klien untuk mengadopsi praktik pengelolaan yang adaptif dalam pelaksanaan tindakan mitigasi, serta pengelolaan yang responsif terhadap perubahan kondisi dan hasil dari pemantauan selama siklus hidup proyek.

IIF makes it mandatory for each project under its portfolio to comply with national regulations e.g., to rehabilitate and conserve forest areas which are the obligations of the holder of a Borrow- To-Use Permit for Forest Areas regulated in the Regulation of the Minister of Environment and Forestry. In order to ensure the compliance of each client with these national regulations, IIF requires clients with rehabilitation and conservation obligations to send their regular reports.

With a holistic management strategy, IIF can support its clients' measures to adopt adaptive management practices in implementing mitigation actions and run responsive management to changing conditions while monitoring results throughout the project life cycle.

Biaya Pengelolaan Lingkungan

Environmental Management Costs

Terkait biaya pengelolaan lingkungan, IIF tidak melakukan pencatatan secara terpisah untuk biaya pengelolaan lingkungan, mengingat biaya tersebut sudah dimasukkan dalam biaya lainnya, seperti biaya pemeliharaan gedung. Namun, IIF secara aktif melakukan rekomendasi kepada pemilik proyek-proyek yang dibiayai oleh IIF untuk melakukan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Selain itu, pada tahun 2023, IIF melakukan program *Corporate Social Responsibility* melalui penanaman 1.500 pohon sebagai upaya *offsetting carbon* yang dihasilkan dari kegiatan operasional perjalanan dinas IIF sepanjang 2023. Biaya yang dikeluarkan untuk penanaman pohon itu adalah sekitar Rp208 juta. [OJK F.4]

In terms of environmental management costs, IIF does not record them separately, as these costs are already included in other expenses, such as building maintenance costs. However, IIF actively encourages owners of project financed by IIF to engage in sustainable environmental management. Moreover, in 2023, IIF conducted a Corporate Social Responsibility program by planting 1,500 trees as an effort to offset the carbon footprint generated from IIF's operational travel activities throughout 2023. The cost incurred for tree planting was approximately Rp208 million.

Pengaduan Terkait Lingkungan [OJK F.16] [GRI 2-27]

Environmental Grievances

Dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun terakhir, IIF tidak menerima pengaduan dari masyarakat berkenaan dengan kejadian pencemaran lingkungan dan ketidakpatuhan terhadap peraturan terkait lingkungan yang timbul langsung dari bisnis atau operasional kantor IIF.

In the past 3 (three) years, IIF has not received any grievances from the community regarding incidents of environmental pollution or non-compliance with environmental regulations directly resulting from IIF's business or office operations.

Lebih dari itu, sebagai perusahaan pembiayaan yang bertanggung jawab, kami juga melakukan pelacakan dan pencatatan atas pengaduan yang diterima oleh setiap proyek yang dibiayai IIF dari pihak eksternal, termasuk dari masyarakat sekitar wilayah proyek-proyek tersebut berada. IIF turut bertanggung jawab untuk memastikan bahwa klien telah menyelesaikan seluruh keluhan yang diterima, termasuk melakukan investigasi, menentukan tindak lanjut yang perlu diambil, serta mengkomunikasikan hasilnya. Pada tahun 2023, mayoritas keluhan yang tercatat terkait dengan aspek sosial proyek.

Furthermore, as a responsible financing company, we also track and record grievances received by each project financed by IIF from external stakeholders, including the local communities around the project areas. IIF is committed to ensuring that clients have resolved all received grievances, including conducting investigations, determining necessary follow-up actions, and communicating the results. In 2023, the majority of recorded grievances were related to the social aspects of the projects.



Perlindungan terhadap Satwa Endemik (*Anguilla* sp)

Protection of Endemic Species (*Anguilla* sp)

Pada salah satu proyek yang dibiayai IIF, kami telah menyelesaikan Studi Keanekaragaman Hayati dan mengimplementasikan rekomendasi utama sebagai berikut:

1. Mengembangkan Rencana Pengelolaan Keanekaragaman Hayati untuk meminimalkan gangguan pola migrasi spesies *Anguilla Marmorata*;
2. Memasang tanda larangan penggunaan alat tangkap ikan yang merusak untuk menangkap belut di daerah hulu dan sekitar proyek; serta
3. Melakukan pemantauan berkala terhadap keanekaragaman hayati akuatik.

Melalui program ini, IIF berkomitmen untuk bertanggung jawab dan turut terlibat dalam menjaga keberlanjutan satwa endemik di wilayah operasional proyek yang dibiayai sebagai bagian dari upaya kami untuk menjaga keanekaragaman hayati dan lingkungan hidup.

In one of the projects financed by IIF, we have completed a Biodiversity Study and implemented the following key recommendations:

1. Developing a Biodiversity Management Plan to minimize disruption to the migration patterns of *Anguilla Marmorata* species;
2. Installing signs prohibiting the use of harmful fishing gear for catching eels in the upstream areas and around the project site; and
3. Conducting regular monitoring of aquatic biodiversity.

Through this program, IIF is committed to being responsible and actively involved in preserving the sustainability of endemic species in the operational areas of projects financed as part of our efforts to conserve biodiversity and the environment.



Mengembangkan SDM Berkualitas

Developing High-Quality
Human Resources

“Karyawan merupakan salah satu pemangku kepentingan yang tumbuh bersama-sama dalam perjalanan perkembangan IIF hingga saat ini. Oleh karena itu, kami berkomitmen untuk terus mengembangkan insan IIF yang berkualitas, berkompeten, dan berintegritas di bidangnya masing-masing sehingga dapat menjadi ujung tombak pelaksanaan kebijakan dan strategi keberlanjutan Perseroan.”

“Employees are among the stakeholders who have grown together with IIF to date. Therefore, we are committed to continuously developing high-quality, competent, and integrity-driven personnel who excel in their respective fields to lead the implementation of the Company’s sustainability policies and strategies.”



Meningkatkan Produktivitas, Memastikan Kesehatan dan Keselamatan

Increasing Productivity, Ensuring Health and Safety

Tantangan iklim bisnis yang kian dinamis dewasa ini, menjadikan kompetensi karyawan sebagai salah satu faktor kunci dalam mencapai kesuksesan dan tingkat produktivitas yang diharapkan. Keberadaan karyawan yang berkualitas, berkompeten, dan berintegritas di bidangnya masing-masing memiliki peran kunci dalam menjalankan mandat pembiayaan infrastruktur berkelanjutan demi mendorong pertumbuhan bisnis Perseroan yang memperhatikan kontribusi-kontribusi keberlanjutan di sampingnya. Oleh karena itu, IIF senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang memberikan kesempatan untuk berkolaborasi, bertumbuh, dan unggul sehingga dapat memberikan kontribusi optimal bagi Perseroan dan pembangunan infrastruktur di Indonesia.

Praktik Ketenagakerjaan

IIF menyadari bahwa peran strategis karyawan dalam mendorong ketahanan dan keunggulan bersaing Perseroan sangat signifikan. Oleh karena itu, kami terus berupaya untuk menumbuhkan budaya belajar sehingga dapat membuka seluruh potensi karyawan serta mendorong pertumbuhan karier dan kepuasan kerja karyawan. Program-program pelatihan pun dirancang IIF secara berkesinambungan untuk mengembangkan kompetensi karyawan, khususnya di bidang LST, sesuai dengan kebutuhan saat ini maupun masa depan. Selain memberikan pelatihan terbaik, IIF juga menawarkan remunerasi yang kompetitif untuk menarik dan mempertahankan talenta terbaik di industri. Hal ini didukung dengan penciptaan lingkungan kerja yang inklusif, anti-diskriminasi, serta mengedepankan kesetaraan yang terus kami kedepankan. Begitu juga dengan hak-hak karyawan lainnya, seperti cuti memiliki anak, senantiasa kami pastikan pelaksanaannya dapat berjalan sesuai ketentuan yang berlaku. [GRI 3-3]

Kebijakan SDM

Dalam perumusan kebijakan SDM, Perseroan memiliki 3 (tiga) nilai inti yang juga dijadikan pedoman bagi seluruh karyawan. Diharapkan dengan adanya 3 (tiga) nilai utama ini, seluruh karyawan bisa menerapkannya dengan baik di lingkungan kerja dan bidang kerjanya masing-masing, termasuk menjadi landasan karyawan saat berinteraksi dengan para mitra bisnis IIF.

The increasingly dynamic business climate today makes employee competence a key factor in achieving the expected level of success and productivity. The presence of high-quality, competent, and integrity-driven employees in their respective fields plays a crucial role in fulfilling the mandate of sustainable infrastructure financing to drive the Company's business growth while maintaining focus on sustainability contributions. Therefore, IIF consistently strives to create a work environment that provides opportunities for collaboration, growth, and excellence to ensure optimal contributions to the Company and infrastructure development in Indonesia.

Labor Practices

IIF recognizes the strategic role of employees in driving the Company's resilience and competitive edge, which is highly significant. Therefore, we consistently cultivate a learning culture that can unlock employees' full potential and foster career growth and job satisfaction. To this end, IIF has designed continuous training programs to develop employee competencies, especially in the ESG field, in line with current and future needs. In addition, IIF also offers competitive remuneration to attract and retain the best talents in the industry. This is supported by creating an inclusive, non-discriminatory work environment that upholds equality that we champion. Likewise, we persistently uphold other employee rights, such as parental leave, in accordance with applicable regulations. [GRI 3-3]

HR Policy

The Company builds its HR policies on three core values that offer guidelines to all employees. The hope is that all employees can live up to the values in their respective work environment and field of work and use them as the basis for employees when interacting with IIF's business partners.

Nilai Utama Kebijakan SDM Core Values of HR Policy



Kesetaraan dan Keberagaman [OJK F.18] [GRI 406-1]

IIF mengedepankan lingkungan kerja inklusif yang menghargai munculnya kreativitas dari berbagai latar belakang kepribadian dan budaya yang beragam. Kami senantiasa memberikan kesempatan dan memberlakukan karyawan dengan setara tanpa memandang jenis kelamin, suku, ras, agama, status sosial, hubungan politik, dan aspek lainnya yang rentan mengalami diskriminasi. Komitmen kesetaraan ini kami terapkan sejak awal proses penerimaan karyawan hingga dalam sistem pelatihan maupun pengembangan karier karyawan. Atas komitmen dan kehati-hatian IIF terhadap hal ini, maka tidak terdapat tuntutan atas insiden diskriminasi yang terjadi di lingkungan kerja IIF selama tahun pelaporan.

Equality and Diversity [OJK F.18] [GRI 406-1]

IIF champions an inclusive work environment that values creativity emerging from various backgrounds of personalities and diverse cultures. We consistently provide equal opportunities and treat employees fairly, regardless of gender, ethnicity, race, religion, social status, political affiliation, or other aspects vulnerable to discrimination. This commitment to equality is applied from the initial employee recruitment process to the training and career development systems. Due to IIF's commitment and diligence in this matter, there were no reported incidents of discrimination in the IIF workplace during the reporting year.

Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa [OJK F.19] [GRI 408-1] [GRI 409-1]

Selain prinsip kesetaraan, IIF juga tidak memperkerjakan anak di bawah umur dan kerja paksa. Hal ini merupakan aksi nyata Perseroan dalam mengikuti aturan pemerintah yang tertuang dalam UU No. 13 tahun 2003 Pasal 68 tentang Ketenagakerjaan yang melarang perusahaan mempekerjakan anak dan UU No. 19 tahun 1999 tentang Konvensi ILO Mengenai Penghapusan Kerja Paksa. Oleh karena itu, Perseroan telah melakukan pemantauan ke seluruh proyek dan rantai pasokan yang tersebar di seluruh wilayah operasional di Indonesia yang berpotensi memperkerjakan anak dan mempraktikkan kerja paksa. Hal ini juga sejalan dengan 8 (delapan) Prinsip S&E dalam mengurangi dampak dan risiko yang muncul karena masalah sosial dan lingkungan dari proyek infrastruktur yang dibiayai IIF.

Child Labor and Forced Labor [OJK F.19] [GRI 408-1] [GRI 409-1]

In addition to the principle of equality, IIF never employs underage children, nor does it practice forced labor, reflecting the Company's real action in complying with government regulations contained in Law No.13 of 2003 Article 68 on Manpower which prohibits corporations from employing children and Law No. 19 of 1999 on the ILO Convention Regarding the Abolition of Forced Labor. The Company monitors all of its ongoing projects and supply chains across all operational areas in Indonesia, where children employment and forced labor practice tend to take place. This is also in line with the 8 (eight) S&E Principles in reducing the impacts and risks arising from social and environmental issues inherent in IIF infrastructure projects.

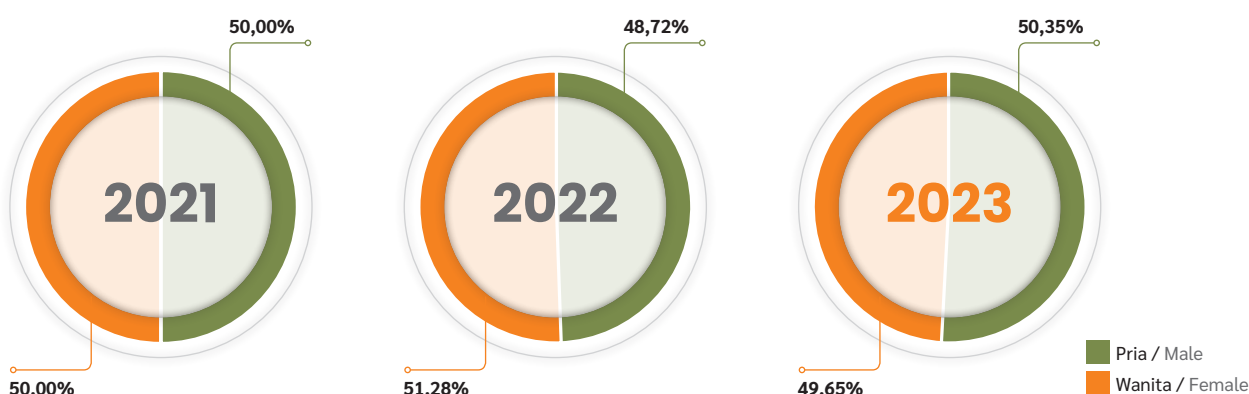
Profil Karyawan [OJK C.3] [GRI 2-7]

Sampai dengan akhir tahun 2023, jumlah karyawan IIF mencapai 141 orang, meningkat 20,51% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 117 orang. Dari jumlah tersebut, sebanyak 49,65% di antaranya merupakan karyawan perempuan. Hal ini merupakan wujud inklusivitas IIF dalam memberikan kesempatan kepada karyawan wanita untuk berkarya di IIF.

Employee Profile [OJK C.3] [GRI 2-7]

As of end of 2023, IIF employed 141 employees, went up by 20.51% compared to 117 in the previous year. Moreover, 49.65% of the Company's employees were female, reflecting IIF's commitment to inclusivity by providing women with equal opportunity to contribute to the Company.

Profil Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin Employee Profile Based on Gender



Profil Karyawan Berdasarkan Jenjang Kepangkatan Employee Profile Based on Rank Level

Keterangan	2021				2022				2023				Description
	Wanita Female	Pria Male	Jumlah Total	%	Wanita Female	Pria Male	Jumlah Total	%	Wanita Female	Pria Male	Jumlah Total	%	
Pelaksana	21	19	40	35,71	32	26	58	49,57	26	22	48	34,04	Staff
Manajer Madya	29	21	50	44,64	20	17	37	31,62	34	34	68	48,23	Middle Manager
Eksekutif	6	16	22	19,64	8	14	22	18,80	10	15	25	17,73	Executive
Jumlah	56	56	112	100,00	60	57	117	100,00	70	71	141	100,00	Total

Profil Karyawan Berdasarkan Status Ketenagakerjaan Employee Profile Based on Employment Status

Keterangan	2021				2022				2023				Description
	Wanita Female	Pria Male	Jumlah Total	%	Wanita Female	Pria Male	Jumlah Total	%	Wanita Female	Pria Male	Jumlah Total	%	
Kontrak	1	13	14	12,50	4	3	7	5,98	7	6	13	9,22	Contract
Tetap	55	43	98	87,50	56	54	110	94,02	63	65	128	90,78	Permanent
Jumlah	56	56	112	100,00	60	57	117	100,00	70	71	141	100,00	Total

Profil Karyawan Berdasarkan Tipe Ketenagakerjaan Employee Profile Based on Employment Type

Keterangan	2021				2022				2023				Description
	Wanita Female	Pria Male	Jumlah Total	%	Wanita Female	Pria Male	Jumlah Total	%	Wanita Female	Pria Male	Jumlah Total	%	
Karyawan Paruh Waktu	-	1	1	0,89	-	-	-	-	-	-	-	-	Part-time Employee
Karyawan Purnawaktu	56	55	111	99,11	60	57	117	100,00	70	71	141	100,00	Full-time Employee
Jumlah	56	56	112	100,00	60	57	117	100,00	70	71	141	100,00	Total

Profil Karyawan Berdasarkan Kelompok Usia Employee Profile Based on Age Group

Keterangan	2021				2022				2023				Description
	Wanita Female	Pria Male	Jumlah Total	%	Wanita Female	Pria Male	Jumlah Total	%	Wanita Female	Pria Male	Jumlah Total	%	
22 – 30 Tahun	17	18	35	31,25	21	18	39	33,33	27	22	49	34,75	22 – 30 Years Old
31 – 40 Tahun	23	24	47	41,96	21	23	44	37,61	24	30	54	38,30	31 – 40 Years Old
41 – 50 Tahun	11	19	20	17,86	10	13	23	19,66	12	15	27	19,15	41 – 50 Years Old
51 – 55 Tahun	5	5	10	8,93	8	3	11	9,40	7	4	11	7,80	51 – 55 Years Old
Jumlah	56	56	112	100,00	60	57	117	100,00	70	71	141	100,00	Total

Profil Karyawan Berdasarkan Pendidikan Employee Profile Based on Education

Keterangan	2021				2022				2023				Description
	Wanita Female	Pria Male	Jumlah Total	%	Wanita Female	Pria Male	Jumlah Total	%	Wanita Female	Pria Male	Jumlah Total	%	
Diploma	2	3	5	4,46	3	3	6	5,13	3	3	6	4,26	Diploma
Strata 1	38	33	71	63,39	41	40	81	69,23	50	43	93	65,96	Bachelor's Degree
Strata 2 atau Lebih Tinggi	16	20	36	32,14	16	14	30	25,64	17	25	42	29,79	Master's Degree or Higher
Jumlah	56	56	112	100,00	60	57	117	100,00	70	71	141	100,00	Total

Pekerja Bukan Karyawan [GRI 2-8]

IIF juga memiliki pekerja yang bukan pekerja langsung, yaitu mereka yang bekerja untuk Perseroan tetapi tidak dalam hubungan kerja dengan Perseroan secara langsung, seperti karyawan alih daya dan pekerja magang. Demografi pekerja yang bukan pekerja langsung tersebut diuraikan sebagai berikut:

Non-Employee Workers [GRI 2-8]

IIF also employs non-direct workers i.e. those who work for the Company but are not in direct employment relationships with the Company, such as outsourced workers and interns. The demographics of these non-direct workers are as follows:

Profil Pekerja Bukan Karyawan Profile of Non-employee Workers

Keterangan	2021				2022				2023				Description
	Wanita Female	Pria Male	Jumlah Total	%	Wanita Female	Pria Male	Jumlah Total	%	Wanita Female	Pria Male	Jumlah Total	%	
Karyawan Alih Daya	4	13	17	85,00	4	15	19	59,38	4	14	18	69,23	Outsourced Workers
Part-time/ Magang	1	2	3	15,00	6	7	13	40,63	4	4	8	30,77	Part-time/ Interns
Jumlah	5	15	20	100,00	10	22	32	100,00	8	18	26	100,00	Total

Rekrutmen

Di tengah dinamika bisnis yang terus berkembang dan penuh dengan disrupsi, kami berupaya untuk membangun tim yang berkualitas, berkompeten, dan berintegritas. Hal ini diperkuat dengan tuntutan aspek keberlanjutan dan semakin pesatnya pembangunan infrastruktur yang memerlukan kapabilitas karyawan sesuai dengan kebutuhan industri terkini. Oleh karena itu, perekrutan karyawan IIF juga diorientasikan pada tenaga profesional muda yang berkompeten dan memiliki kapabilitas dalam menghadapi tantangan industri. Pada prosesnya, rekrutmen tersebut dilakukan melalui seleksi secara komprehensif, termasuk pelibatan masing-masing unit kerja untuk menilai tingkat kompetensi dan karakter para kandidat. **[GRI 3-3]**

Untuk memperoleh kandidat terbaik, proses rekrutmen IIF dimulai dari identifikasi kebutuhan karyawan, kualifikasi karyawan yang diharapkan, pelaksanaan proses rekrutmen, hingga masa pelatihan pengenalan organisasi (*induction training*). Seluruh proses ini harus dilakukan oleh setiap kandidat sebagai jaminan bagi Perseroan agar mendapat karyawan yang berkualitas dan berintegritas. Selain itu, proses rekrutmen juga dilakukan dengan mengedepankan prinsip kesetaraan, yang mana setiap kandidat memiliki kesempatan yang setara tanpa membedakan jenis kelamin, suku, ras, agama, status sosial, hubungan politik, dan aspek lainnya yang rentan mengalami diskriminasi. **[GRI 3-3]**

Selain dilakukan secara internal, proses rekrutmen karyawan IIF juga dilakukan oleh pihak eksternal, seperti konsultan SDM dan organisasi yang secara independen melakukan analisis kebutuhan karyawan serta melaksanakan proses perekrutan karyawan tersebut. Sepanjang tahun 2023, IIF telah merekrut 43 karyawan baru dengan proporsi 22 karyawan pria dan 21 karyawan wanita.

Recruitment

Amid the ever-evolving and disruptive business dynamics, we strive to build a high-quality, competent, and integrity-driven team. This commitment is reinforced by the demands of sustainability aspects and the rapid development of infrastructure, which require employees with capabilities aligned with the needs of the current industry. Therefore, IIF's employee recruitment is also oriented towards competent young professional talents possessing the capabilities to face industry challenges. Accordingly, the recruitment is conducted through a comprehensive selection, including the involvement of each unit to accurately assess the candidates' competence and character. **[GRI 3-3]**

To obtain the best candidates, IIF's recruitment process begins with identifying employee needs, the expected qualifications of employees, the execution of the recruitment process, and the induction training period. Each candidate is required to go through the entire process to ensure that the Company acquires qualified and integrity-driven employees. Moreover, the recruitment process is conducted with a focus on the principle of equality, where each candidate has an equal opportunity without discrimination based on gender, ethnicity, race, religion, social status, political affiliations, or other aspects vulnerable to discrimination. **[GRI 3-3]**

In addition to in-house recruitment, IIF also engages external parties to conduct its employee recruitment, such as HR consultants and organizations that independently analyze employee needs and execute the recruitment process. Throughout 2023, IIF recruited 43 new employees consisting of 22 male employees and 21 female employees.



Profil Karyawan yang Direkrut Perseroan Berdasarkan Kelompok Usia [GRI 401-1] Recruited Employees Based on Age Groups

Keterangan	2021				2022				2023				Description
	Wanita Female	Pria Male	Jumlah Total	%	Wanita Female	Pria Male	Jumlah Total	%	Wanita Female	Pria Male	Jumlah Total	%	
22 – 30 Tahun	7	7	14	56,00	7	6	13	41,94	14	11	25	59,52	22 – 30 Years Old
31 – 40 Tahun	4	4	8	32,00	5	12	17	54,84	6	8	14	33,33	31 – 40 Years Old
41 – 50 Tahun	1	1	2	8,00	-	-	-	-	-	3	3	7,14	41 – 50 Years Old
51 – 55 Tahun	-	1	1	4,00	-	1	1	3,23	-	-	-	-	51 – 55 Years Old
Jumlah	12	13	25	100,00	12	19	31	100,00	20	22	42	100,00	Total

Tak hanya fokus merekrut karyawan berkualitas dan berintegritas, IIF juga berupaya untuk meningkatkan retensi karyawan melalui program-program pengembangan kompetensi hingga upaya-upaya peningkatan kesejahteraan karyawan. Namun demikian, IIF juga tetap mengedepankan hak-hak karyawan, termasuk untuk tidak memaksa karyawan terus bekerja di Perseroan. Sepanjang tahun 2023, terdapat 19 (sembilan belas) karyawan yang keluar dari Perseroan, sehingga tingkat perputaran karyawan selama periode pelaporan mencapai 14%.

Not only focusing on recruiting qualified and integrity-driven employees, IIF also strives to enhance employee retention through competency development programs and efforts to improve employee well-being. Nevertheless, IIF remains committed to championing employees' rights, including not compelling them to continue working for the Company. Throughout 2023, there were 19 (nineteen) employees who left the Company, resulting in a turnover rate of 14% during the reporting period.

Profil Karyawan yang Meninggalkan Perseroan [GRI 401-1] Demography of Employees who Resigned

Keterangan	2021				2022				2023				Description
	Wanita Female	Pria Male	Jumlah Total	%	Wanita Female	Pria Male	Jumlah Total	%	Wanita Female	Pria Male	Jumlah Total	%	
22 – 30 Tahun	5	-	5	35,71	-	4	4	15,38	5	5	10	55,56	22 – 30 Years Old
31 – 40 Tahun	1	4	5	35,71	8	10	18	69,23	4	2	6	33,33	31 – 40 Years Old
41 – 50 Tahun	-	4	4	28,57	-	2	2	7,69	-	1	1	5,56	41 – 50 Years Old
51 – 55 Tahun	-	-	-	-	-	2	2	7,69	1	-	1	5,56	51 – 55 Years Old
Jumlah	6	8	14	100,00	8	18	26	100,00	10	8	18	100,00	Total

Pendidikan dan Pelatihan

Kompetensi karyawan merupakan kunci bagi kemajuan dan keunggulan Perseroan dalam menghadapi tantangan dan dinamika bisnis. Oleh karena itu, penyelenggaraan program pendidikan dan pelatihan karyawan senantiasa dilaksanakan secara berkesinambungan di seluruh level jabatan dengan topik-topik program yang disesuaikan dengan kebutuhan bisnis terkini. Hal ini mengingat pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing karyawan yang kian meningkat dan beragam sehingga membutuhkan gagasan-gagasan segar untuk terus berinovasi. Selain itu, karakteristik yang dimiliki karyawan berupa pengetahuan, sikap, termasuk perilaku juga terus dikembangkan dalam upaya meningkatkan kinerja serta produktivitas Perseroan. [GRI 3-3]

Education and Training

Employee competence is the key to the Company's progress and excellence in facing business challenges and dynamics. Therefore, IIF consistently implements employee education and training programs at all levels, covering topics tailored to the latest business needs. This is in line with the increasing and diverse tasks and responsibilities of each employee, requiring fresh ideas to continue innovating. In addition, employees' characteristics, including knowledge, attitudes, and behavior, are continuously developed to further enhance the Company's performance and productivity. [GRI 3-3]

Program pendidikan dan pelatihan karyawan di IIF dilakukan melalui berbagai media, baik pelatihan yang dilakukan oleh pihak internal maupun melibatkan praktisi-praktisi eksternal yang berkompetensi pada bidangnya masing-masing. Sedangkan dari aspek tujuannya, program pendidikan dan pelatihan ini mencakup kompetensi teknis, manajerial, *soft skill*, dan *leadership skill* khusus *team leader* yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan usaha di masa depan. Selain itu, seiring meningkatnya perhatian dari pemangku kepentingan mengenai LST, IIF juga berupaya meningkatkan kesadaran dan kemampuan LST kepada seluruh karyawan, tidak hanya pada tim S&E. [GRI 3-3] [GRI FS4]

Sepanjang tahun 2023, program pendidikan dan pelatihan yang telah dilaksanakan mencapai 131,64% dari target yang ditetapkan. Program tersebut telah melibatkan 141 orang karyawan dengan jumlah jam pelatihan mencapai 10.824 jam atau 76,76 jam per karyawan. Informasi lebih lengkap diuraikan sebagai berikut:

At IIF, employee education and training programs are implemented through various means, including training by internal parties and involving external practitioners competent in their respective fields. In terms of objectives, these programs cover technical, managerial, soft skills, and leadership skills, especially for team leaders, needed to face future business challenges. Moreover, with the increasing stakeholders' interest in ESG, IIF also strives to raise ESG awareness and capabilities among all employees, not just the S&E team. [GRI 3-3] [GRI FS4]

Throughout 2023, the implemented education and training programs reached 131.64% of the predetermined target. A total of 141 employees participated in the aforementioned programs with a total 10,824 training hours or 76.76 hours per employee, as follows:

Jam Pelatihan Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin dan Tingkat Jabatan [OJK F.22] [GRI 404-1] Employee Training Hours Based on Gender and Position Level

Keterangan	Jumlah Jam Pelatihan (Jam) Total Training Hours (Hours)												Description
	2021				2022				2023				
	Wanita Female	Pria Male	Jumlah Total	%	Wanita Female	Pria Male	Jumlah Total	%	Wanita Female	Pria Male	Jumlah Total	%	
Pelaksana	1.453	1.852	3.305	50,41	2.102	1.814	3.915	50,47	2.064	1.765	3.829	35,37	Staff
Manajer Madya	1.210	985	2.195	33,48	1.289	1.185	2.474	31,88	2.602	2.289	4.891	45,18	Middle Manager
Eksekutif	436	620	1.056	16,11	576	793	1.369	17,65	792	1.313	2.105	19,44	Executive
Jumlah	3.099	3.457	6.556	100,00	3.966	3.791	7.758	100,00	5.458	5.366	10.824	100.00	Total

Jam Pelatihan Berdasarkan Jenis Pelatihan [GRI 404-2] Training Hours Based on Type of Training

1. Pelatihan Internal / In-house Training

Keterangan	Jumlah Jam Pelatihan (Jam) Total Training Hours (Hours)												Description
	2021				2022				2023				
	Wanita Female	Pria Male	Jumlah Total	%	Wanita Female	Pria Male	Jumlah Total	%	Wanita Female	Pria Male	Jumlah Total	%	
Pelaksana	409	806	1.215	53,93	1.363	1.195	2.558	51,38	1.121	1.188	2.308	41,97	Staff
Manajer Madya	338	366	704	31,25	834	774	1.607	32,28	1.217	1.044	2.260	41,10	Middle Manager
Eksekutif	136	198	334	14,82	300	51	814	16,34	395	537	932	16,94	Executive
Jumlah	883	1.370	2.253	100,00	2.496	2.482	4.978	100,00	2.732	2.768	5.500	100,00	Total
Rata-Rata Jam Pelatihan per Karyawan	7,61	11,81	20.11	-	21,33	21,21	42,55	-	19,37	19,62	39,00	-	Average Training Hours per Employee



2. Pelatihan Umum / Public Training

Keterangan	Jumlah Jam Pelatihan (Jam) Total Training Hours (Hours)												Description
	2021				2022				2023				
	Wanita Female	Pria Male	Jumlah Total	%	Wanita Female	Pria Male	Jumlah Total	%	Wanita Female	Pria Male	Jumlah Total	%	
Pelaksana	1.044	1.046	2.090	48,57	739	619	1.358	48,83	944	577	1.521	28,56	Staff
Manajer Madya	872	619	1.491	34,65	456	411	867	31,17	1.386	1.245	2.631	49,41	Middle Manager
Eksekutif	300	422	722	16,78	276	279	556	19,99	397	776	1.173	22,03	Executive
Jumlah	2.216	2.087	4.303	100,00	1.470	1.309	2.780	100,00	2.726	2.598	5.324	100,00	Total
Rata-Rata Jam Pelatihan per Karyawan	19,10	17,99	35.27	-	8,67	11,19	19,87	-	19,33	18,42	37,75	-	Average Training Hours per Employee

Jam Pelatihan Berdasarkan Tujuan Pelatihan [GRI 404-2] Training Hours Based on Training Objective

1. Pelatihan Soft Skill / Training on Soft Skills

Keterangan	Jumlah Jam Pelatihan (Jam) Total Training Hours (Hours)												Description
	2021				2022				2023				
	Wanita Female	Pria Male	Jumlah Total	%	Wanita Female	Pria Male	Jumlah Total	%	Wanita Female	Pria Male	Jumlah Total	%	
Pelaksana	0	33	33	10,44	1.363	1.194	2.558	51,38	494	337	830	31,41	Staff
Manajer Madya	32	122	154	48,73	834	774	1.607	32,28	594	529	1.123	42,50	Middle Manager
Eksekutif	20	109	129	40,82	300	514	814	16,34	309	381	690	26,09	Executive
Jumlah	52	264	316	100,00	2.496	2.482	4.978	100,00	1.396	1.247	2.643	100,00	Total
Rata-Rata Jam Pelatihan per Karyawan	0,45	2,28	2,59	-	21,33	21,21	42,55	-	9,90	8,84	18,74	-	Average Training Hours per Employee

2. Pelatihan Technical Skill / Training on Technical Skills

Keterangan	Jumlah Jam Pelatihan (Jam) Total Training Hours (Hours)												Description
	2021				2022				2023				
	Wanita Female	Pria Male	Jumlah Total	%	Wanita Female	Pria Male	Jumlah Total	%	Wanita Female	Pria Male	Jumlah Total	%	
Pelaksana	1.453	1.819	3.272	52.44	739	619	1.358	48,83	1.571	1.428	2.998	36,65	Staff
Manajer Madya	1.178	863	2.041	32.71	456	411	867	31,17	2.008	1.760	3.768	46,06	Middle Manager
Eksekutif	416	511	927	14.86	276	279	556	19,99	484	929	1.415	17,30	Executive
Jumlah	3.047	3.193	6.240	100,00	1.470	1.309	2.780	100,00	4.062	4.116	8.181	100,00	Total
Rata-Rata Jam Pelatihan per Karyawan	26,27	27,53	51,15	-	12,57	11,19	23,76	-	28,80	29,19	58,02	-	Average Training Hours per Employee



Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja menjadi bagian penting dari strategi pengelolaan karyawan karena memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kinerja dan capaian karyawan sehingga dapat menjadi salah satu acuan dalam mengevaluasi program yang telah berjalan dan menyusun program pengembangan di periode-periode mendatang. Penilaian kinerja karyawan Perseroan dilakukan oleh Divisi SDM melalui program manajemen kinerja yang dikembangkan menggunakan modul penilaian berbasis KPI. Dalam jangka waktu 1 (satu) tahun, Divisi SDM telah melakukan 1 (satu) kali penilaian KPI yang diikuti oleh 100% karyawan, termasuk karyawan kontrak. [GRI 404-3]

Remunerasi dan Kompensasi

Kami menyadari keterlibatan karyawan merupakan salah satu penentu keberhasilan pencapaian tujuan Perseroan. Dalam rangka menguatkan keterlibatan karyawan serta rasa kepemilikan karyawan terhadap Perseroan, IIF memberikan remunerasi dan kompensasi yang menarik bagi karyawan. Langkah ini juga merupakan bagian dari penghargaan, apresiasi, dan imbalan bagi karyawan atas kontribusi, prestasi, dan keberhasilannya dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawab secara optimal.

Dalam hal remunerasi, kami memberikan paket remunerasi bagi seluruh insan IIF yang disusun sedemikian rupa berdasarkan tolok ukur pasar, serta ditinjau dan disesuaikan secara berkala tanpa melibatkan konsultan remunerasi, pemangku kepentingan, dan pihak ketiga lainnya. Kami meyakini kebijakan remunerasi yang telah berjalan saat ini telah mencapai level yang kompetitif dan diimplementasikan secara adil, terstruktur, dan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi Perseroan sebagai perusahaan pilihan, baik untuk talenta eksternal maupun karyawan yang telah bergabung.

Dalam hal kompensasi, kami telah memberikan paket kompensasi yang kompetitif di industri sejenis, sehingga dapat menarik talenta terbaik dari pasar. Paket kompensasi yang diberikan meliputi gaji pokok yang dibayarkan kepada karyawan setiap akhir bulan sesuai dengan ketentuan Upah Minimum Provinsi ("UMP"), Badan Penyelenggara Jaminan Sosial ("BPJS"), asuransi kesehatan, manfaat yang terkait dengan jabatan, Tunjangan Hari Raya ("THR"), dan bonus prestasi.

Performance Assessment

Performance assessment is an integral part of the employee management strategy as it provides a comprehensive overview of employee performance and achievements. This information serves as a reference for evaluating existing programs and preparing development programs for future periods. Employee performance assessment is conducted by the HR Division through a KPI based assessment module. Within a one-year timeframe, the HR Division has conducted 1 (one) KPI assessments, covering 100% of employees, including contract employees. [GRI 404-3]

Remuneration and Compensation

We are keenly aware that employee engagement is one of the main factors determining the achievement of the Company's objectives. In order to bolster employee engagement and their sense of ownership in the company, IIF provides attractive remuneration and compensation packages. This initiative is also a form of acknowledgment, appreciation, and reward for employees' contributions, achievements, and success in carrying out their duties and responsibilities optimally.

Regarding remuneration, we offer a remuneration package for all IIF personnel structured based on market benchmarks, periodically reviewed and adjusted without involving remuneration consultants, stakeholders, or other third parties. We believe that the current remuneration policy is competitive, implemented fairly, well-structured, and in accordance with applicable regulations. We expect our remuneration policy to strengthen the Company's position as a preferred choice for both external talents and existing employees.

In terms of compensation, we have provided a competitive compensation package in the industry to attract the best talents in the market. The compensation package includes the basic salary paid to employees at the end of each month in accordance with provisions of the Provincial Minimum Wage ("UMP"), Social Security Administrator ("BPJS"), health insurance, position-related benefits, Holiday Allowance ("THR"), and performance bonuses.



Standar gaji yang diberikan Perseroan juga sudah memenuhi UMP DKI Jakarta di mana imbalan jasa karyawan tetap golongan terendah lebih tinggi 138% dari UMP. UMP DKI Jakarta pada tahun 2023 adalah sebesar Rp4.901.798,00 [OJK F.20]

The Company's salary standard has complied with the Jakarta Provincial Minimum Wage (UMP DKI Jakarta), where the fixed employee remuneration for the lowest grade is 138% higher than the UMP. The UMP DKI Jakarta in 2023 was set at Rp4,901,798.00. [OJK F.20]

Program Kesejahteraan untuk Seluruh Karyawan (Tetap dan Kontrak) Welfare Program for All Employees (Permanent and Contract)



Gaji dan Bonus Kinerja Salary and Performance Bonus

Besaran gaji dan bonus kinerja yang diterima karyawan berdasarkan pada tingkat atau pangkat masing-masing karyawan, ditambah dengan prestasi yang telah dicapai serta kontribusi yang telah diberikan kepada Perseroan.

Employees receive salary and performance bonuses whose amount is based on their respective levels or ranks; plus, the achievements and contributions they have respectively made to the Company.



Fasilitas dan Tunjangan Facilities and Allowances

- BPJS Ketenagakerjaan;
- BPJS Kesehatan;
- THR yang diberikan setahun sekali sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Penggantian biaya pengobatan rawat jalan dan rawat inap di rumah sakit, serta bersalin untuk karyawan dan anggota keluarganya;
- Tunjangan komunikasi dan transportasi;
- Tunjangan keanggotaan olahraga; serta
- Dana pensiun karyawan
- Employment Social Security Administration Agency (BPJS);
- Health Social Security Administration (BPJS);
- Holiday allowance which is given once a year in accordance with applicable regulations;
- Reimbursement for medical expenses for outpatient and inpatient in hospital, as well as maternity for employees and their family members;
- Communication and Transportation Allowance;
- Sports membership; and
- Employee pension fund.

Cuti Memiliki Anak

Kami menghormati hak reproduksi karyawan, baik bagi karyawan wanita yang hamil dan hendak melahirkan maupun karyawan pria yang mendampingi pasangannya dalam masa persalinan. Sesuai dengan UU No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan mengenai hak pekerja/buruh untuk menggunakan hak waktu istirahat hamil dan melahirkan serta hak untuk mendapatkan upah penuh selama waktu tersebut, IIF memberikan fasilitas cuti melahirkan untuk karyawan wanita (*maternity leave*) dan cuti memiliki anak untuk pria bagi istrinya yang melahirkan (*paternity leave*). Sepanjang tahun 2023, terdapat 1 (satu) karyawan wanita yang telah mengambil cuti melahirkan dan 1 (satu) karyawan pria yang mengambil *paternity leave*. Dari jumlah tersebut, 100% dari karyawan kembali bekerja seperti sebelumnya. Hal ini membuktikan komitmen IIF untuk menjadi tempat bekerja yang mendukung hak-hak para karyawan.

Maternity Leave

We respect the reproductive rights of our employees, both for pregnant women who are expecting and those male employees supporting their partners during childbirth. In accordance with Law No. 13/2003 on Manpower that stipulates the rights of workers to take maternity leave and the rights to receive full wages during that time, IIF provides maternity leave for female employees and paternity leave for male employees whose wives give birth. Throughout 2023, there were 1 (one) female employees who took maternity leave and 1 (one) male employees who took paternity leave, and 100% of whom returned to work. This demonstrates IIF's commitment to being a workplace that supports the rights of its employees.

Keterangan	2021			2022			2023			Description
	Wanita Female	Pria Male	Jumlah Total	Wanita Female	Pria Male	Jumlah Total	Wanita Female	Pria Male	Jumlah Total	
Jumlah karyawan yang mengambil cuti melahirkan dan cuti memiliki anak	4	2	6	3	6	9	1	1	2	Number of employees taking maternity and parental leave
Jumlah karyawan yang kembali bekerja setelah cuti melahirkan dan cuti memiliki anak	4	2	6	3	6	9	1	1	2	Number of employees returning to work after maternity leave and parental leave
Jumlah karyawan yang kembali bekerja setelah cuti melahirkan dan cuti memiliki anak, yang masih bekerja 12 bulan setelahnya*	6	1	7	2	6	8	1	1	2	Number of employees who returned to work after maternity leave and parental leave, and continue working over the following 12*
Tingkat pekerja kembali bekerja (%)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	Return to work rate (%)
Tingkat retensi (%)	150,00	50,00	116,67	66,66	100,00	88,89	100,00	100,00	100,00	Retention rate (%)

Catatan / Note:

- Dihitung dari data cuti melahirkan dan memiliki anak di tahun buku sebelumnya. / Calculated based on maternity and parental leave data from the previous fiscal year.

Perjanjian Perundingan Kolektif [GRI 2-30]

Hubungan industrial yang harmonis antara manajemen dan seluruh karyawan merupakan hal yang sangat penting dalam membangun lingkungan kerja yang kondusif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja karyawan. Oleh karena itu, IIF senantiasa berupaya untuk membina hubungan kerja yang harmonis dan mengelola setiap isu yang muncul dengan baik dalam rangka menghindari risiko perselisihan dan konflik. Terkait dengan hal ini, kami telah menetapkan Perjanjian Kerja Bersama (“PKB”) yang memuat hak, kewajiban, serta peraturan kerja yang mengingat Perseroan maupun karyawan. PKB ini berlaku dan mengingat bagi seluruh karyawan Perseroan, baik karyawan tetap maupun karyawan kontrak.

Collective Bargaining Agreement [GRI 2-30]

Harmonious industrial relations between the management and all employees are crucial in building a supportive work environment, ultimately enhancing employee performance. Therefore, IIF consistently strives to foster harmonious working relationships and effectively manage any emerging issues to mitigate the risk of disputes and conflicts. In this regard, we have established a Collective Labor Agreement (“CLA”) that encompasses the rights, obligations, and work regulations applicable to both the Company and its employees. This agreement is binding and applicable to all personnel, whether permanent or contract employees.



Lingkungan Bekerja yang Aman dan Kondusif

[OJK F.21]

Safe and Conducive Working Environment

Kami berkomitmen untuk menyediakan lingkungan kerja yang sehat, aman, dan kondusif bagi setiap karyawan, termasuk klien atau tamu yang berada dalam lokasi operasional IIF. Komitmen ini merupakan upaya kami dalam memberikan perasaan aman bagi karyawan dalam bekerja sehingga karyawan tersebut mampu menunjukkan kinerja terbaiknya, yang pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas karyawan tersebut. Oleh karena itu, kami memastikan sarana dan prasarana K3 yang disediakan oleh pengelola gedung, seperti P3K, Alat Pemadam Api Ringan (“APAR”), *hydrant*, *sprinkler*, dan lainnya, senantiasa dalam keadaan baik dan dapat berfungsi dengan semestinya. [GRI 3-3] [GRI 403-2] [GRI 403-6]

Sepanjang tahun 2023, kami telah mengidentifikasi tidak terdapat jenis pekerjaan yang memiliki tingkat risiko kesehatan yang tinggi dan tidak terdapat kecelakaan kerja yang mengakibatkan fatalitas maupun penyakit akibat kerja di IIF. Kami juga memberikan fasilitas kesehatan bagi karyawan tetap maupun kontrak berupa BPJS Kesehatan dan asuransi kesehatan pihak ketiga lainnya. [GRI 403-9] [GRI 403-10]

We are committed to providing a healthy, safe, and conducive working environment for every employee, including clients or guests present at IIF’s operational locations. This commitment is part of our effort to instill a sense of security in employees, enabling them to perform at their best and ultimately enhancing their productivity. Therefore, we ensure that the OHS facilities provided by the building management, such as first aid kits, Portable Fire Extinguishers (“PFE”), hydrants, sprinklers, and others, are always in good condition and functioning properly. [GRI 3-3] [GRI 403-2] [GRI 403-6]

Throughout 2023, we identified zero job types with a high health risk, and there were no work accidents resulting in fatalities or work-related illnesses at IIF. We also provided health facilities for both permanent and contract employees in the form of BPJS Kesehatan and other third-party health insurance. [GRI 403-9] [GRI 403-10]

Mekanisme Pengaduan Ketenagakerjaan

Employment Grievance Mechanism

Beberapa masalah ketenagakerjaan mungkin saja terjadi di kalangan karyawan, namun Perseroan akan bertindak cepat dan tepat dalam menangani masalah tersebut. Secara terbuka, Perseroan memberi wadah bagi karyawan untuk melaporkan melalui mekanisme sarana pengaduan pada sistem penilaian *Performance Appraisal*. Sistem ini mencakup *direct coaching* dan mekanisme *whistleblowing* yang telah diatur dalam Peraturan Perusahaan.

Untuk melaporkan masalah intimidasi, diskriminasi, pelecehan, hingga dugaan penipuan/perbuatan melanggar hukum, Perseroan menyediakan jalur bagi karyawan lewat mekanisme *whistleblowing*. Selain itu, Perseroan melalui manajemen terkait juga rutin mengadakan pertemuan dengan karyawan untuk membahas strategi atau solusi dari masalah-masalah yang ada secara *top-down* setiap 4 (empat) bulan sekali. Dari berbagai media pengaduan tersebut, dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun terakhir, IIF tidak menerima pengaduan terkait ketenagakerjaan yang bersifat signifikan dan material.

Some employment issues may occur among employees, so that the Company will respond quickly and appropriately. Openly, the Company provides a forum for employees to report through a complaint facility mechanism in the Performance Appraisal assessment system. This system includes direct coaching and a whistleblowing mechanism governed by Company Regulations.

To report cases from intimidation, discrimination, and harassment to allegations of fraud/unlawful acts, the Company provides a channel for employees through a whistleblowing mechanism. In addition, the Company, through related management, also routinely holds meetings with employees to discuss strategies or solutions to existing problems on a top-down basis every 4 (four) months. Over the past 3 (three) years, IIF has not received any significant and material employment grievances from various grievance channels.

Menciptakan Manfaat bagi Masyarakat

Creating Benefits for the Community

“Kesinambungan usaha sangat bergantung pada terciptanya hubungan yang saling menguntungkan antara seluruh pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, termasuk masyarakat sekitar di lokasi operasional proyek yang dibiayai. Meskipun sifat bisnis IIF tidak bersentuhan langsung dengan masyarakat sekitar tersebut, namun kami berkomitmen untuk berperan serta dalam pembangunan infrastruktur berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat melalui penerapan Prinsip S&E yang mendorong upaya-upaya pengembangan dan pemberdayaan masyarakat.”

“Our business continuity heavily relies on the establishment of mutually beneficial relationships with all stakeholders, both internal and external, including the communities around the funded projects’ operational locations. Even though IIF’s business nature does not have direct interaction with these local communities, we are committed to contributing to sustainable infrastructure development to enhance the quality of life for those communities. This commitment is driven by the implementation of S&E Principles that encourage community development and empowerment efforts.”

Manfaat Positif untuk Masyarakat

Positive Benefits to the Community

Kegiatan operasional IIF dalam industri pembiayaan tidak secara langsung memberikan dampak negatif terhadap masyarakat. Namun demikian, kami memahami bahwa setiap kegiatan proyek infrastruktur yang IIF biayai berpotensi memberikan dampak sosial kepada masyarakat di sekitar lokasi proyek. Oleh karena itu, kami memiliki tanggung jawab atas pengelolaan dampak tersebut sehingga IIF turut memastikan upaya pengembangan dan pemberdayaan masyarakat telah dilaksanakan sesuai dengan rencana dan kebutuhan masyarakat setempat. [GRI 3-3]

Melalui penerapan Prinsip S&E, IIF memastikan setiap proyek infrastruktur yang dibiayai mampu memberikan kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat setempat, tidak hanya selama proyek pembangunan tersebut berjalan tetapi juga setelah proyek tersebut selesai dan beroperasi. Selain itu, hubungan yang harmonis dengan pemangku kepentingan setempat juga dipastikan tetap terjaga dengan baik.

IIF's operations in the financing industry do not directly impose adverse impacts on the community. However, we understand that each infrastructure project funded by IIF has the potential to create social impacts on the surrounding communities. Therefore, we bear the responsibility for managing these impacts, ensuring that development and empowerment efforts for the local community are implemented according to the plans and needs of the people.

[GRI 3-3]

Through the application of S&E Principles, IIF ensures that every financed infrastructure project is able to provide a better life for the local community, not only during the construction phase but also after the completion and operation of the project. In addition, we ensure that our relationship with local stakeholders remains amicable.

Penerapan Prinsip S&E IIF bertujuan untuk memastikan pengelolaan aspek sosial di setiap proyek infrastruktur yang dibiayai dapat berjalan optimal, termasuk namun tidak terbatas pada hal-hal sebagai berikut:

The implementation of IIF's S&E Principles aims to ensure the optimal management of social aspects in every financed infrastructure project, including but not limited to the following:





Dampak Kegiatan Operasional terhadap Masyarakat [OJK F.23] [GRI 413-2]

IIF turut bertanggung jawab untuk memastikan pengelolaan dampak sosial yang ditimbulkan dari proyek-proyek yang dibiayai berjalan optimal sehingga dapat mendukung pengembangan masyarakat setempat. Terkait dengan hal ini, kami melakukan proses uji tuntas untuk mengidentifikasi dampak sosial dari proyek dan memastikan bahwa proyek mampu menerapkan 8 (delapan) Prinsip S&E. Dengan mewujudkan Prinsip S&E yang berstandar internasional terbaik dan menerapkan tata kelola yang baik, diharapkan dapat tercapainya proyek-proyek infrastruktur berkelanjutan yang tidak hanya fokus pada pembangunan infrastruktur fisik, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan melindungi lingkungan di sekitar area proyek. Dengan kata lain, menghidupkan proyek dan masyarakat sekitarnya menjadi lebih harmonis.

Impact of Operations on the Community [OJK F.23] [GRI 413-2]

IIF also takes responsibility to ensure the optimal management of social impacts arising from financed projects to support the development of the local community. In this regard, we conduct a thorough assessment to identify the social impacts of the project and ensure that the project can implement the 8 (eight) S&E Principles. By embodying internationally best-standardized S&E Principles and implementing good governance, we expect to help develop sustainable infrastructure projects that not only focus on physical infrastructure development but also the improvement of the quality of life for the community and the protection of the environment around the project area. In other words, bringing projects and the surrounding community into a more harmonious existence.

Dampak Ekonomi Tidak Langsung [GRI 203-1]

IIF memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengembangan masyarakat sekitar wilayah operasional proyek-proyek infrastruktur yang dibiayai. Efek ganda dari pembiayaan infrastruktur tersebut meliputi pembangunan jalan penghubung di sekitar lokasi proyek yang mempermudah transportasi warga lokal, pembangunan sistem air bersih yang juga bisa dirasakan oleh warga sekitar, fasilitas kesehatan yang tentunya juga melayani semua pihak di lokasi proyek, dan penciptaan lapangan kerja di sekitar lokasi proyek.

Indirect Economic Impacts [GRI 203-1]

IIF contributes to economic growth and the development of the communities around the operational areas of financed infrastructure projects. The dual impact of this infrastructure financing includes the construction of connecting roads around the project location, facilitating transportation for local residents, the establishment of a clean water system that is also accessible to nearby residents, healthcare facilities that serve everyone in the project location, and the creation of job opportunities in the vicinity of the project site.



Pengembangan Pembangkit Listrik dari Energi Terbarukan Development of Power Generation from Renewable Energy

IIF berkontribusi dalam 17 (tujuh belas) proyek pengembangan energi terbarukan dengan total kapasitas *output* sekitar 686 MW yang dibiayai secara aktif sampai dengan akhir tahun 2023. Dari total proyek-proyek tersebut, lebih dari setengahnya akan menjadi PLTMH atau PLTA. Ketersediaan tenaga listrik memegang peranan penting dalam pembangunan daerah untuk menunjang kelancaran kehidupan dan perekonomian daerah.

As of end of 2023, IIF actively financed 17 (seventeen) renewable energy development projects with a total output capacity of 686 MW. More than half of these projects are Solar Power Plants or Hydropower Plants. Electricity plays a crucial role in regional development to support the improvement of both the quality of life and the local economy.



Pengembangan Sarana Telekomunikasi Telecommunication Facilities Development

IIF berkontribusi dalam 11 (sebelas) proyek pengembangan sarana telekomunikasi yang dibiayai secara aktif sampai dengan akhir tahun 2023. IIF telah mendukung sektor ini di berbagai segmen, seperti *backbone* serat optik (Palapa Ring), penyedia layanan internet, penyedia menara telekomunikasi, operator telekomunikasi, dan pusat data. Berkat *traffic* data dan koneksi jaringan internet yang memadai, hal ini dapat mendukung proses belajar mengajar siswa dan memudahkan masyarakat untuk melakukan aktivitas ekonominya.

As of end of 2023, IIF actively financed 11 (eleven) telecommunication infrastructure development projects. IIF has supported this sector in various segments, such as fiber optic backbone (Palapa Ring), internet service providers, telecommunication tower providers, telecommunication operators, and data centers. Thanks to adequate data traffic and internet network connections, IIF's contribution is able to support the learning process of students and facilitate the community in conducting economic activities.

Pasokan Air ke Masyarakat Water Supply to Communities

Wilayah	Jumlah Kapasitas Total Capacity (m ³)			Jumlah Pengguna (Rumah Tangga) Total Users (Household)			Area
	2021	2022*	2023	2021	2022*	2023	
Jawa Timur	5.000	5.000	5.000	500.000	500.000	500.000	East Java
Lampung	825	825	825	60.000	60.000	60.000	Lampung
Banten	4.750	4.750	4.750	262.768	262.768	262.768	Banten
DKI Jakarta	10.200	10.200	10.200	435.777	435.777	435.777	DKI Jakarta
Riau	750	750	1.200	61.000	61.000	81.000	Riau
Jumlah	21.525	21.525	21.975	1.319.545	1.319.545	1.339.545	Total

*) Data disajikan kembali. / Restated data.

Inisiatif Pemberdayaan Masyarakat Tahun 2023 [OJK F.25] [GRI 413-1]

Inisiatif pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan CSR yang diinisiasi oleh IIF secara mandiri maupun melalui kerja sama dengan lembaga lainnya. Inisiatif ini telah melibatkan dan memberdayakan sejumlah masyarakat dengan program-program yang berfokus pada keberlangsungan hidup masyarakat agar dapat dirasakan langsung manfaatnya.

Community Empowerment Initiatives in 2023 [OJK F.25] [GRI 413-1]

The community empowerment initiative is a CSR activity initiated by IIF independently or through collaboration with other institutions. This initiative has involved and empowered several communities with programs focusing on the sustainability of community life to ensure direct and immediate impacts.



Sepanjang tahun 2023, IIF telah merealisasikan 3 (tiga) program dengan total biaya mencapai Rp483,68 juta, menurun 2,43% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp495,74 juta. Program-program tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Program pengelolaan sampah WE CARE bersama dengan Sinergi SMV;
2. Pemberian hewan qurban melalui kolaborasi dengan Kementerian Keuangan Republik Indonesia; serta
3. Penanaman 1.500 bibit pohon di daerah Dolok Sanggul, Sumatra Utara berdekatan dengan lokasi proyek mini hidro yang dibiayai oleh IIF.

Throughout 2023, IIF implemented 3 (three) program with a total expense of Rp483.68 million, went down by 2.43% compared to Rp495.74 million in the previous year. The programs were as follows:

1. The WE CARE waste management program in collaboration with SMV Synergy;
2. Provision of sacrificial animals through collaboration with the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia; and
3. Planting 1,500 tree seedlings in the Dolok Sanggul area, North Sumatra, near the mini-hydro project site financed by IIF.



Sinergi SMV: Program Pengelolaan Sampah SMV Synergy: Waste Management Program

Di tengah pertumbuhan populasi dan urbanisasi yang cepat, masalah sampah menjadi salah satu perhatian utama yang memerlukan sinergi kuat antara berbagai pihak untuk menciptakan solusi yang inovatif. Oleh karena itu, sinergi SMV yang terdiri dari berbagai perusahaan dan lembaga yang berkomitmen untuk mendukung pembangunan berkelanjutan, telah meluncurkan program pengelolaan sampah organik di Yogyakarta yang dinamai dengan WE CARE (Waste Management for Circular Economy).

WE CARE bukan hanya sekadar program pengelolaan sampah biasa. Ini adalah inisiatif holistik yang bertujuan untuk mengurangi sampah organik dan anorganik serta mengintegrasikan nilai tambah dari limbah yang dihasilkan. Melalui berbagai inisiatif yang diterapkan, seperti pengolahan kompos, daur ulang, dan pembuatan produk-produk baru dari limbah, program ini bertujuan untuk menciptakan ekonomi sirkuler yang berkelanjutan. Salah satu keunggulan dari Program WE CARE adalah pendekatannya yang partisipatif. Selain melibatkan pemerintah dan lembaga terkait, program ini juga mengajak masyarakat setempat untuk berperan aktif dalam pengelolaan sampah. Dengan melibatkan semua pihak, program ini tidak hanya menciptakan solusi yang lebih efektif, tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan.

Amid rapid population growth and urbanization, waste management has become a major concern that requires strong collaboration among various stakeholders to create innovative solutions. Therefore, SMV synergy that consisted of diverse companies and institutions committed to supporting sustainable development had launched an organic waste management program in Yogyakarta named WE CARE (Waste Management for Circular Economy).

WE CARE is not a mere waste management program. It is a holistic initiative aimed at reducing both organic and inorganic waste while integrating added value from the generated waste. Through various implemented initiatives, such as composting, recycling, and creating new products from waste, the program strives to establish a sustainable circular economy. One of the strengths of the WE CARE Program is its participatory approach. In addition to involving the government and relevant institutions, the program also encourages local communities to actively participate in waste management. By engaging all stakeholders, the program not only creates more effective solutions but also raises awareness of the importance of environmental preservation.

Mekanisme Penanganan Pengaduan [OJK F.24]

Peningkatan kualitas pengelolaan dampak sosial dari proyek-proyek infrastruktur yang dibiayai IIF salah satunya direalisasikan melalui penyediaan fasilitas pengaduan apabila dinilai adanya gangguan yang ditimbulkan dari proyek tersebut terhadap kehidupan masyarakat setempat. Terkait dengan hal ini, IIF telah memiliki GRM yang menjadi media bagi pemangku kepentingan untuk menyampaikan pengaduan langsung kepada IIF.

GRM dapat diakses melalui situs web IIF dan seluruh pengaduan yang diterima akan dicatat dan diperbarui secara berkala. Mekanisme penanganan pengaduan IIF meliputi:

1. Menerima dan mencatat pengaduan;
2. Menanggapi pengaduan dalam waktu 2x24 jam dengan menyatakan bahwa pengaduan telah diterima dan sedang ditindaklanjuti oleh tim;
3. Penyelesaian proses peninjauan dan validasi pengaduan dalam waktu 14 hari;
4. Setelah pengaduan dikonfirmasi, harus diselesaikan dalam waktu 30 hari, baik secara langsung atau dengan meneruskan pengaduan tersebut ke pihak yang bertanggung jawab, untuk menyelesaikan pengaduan tersebut;
5. Mengawasi proses penyelesaian pengaduan; serta
6. Menutup pengaduan jika dinyatakan telah selesai dan menyiapkan memorandum kesepakatan antara pihak pengadu dan juga IIF.

Setiap tahun, dokumen pengaduan dilaporkan sebagai bagian dari Laporan Tahunan Kinerja Sosial dan Lingkungan IIF dan diberikan status penyelesaiannya.

Selain itu, IIF juga menerapkan hal yang sama untuk seluruh proyek yang dibiayai. Proyek harus memiliki mekanisme penanganan yang serupa, menangkap seluruh jenis aduan yang diterima, dan tindakan yang diambil untuk menyelesaikannya. Proyek kemudian harus dapat melaporkan hasil pencatatan tersebut kepada IIF setiap tahun. Mekanisme ini memastikan bahwa proyek dapat menjaga hubungan baik dengan seluruh pemangku kepentingan, terutama dengan masyarakat sekitar yang terkena dampak proyek, pada seluruh tahapan pengerjaan proyek.

Sampai dengan akhir tahun 2023, tidak ada pengaduan yang diterima Perseroan dan ditujukan kepada proyek yang dibiayai IIF. Sesuai dengan mekanisme yang telah ditetapkan, kami menindaklanjuti pengaduan tersebut dengan mengkomunikasikan aduan kepada pemilik proyek dan memastikan bahwa aduan diselesaikan dengan GRM di level proyek tersebut.

Selain kanal aduan di atas, IIF juga memiliki kanal aduan tambahan di level korporasi untuk aduan-aduan yang ditujukan kepada Perseroan. Aduan-aduan ini secara periodik akan dilaporkan kepada OJK. Sampai dengan akhir tahun 2023, terdapat nihil pengaduan yang diterima IIF melalui kanal aduan di level korporasi.

Grievance Management Mechanism [OJK F.24]

IIF improves the quality of social impact management of its financed infrastructure projects, in part, through the provision of grievance mechanism if disruptions are perceived to affect the local community's life. In this regard, IIF has established GRM as a platform for stakeholders to directly file complaints to IIF.

The GRM can be accessed through IIF's website, and all received grievances are recorded and periodically updated. IIF's grievance management mechanism is as follows:

1. Receiving and recording grievances;
2. Responding to grievances within 2x24 hours by confirming receipt and ongoing follow-up by the team;
3. Resolving the review and validation process within 14 days;
4. Confirming resolution within 30 days after confirmation, either directly or by forwarding the grievance to the responsible party for resolution;
5. Monitoring the grievance resolution process; and
6. Closing the grievance when deemed completed and preparing a memorandum of understanding between the dissatisfied party and IIF.

Each year, grievances and their resolution status are disclosed as part of IIF's Social and Environmental Performance Annual Report

Furthermore, IIF applies the same approach to all financed projects. Projects must have a similar grievance management mechanism to capture all types of received grievances and actions taken to resolve them. Projects must then report these grievances to IIF on an annual basis. This mechanism ensures that projects can maintain good relationships with all stakeholders, especially with the communities affected by the project, throughout all project phases.

As of end of 2023, the Company did not receive any grievances directed to projects financed by IIF. Following the established mechanism, we addressed these grievances by communicating them to the project owners and ensuring that the grievances were resolved through the project-level GRM.

In addition, IIF also has an additional corporate-level grievance channel for grievances directed to the Company. These grievances are periodically reported to the OJK. As of end of 2023, IIF did not receive any grievances through the corporate-level grievance channel.

Daftar Pengungkapan sesuai POJK No. 51/POJK.03/2017 [OJK G.4]

List of Disclosure based Pursuant to POJK No. 51/POJK.03/2017

No. Indeks Index Number	Nama Indeks Index Name	Halaman Page
Strategi Keberlanjutan Sustainability Strategy		
A.1	Penjelasan Strategi Keberlanjutan Explanation on Sustainability Strategies	10
Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan Overview of Sustainability Aspects Performance		
B.1	Aspek Ekonomi Economy Aspects	28-29
B.2	Aspek Lingkungan Hidup Environmental Aspects	30-31
B.3	Aspek Sosial Social Aspects	31
Profil Perusahaan Company Profile		
C.1	Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan Vision, Mission, Sustainable Values	34
C.2	Alamat Perusahaan Company Address	33
C.3	Skala Usaha: a. Total aset atau kapitalisasi dan total kewajiban; b. Jumlah karyawan menurut jenis kelamin, jabatan, usia, pendidikan, dan status ketenagakerjaan; c. Nama pemegang saham dan persentase kepemilikan saham; serta d. Wilayah operasional Business Scale: a. Total assets or assets capitalization and total liabilities; b. Total employee based on gender, position, age, education and employment status; c. Percentage of share ownership; and d. Operational area.	35; 39; 102-103
C.4	Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan Product, Service, and Business Activities	33; 36-37
C.5	Keanggotaan pada Asosiasi Member Association	39
C.6	Perubahan Emiten dan Perusahaan Publik yang Bersifat Signifikan Significant Changes	39
Penjelasan Direksi Director Explanation		
D.1	Penjelasan Direksi Director Explanation	44-49
Tata Kelola Keberlanjutan Sustainable Corporate Governance		
E.1	Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan Person in Charge Responsibility for Sustainable Finance	56
E.2	Pengembangan Kompetensi terkait Keuangan Berkelanjutan Sustainable Finance Competency Development	60
E.3	Penilaian Risiko atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan Sustainable Finance Risk Assessment Implementation	61-62
E.4	Hubungan dengan Pemangku Kepentingan Stakeholders Relations	68-71
E.5	Permasalahan terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan Sustainable Finance Implementation Problems	46-47; 62

No. Indeks Index Number	Nama Indeks Index Name	Halaman Page
Kinerja Keberlanjutan Sustainable Performance		
F.1	Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan The Activities of Building a Culture of Sustainability	71-73
Kinerja Ekonomi Economic Performance		
F.2	Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi Comparison of Production Targets and Performance, Portfolio, Financial Targets, or Investment, Revenue and Profit	80-81
F.3	Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Keuangan Berkelanjutan Comparison of Portfolio Targets and Performance, Financing Targets, or Investments in Financial Instruments or Projects in Line With the Implementation of Sustainable Finance	80-81
Kinerja Lingkungan Hidup Environmental Performance		
F.4	Biaya Lingkungan Hidup Environment Cost Incurred	97
Aspek Material Material Aspect		
F.5	Penggunaan Material yang Ramah Lingkungan Use of Environmentally Friendly Materials	94
Aspek Energi Energy Aspect		
F.6	Jumlah dan Intensitas Energi yang Digunakan The Amount and Intensity of Energy Used	90
F.7	Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan Efforts and Achievement of Energy Efficiency Including Use of Renewable Energy Sources	89; 91
Aspek Air Water Aspect		
F.8	Penggunaan Air Water Used	93
Aspek Keanekaragaman Hayati Biodiversity Aspect		
F.9	Dampak dari Wilayah Operasional yang Dekat atau Berada di Daerah Konservasi atau Memiliki Keanekaragaman Hayati Impacts from Operational Areas Close to or in Conservation Areas or Having Biodiversity	94
F.10	Usaha Konservasi Keanekaragaman Hayati Biodiversity Conservation Efforts	96
Aspek Emisi Emission Aspect		
F.11	Jumlah dan Intensitas Emisi yang Dihasilkan berdasarkan Jenisnya The Amount and Intensity of Emissions Produced by Type	91
F.12	Upaya dan Pencapaian Pengurangan Emisi yang Dilakukan Efforts and Achievement Emission Reduction Carried Out	91
Aspek Limbah dan Efluen Waste and Effluent Aspect		
F.13	Jumlah Limbah dan Efluen yang Dihasilkan berdasarkan Jenis The Amount of Waste and Effluent Produced by Type	93
F.14	Mekanisme Pengelolaan Limbah dan Efluen Mechanism of Waste and Effluent Management	93
F.15	Tumpahan yang Terjadi (jika ada) Spills that Occur (if any)	Tidak Relevan Not Relevant
Aspek Pengaduan terkait Lingkungan Hidup Environmental Complaint Aspect		
F.16	Jumlah dan Materi Pengaduan Lingkungan Hidup yang Diterima dan Diselesaikan The Amount and Material of Environmental Complaints Received and Resolved	98

No. Indeks Index Number	Nama Indeks Index Name	Halaman Page
Kinerja Sosial Social Aspect		
F.17	Komitmen untuk Memberikan Layanan atas Produk dan/atau Jasa yang Setara kepada Konsumen Commitment to Provide Services for Equivalent Products and/or Services to Consumers	80
Aspek Ketenagakerjaan Employment Aspect		
F.18	Kesetaraan Kesempatan Bekerja Equality of Employment Opportunities	101
F.19	Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa Child Labor and Forced Labor	101
F.20	Upah Minimum Regional The Regional Minimum Wage	108
F.21	Lingkungan Bekerja yang Layak dan Aman Decent and Safe Working Environment	111
F.22	Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pegawai Training and Capacity Building of Employees	106
Aspek Masyarakat Society Aspect		
F.23	Dampak Operasi terhadap Masyarakat Sekitar Operational Impacts to the Surrounding Community	114
F.24	Pengaduan Masyarakat Public Complaints	117
F.25	Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan Environmental and Social Responsibility Activities	115-116
Tanggung Jawab Pengembangan Produk/Jasa Berkelanjutan Responsibilities for Developing Sustainable Products/Services		
F.26	Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa Keuangan Berkelanjutan Innovation and Development of Sustainable Financial Products and/or Services	78-79; 85
F.27	Produk/Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya bagi Pelanggan Products/Services that have been Evaluated for Safety for Customers	83
F.28	Dampak Produk/Jasa Products/Service Impacts	83
F.29	Jumlah Produk yang Ditarik Kembali Number of Products Recalled	83
F.30	Survei Kepuasan Pelanggan terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan Customer Satisfaction Survey of Sustainable Finance and/or Services	83
Lain-lain Others		
G.1	Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen (jika ada) Written Verification from an Independent Party (if any)	6
G.2	Lembar Umpan Balik Feedback Form	129
G.3	Tanggapan terhadap Umpan Balik Laporan Keberlanjutan Tahun Sebelumnya Feedback on Previous Year's Sustainability Report	128
G.4	Daftar Pengungkapan Sesuai POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik Disclosure List Based on POJK No. 51/POJK.03/2017 regarding the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Listed Companies and Public Companies	118-120

Indeks Isi GRI – *in Accordance*

GRI Content Index – in Accordance

Pernyataan Penggunaan Statement of Use	PT Indonesia Infrastructure Finance telah melaporkan informasi yang dikutip dalam indeks GRI ini untuk periode 1 Januari – 31 Desember 2023 sesuai dengan pada Standar GRI. PT Indonesia Infrastructure Finance has reported the information cited in this GRI content index for the period January 1 – December 31, 2023 in accordance to the GRI Standards.
GRI 1 yang Digunakan GRI 1 Used	GRI 1: Landasan 2021 GRI 1: Foundation 2021
Standar Sektor GRI yang Berlaku Applicable GRI Sector Standard	GRI G4 Jasa Keuangan GRI G4 Financial Services

Standar GRI GRI Standards	Pengungkapan Disclosure	Halaman Page
Pengungkapan Umum General Disclosures		
GRI 2	2-1 Informasi Organisasi Organization Details	33
	2-2 Entitas yang Termasuk dalam Laporan Keuangan Dikonsolidasi Entities Included in the Consolidated Financial Statement	6
	2-3 Periode Pelaporan, Frekuensi, dan Titik Kontak Reporting Period, Frequency, and Contact Point	4; 9
	2-4 Pernyataan Kembali Informasi Restatement of Information	4
	2-5 Verifikasi Pihak Eksternal External Assurance	6
	2-6 Kegiatan, Rantai Pasokan, dan Hubungan Bisnis Lainnya Activities, Value Chain and Other Business Relationships	33; 38; 40
	2-7 Karyawan Employees	35; 102-103
	2-8 Pekerja Bukan Karyawan Workers Who are Not Employees	103-104
	2-9 Struktur Tata Kelola dan Komposisi Governance Structure and Composition	52
	2-10 Nominasi dan Seleksi Badan Tata Kelola Tertinggi Nomination and Selection of the Highest Governance Body	54
	2-11 Ketua Badan Tata Kelola Tertinggi Chair of the Highest Governance Body	52; 54
	2-12 Peran Badan Tata Kelola Tertinggi dalam Mengawasi Pengelolaan Dampak Role of the Highest Governance Body in Overseeing the Management of Impacts	53; 56
	2-13 Delegasi Tanggung Jawab untuk Mengelola Dampak Delegation of Responsibility for Managing Impacts	56
	2-14 Peran Badan Tata Kelola Tertinggi dalam Laporan Keberlanjutan Role of the Highest Governance Body in Sustainability Reporting	57
	2-15 Konflik Kepentingan Conflict of Interest	65
	2-16 Komunikasi Hal-hal Kritis Communication of Critical Concern	55
	2-17 Pengetahuan Kolektif Badan Tata Kelola Tertinggi Collective Knowledge of the Highest Governance Body	60
	2-18 Evaluasi Kinerja Badan Tata Kelola Tertinggi Evaluation of the Performance of the Highest Governance Body	56
	2-19 Kebijakan Remunerasi Remuneration Policies	55

Standar GRI GRI Standards	Pengungkapan Disclosure		Halaman Page
GRI 2	2-20	Proses Menentukan Remunerasi Process to Determine Remuneration	55
	2-21	Rasio Kompensasi Total Tahunan Annual Total Compensation	55
	2-22	Pernyataan tentang Strategi Pembangunan Berkelanjutan Statement on Sustainable Development Strategy	44-49
	2-23	Komitmen Kebijakan Policy Commitments	11; 58
	2-24	Menerapkan Komitmen Kebijakan Embedding Policy Commitments	11; 58
	2-25	Proses untuk Memulihkan Dampak Negatif Processes to Remediate Negative Impacts	59; 61
	2-26	Mekanisme untuk Mencari Saran dan Menyampaikan Kekhawatiran Mechanism for Seeking Advice and Raising Concern	66
	2-27	Kepatuhan terhadap Regulasi dan Hukum Compliance with Laws and Regulations	75
	2-28	Keanggotaan Asosiasi Membership Associations	39
	2-29	Pendekatan Pelibatan Pemangku Kepentingan Approach to Stakeholder Engagement	68-71
	2-30	Perjanjian Perundingan Kolektif Collective Bargaining Agreements	110
GRI 3	3-1	Proses Menentukan Topik Material Process to Determine Material Topics	6-7
	3-2	Daftar Topik Material List of Material Topics	8-9
Ekonomi Economic			
Kinerja Ekonomi Economic Performance			
GRI 3	3-3	Pengelolaan Topik Material Management of Material Topics	82
GRI 201: Kinerja Ekonomi Economic Performance	201-1	Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan dan Didistribusikan Direct Economic Value Generated and Distributed	82
Dampak Ekonomi Tidak Langsung Indirect economic impacts			
GRI 3	3-3	Pengelolaan Topik Material Management of Material Topics	113
GRI 203 Dampak Ekonomi Tidak Langsung Indirect Economic Impact	203-1	Investasi Infrastruktur dan Dukungan Layanan Infrastructure Investments and Services Supported	114-115
Anti Korupsi Anti-corruption			
GRI 3	3-3	Pengelolaan Topik Material Management of Material Topics	64
GRI 205 Anti Korupsi Anti-corruption	205-1	Operasi-operasi yang Dinilai Memiliki Risiko terkait Korupsi Operations Assessed for Risks Related to Corruption	64
	205-2	Komunikasi dan Pelatihan tentang Kebijakan dan Prosedur Anti Korupsi Communication and Training About Anti-corruption Policies and Procedures	65
	205-3	Insiden Korupsi yang Terbukti dan Tindakan yang Diambil Confirmed Incidents of Corruption and Action Taken	65

Standar GRI GRI Standards		Pengungkapan Disclosure		Halaman Page
Lingkungan Environment				
Energi Energy				
GRI 3	3-3	Pengelolaan Topik Material Management of Material Topics		89
GRI 302 Energi Energy	302-1	Konsumsi Energi dalam Organisasi Energy Consumption within the Organization		89-90
	302-2	Konsumsi Energi di Luar Organisasi Energy consumption Outside of the Organization		89
	302-3	Intensitas Energi Energy Intensity		90
Air dan Efluen Water and Effluents				
GRI 3	3-3	Pengelolaan Topik Material Management of Material Topics		93
GRI 303 Air dan Efluen Water and Effluents	303-1	Interaksi dengan Air sebagai Sumber Daya Bersama Interactions with Water as a Shared Resource		93
	303-2	Manajemen Dampak yang Berkaitan dengan Pembuangan Air Management of Water Discharge-related Impacts		93
	303-3	Pengambilan Air Water Withdrawal		93
	303-4	Pembuangan Air Water Discharge		93
	303-5	Konsumsi Air Water Consumption		93
Keanekaragaman Hayati Biodiversity				
GRI 3	3-3	Pengelolaan Topik Material Management of Material Topics		94
GRI 304 Keanekaragaman Hayati Biodiversity	304-1	Lokasi Operasi yang Dimiliki, Disewa, Dikelola, atau Berdekatan dengan, Kawasan Lindung dan Kawasan dengan Nilai Keanekaragaman Hayati Tinggi di Luar Kawasan Lindung Operational Sites Owned, Leased, Managed in, or Adjacent to, Protected Areas and Areas of High Biodiversity Value Outside Protected Areas		94
Emisi Emissions				
GRI 3	3-3	Pengelolaan Topik Material Management of Material Topics		89
GRI 305 Emisi Emission	305-1	Emisi GRK Langsung (Cakupan 1) Direct GHG Emissions (Scope1)		91
	305-2	Emisi Energi GRK (Cakupan 2) Tidak Langsung Energy Indirect (Scope 2) GHG Emmisions		91
	305-4	Intensitas Emisi GRK GHG Emissions Intensity		91
	305-5	Pengurangan Emisi GRK Reduction of GHG Emissions		88; 91
	305-6	Emisi Zat Perusak Ozon (ODS) Emissions of Ozone-Depleting Subtance (ODS)		90
	305-7	Nitrogen Oksida (NOX), Sulfur Oksida (SOX), dan Emisi Udara Signifikan Lainnya Nitrogen Oxides (NOX), Sulfur Oxides (SOX), and Other Significant Air Emissions		90

Standar GRI GRI Standards		Pengungkapan Disclosure		Halaman Page
Sosial Social				
Ketenagakerjaan Employment				
GRI 3	3-3	Pengelolaan Topik Material Management of Material Topics		104
GRI 401 Ketenagakerjaan Employment 2016	401-1	Perekrutan Karyawan Baru dan Penggantian Karyawan New Employee Hires and Employee Turnover		105
Kesehatan dan Keselamatan Kerja Occupational Health and Safety				
GRI 3	3-3	Pengelolaan Topik Material Management of Material Topics		111
GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018	403-2	Identifikasi Bahaya, Penilaian Risiko, dan Investigasi Insiden Hazard Identification, Risk Assessment, and Incident Investigation		111
	403-6	Peningkatan Kualitas Kesehatan Pekerja Promotion of Worker Health		111
GRI 403: Occupational Health and Safety 2018	403-9	Kecelakaan Kerja Work-related Injuries		111
	403-10	Penyakit Akibat Kerja Work-related Ill Health		111
Pelatihan dan Pendidikan Training and education				
GRI 3	3-3	Pengelolaan Topik Material Management of Material Topics		105-106
GRI 404 Pelatihan dan Pendidikan Training and Education	404-1	Rata-rata Jam Pelatihan per Tahun per Karyawan Average Hours of Training per Year per Employee		106
	404-2	Program untuk Meningkatkan Keterampilan Karyawan dan Program Bantuan Peralihan Programs for Upgrading Employee Skills and Transition Assistance Programs		106-107
	404-3	Persentase Karyawan yang Menerima Tinjauan Rutin terhadap Kinerja dan Pengembangan Karier Percentage of Employees Receiving Regular Performance and Career Development Reviews		108
Nondiskriminasi Non-discrimination				
GRI 406 Non-diskriminasi Non-discrimination	406-1	Insiden Diskriminasi dan Tindakan Perbaikan yang Dilakukan Incidents of Discrimination and Corrective Actions Taken		101
Pekerja Anak Child Labor				
GRI 408 Pekerja Anak Child Labor	408-1	Operasi dan Pemasok yang Berisiko Signifikan terhadap Insiden Pekerja Anak Operations and Suppliers at Significant Risk for Incidents of Child Labor		101
Kerja Paksa atau Wajib Kerja Forced or Compulsory Labor				
GRI 409 Kerja Paksa atau Wajib Kerja Forced or Compulsory Labor	409-1	Operasi dan Pemasok yang Berisiko Signifikan terhadap Insiden Pekerja Kerja Paksa atau Wajib Kerja Operations and Suppliers at Significant Risk for Incidents of Forced or Compulsory Labor		101
Masyarakat Lokal Local Community				
GRI 413 Masyarakat Lokal Local Community	413-1	Operasi dengan Keterlibatan Masyarakat Lokal, Penilaian Dampak, dan Program Pengembangan Operations with Local Community Engagement, Impact Assessments, and Development Programs		115
	413-2	Operasi yang secara Aktual dan yang Berpotensi Memiliki Dampak Negatif Signifikan terhadap Masyarakat Lokal Operations with Significant Actual and Potential Negative Impacts on Local Communities		114

Standar GRI GRI Standards	Pengungkapan Disclosure		Halaman Page
Pengungkapan Sektor Sector Disclosure			
GRI G4 Jasa Keuangan GRI G4 Financial Services	FS1	Kebijakan dengan Komponen Lingkungan dan Sosial Tertentu Policies with Specific Environmental and Social Components	11; 13
	FS2	Prosedur untuk Menilai dan Menyaring Lingkungan dan Risiko Sosial di Lini Bisnis Procedures for Assessing and Screening Environmental and Social Risks in Business Lines	58; 83
	FS3	Proses untuk Memantau Implementasi dan Kepatuhan Klien terhadap Persyaratan Lingkungan dan Sosial yang termasuk dalam Perjanjian atau Transaksi Processes for Monitoring Clients' Implementation of and Compliance with Environmental and Social Requirements Included in Agreements or Transactions	83
	FS4	Proses untuk Meningkatkan Kompetensi Staf untuk Menerapkan Kebijakan dan Prosedur Lingkungan dan Sosial sebagaimana Diterapkan pada Lini Bisnis Process(es) for Improving Staff Competency to Implement the Environmental and Social Policies and Procedures as Applied to Business Lines	60; 106
	FS5	Interaksi dengan Klien/Investasi/Mitra Bisnis mengenai Risiko dan Peluang Lingkungan dan Sosial Interactions with Clients/Investees/Business Partners Regarding Environmental and Social Risks and Opportunities	58; 83
	FS6	Persentase Portofolio untuk Lini Bisnis berdasarkan Ukuran Wilayah Tertentu (misalnya mikro/UKM/besar) dan berdasarkan Sektor Percentage of the Portfolio for Business Lines by Specific Region, Size (e.g. micro/SME/ large) and by Sector	28; 35; 38; 40; 81
	FS7	Nilai Moneter Produk dan Layanan yang Dirancang untuk Memberikan Manfaat Sosial Tertentu untuk Setiap Lini Bisnis yang Dipecah berdasarkan Tujuan Monetary Value of Products and Services Designed to Deliver a Specific Social Benefit for Each Business Line Broken Down by Purpose	28; 81
	FS8	Nilai Moneter Produk dan Layanan yang Dirancang untuk Memberikan Manfaat Lingkungan Tertentu untuk Setiap Lini Bisnis yang Dipecah berdasarkan Tujuan Monetary Value of Products And Services Designed to Deliver a Specific Environmental Benefit for Each Business Line Broken Down by Purpose	28; 81
	FS9	Cakupan dan Frekuensi Audit untuk Menilai Implementasi Kebijakan Lingkungan dan Sosial serta Prosedur Penilaian Risiko Coverage and Frequency of Audits to Assess Implementation of Environmental and Social Policies and Risk Assessment Procedures	61
	FS10	Persentase dan Jumlah Perusahaan yang Dipegang dalam Portofolio Institusi Tempat Organisasi Pelaporan Berinteraksi dalam isu Lingkungan atau Sosial Percentage and Number of Companies Held in the Institution's Portfolio with Which the Reporting Organization has Interacted on Environmental or Social Issues	38
	FS11	Persentase Aset yang Tunduk pada Lingkungan Positif dan Negatif dari Masalah Sosial Percentage of Assets Subject to Positive and Negative Environmental or Social Screening	28
	FS12	Kebijakan Pemungutan Suara Diterapkan pada Masalah Lingkungan atau Sosial untuk Dibagikan di mana Organisasi Pelaporan Berhak untuk Memilih Bagi-Bagi atau Saran tentang Pemungutan Suara Voting Policy(ies) Applied to Environmental or Social Issues for Shares Over Which the Reporting Organization Holds the Right to Vote Shares or Advises on Voting	68
	FS13	Titik Akses di Daerah Berpenduduk Rendah atau Kurang Beruntung Secara Ekonomi berdasarkan Jenis Access Points in Low-Populated or Economically Disadvantaged Areas by Type	Tidak Relevan Not Relevant
	FS14	Inisiatif untuk Meningkatkan Akses ke Layanan Keuangan bagi Orang-Orang yang Kurang Beruntung Initiatives to Improve Access to Financial Services for Disadvantaged People	Tidak Relevan Not Relevant
	FS15	Kebijakan untuk Desain dan Penjualan Produk dan Layanan Keuangan yang Adil Policies for the Fair Design and Sale of Financial Products and Services	80
	FS16	Inisiatif untuk Meningkatkan Literasi Keuangan berdasarkan Jenis atau Penerima Manfaat Initiatives to Enhance Financial Literacy by Type of Beneficiary	Tidak Relevan Not Relevant

Daftar Singkatan

List of Abbreviation

Singkatan Abbreviation	Nama Lengkap Full Name	
ADB	Asian Development Bank	Asian Development Bank
AKB	Aksi Keuangan Berkelanjutan	Sustainable Finance Action
BBM	Bahan Bakar Minyak	Fuel
BEI	Bursa Efek Indonesia	Indonesia Stock Exchange
BPJS	Badan Penyelenggara Jaminan Sosial	Social Security Administrator
B3	Bahan Berbahaya dan Beracun	Hazardous and Toxic
BUMN	Badan Usaha Milik Negara	State Owned Enterprise
CAP	<i>Corrective Action Plans</i>	Corrective Action Plans
DEG	Deutsche Investitions-und Entwicklungsgesellschaft mbH	Deutsche Investitions-und Entwicklungsgesellschaft mbH
EBT	Energi Baru Terbarukan	New and Renewable Energy
ESG	Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola	Environmental, Social, and Governance
GCG	<i>Good Corporate Governance</i>	Good Corporate Governance
GIIP	<i>Good International Industry Practice</i>	Good International Industry Practice
GJ	Giga Joule	Giga Joule
GRI	Global Reporting Initiative	Global Reporting Initiative
GRK/GHG	Gas Rumah Kaca	Green House Gas
IBRD	International Bank for Reconstruction and Development	International Bank for Reconstruction and Development
IPCC	Intergovernmental Panel on Climate Change	Intergovernmental Panel on Climate Change
IFC	International Finance Corporation	International Finance Corporation
IIF	Indonesia Infrastructure Finance	Indonesia Infrastructure Finance
K3/OHS	Keselamatan dan Kesehatan Kerja	Occupational Health and Safety
KKN/CCN	Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme	Corruption, Collusion, and Nepotism
KPBU	Kerja Sama Pemerintah dan Badan Usaha	Public Private Partnership
kWh	Kilowatt Jam	Kilowatt Hour
LPEM UI	Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat Universitas Indonesia	Institute of Economic and Social Research University of Indonesia
LST	Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola	Environmental, Social, and Governance
MW	Megawatt	Megawatt
NRC	Komite Nominasi dan Remunerasi	Nomination and Remuneration Committee
NRW	<i>Non-Revenue Water</i>	Non-Revenue Water
ODS	Bahan Perusak Ozon	Ozone Depleting Substance
OIKN	Otoritas Ibu Kota Nusantara	Nusantara Capital City Authority

Singkatan Abbreviation	Nama Lengkap Full Name	
OJK	Otoritas Jasa Keuangan	Financial Services Authority
OM	<i>Operation Manual</i>	Operation Manual
PDAM	Perusahaan Daerah Air Minum	Regional Drinking Water Company
PLTA	Pembangkit Listrik Tenaga Air	Hydroelectric Power Plant
PLTB	Pembangkit Listrik Tenaga Bayu	Wind Power Plant
PLTBm	Pembangkit Listrik Tenaga Biomassa	Biomass Power Plant
PLTMH	Pembangkit Listrik Tenaga Mini-Hidro	Mini-Hydro Power Plant
PLTP	Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi	Geothermal Power Plant
PLTS	Pembangkit Listrik Tenaga Surya	Solar Power Plant
PT SMI	PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)
POJK	Peraturan OJK	OJK Regulation
PPP	Kerja Sama Pemerintah dan Badan Usaha	Public Private Partnership
RAKB	Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan	Sustainable Finance Action Plan
RUED	Rencana Umum Energi Daerah	Rencana Umum Energi Daerah
RUPS/GMS	Rapat Umum Pemegang Saham	General Meeting of Shareholders
S&E	Sosial dan Lingkungan	Social & Environmental
SDGs	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	Sustainable Development Goals
SDM	Sumber Daya Manusia	Human Resources
SED	Social and Environment Division	Social and Environmental Division
SEDD	Uji Tuntas Sosial dan Lingkungan	Social and Environmental Due Diligence
SEMS	Sistem Pengelolaan Sosial dan Lingkungan	Social and Environmental Management System
SEOJK	Surat Edaran OJK	OJK Circular Letter
SFWG	Sustainable Finance Working Group	Sustainable Finance Working Group
SPAM	Sarana Penyediaan Air Minum	Water Supply Facility
SMBC	Sumitomo Mitsui Banking Corporation	Sumitomo Mitsui Banking Corporation
SMV	<i>Special Mission Vehicle</i>	Special Mission Vehicle
SPAM	Sistem Penyediaan Air Minum	Drinking Water Supply System
TJSL / CSR	Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan	Corporate Social Responsibility
TOD	<i>Transit Oriented Development</i>	Transit Oriented Development
TPA	Tempat Pembuangan Akhir	Final Disposal Site
UMP	Upah Minimum Provinsi	Provincial Minimum Wage
USD	Dolar Amerika Serikat	United States Dollar
WBS	<i>Whistleblowing System</i>	Whistleblowing System
3P	<i>People, Planet, Profit</i>	People, Planet, Profit

Tanggapan terhadap Survei Pembaca Laporan Tahun Sebelumnya [POJK G.3]

Response to the Previous Year's Reader Survey

Perseroan tidak mendapat tanggapan dari para pemangku kepentingan setelah diterbitkannya Laporan Keberlanjutan 2022. Dengan demikian, dalam laporan ini tidak terdapat informasi secara spesifik tentang tindak lanjut yang diambil Perseroan atas tanggapan dari pemangku kepentingan tahun sebelumnya.

The Company did not receive feedback from stakeholders following the publication of the 2022 Sustainability Report. Therefore, this report does not contain specific information about the Company's follow-up actions regarding stakeholders' feedback from the previous year.

Lembar Umpan Balik [OJK G.2]

Feedback Form

Laporan Keberlanjutan IIF Tahun 2023

IIF Sustainability Report 2023

Silakan pilih salah satu kelompok pemangku kepentingan yang paling mewakili Anda:

Please tick the box for the stakeholder group that best describes you:

- | | | |
|--|--|--|
| ☐ Karyawan / Employee | ☐ Regulator | ☐ Lain-lain / Others: |
| ☐ Contractor/Sub-contractor/Vendor/Supplier | ☐ NGO | |
| ☐ Klien / Client | ☐ Media | |
| ☐ Investor/Financial Analyst/Shareholders | ☐ Student/Academics | |

Bagaimana penilaian Anda terhadap laporan ini:

Please rate the report for:

(1 SANGAT TIDAK BAIK sampai dengan 5 SANGAT BAIK / 1 being POOR up to 5 being EXCELLENT)

Parameter Parameter	1	2	3	4	5
Dapat memenuhi kebutuhan informasi yang anda butuhkan Meeting your information needs					
Konten yang lengkap Content completeness					
Transparan Transparency					
Jelas dan mudah dimengerti Clarity and easy to understand					
Kemudahan dalam mencari informasi tertentu Ease in finding information					
Keseluruhan laporan Overall report					

Laporan ini terdiri dari bagian-bagian berikut:

The report has these following sections:

Bagian Section	Apakah Anda mengakses bagian ini? Did you access this section?	Apakah bagian ini bermanfaat/ memuat informasi yang mencukupi? Is it useful/insightful?
Strategi Keberlanjutan Sustainability Strategy		
Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan Sustainability Performance Overview		
Profil Perusahaan Company Profile		
Laporan Direksi Report of the Board of Directors		
Tata Kelola Keberlanjutan Sustainability Governance		
Kinerja Operasional Operational Performance		

Bagian Section	Apakah Anda mengakses bagian ini? Did you access this section?	Apakah bagian ini bermanfaat/ memuat informasi yang mencukupi? Is it useful/insightful?
Kinerja Lingkungan Environmental Performance		
Ketenagakerjaan Employment		
Kinerja Sosial Social Performance		

Material aspek apa yang menurut Anda paling informatif dan bermanfaat:
Which of our most material aspect did you find informative or useful:

Aspek Keberlanjutan Material Material Sustainability Aspects	Apakah data dan informasi yang disajikan cukup untuk kebutuhan informasi Anda? Is data and information presented sufficient for you?		
	Terlalu Banyak Too Much	Mencukupi Sufficient	Terlalu Sedikit Too Little
Dampak Ekonomi Tidak Langsung Indirect Economic Impact			
Anti-Korupsi Anti-Corruption			
Energi Energy			
Air dan Efluen Water and Effluents			
Keanekaragaman Hayati Biodiversity			
Emisi Emissions			
Ketenagakerjaan Employment			
Kesehatan dan Keselamatan Kerja Occupational Health and Safety			
Pelatihan dan Pendidikan Training and Education			

Mohon penjelasan, apakah laporan ini telah menjawab pertanyaan Anda tentang kinerja keberlanjutan kami?
Please elaborate, does the report address your main concerns about our sustainability performance?

Mohon berikan saran kepada kami untuk meningkatkan kualitas laporan berikutnya?
How could we improve this report in the future?

== TERIMA KASIH ==
== THANK YOU ==

2023

Laporan Keberlanjutan Sustainability Report



Prosperity Tower Floor 53rd-55th
District 8, Sudirman Centra Business District (SCBD)
Jln. Jendral Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190

 : (62-21) 5082 6600

 : (62-21) 5082 6601

 : info@iif.co.id

 : Indonesia Infrastructure Finance

 : @pt_iif